

**DISERTASI**

**TEKS BERITA BOHONG DI MEDIA SOSIAL:  
KAJIAN WACANA KRITIS**



**KHOLID**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS UDAYANA  
DENPASAR  
2021**

**DISERTASI**

**TEKS BERITA BOHONG DI MEDIA SOSIAL:  
KAJIAN WACANA KRITIS**



**KHOLID**

**NIM 1890111006**

**PROGRAM STUDI LINGUISTIK  
PROGRAM DOKTOR  
FAKULTAS ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS UDAYANA  
DENPASAR  
2021**



**Motto Universitas Udayana:**

*“Taki-takining Sewaka Guna Widya”*

**Visi Universitas Udayana:**

*“Menjadi Lembaga Pendidikan Tinggi yang Menghasilkan Sumberdaya Manusia Unggul, Mandiri dan Berbudaya”*

**Visi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Udayana:**

*“Terwujudnya Fakultas Ilmu Budaya yang Memiliki Keunggulan dan Kemandirian dalam Bidang Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat dengan Aplikasi Keilmuan yang Berlandaskan Kebudayaan”*

**Visi Program Studi Linguistik Program Doktor:**

*“Terwujudnya Program Pendidikan Doktor Ilmu Linguistik, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Udayana dengan Pelayanan prima yang Menghasilkan Lulusan: Unggul, Mandiri, dan Berbudaya”*

**TEKS BERITA BOHONG DI MEDIA SOSIAL: KAJIAN WACANA  
KRITIS**

Disertasi untuk Memperoleh Gelar Doktor  
Pada Program Doktor, Program Studi Linguistik  
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Udayana

Kholid  
NIM 1890111006

**PROGRAM STUDI LINGUISTIK  
PROGRAM DOKTOR  
FAKULTAS ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS UDAYANA  
DENPASAR  
2021**

## Lembar Pengesahan

DISERTASI INI TELAH DISETUJUI  
TANGGAL, 5 Oktober 2021

Promotor

Prof. Dr. I Ketut Darma Laksana, M.Hum  
NIP 195209011981031001

Kopromotor I,

Prof. Dr. I Nyoman Sedeng, M.Hum  
NIP 195404241983031002

Kopromotor II

Prof. Dr. I Nengah Sudipa, M.A  
NIP 195407311979111001

Mengetahui,

Dekan  
Fakultas Ilmu Budaya  
Universitas Udayana,



Dr. Made Sri Satyawati, S.S., M.Hum  
NIP 196610041990012001

Koordinator  
Program Studi Linguistik  
Fakultas Ilmu Budaya  
Universitas Udayana,



Prof. Dr. Ketut Artawa, M.A  
NIP 19561024 198303 1 002

Disertasi Ini Telah Diuji pada Ujian Terbuka

Tanggal 3 Desember 2021

Panitia Ujian Terbuka Disertasi

Surat Tugas DEKAN FIB Unud

Nomor: 4297/UN14.2.1/ TD.06/2021

Susunan Panitia Penguji Ujian Terbuka Disertasi

Program Studi Linguistik Program Doktor

Fakultas Ilmu Budaya Universitas Udayana

Ketua : Dr. Made Sri Satyawati, S.S., M.Hum

Anggota :

1. Prof. Dr. I Ketut Darma Laksana, M.Hum., (Promotor)
2. Prof. Dr. Nyoman Sedeng, M.Hum., (Kopromotor I)
3. Prof. Dr. I Nengah Sudipa, M.A., (Kopromotor II)
4. Prof. Dr. Ketut Artawa, M.A
5. Prof. Dr. I Wayan Simpen, M. Hum
6. Dr. Ni Made Dhanawaty, M.S
7. Dr. Made Sri Satyawati, S.S., M.Hum
8. Dr. Hj. Nurhayati, M.Hum

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Bahwa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kholid  
NIM : 1890111006  
Prog. Studi : Program Studi Doktor (S-3) Ilmu Linguistik Fakultas Ilmu Budaya Universitas Udayana

Dengan ini menyatakan bahwa karya ilmiah ini bebas plagiat. Apabila di kemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan Peraturan Mendiknas RI No. 17 tahun 2010 dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Denpasar, 4 Oktober 2021



Kholid

## UCAPAN TERIMA KASIH

Pertama-tama perkenankanlah penulis memanjangkan puji syukur ke hadapan Allah SWT/Tuhan Yang Maha kuasa, karena hanya atas limpahan Rahmat dan Rahim juayalah. Disertasi ini dengan judul “Teks Berita Bohong di Media Sosial: Kajian Wacana Kritis” ini dapat diselesaikan.

Pada kesempatan ini perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Prof. Dr. I Ketut Darma Laksana, M.Hum, selaku promotor yang dengan penuh perhatian telah memberikan dorongan, semangat, bimbingan, dan saran selama penulis mengikuti program doktor, khususnya dalam penyelesaian disertasi ini. Terima kasih setulus-tulusnya pula penulis sampaikan kepada Prof. Dr. Nyoman Sedeng, M.Hum, selaku kopromotor I yang dengan penuh perhatian dan kesabaran telah memberikan bimbingan dan saran kepada penulis, serta kepada Prof. Dr. I Nengah Sudipa, M.A. selaku kopromotor II. Yang telah memberikan bimbingan dan saran dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.

Ucapan yang sama juga ditujukan kepada Rektor Universitas Udayana Prof. Dr.Ir. Nyoman Gede Antara, M.Eng., IPU. atas kesempatan dan fasilitas yang diberikan kepada penulis untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan Program Doktor di Universitas Udayana. Ucapan terima kasih ini juga ditujukan kepada Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Udayana yang dijabat oleh Dr. Made Sri Satyawati, S.S., M.Hum atas kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk menjadi mahasiswa Program Doktor Linguistik pada Fakultas Ilmu Budaya Universitas Udayana. Pada kesempatan ini penulis juga menyampaikan rasa terima kasih kepada Prof. Dr. Ketut Artawa, M.A selaku Koordinator Program Studi Linguistik Program Doktor pada Fakultas Ilmu Budaya Universitas Udayana. Ungkapan terima kasih dan penghargaan penulis disampaikan pula kepada para tim penguji disertasi, yaitu Prof. Dr. I Ketut Darma Laksana, M.Hum, Prof. Dr. Nyoman Sedeng, M.Hum, Prof. Dr. I Nengah Sudipa, M.A, Prof. Dr. Ketut Artawa, M.A, Prof. Dr. Drs. I Wayan Simpen, M. Hum, Dr. Ni Made Dhanawaty, M.S, Dr. Made Sri Satyawati, S.S., M.Hum, dan Dr. Hj. Nurhayati, M.Hum yang telah memberikan masukan, saran, sanggahan, dan koreksi sehingga disertasi ini dapat terwujud seperti ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Pemerintah Republik Indonesia **C.q, Kepala Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. Riset dan Teknologi. Kemendikbudristek** yang telah memberikan bantuan finansial dalam bentuk beasiswa bantuan penyelesaian pendidikan Doktor, sehingga meringankan beban penulis dalam menyelesaikan Program Doktor ini.

Pada kesempatan ini, disampaikan ucapan terima kasih yang tulus disertai penghargaan kepada semua guru yang telah membimbing penulis, mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Di samping itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak dan Ibu yang telah mengasuh dan membesarkan penulis, memberikan dasar-dasar berpikir logik dan suasana demokratis sehingga tercipta lahan yang baik untuk berkembangnya kreativitas. Akhirnya penulis menyampaikan terima kasih kepada istri tercinta Khadratil Khusniah, A.Md serta anak-anak M. Kholis Ashadul Ula, dan Sayyida Aisyah Ramadani tersayang, yang dengan penuh pengorbanan telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk lebih berkonsentrasi menyelesaikan disertasi ini.

Selanjutnya, penulis tidak memungkiri bahwa disertasi ini terwujud berkat peran, dorongan, dan bantuan dari berbagai pihak. Sehubungan dengan itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

Semua Dosen Ilmu Linguistik, yakni Prof. Dr. KetutArtawa, M.A., Prof. Dr. I Ketut Darma Laksana, M. Hum., Prof. Dr. I Wayan Simpen, M. Hum., Prof. Dr. Ida Bagus Putra Yadnya, M.A., Prof. Dr. Made Budiarsa, M.A., Prof. Dr. Aron Meko Mbete., Prof. Drs. Made Suastra, Ph.D., Prof. Dr. I Wayan Pastika, M.S., Prof. Dr. N.L Sutjiati Beratha, M.A., Prof. Dr. I Nengah Sudipa, M.A., Prof. Dr. I Nyoman Suparwa, M. Hum., Prof. Dr. Dewa Komang Tantra, M.Sc., Ph.D., Prof. Dr. I Nyoman Sedeng, M. Hum., Dr. Ni Made Setyawati, M. Hum., Dr. Ni Made Dhanawaty, M.S. yang telah ikhlas meluangkan waktu untuk menyampaikan pengetahuan yang diberikan Tuhan pada penulis dan semua Mahasiswa Program Studi Linguistik Program Doktor, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Udayana.

Staf Sekretariat Program Studi Linguistik Program Doktor, yakni I Nyoman Sadra, S.S., Ni Wayan Ariyati, dan Ni Nyoman Sukesti, yang selalu membantu administratif mahasiswa dengan cepat, tetap, dan selalu menunjukkan keramahan pada semua mahasiswa. Semua teman-teman karyasiswa Program Studi Linguistik Program Doktor, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Udayana angkatan tahun 2018 yang telah banyak memberikan saran-saran inspiratif. Orang tua saya, H.Subayyin (ayah) dan Mahnun (ibu) yang dengan ikhlas member kekuatan motivasi doa sehingga penulis dapat menyelesaikan disertasi ini.

Semoga Allah SWT/Tuhan Yang Maha kuasa selalu melimpahkan Rahmat-Nya kepada semua pihak yang telah membantu pelaksanaan dan penyelesaian disertasi ini serta kepada penulis sekeluarga.

## ABSTRAK

### TEKS BERITA BOHONG DI MEDIA SOSIAL: KAJIAN WACANA KRITIS

Fenomena pemakaian bahasa di dunia maya atau media sosial menjadi trending dengan berbagai aplikasi yang kontemporer dengan tujuan lebih efektif dan efisien dalam berkomunikasi. Di samping itu juga dengan berbagai aplikasi dengan mudah menyebarkan teks BBDMS. Teks BBDMS suatu informasi dalam penelitian ini dijadikan sebagai sumber data dan sekaligus dijadikan sebagai objek kajian di akun *facebook*, *whatsapp*, *twitter* dan media lainnya. Penelitian ini fokus pada teks BBDMS dengan fokus empat permasalahan, yakni (1) kriteria teks BBDMS. (2) fitur-fitur bahasa pada teks BBDMS. (3) Batasan dari teks BBDMS dalam perspektif UU ITE. (4) Dampak dari teks BBDMS terhadap kondisi sosial.

Tujuan penelitian ini adalah bertujuan untuk dideskripsikan secara mendalam terkait masalah fenomena penyebaran teks BBDMS hal ini disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Adapun tujuannya adalah (1) Untuk mengetahui kriteria bahasa yang digunakan dalam teks BBDMS; (2) Untuk mengkaji dan menganalisis batasan-batasan dikatakan sebagai teks BBDMS dalam perspektif hukum pidana UU ITE; (3) Untuk menggali pengaruh penyebaran teks BBDMS terhadap keadaan sosial. Penelitian ini, termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif. Dengan menggunakan teori kajian wacana kritis versi van Dijk sebagai kerangka teori dengan tujuan mengungkap fenomena pemakaian bahasa secara mendalam baik mikro atau makro dengan sudut pandang wacana sebagai sebuah teks, kognisi sosial dan konteks.

Metode dan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, dokumentasi serat instrumen adalah kuesioner dan tabel analisis. Berdasarkan hasil analisis data ditemukan beberapa hal sebagai berikut: (1) kriteria teks BBDMS, terdiri atas: (a) teks BBDMS hanya bersifat humoris; (b) memiliki modalitas rendah (c) motivasi ingin menipu secara relatif (d) memiliki informasi yang tidak komprehensif (e) tidak plagiaris tinggi. (2) fitur-fitur bahasa pada teks BBDMS. Adapun fitur bahasa pada teks BBDMS berupa adanya penggunaan fitur bahasa dari unsur verbal dan non verbal berupa penggunaan kalimat pasif, kalimat aktif, makna lokal, global, konotasi, denotasi, huruf kapital, huruf berwarna, miring, dan gambar konten. (3) Batasan-batasan teks BBDMS dalam perspektif UU ITE tidak memiliki substansi yang rasional dalam menggiring ke dalam ranah pidana. (4) Dampak atau pengaruh teks BBDMS terhadap kondisi sosial, adapun kondisi sosial yang dimaksud yakni (a) kultur, pergeseran kultur dari yang santun menuju kurang santun (b) Literasi media, dampak literasi masyarakat dalam bermedia kurang bijak (c) Ekonomi, adanya gaya hidup instan dan persaingan tidak sehat. (d) Kesehatan, adanya pola hidup tidak sehat dan penghambatan stabilitas kesehatan secara nasional. (e) Politik, adanya praktik politik tidak jurdil. (f) Gaya hidup. Adanya gaya hidup milenial berupa apatisme tinggi dan individual.

Kata Kunci: *Teks Hoax, Media Sosial, Wacana Kritis*

## ABSTRACT

### TEXT OF FAKE NEWS IN STUDY SOCIAL MEDIA: CRITICAL DISCUSSION

*The phenomenon of using language in cyberspace or social media is becoming a trend with various contemporary applications with the aim of being more effective and efficient in communicating. In addition, with various applications it is easy to spread BBDMS text. The BBDMS text of information in this study was used as a data source and at the same time used as an object of study on facebook, whatsapp, twitter and other media accounts. This study focuses on the BBDMS text with a focus on four problems, namely (1) the criteria for the BBDMS text. (2) the language features of the BBDMS text. (3) The limitation of the BBDMS text in the perspective of the ITE Law. (4) The impact of the BBDMS text on social conditions.*

*The purpose of this study is to provide an in-depth description of the problem of the phenomenon of the distribution of BBDMS texts, this is adjusted to the problems raised in this study. The objectives are (1) to find out the criteria for the language used in the BBDMS text; (2) To examine and analyze the boundaries of what is said to be the text of BBDMS in the perspective of the criminal law of the ITE Law; (3) To explore the influence of the distribution of BBDMS texts on social conditions. This research is a type of qualitative descriptive research. By using van Dijk's version of the critical discourse study theory as a theoretical framework with the aim of revealing the phenomenon of language use in depth, both micro and macro, with the point of view of discourse as a text, social cognition and context.*

*Methods and techniques of collecting data by means of observation, documentation of instrument fibers are questionnaires and analysis tables. Based on the results of data analysis, several things were found as follows: (1) criteria for BBDMS text, consisting of: (a) BBDMS text is only humorous; (b) have low modality (c) motivation to want to cheat relatively (d) have incomplete information (e) not high plagiarism. (2) the language features of the BBDMS text. The language features in the BBDMS text are the use of language features from verbal and non-verbal elements in the form of the use of passive sentences, active sentences, local meanings, global, connotations, denotations, capital letters, colored letters, italics, and content images. (3) The limitations of the text of BBDMS in the perspective of the ITE Law do not have a rational substance in leading them into the criminal realm. (4) The impact or influence of the BBDMS text on social conditions, as for the social conditions in question, namely (a) culture, a shift in culture from being polite to being less polite (b) Media literacy, the impact of community literacy in media being unwise (c) Economics, the existence of instant lifestyle and unhealthy competition. (d) Health, the existence of an unhealthy lifestyle and obstacles to national health stability. (e) Politics, the existence of unfair political practices. (f) Lifestyle. The existence of a millennial lifestyle in the form of high apathy and individualism.*

*Keywords: Hoax Text, Social Media, Critical Discourse.*

## RINGKASAN

### TEKS BERITA BOHONG DI MEDIA SOSIAL: KAJIAN WACANA KRITIS

#### 1. PENDAHULUAN

Penyebaran BBDMS memang tidak bisa dibendung dan tidak dapat dipungkiri oleh setiap orang atau kelompok masyarakat. Hal ini disebabkan oleh adanya kepentingan pribadi atau unsur sentiment yang tinggi dalam berbagai aspek permasalahan yang berhubungan dengan kebutuhan primer dan sekunder. Masalah konten BBDMS, yang sering disajikan masalah-masalah baik bidang pelayanan publik maupun birokrasi, pendidikan, ekonomi, agama, politik, sosial dan budaya.

Penyebar BB dapat terjadi di negara kita tercintai ini karena ada orang yang menempatkan kepentingan pribadi di atas kepentingan kelompok. Memang BB biasanya memuat suatu pristiwa yang belum berakhiri, dan tentang kebijakan pemerintah yang tidak selalu memberikan kepastian.

Hal di atas menjadi pemicu dari rentan terjadinya BB baik bagi pengelola berita maupun pengguna media sosial. Secara tidak sadar dan tidak langsung dapat dikatakan bahwa pemerintah dalam membangun sebuah komunikasi publik atau membangun sebuah wacana dibantu oleh para menteri dan pejabat pengawas pemerintah yakni anggota parlemen.

Negara kita adalah negara hukum, akan tetapi aplikasi hukumnya sering tumpul ke atas tajam ke bawah. Misalnya, di kalangan masyarakat bawah yang membangun suatu wacana tentang kritik pelayanan publik, tetapi respon pemerintah berbeda. Hal itu dianggap suatu tindakan “radikal” dan “hoax”. Sebaliknya, jika pemerintah membangun sebuah wacana tentang pelayanan publik atau yang lain-lain, menjadi pertanyaan besar apakah itu tidak dikatakan sebagai tindakan “hoax” atau tidak “hoax”? Memang fenomena tersebut banyak terjadi di masa kini. Hal inilah yang menjadi urgensi penelitian ini untuk dapat memahami sejauh mana batasan dari suatu konten-konten dan fitur bahasa yang bagaimana dikatakan sebagai BB. Apakah disamakan dengan ujaran kebencian, memfitnah, dan pencemaran nama baik? Apa bedanya berita bohong dengan gossip, komedian, sastrawan, pendongeng dan lain-lain?

Peneliti memiliki ketertarikan atas dasar semua fenomena yang diuraikan sebelumnya, tentang hal-hal yang berkaitan dengan masalah ketimpangan kebijakan dan ketidakpastian aplikasi hukum terkait masalah sanksi dan batasan sebuah BB. Hal ini tanpaknya belum jelas sampai sekarang. Hal yang paling sederhana dalam perspektif linguistik misalnya kegiatan berdongeng, berdrama, bernyayi. Apakah semua ini juga bisa dikatakan sebagai “hoax.” Padahal, itu memerlukan imajinasi tinggi yang dituangkan dalam bentuk fiksi yang tidak faktual.

Fenomena-fenomena pemakaian bahasa baik melalui media secara tradisional maupun modern telah terjadi di tengah-tengah masyarakat yang beragam. Semua hal ini

sangat menarik untuk diteliti dan dapat dicermati melalui BBDMS. Situasi dan kondisi seperti ini hanya dapat dilakukan pengkajian intensif terhadap teks-teks kewacanaan, misalnya, melalui pendekatan analisis wacana kritis (AWK).

Kajian AWK merupakan suatu bentuk analisis wacana yang salah satu kajiannya menganalisis praktik kekuasaan. Konsep kekuasaan di sini adalah alat yang dipakai untuk mengontrol sesuatu. Dalam hal ini bentuk wacana terhubung dengan masyarakat. Hal ini berarti suatu wacana bisa merupakan bentuk praktik kekuasaan di tengah-tengah masyarakat. Selain itu juga AWK mempunyai karakteristik tersendiri di antaranya: memberi perhatian pada masalah-masalah sosial, relasi kekuasaan bersifat diskursif, atau mengada dalam wacana, wacana berperan dalam pembentukan masyarakat dan budaya, wacana berperan membangun ideologi, wacana bersifat historis, wacana juga memediasikan hubungan antara teks dan masyarakat sosial, wacana bersifat interpretatif, ekspalanatif dan wacana merupakan suatu bentuk aksi sosial.

Dilihat dari karakteristik yang ada pada kajian AWK, peneliti berpendapat bahwa AWK sangat tepat diterapkan dalam kajian ini. Dalam meneliti fenomena-fenomena yang terjadi dalam BBDMS, media sosial menimbulkan aksi sosial akibat bahasa yang digunakan dengan mengungkap sebuah ideologi dibangun. Ideologinya dapat menyebabkan suatu perpecahan antara golongan dan perpecahan kebhinekaan dalam persatuan negara Indonesia.

Dengan demikian pengkajian teks wacana yang direproduksi oleh pembuat berita di media masa dan pengguna media sosial patut ditelaah dan dikaji berdasarkan pendekatan AWK. Jadi, melalui penelitian yang berjudul “*Teks Berita Bohong di Media Sosial: Kajian Wacana Kritis*” diharapkan dapat dideskripsikan secara detail tentang kriteria, fitur-fitur bahasa, batasan kategorisasi *hoax* dan pengaruhnya terhadap keadaan sosial.

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, kajian wacana kritis difokuskan pada empat persmasalahan berikut.

- a) Kriteria bahasa apa saja yang digunakan dalam teks BBDMS?
- b) Bagaimanakah fitur-fitur bahasa yang digunakan oleh pengguna media sosial atau *netizen* dalam teks BBDMS?
- c) Bagaimanakah batasan-batasan legalitas BBDMS dalam perspektif hukum pidana dalam UU ITE?
- d) Dampak apa sajakah yang dimiliki teks BBDMS terhadap konteks sosial?

## II. LANDASAN TEORI

Penelitian ini mengungkapkan fenomena pemakaian bahasa dalam teks berita bohong *hoax* di media sosial, di era digital saat ini. Peneliti akan mengkaji hal tersebut, dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif bertujuan untuk memberikan pemahaman dan penjelasan terkait masalah tersebut. Oleh karena itu, masalah tersebut menurut peneliti sepantasnya diungkap dengan menggunakan teori Analisis Wacana Kritis.

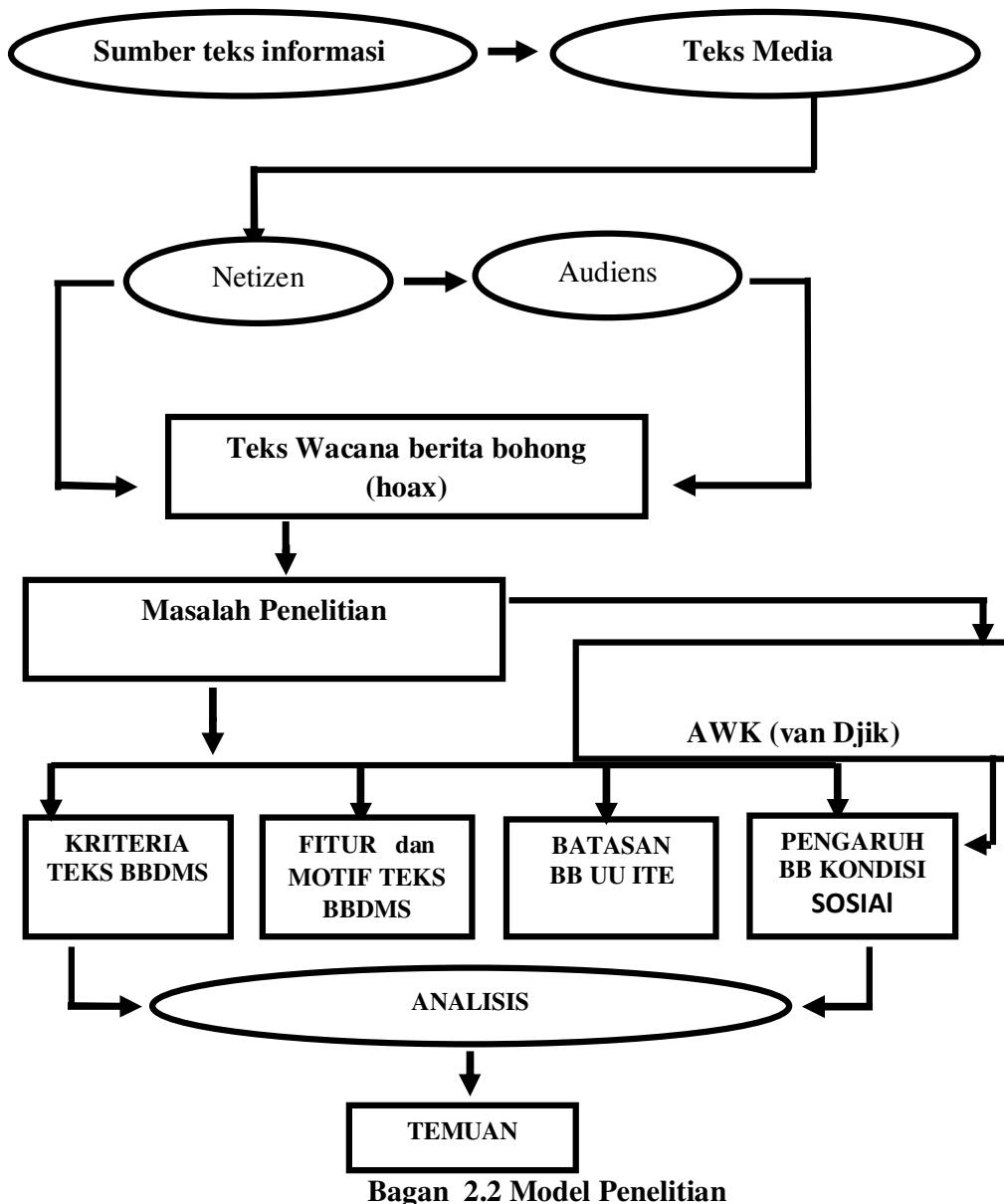
Dalam hal teori Analisis Wacana Kritis yang digunakan model analisis diprakarsai oleh van Dijk. Sebelumnya perlu kiranya peneliti memberikan deskripsi tentang histori singkat tentang perkembangan dari analisis wacana kritis itu sendiri, baik secara filosofi, yang dapat diperhatikan pada bagian di bawah ini.

Analisis kritis dipelopori pertama kali oleh Kress (1985) dan kress dkk (Hadge dan Kress 1979, 1993), (Kress dan Van Leeuwen 1996). Mereka menyatakan semua penggunaan linguistik mengkodekan pola ideologi dan struktur diskursif yang menyelesaikan representasi-representasi dalam bahasa; setiap varietas sosiolinguistik, pilihan leksikal atau parafrasa sintaksis mengkodekan ideologi yang berbeda mengakibatkan situasi dan tujuan berbeda; dengan demikian bahasa dijadikan sebagai praktik sosial.

Dalam buku yang dieditnya, *Discourse as Structure and Process* (1997), van Dijk mengemukakan prinsip-prinsip dasar dalam melakukan analisis wacana (1997: 29-33). van Djik mengemukakan menyadari bahwa prinsip-prinsip ini tidak definitif, tetapi menyejarah sehingga mungkin saja berubah dan berkembang. Van Djik menetapkan dua belas prinsip dasar: 1) Teks dan pembicara sungguh terjadi; 2) Ada konteks; 3) Wacana sebagai pembicara; 4) Wacana sebagai praktik sosial anggota-anggotanya; 5) Menghormati kategori-kategori miliki pengguna bahasa; 6) Keberurutan; 7) Aspek konstruktivitas; 8) Tingkatan dan demensi; 9) Manka dan fungsi; 10) Aturan-aturan bahasa; 11) Strategi-strategi yang didigunakan; 12) Kognisi Sosial.

Menurut pendapat van Djik, analisis wacana kritis bukan hanya meyoroti ketidakberesan sosial, namun menekankan juga studi tentang representasi mental dan proses-proses yang terjadi pada pengguna bahasa (cognition) ketika mereka membuat dan memahami wacana yang diambil dari bagian intraksi unsur verbal, selain itu sejauh mana mereka terlibat di dalam intraksi pengetahuan, ideologi atau kepercayaan kelompok sosial tertentu (van Djik, 2009: 64).

Adapun model penelitian dalam penelitian ini yang dilakukan dengan beberapa tahapan kerja sebagai berikut.



### **III. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan metode kualitatif karena mengungkap sekaligus memahami, serta analisis teks dan konteks wacana *hoax* di media sosial. BB disebarluaskan oleh pihak pengguna media sosial (*netizen*) ataupun pembuat berita *hoax* dengan motif tertentu, dan masalah tersebut akan diungkap secara mendalam pada bagian berikutnya atau pada bagian analisis data.

Sumber data dalam penelitian ini adalah teks BB yang tersebar luas di media sosial melalui akun *Facebook*, *Whatsapp*, *twitter* dan media sosial lainnya. Hal inilah yang menjadi objek penelitian. Adapun batasan dari data penelitian ini adalah data tentang teks BBDMS periode 2017-2019. Dari semua data itu, peneliti dapat mengklasifikasi menjadi beberapa bagian dilihat dari sisi konten bahasa yang sering dimunculkan oleh penyebaran BBDMS.

Penelitian ini termasuk penelitian yang dilakukan dengan metode pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mengungkap fenomena pemakaian bahasa yang ada di media sosial yang bersifat kekinian-kinian dengan melihat teks wacana tentang BB. Sepatutnya penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif sebagai metodenya.

Memang penelitian ini, suatu kajiannya berupa teks wacana di media sosial yang tidak dapat dibendung oleh siapapun. Hal demikian sudah menjadi kultur pada penggunaan media sosial di era digital dan era demokrasi saat ini. Selain metode yang diterapkan pada penelitian ini, langkah selanjutnya adalah teknik pengumpulan data. Langkah-langkah yang pertama dilakukan oleh peneliti sebagai langkah awalnya dalam mengumpulkan data, observasi dan dokumentasi.

### **IV. HASIL PENELITIAN**

Pemahaman tentang kriteria dari BBDMS, pada masa digitalisasi saat ini memang sangat sedikit dan kebanyakan orang tidak bisa mengetahui apa itu BB atau *hoax*. Biasanya juga orang tidak bisa memilih dan memilih mana berita yang dikatakan BB dan berita tidak bohong. BBDMS memang sulit dipastikan, karena strategi bahasa yang digunakan dan didukung oleh media yang sangat canggih atau alat teknologi yakni internet yang bisa membalik-balikkan suatu opini masyarakat dari berita atau informasi yang benar menjadi suatu informasi yang tidak benar. Hal ini bisa terjadi karena didukung oleh media yang ada. Hal ini dibuat dan dimuat oleh para produsen atau pembuat berita yang ditujukan kepada para pembaca atau *netizen* dengan tujuan tertentu dan informasinya disesuaikan dengan konteks masyarakat pada masa tertentu.

Masalah BBDMS memiliki beberapa kriteria, yang bisa dilihat dari perspektif linguistik dan menurut peneliti sangat perlu dijelaskan pada bagian ini. Namun, kriteria

BB yang dimaksud di sini adalah kriteria BB dari sisi kemasan Bahasa, dari bentuk dan fungsinya. Hal ini dikaji dari perspektif wacana kritis yang meliputi wacana sebagai kekuasaan dan konteks sosial.

Permasalahan pada penelitian ini dan sekaligus sebagai awal analisis pada bagian ini adalah tentang bagaimana kriteria BBDMS? Kriteria BB menurut pendapat peneliti memang memiliki beberapa kriteria yang perlu kiranya peneliti menguraikan pada bagian ini yang dapat diperhatikan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.1**  
**Kriteria Berita Bohong di Media Sosial**

No	Kriteria Berita Bohong di Media Sosial
1	BBDMS atau <i>Hoax</i> Informasi yang memiliki motivasi ingin menipu secara relative
2	BBDMS atau <i>Hoax</i> Informasi yang bersifat berantai
3	BBDMS atau <i>Hoax</i> Informasi yang memiliki modalitas rendah
4	BBDMS atau <i>Hoax</i> Informasi yang tidak komprehensif
5	BBDMS atau <i>Hoax</i> Informasi yang bersifat non plagiat tinggi

Perkembangan dalam penyajian Informasi dalam suatu berita dewasa ini berkembang pesat. Literasi berbasis media sudah di genggaman tangan setiap orang dan bisa diakses kapanpun dan di manapun. Informasi di media digital konteks informasinya dikemas dengan menggunakan variasi-variasi bahasa dan disandang dengan berbagai ragam *framing* dan fitur-fitur yang mendukung hal ini menjadi gaya tarik dari para pembaca.

Informasi atau suatu berita di era digitalisasi saat ini, memang tidak bisa dibedakan mana yang faktual dan mana yang fiktif. Dalam konteks ini peneliti ingin menekankan informasi atau suatu berita yang dimuat di berbagai media dan fokus pada penelitian ini dengan melirik fenomena penggunaan bahasa pada infomasi atau suatu berita yang dimuat di media sosial seperti *facebook*, *whatsap* dan media sosial lainnya.

Fenomena penyebaran BB memang ada sejak dahulu kala, bukan terjadi saat ini saja, hanya yang menjadi perbedaan saat ini adalah cara penyajiannya yang lebih canggih dari segi teknologi digital. Semua tampilan dari penyebaran BBDMS yang dibahas pada penelitian ini adalah bagaimana fitur-fitur bahasa membangun suatu teks wacana yang digunakan dalam BBDMS. Pada kesempatan ini peneliti deskripsikan beberapa fitur bahasa yang ditemukan di dalam informasi penyebaran BBDMS. Permasalahan ini dapat diperhatikan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 5.1**  
**Fitur-fitur Bahasa dalam teks BBDMS**

Fitur –Fitur Bahasa BBDMS	NO	Bahasa BBDMS	Jenis Media
	1	Unsur Verbal	Facebook, whatsapp
	2	Unsur Non Verbal	Facebook, whatsapp

Fitur-fitur lingual atau bahasa yang tertera pada tabel di atas diperoleh di media sosial. Teks wacana BBDMS memang tidak memiliki struktur informasi atau suatu berita sebagaimana mestinya infomasi-informasi suatu berita yang lain. Teks BBDMS memiliki keunikan sendiri yang tidak jauh berbeda dengan tampilan sebuah media iklan yang hanya menampilkan sebagian teks berupa unsur verbal dan non-verbal. Semua fitur lingual atau bahasa terdapat di teks media sosial yang bisa dianalisis pada bagian ini. Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan pada analisis fitur-fitur lingual atau bahasa di BBDMS di bawah ini.

Sebuah wacana dibangun yang sangat berkembang di tengah-tengah masyarakat saat ini, memang tidak terlepas dari konteks kehidupan yang ada pada masyarakat itu sendiri. Begitupula dengan pembahasan yang mengangkat sebuah wacana BB atau *hoax* karena wacana BB atau *hoax* bisa saja diproduksi dengan beragam konten, menyangkut aspek ekonomi, pendidikan, kesehatan, agama, sosial dan politik. Semua itu menjadi banyak perbincangan di dunia maya saat ini.

Teks BB atau *hoax* dengan beragam konten tertentu dikemas dengan berbagai cara, bentuk, dan setrategi kemudian informasi tersebut dimuat atau ditampilkan dengan berbagai bentuk *framing* serta teks. Kemudian semua itu dipercepat penyebarannya melalui media online yang lebih signifikan seperti *facebook*, *whatsapp* dan media sosial lainnya.

Dampak atau pengaruh dari sebuah wacana yang dibangun bisa saja berpengaruh terhadap aspek ideologi seseorang, karena suatu wacana tidak bisa terlepas dengan unsur ideologi yang tujuannya mendoktrin atau menggiring seseorang pada aspek tertentu. Pada konteks penelitian ini, wacana BB atau *hoax* di media sosial menjadi objek pada penelitian ini. Peneliti mengkaji dari sisi ideologi yang dibangun oleh para ekskutor dan produsen sebagai pembuat berita dari sebuah teks yang ada pada media sosial tertentu. Padahal, suatu teks berita yang sebenarnya memiliki kemapanan dan informasi faktual tinggi. Akan tetapi, pada konteks ini menjadi suatu informasi

yang fiktif karena dukungan media berupa teknologi yang berkembang begitu pesat yang bisa memanipulasi segala sesuatu yang bermula dari kondisi positif menjadi negatif.

Pada bagian ini dideskripsikan beberapa hal yang berkaitan tentang dampak dari BBDMS yang diserukan oleh banyak orang tanpa mempertimbangkan sebab dan akibat dari suatu tindakan yang dilakukan terhadap kemaslahatan orang banyak. Berdasarkan semua uraian sebelumnya, maka peneliti dapat mengklasifikasi dampak dari BBDMS tersebut menjadi beberapa pengaruh dengan melihat sisi dampak secara sosial secara umum: aspek kesehatan, ekonomi, agama, pendidikan, sosial dan politik.

## **V. TEMUAN**

Dalam penelitian ini, temuan yang dihasilkan yaitu temuan teoretis dan temuan praktis. Temuan teoretis berupa konsep BB yang tertuang dalam kriteria BBDMS. Tercerminkan pada fitur bahasa berupa unsur verbal pada teks BBDMS berupa adanya penggunaan kalimat pasif, kalimat aktif, retoris, stilistika dan semantik. Sedangkan temuan praktis berupa struktur wacana pada teks BBDMS .

## **VI. SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Hasil kajian melalui proses analisis wacana kritis yang dilakukan peneliti terkait teks BB sebagai obyek kajian yang tersebar di media sosial dengan difokuskan pada wacana kriteria teks BB, fitur bahasa, batasan legalitas BB dalam perspektif UU ITE dan dampak teks BBDMS terhadap kondisi sosial. Berdasarkan semu ini, beberapa kesimpulan utama dapat ditarik. Hal ini merupakan sebuah sikronisasi dari semua bab berupa bagian pokok permasalahan dalam peneleitian ini.

Masalah teks BBDMS memiliki kriteria yang meliputi suatu teks berita atau informasi yang hanya memiliki motivasi ingin menipu secara relatif, bersifat berantai, memiliki modalitas rendah, tidak komprehensif dan informasinya tidak memiliki acauan atau non-plagiator tinggi. Semua kriteria tertuang dalam teks BBDMS melalui akun *Facebook*, *Whatsapp* dan *Twitter* serta media sosial lainnya.

Fitur-fitur bahasa yang tertuang dalam teks BBDMS sangat konkret sehingga dapat diklasifikasi menjadi beberapa wujud dari fitur-fitur teks yang menarik perhatian para *netizen*. Adapun fitur bahasa berupa bahasa verbal yang dimaksud ada yang berupa fitur bahasa verbal saja yakni adanya penggunaan kalimat aktif, pasif, huruf kapital, makna konotasi, denotasi. Fitur bahasa berupa bahasa non-verbal dalam teks yakni berupa teks yang hanya sebuah gambar dan sebuah video dalam tampilan konten teks BBDMS. Fitur bahasa non-verbal dan verbal merupakan perpaduan antara teks konten berupa fitur diksi yang disertai gambar bertujuan untuk menopang teks.

Berdasarkan temuan data dari bentuk teks BBDMS, dapat dideskripsikan beberapa dampak dari teks BBDMS terhadap kondisi sosial. Adapun dampak yang dimaksud meliputi beberapa aspek: kultur, literasi, ekonomi, kesehatan, politik dan gaya hidup. Semua dampak atau pengaruh teks BBDMS terhadap kondisi sosial

memang sangat signifikan di antaranya adalah dari aspek kultur. Hal ini tercermin dari penampakan kultur yang kurang baik dari habitatnya yang menunjung tinggi nilai kesopanan.

Aspek literasi sangat signifikan dengan bukti mudah tersebarnya teks BBDMS karena masyarakat penikmat tidak berpikir panjang tentang informasi yang diperoleh. Dalam hal ini peneliti mendeskripsikan sesuai data yang ditemukan bahwa masyarakat dengan mudah menyebarluaskan teks BBDMS tersebut disebabkan oleh minimnya motivasi literasi masyarakat.

Dampak teks BBDMS dalam aspek ekonomi, bahwa media sosial sebagai sarana untuk berkompetisi dalam bidang ekonomi tercermin persaingan secara tidak sehat dengan penyebarluasan teks BBDMS. Teks semacam ini memiliki pengaruh terhadap kondisi ekonomi yang salah satu diuntungkan dan dirugikan. Dampak yang signifikan dari teks BBDMS dari aspek ekonomi bahwa teks BB sebagai modal usaha bagi yang membutuhkan dana tanpa modal sebagai media usaha dan sebagai media persaingan ekonomi yang tidak sehat dengan cara menyebarluaskan teks BBDMS tersebut.

Dampak teks BBDMS dari aspek kesehatan karena teks BB yang tersebar luas di media sosial diyakini oleh masyarakat sebagai informasi yang faktual sehingga dari realita keadaan sosial bahwa teks BBDMS menggiring masyarakat secara tidak sadar menerapkan pola hidup yang kurang sehat. Hal ini tercermin sangat konkret dari individu dengan memilih menu makanan dan obatan sesuai teks BBDMS. Pada teks ini ada seruan berupa dilarang dan dianjurkan. Sementara itu, secara nasional menghambat stabilitas kesehatan nasional melalui program kesehatan nasional dari pemerintah dengan seruan berupa larangan dan anjuran.

Dampak teks BBDMS dari aspek politik sangat signifikan terhadap kondisi perpolitikan secara nasional. Semua hal ini dibuktikan dengan adanya munculnya teks BB dalam konten politik. Teks ini memberikan dampak secara tidak langsung terhadap politisi dan partisipan politik. Dampak lain tercermin dari proses demokrasi yang tidak jujur dan tidak berkeadilan yang dilakukan secara tidak langsung oleh pihak penyelenggara, politisi dan partisipan politik dalam berkontestasi demokrasi.

## Saran

Berdasarkan dari beberapa kajian pustaka dalam penelitian ini yang memiliki relevansi dari sisi obek dan teori, dapat diungkap fenomena fenomena teks BBDMS. Akan tetapi, penelitian ini lebih mengkaji secara mendalam teks BBDMS dengan kajian wacana kritis versi van Djik. Unsur inilah yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

Dalam konteks ini peneliti menyarankan dua hal yakni saran teoretis dan empiris. Apabila ditinjau dari beberapa teori perlu kiranya teks BBDMS dikaji dengan teori selain kajian Analisis Wacana Kritis. Kajian lain yang dimaksud adalah linguistik forensik, linguistik fungsional sistemik, sosiopragmatik, sosiolinguistik dan kajian linguistik makro lainnya. Kajian linguistik makro yang lain dapat mengungkap lebih mendalam lagi terkait teks BBDMS yang belum dibahas dalam penelitian ini.

Tujuannya supaya substansi masalah teks BBDMS memiliki titik terang dari berbagai aspek mulai dari sisi hukum, sampai sosial dan budaya.

Teks BBDMS sebagai objek kajian yang sangat luas jika ditinjau dari sisi perspektif linguistik. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa teks BBDMS merupakan sebuah fenomena bahasa yang sangat fundamental, ditinjau dari aspek berbangsa dan bernegara. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terkait bagian-bagian masalah yang belum dikaji dalam penelitian ini, terkait masalah teks BBDMS tersebut. Teks BBDMS menjadi lahan atau sasaran kajian bagi para peneliti dari berbagai bidang keilmuan ke depan.

Saran emperis disampaikan kepada para pemangku kebijakan baik daerah maupun pusat terkait label teks BBDMS. Disarankan untuk meneliti masalah teks ujaran kebencian yang satu sama lainnya berkaitan. Untuk penelitian lebih lanjut disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan media selain media sosial. Kajian Wacana Kritis bisa dilakukan dengan melihat dari sisi teks media lain yang memiliki persamaan dan perbedaan dibandingkan dengan media sosial.

Bagi pemangku kebijakan agar menyikapi teks BBDMS secara bijak dan bekerja sama dengan semua pihak baik masyarakat akademik maupun masyarakat yang lain terkait pencegahan penyebaran teks BBDMS. Selain itu, dilakukan penindakan dengan metode edukasi tentang teks berkonten BBDMS. Salah satu metodenya adalah pemberian buku kepada masyarakat. Hal itu dapat dilangsungkan dengan melibatkan lembaga pendidikan dan instansi terakit yang. Saran dan harapan dari peneliti kepada pemangku kebijakan agar segera menerbitkan literasi terkait menyangkut konten-konten teks BBDMS. Tujuannya adalah untuk mencegah munculnya masalah baru yang tidak diinginkan.

## DISSERTATION SUMMARY

### TEXT OF FAKE NEWS ON SOCIAL MEDIA: THE STUDY OF CRITICAL DISCOURSE

#### 1. INTRODUCTION

*The spread of BBDMS cannot be dammed and cannot be denied by any person or community group. This is due to the existence of personal interests or elements of high sentiment in various aspects of problems related to primary and secondary needs. The problem of BBDMS content, which is often presented with problems in the fields of public service and bureaucracy, education, economics, religion, politics, social and culture.*

*The spread of BB can happen in our beloved country because there are people who put personal interests above group interests. Indeed, BB usually contains an event that has not ended, and about government policies that do not always provide certainty.*

*The above triggers the vulnerability of BB for both news managers and social media users. Unconsciously and indirectly, it can be said that the government in building a public communication or building a discourse is assisted by ministers and government supervisory officials, namely members of parliament.*

*Our country is a country of law, but the application of the law is often blunt up and sharp down. For example, among the lower class people who build a discourse about public service criticism, the government's response is different. It is considered an act of "radical" and "hoax". On the other hand, if the government builds a discourse on public services or others, the big question will be whether it is not an act of "hoax" or not a "hoax"? Indeed, this phenomenon occurs a lot today. This is the urgency of this research to be able to understand the extent to which the limitations of a content and language features are described as BB. Is it the same as hate speech, slander, and defamation? What is the difference between fake news and gossip, comedians, writers, storytellers and others?*

*Researchers have an interest on the basis of all the phenomena described previously, on matters relating to the problem of policy inequality and uncertainty in the application of law related to the issue of sanctions and restrictions on a BB. This seems not clear until now. The simplest things from a linguistic perspective include storytelling, drama, and singing. Can all of this also be regarded as a "hoax." In fact, it requires a high imagination that is poured in the form of fiction that is not factual.*

*Phenomena of using language both through traditional and modern media have occurred in the midst of diverse societies. All of these things are very interesting to research and can be observed through BBDMS. Situations and conditions like this can only be carried out with an intensive study of discursive texts, for example, through a critical discourse analysis approach (AWK).*

*The AWK study is a form of discourse analysis in which one of the studies analyzes the practice of power. The concept of power here is a tool used to control*

*something. In this case the form of discourse is connected with society. This means that a discourse can be a form of practice of power in the midst of society. In addition, AWK has its own characteristics including: paying attention to social problems, power relations are discursive, or exist in discourse, discourse plays a role in the formation of society and culture, discourse plays a role in building ideology, discourse is historical, discourse also mediates the relationship between text and social society, discourse is interpretive, explanatory and discourse is a form of social action.*

*Judging from the characteristics that exist in the AWK study, the researcher believes that AWK is very appropriate to be applied in this study. In examining the phenomena that occur in BBDMS, social media causes social action due to the language used by revealing an ideology that is built. Its ideology can cause a division between groups and divisions of diversity in the unity of the Indonesian state.*

*Thus, the study of discourse texts reproduced by news makers in mass media and social media users should be studied and reviewed based on the AWK approach. So, through a study entitled "Text of Fake News on Social Media: A Critical Discourse Study" it is hoped that a detailed description of the criteria, language features, the limits of hoax categorization and its influence on social conditions can be made.*

*Based on the background explanation above, the study of critical discourse is focused on the following four problems.*

- a) What are the language criteria used in BBDMS?*
- b) What are the language features used by social media users or netizens in the BBDMS text?*
- c) What are the legal limits of BBDMS in the perspective of criminal law in the ITE Law?*
- d) How does BBDMS have an influence on the social context?*

## **II. THEORETICAL BASIS**

*This study reveals the phenomenon of using language in hoax texts on social media, in the current digital era. Researchers will examine this, using a qualitative descriptive approach aimed at providing understanding and explanations related to the problem. Therefore, according to the researcher, this problem should be revealed by using the theory of Critical Discourse Analysis.*

*In terms of Critical Discourse Analysis theory, the analytical model was initiated by van Dijk. Previously, it is necessary for the researcher to provide a brief historical description of the development of critical discourse analysis itself, both philosophically, which can be considered in the section below.*

## **III. RESEARCH METHODS**

*This research was conducted with a qualitative method approach because it reveals and understands, as well as analyzes the text and context of hoax discourse on social media. BB is spread by social media users (netizens) or hoax news makers with certain motives, and the problem will be revealed in depth in the next section or in the data analysis section.*

*The source of data in this study is BB text which is widely spread on social media through Facebook, Whatsapp, twitter and other social media accounts. This is the object of research. The limitations of this research data are data on the BBDMS text*

for the 2017-2019 period. From all that data, researchers can classify into several parts in terms of language content that is often raised by the spread of BBDMS.

This research includes research conducted with a qualitative approach method. This study aims to understand and reveal the phenomenon of language use in social media that is contemporary by looking at the text of discourse about BB. This research should be conducted through a qualitative approach as the method.

Indeed, this research is a study in the form of discourse texts on social media that cannot be dammed by anyone. This has become a culture in the use of social media in the digital era and the current democratic era. In addition to the methods applied in this study, the next step is data collection techniques. The first steps were taken by the researcher as the first step in collecting data, observing and documenting.

#### **IV. RESEARCH RESULT**

There is very little understanding of the criteria of BBDMS, in the current digitalization period, and most people cannot know what BB or hoax is. Usually people also can't sort and choose which news BB says and news that isn't a lie. BBDMS is indeed difficult to ascertain, because the language strategy used and supported by very sophisticated media or technological tools, namely the internet, can turn public opinion from true news or information into false information. This can happen because it is supported by the existing media. It is created and published by producers or news makers aimed at readers or netizens with a specific purpose and the information is adjusted to the context of society at a certain time.

The BBDMS problem has several criteria, which can be seen from a linguistic perspective and according to the researcher, it is very necessary to describe in this section. However, the BB criteria referred to here are BB criteria in terms of language packaging, in terms of form and function. This is studied from the perspective of critical discourse which includes discourse as power and social context.

The problem in this research and at the same time as the beginning of the analysis in this section is about what are the criteria for BBDMS? The BB criteria in the opinion of the researcher do have several criteria that the researcher needs to describe in this section which can be considered in the table below.

Developments in the presentation of information in a news today is growing rapidly. Media-based literacy is in everyone's hands and can be accessed anytime and anywhere. Information in digital media in the context of the information is packaged using language variations and is carried with various framing and features that support this become an attraction for the readers.

Information or news in the current digitalization era, it is impossible to distinguish which one is factual and which one is fictitious. In this context, the researcher wants to emphasize information or news published in various media and focus on this research by glancing at the phenomenon of language use in information or news published on social media such as Facebook, WhatsApp and other social media.

The phenomenon of the spread of BB has existed since time immemorial, it doesn't just happen now, the only difference now is the way it is presented, which is more sophisticated in terms of digital technology. All views of the distribution of BBDMS discussed in this study are how language features construct a discourse text used in BBDMS. On this occasion the researcher describes some of the language

*features found in the information on the distribution of BBDMS. This problem can be seen in the table below.*

*The lingual or language features listed in the table above are obtained on social media. The text of the BBDMS discourse does not have an information structure or a news story as information from other news stories should. BBDMS text has its own uniqueness which is not much different from the appearance of an advertising media which only displays part of the text in the form of verbal and non-verbal elements. All lingual or language features found in social media texts can be analyzed in this section. For more details, see the analysis of lingual or language features in BBDMS below.*

*A discourse built that is very developed in the midst of today's society, cannot be separated from the context of life that exists in the community itself. Likewise, discussions that raise a BB discourse or hoax because BB discourse or hoaxes can be produced with a variety of content, concerning economic, educational, health, religious, social and political aspects. All of that has become a lot of discussion in cyberspace today.*

*BB or hoax texts with a variety of certain content are packaged in various ways, forms, and strategies then the information is loaded or displayed in various forms of framing and text. Then all of that accelerated its spread through more significant online media such as Facebook, WhatsApp and other social media.*

*The impact or influence of a discourse that is built may affect the ideological aspect of a person, because a discourse cannot be separated from ideological elements whose purpose is to indoctrinate or lead someone to certain aspects. In the context of this research, the BB discourse or hoax on social media is the object of this research. The researcher examines in terms of ideology built by executors and producers as news makers from a text that is on certain social media. In fact, a news text that actually has high factual information and stability. However, in this context it becomes fictitious information because of media support in the form of technology that is developing so rapidly that can manipulate everything from positive to negative conditions.*

*In this section, several things related to the impact of BBDMS are described by many people without considering the causes and consequences of an action taken for the benefit of the people. Based on all the previous descriptions, the researcher can classify the impact of the BBDMS into several effects by looking at the social impact side in general: aspects of health, economy, religion, education, social and politics.*

## **V. FINDINGS**

*In this study, the resulting findings are theoretical findings and practical findings. Theoretical findings are in the form of the BB concept as stated in the BBDMS criteria. Reflected in the language features of the BBDMS text in the form of the use of passive sentences, active sentences, rhetoric, stylistics and semantics. While the practical findings are in the form of discourse structures in the BBDMS text.*

## **VI. CONCLUSIONS AND SUGGESTIONS**

### **Conclusion**

*The results of the study through a critical discourse analysis process carried out by researchers related to BB text as an object of study spread on social media with a focus on the BB text criteria discourse, language features, BB legality limits in the perspective of the ITE Law and the impact of BBDMS text on social conditions. Based on this quandary, several main conclusions can be drawn. This is a synchronization of all chapters in the form of the main problem in this research.*

*The BBDMS text problem has criteria which include a news or information text that only has the motivation to want to deceive relatively, is serial, has low modality, is not comprehensive and the information does not have high levels of confusion or non-plagiarism. All criteria are stated in the BBDMS text through Facebook, Whatsapp and Twitter accounts and other social media.*

*The language features contained in the BBDMS text are very concrete so that they can be classified into several forms of text features that attract the attention of netizens. The language features in the form of verbal language in question are in the form of only verbal language features, namely the use of active, passive, capital letters, connotative meaning, denotation. The language feature is in the form of non-verbal language in the text, namely in the form of text which is only an image and a video in the display of BBDMS text content. Non-verbal and verbal language features are a combination of content text in the form of diction features accompanied by images aimed at supporting the text.*

*Based on the findings of the data from the BBDMS text form, it can be described some of the impacts of the BBDMS text on social conditions. The impacts in question cover several aspects: culture, literacy, economy, health, politics and lifestyle. All impacts or influences of BBDMS texts on social conditions are indeed very significant, one of which is from the cultural aspect. This is reflected in the appearance of an unfavorable culture from their habitat which upholds the value of politeness.*

*The literacy aspect is very significant with evidence of the easy spread of BBDMS texts because the audience does not think long about the information obtained. In this case, the researcher describes according to the data found that the community easily spreads the BBDMS text due to the lack of community literacy motivation.*

*The impact of BBDMS text in the economic aspect, that social media as a means to compete in the economic field is reflected in unhealthy competition with the spread of BBDMS text. This kind of text has an influence on economic conditions, one of which benefits and one loses. The significant impact of the BBDMS text from the economic aspect is that the BB text is used as business capital for those who need funds without capital as a business medium and as a medium for unfair economic competition by spreading the BBDMS text.*

### **Suggestion**

*Based on several literature reviews in this study which have relevance in terms of objects and theories, it can be revealed the phenomena of BBDMS text phenomena. However, this study examines more in depth the text of BBDMS with a critical discourse study of van Djik's version. It is this element that distinguishes this research from previous studies.*

*In this context, the researcher suggests two things, namely theoretical and empirical suggestions. When viewed from several theories, it is necessary to study the*

*BBDMS text with a theory other than the study of Critical Discourse Analysis. Other studies in question are forensic linguistics, systemic functional linguistics, sociopragmatics, sociolinguistics and other macro linguistic studies. Other macro linguistic studies can reveal more deeply related to BBDMS texts that have not been discussed in this study. The goal is that the substance of the BBDMS text problem has a bright spot from various aspects ranging from the legal side to social and cultural.*

*The BBDMS text as an object of study is very broad when viewed from a linguistic perspective. In simple terms, it can be said that the BBDMS text is a very fundamental language phenomenon, viewed from the aspect of the nation and state. Therefore, it is necessary to do further research related to the parts of the problem that have not been studied in this research, related to the problem of the BBDMS text. The text of BBDMS becomes the field or target of study for researchers from various scientific fields in the future.*

*Empirical suggestions were conveyed to both regional and central policy makers regarding the text label of BBDMS. It is recommended to research the problems of hate speech texts that are related to each other. For further research, it is recommended to conduct further research related to media other than social media. Critical Discourse Studies can be done by looking at other media texts that have similarities and differences compared to social media.*

*For policy makers to respond wisely to the BBDMS text and cooperate with all parties, both the academic community and other communities, regarding the prevention of the spread of the BBDMS text. In addition, action is taken with educational methods about texts with BBDMS content. One method is giving books to the public. This can be done by involving educational institutions and related institutions. Suggestions and hopes from researchers to policy makers to immediately publish related literacy regarding BBDMS text content. The goal is to prevent the emergence of new unwanted problems.*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>MOTO PERGURUAN TINGGI .....</b>	<b>iii</b>
<b>PRASYARAT GELAR .....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>v</b>
<b>LEMBAR PENETAPAN TIM PENGUJI .....</b>	<b>vi</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT .....</b>	<b>vii</b>
<b>LEMBAR UCAPAN TERIMA KASIH .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xi</b>
<b>RINGKASAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xxviii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xxxi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xxxiii</b>
<b>DAFTAR BAGAN .....</b>	<b>xxxv</b>
<b>DAFTAR ARTI LAMBANG, SINGKATAN, dan ISTILAH .....</b>	<b>xxxvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xxxvii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	11
1.3 Tujuan Penelitian.....	11
1.3.1 Tujuan Umum.....	12
1.3.2 Tujuan Khusus .....	12
1.4 Manfaat Penelitian .....	13
1.4.1 Manfaat Teoretis .....	13
1.4.2 Manfaat Praktis .....	14

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA, KONSEP, LANDASAN TEORI, DAN MODEL PENELITIAN**

2.1 Kajian Pustaka.....	15
2.2 Konsep .....	23
2.2.1 Tekst.....	23
2.2.2 Berita Bohong .....	25
2.2.3 Media Sosial.....	28
2.3 Landasan Teori.....	31
2.3.1 Teori Analisis Wacana Kritis.....	32
2.3.1.1 Karakteristik Analisis Wacana Kritis .....	45
2.3.1.2 Analisis Wacana Kritis Versi van Dijk .....	50
2.4 Model Penelitian .....	55

<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Rancangan Penelitian.....	61
3.2 Jenis dan Sumber Data .....	63
3.3 Instrumen Penelitian .....	63
3.4 Metode dan Teknik Pengumpulan Data .....	65
3.5 Metode dan Teknik Penganalisisan Data .....	69
3.6 Metode dan Teknik penyajian Data .....	71
<b>BAB IV KRITERIA TEKS BERITA BOHONG di MEDIA SOSIAL</b>	
4.1. Deskripsi Kriteria Berita Bohong di Media .....	74
4.1.1 Informasi Yang Memiliki Motivasi Menipu Secara Relatif.....	77
4.1.2 Informasi Yang Bersifat Berantai .....	91
4.1.3 Informasi Yang Memiliki Modalitas Rendah .....	93
4.1.4 Informasi Yang Tidak Komprehensif .....	95
4.1.5 Informasi Yang Bersifat Non Plagiator Tinggi .....	104
4.2 Klasifikasi Teks BBDMS .....	111
4.2.1 Disinformasi .....	111
4.2.2 Malinformasi .....	112
4.2.3 Misinformasi .....	113
<b>BAB V FITUR-FITRU BAHASA DALAM TEKS BBDMS</b>	
5.1 Bahasa Unsur Verbal Dalam Teks BBDMS .....	117
5.2 Analisis Konten-Konten Pada Teks BBDMS .....	157
5.2.1 Konten dalam Aspek Kesehatan .....	159
5.2.2 Konten dalam Aspek Ekonomi .....	180
5.2.3 Konten dalam Aspek Politik .....	198
5.2.4 Konten dalam Aspek Agama .....	225
5.2.5 Konten dalam Aspek Kriminal .....	242
5.2.6 Konten dalam Aspek Bencana .....	259
<b>BAB VI BATASAN LEGALITAS TEKS BBDMS DALAM PERSPEKTIF HUKUM UU ITE</b>	
6.1 Representasi Hukum Media .....	283
6.1.1 BBDMS Undang-Undang ITE .....	284
6.1.2 BBDMS Hukum Konteks Islam .....	286
6.2 UU ITE Dalam Hukum Positif Indonesia .....	289
6.2.1 Analisis Batas Legalitas BBDMS dalam Delik Aduan.....	292
6.2.2 Analisis Batas Legalitas BBDMS dalam Pendekatan Prosodur .....	303
<b>BAB VII DAMPAK TEKS BERITA BOHONG DI MEDIA TERHADAP KONDISI SOSIAL</b>	
7.1 Dampak Teks BBDMS dalam Aspek Kultur .....	313
7.2 Dampak Teks BBDMS dalam Aspek Sosial .....	320
7.3 Dampak Teks BBDMS dalam Aspek Literasi .....	321
7.4 Dampak Teks BBDMS dalam Aspek Ekonomi .....	330
7.5 Dampak Teks BBDMS dalam Aspek Kesehatan .....	335

7.6 Dampak Teks BBDMS dalam Aspek Politik .....	342
7.7 Dampak Teks BBDMS dalam Aspek Gaya Hidup .....	356

## **BAB VIII PENUTUP**

8.1 Simpulan .....	366
8.2 Temuan .....	369
8.3 Saran .....	374
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>377</b>

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Elemen Wacana van Dijk.....	51
Tabel 3.1 Instrumen Analisis .....	64
Tabel 4.1 Kriteria BBDMS .....	75
Tabel 4.2 Kriteria BBDMS Motif Penipuan.....	79
Tabel 4.3 Kriteria BBDMS Pesan Berantai.....	92
Tabel 4.4 Kriteria BBDMS Memiliki Modalitas Rendah .....	94
Tabel 4.5 Kriteria BBDMS Memiliki Informasi Tidak Komprehensif .....	96
Tabel 4.6 Kriteria BBDMS Informasi Non Plagiator Tinggi.....	106
Tabel 5.1 Fitur-fitur Bahasa dalam teks BBDMS .....	116
Tabel 5.2 Analisis Bahaya Deodoran .....	120
Tabel 5.3 Analisis Tentang Bahaya Alat Dry Clean .....	122
Tabel 5.4 Analisis Bahaya Mandi Malam Hari Bagi Tubuh .....	128
Tabel 5.5 Analisis Bahaya Minuman Pepesi .....	132
Tabel 5.6 Analisis Capres No 01, Ma' Ruf Amin Telah Sakit .....	135
Tabel 5.8 Analisis Penculikan Anak .....	137
Tabel 5.9 Analisis Prampokan di Cilandak .....	139
Tabel 5.10 Analisis Pembuatan Sim Secara Serentak.....	142
Tabel 5.11 Analisis Suara Dajjal .....	144
Tabel 5.12 Analisis Tersengat Listrik Lewat HP .....	147
Tabel 5.13 Analisis Kebijakan Capres .....	150
Tabel 5.14 Analisis Warga Madiun yang Siap Jadi Pengantin Bom .....	153
Tabel 5.15 Analisis Larangan kepada Warga Bandung .....	156
Tabel 5.25 Analisis Konten Keshatan Sayur Bayem .....	160
Tabel 5.26 Analisis Bahan Vaksin.....	162
Tabel 5.27 Analisis Bluetooth Picu Kanker.....	166
Tabel 5.28 Analisis Baaya Cabut Gigi Bagian Atas .....	169
Tabel 5.29 Analisis Bahaya Mandi Malam .....	171
Tabel 5.30 Analisis Bahaya Minum Kopi.....	173
Tabel 5.31 Analisis Bahaya Telur Ikan.. .....	176
Tabel 5.32 Analisis Bahaya Minum Air Es .....	179
Tabel 5.33 Analisis Bahaya Ngecas HP Pakai Laptop.....	183
Tabel 5.34 Analisis Bahan Pentol dari Daging Kucing.....	185
Tabel 5.35 Analisis Krupuk Mengandung Plastik.. .....	187
Tabel 5.36 Analisis Cap Kopi Luwak Mudah Terbaka.....	191
Tabel 5.37 Analisis Jokowi Naikkan BBM .....	194
Tabel 5.38 Analisis Starbucks.....	198
Tabel 5.39 Analisis Surat Suara Tercoblos .....	202
Tabel 5.40 Analisis Intruksi GUS SHOLEH.....	205
Tabel 5.41 Analisis MEDSOS Diblokir Oleh Menkominfo .....	207
Tabel 5.42 Analisis Surat Suara di KJRI.....	210

Tabel 5.43 Analisis Server KPU Diseting 57%.....	213
Tabel 5.44 Analisis Konvoi Kontainer 70 Psalon No 01.. ..	215
Tabel 5.45 Analisis Money Politik Jokowi .....	218
Tabel 5.46 Analisis Bahan Bilik Suara .....	221
Tabel 5.47 Analisis Ibu Kandung Jokowi .....	224
Tabel 5.48 Analisis HRS dan PKS Dukung Khalifah. ....	229
Tabel 5.49 Analisis Noda Darah di Mushaf AL-QURAN.. ..	232
Tabel 5.50 Analisis Jenazah Dililit Ular .....	236
Tabel 5.51 Analisis Penghapusan Ayat AL-QURAN di Mushaf Baru .....	238
Tabel 5.52 Analisis Menteri Agama Dukung LGBT .....	241
Tabel 5.53 Analisis Prampokan oleh Sopir Online.....	245
Tabel 5.54 Analisis Harga Organ Tubuh Anak.....	249
Tabel 5.55 Analisis Pembakaran Masjid .....	251
Tabel 5.56 Analisis Modus Prampokan .....	254
Tabel 5.57 Analisis Penculikan Anak .....	256
Tabel 5.58 Analisis Modus Penukaran Sendal dengan Narkoba..di Bandara .....	258
Tabel 5.59 Analisis Sumbangan Gempa.....	262
Tabel 5.60 Analisis Pria Tersengat Listrik Hidup Kembali .....	264
Tabel 5.61 Analisis Glombang Panas di Indonesia .....	267
Tabel 5.62 Analisis Korban Charge HP .....	271
Tabel 5.63 Analisis Badai 45 Knot.. ..	275
Tabel 5.64 Analisis Helikopter Timses Jokowi Jatuh.. ..	278

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Tentang Broadcast atas nama Bank Bri .....	80
Gambar 4.2	Klik Ini Jika Anda Membenci Kanker .....	83
Gambar 4.3	Bayi Menyerupai Seekor Babi Hutan .....	86
Gambar 4.4	(Share) 79 Emoji atau Emoticon Beterai Ke Empat Grup Sosmed ..	88
Gambar 4.8	Manfaat Mentega.....	97
Gambar 4.9	Bahaya Minum Susu .....	99
Gambar 4.10	Kelebihan Makan Sumsum Sapi.....	102
Gambar 4.11	Rutin Minum Sperma IQ Wanita.....	107
Gambar 4.12	Menelan Permen Karet.....	109
Gambar 5.1	Bahaya Deodoran .....	119
Gambar 5.2	Tentang Bahaya Alat Dry Clean .....	122
Gambar 5.3	Bahaya Mandi Malam Hari Bagi Tubuh .....	127
Gambar 5.4	Bahaya Minuman Pepesi .....	131
Gambar 5.5	Capres No 01, Ma' Ruf Amin telah Sakit .....	134
Gambar 5.7	Penculikan Anak .....	137
Gambar 5.8	Prampukan di Cilandak .....	139
Gambar 5.9	Pembuatan Sim secara Serentak .....	141
Gambar 5.10	Suara Dajjal Di Laut Samudara .....	144
Gambar 5.11	Tekanan Sengatan Listrik Melalui Hp .....	146
Gambar 5.12	Kebijakan Capres .....	149
Gambar 5.13	Warga Madiun yang Siap Jadi Pengantin Bom .....	153
Gambar 5.14	Larangan kepada Warga Bandung .....	155
Gambar 5.25	Konten Keshatan Sayur Bayem .....	160
Gambar 5.26	Bahan Vaksin .....	163
Gambar 5.27	Bluetooth Picu Kanker..	166
Gambar 5.28	Bahaya Cabut Gigi Bagian Atas .....	168
Gambar 5.29	Bahaya Mandi Malam .....	171
Gambar 5.30	Bahaya Minum Kopi.....	173
Gambar 5.31	Bahaya Telur Ikan.....	176
Gambar 5.32	Bahaya Minum Air Es.....	179
Gambar 5.33	Bahaya Ngecas HP Pakai Laptop .....	183
Gambar 5.34	Bahan Pentol dari Daging Kucing.....	184
Gambar 5.35	Krupuk Mengandung Plastik..	187
Gambar 5.36	Cap Kopi Luwak Mudah Terbaka.....	190
Gambar 5.37	Jokowi Naikkan BBM.....	194
Gambar 5.38	Starbucks .....	197
Gambar 5.39	Surat Suara Tercoblos .....	202
Gambar 5.40	Intruksi GUS SHOLEH.....	204
Gambar 5.41	MEDSOS Diblokir Oleh Menkominfo ..	207
Gambar 5.42	Surat Suara di KJRI.....	209
Gambar 5.43	Server KPU Diseting 57%.....	212
Gambar 5.44	Konvoi Kontainer 70 Psalon No 01.....	215
Gambar 5.45	Money Politik Jokowi .....	218

Gambar 5.46 Bahan Bilik Suara .. .. .. .. ..	221
Gambar 5.47 Ibu Kandung Jokowi .. .. .. .. ..	224
Gambar 5.48 HRS dan PKS Dukung Khalifah .. .. .. .. ..	229
Gambar 5.49 Noda Darah di Mushaf AL-QURAN .. .. .. .. ..	232
Gambar 5.50 Jenazah Dililit Ular .. .. .. .. ..	235
Gambar 5.51 Penghapusan Ayat AL-QURAN di Mushaf Baru .. .. .. .. ..	238
Gambar 5.52 Menteri Agama Dukung LGBT .. .. .. .. ..	241
Gambar 5.53 Prampukan oleh Sopir Online .. .. .. .. ..	245
Gambar 5.54 Harga Organ Tubuh Anak .. .. .. .. ..	248
Gambar 5.55 Pembakaran Masjid .. .. .. .. ..	251
Gambar 5.56 Modus Prampukan .. .. .. .. ..	253
Gambar 5.57 Penculikan Anak .. .. .. .. ..	256
Gambar 5.58 Modus Penukaran Sendal dengan Narkoba..di Bandara .. .. .. .. ..	258
Gambar 5.59 Sumbangan Gempa.. .. .. .. ..	261
Gambar 5.60 Pria Tersengat Listrik Hidup Kembali .. .. .. .. ..	264
Gambar 5.61 Glombang Panas di Indonesia .. .. .. .. ..	266
Gambar 5.62 Korban Charge HP .. .. .. .. ..	271
Gambar 5.63 Badai 45 Knot .. .. .. .. ..	275
Gambar 5.64 Helikopter Timses Jokowi Jatuh .. .. .. .. ..	278

## DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Model Analisis van Djik.....	50
Bagan 4.2 Model Penelitian .....	57
Bagan 2.4 Modifikasi AWK versi van Djik .....	59
Bagan 4.1 Kriteria BBDMS Motif Penipuan.....	90
Bagan 4.2 Kriteria BBDMS Pesan Berantai.....	92
Bagan 4.3 Kriteria BBDMS Memiliki Modalitas Rendah .....	94
Bagan 4.4 Kriteria BBDMS Memiliki Informasi Tidak Komprehensif .....	95
Bagan 4.5 Kriteria BBDMS Informasi Non Plagiator Tinggi.....	105
Bagan 4.6 Persentase Klasifikasi Teks BBDMS .....	114
Bagan 6.1 Batasan Legalitas Delik Aduan UU ITE.....	302
Bagan 7.1 Dampak Teks BBDMS dalam Aspek Kultur .....	319
Bagan 7.2 Dampak Teks BBDMS dalam Aspek Literasi Media.....	323
Bagan 7.3 Dampak Teks BBDMS dalam Aspek Ekonomi .....	332
Bagan 7.4 Dampak Teks BBDMS dalam Aspek Kesehatan .....	337
Bagan 7.5 Dampak Teks BBDMS dalam Aspek Politik .....	348
Bagan 7.6 Dampak Teks BBDMS dalam Aspek Gaya Hidup.....	358
Bagan 8.1 Temuan Modifikasi Analisis AWK Versi Van Djik.....	371

## DAFTAR SINGKATAN, AKRONIM, LAMBANG, DAN ISTILAH

AWK	: Analisis Wacana Kritis
AL-QURAN	: Sebuah teks yang berisi firman tuhan dalam konteks ini adalah Allah Swt yang diwahyukan kepada nabi Muhammda Saw melalui malakikat Jibril
AL-HADITS	: Suatu berita yang bersumber dari nabi baik dari sisi prilaku tutur bahasa yang perlu dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari
ASABA	: Mengikat dengan keras
AL-IFK	: Keterbalikan seperti gempa yang mengembalikan negeri, tetapi di sini adalah sebuah kebohongan yang besar
BB	: Berita Bohong
BBDMS	: Berita Bohong Di Media Sosial
CONVERSATION	:Menggambarkan pengaturan para pengguna berkomunikasi dengan penguna lainnya dalam media sosial yang dilakukan oleh para pengguna.
DIGITALISASI	: Masa perkembangan digital atau serba teknologi
DISCOURSE	: Mengalir kesana kemari dari nminialisasi terlibat dalam sesuatu atau memberikan informasi tentang sesuatu
FILTERLISASI	: Penyaringan atau tahapan sebelumnya
GROUPS	: Menggambarkan para pengguna dapat membentuk komunikasi dan sub-komunikasi yang memiliki latar belakang, minat, atau demografi.
Hoax	: Berita yang dimanipulasi teks yang memiliki kemapanan informasi

HISTORIS	: Sesuatu yang memiliki catatan masa lampau, sekarang, dan akan datang dalam konteks ini adalah keterkaitan dengan sebuah teks wacana
ITE	: Informasi Telekomunikasi dan Elektronik
IKTASABA	: Penyebaran isu itu dilakukan sungguh-sungguh
IDENTITIY	: Menggambarkan pengaturan identitas para pengguna dalam sebuah media sosial menyangkut nama, usia jenis kelamin dan lain-lain
IDEOLOGI	: Sebuah pemikiran yang mengedepankan atau melibatkan keyakinan dalam berpikir dalam konteks ini adalah sebuah gambaran fenomena bahasa dalam hal ini adalah wacana sama makna dengan ideologi
KIBRAHU	: Berasal dari kata kibr atau kubr yang digunakan dalam arti yang banyak dan tersebar
KONTRIBUSI	: Menyalurkan sesuatu dalam konteks ini sebuah kebermanfaat sebuah penelitian
KBBI	: Kamus Besar Bahasa Indonesia
KONTEKS	: Gambaran situasi atau kondisi dalam konteks ini adalah fenomena pemakain bahasa dalam bahasa makro
MAKRO	: Gambaran sebuah cakupan suatu bahasa yang lebih besar
MIKRO	: Gambaran sebuah cakupan suatu bahasa yang lebih kecil
UU	: Undang-Undang
USBAH	: Mengikat keras
PILKADA	: Pemilihan Kepala Daerah
<i>PRESENCE</i>	: Menggambarkan apakah para pengguna dapat mengakses pengguna lainnya.
<i>PUBLICSPEAKING</i>	: Pidato politik di depan umum

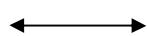
QS	: Quran SuruH
<i>REPUTATION</i>	: Menggambarkan para pengguna dapat mengidentifikasi orang lain serta dirinya sendiri.
<i>RELATIONSHIP</i>	: Menggambarkan apakah para pengguna dapat mengakses pengguna lainnya.
RETORIS	: Bentuk-bentuk deskripsi suatu bahasa yang mencakup masalah nominal, grafis, dan istilah bahasa lainnya
SEKEMATIK	: Bagian dari teks dalam sebuah berita
SEMANTIK	: Kebermakaan suatu teks dalam sebuah informasi atau sebuah berita
SINTAKSIS	: Bentuk-bentuk bahasa dalam bagian kalimat dalam konteks informasi atau berita
STILISTIK	: Bentuk agaya bahasa yang tertuang dalam sebuah informasi atau berita
<i>SHARING</i>	: Menggambarkan pertukaran para pengguna, serta penerimaan konten berupa teks, gambar, atau video
SARA	: Suku Agama Ras dan Etnik

SAW	: Shollalhu Alaihi Wassallam
SWT	: Shubhanahu Wattaala
TEMATIK	: Suatu judul dalam teks berita atau informasi

## **LAMBANG**



= hubungan searah, sebagai bagian dari struktur yang lebih luas



= hubungan dua arah, menunjukkan saling memengaruhi

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Suatu informasi atau berita sangat dibutuhkan oleh setiap orang karena tanpa informasi hidup tidak akan memiliki suatu perubahan dalam menyesuaikan perkembangan tentang gambaran suatu situasi atau kondisi kehidupan di masa lalu, masa sekarang dan masa akan datang. Informasi atau berita pada mulanya mudah diperoleh. Hal ini disebabkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi begitu berkembang pesat di era digitalisasi saat ini.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memang memiliki dampak yang luar biasa sekali dalam kehidupan saat ini, di antaranya dampak positif seseorang lebih mudah mendapatkan informasi atau suatu berita dengan beragam media baik media cetak, elektronik maupun dengan media-media yang lain. Di sisi lain perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era modern saat ini sangat mendukung dari berbagai aspek dalam menjalani aktivitas sehari-hari, seperti dalam aspek pendidikan, ekonomi sosial dan budaya.

Informasi atau suatu berita sangat mudah diperoleh bagi setiap orang karena mudah dan cepat diakses dengan tujuan yang diinginkan, salah satunya melalui media sosial di era digitalisasi saat ini. Media sosial memang sangat menguntungkan dari dua sisi, pihak pembuat berita atau penyaji berita dalam

menyampaikan informasi dengan tujuan tertentu, dan pihak penikmat berita atau pelaku *netizen* dalam menerima informasi yang diinginkan.

Dampak dari perkembangan teknologi dalam hal ini, khususnya penyajian berita di media sosial sangat berpengaruh dalam kehidupan bernegara baik dari aspek budaya, sosial dan politik. Penyajian informasi atau suatu berita di masa modern saat ini, mengalami pergeseran dari segi aktualisasi berita yang disampaikan memiliki kredibilitas yang jauh menyimpang dari realita yang ada. Masa modern atau masa digitalisasi saat ini, tidak bisa dipungkiri pergeseran atau mobilitas dari penyajian informasi atau suatu berita, dalam hal ini penyajian berita di media sosial kemapanan informasi atau suatu berita dapat dimanipulasi oleh berbagai pihak dengan tujuan tertentu.

Kemapanan informasi dipinggirkan oleh informasi yang jauh dari fakta yang ada karena, hal ini disebabkan oleh kepentingan pribadi atau kelompok dengan cara merekonstruksi informasi yang sudah mapan sebelumnya menjadi informasi yang kabur atau samar-samar dan menjadi terkubur oleh informasi *hoax* atau berita bohong itu sendiri. Memang berita bohong (selanjutnya di singkat BB) saat ini marak terjadi dengan berbagai faktor atau tujuan tertentu yang menyebabkan munculnya penyajian BB misalnya faktor ekonomi, sosial dan politik. Adapun BB sering muncul selama ini, memang beragam informasi yang disajikan baik informasi tentang konten religi, budaya, ekonomi, pendidikan, sosial dan politik.

Berita bohong di media sosial (selanjutnya disingkat BBDMS), kalau dilihat dari sisi nilai dan norma, memang sangat bertentangan dengan nilai dan norma, baik yang ada dalam kehidupan secara individual, maupun kelompok dalam hidup berbangsa dan bernegara. Selain itu juga, teks BBDMS dilihat dari segi kultur bahwa asas negara kita sangat menjunjung tinggi nilai kesantunan dibandingkan dengan negara-negara lain.

Teks BBDMS memang bertentangan jika dilihat dari sisi nilai dan norma yang ada dalam kehidupan bernegara, selain itu juga sangat bertentangan dengan nilai-nilai yang ada dalam agama apapun. Dalam hal ini, berita bohong sangat bertentangan dengan nilai-nilai dan norma agama. Hal ini dapat dicermati sebagai bahan acuan yang sangat relevan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yang salah satunya dilakukan oleh Istriayani (2016) berjudul "*Etika Komunikasi dalam Membendung Informasi Hoax di Ranah Politik Maya*". Penelitian ini dijadikan acuan dari sisi etika komunikasi tentang berita bohong di dunia maya.

Keberadaan teks BBDMS menjadi sebuah ancaman bagi suatu negara, apabila tidak diperhatikan dan dipantau dengan cara yang maksimal. Terjadi potensi bahwa masa digitalisasi media sosial saat ini menjadi ancaman bagi negara, karena menimbulkan satu dampak yang sangat signifikan dari aspek budaya, sosial dan politik. Hal ini sudah dikaji dalam penelitian sebelumnya oleh Tri Legionosuko dan Setyo Hamowo (2017) dengan judul "*Dynamics Fake News Or Hoax As A Source Of Horizontal Conflict In The Provincial Poverty Of DKI Jakarta 2017.*" Hal ini akan dijadikan sebagai acuan pada penelitian ini.

Maraknya penyebaran berita bohong di era digitalisasi saat ini memang tidak bisa dibendung oleh pihak manapun meskipun negara kita memiliki instrumen hukum tentang UU ITE. Sebenarnya upaya pemerintah dalam menangkal penggunaan alat teknologi komunikasi yang tidak sesuai dengan nilai-nilai dan norma sudah tertuang dalam UU ITE. Undang-undang ini menjadi upaya untuk memberantas segala hal yang menghebohkan dan memperkeruh suasana bernegara. Dalam keterkaitan masalah ini, sudah dilakukan penelitian oleh Prayitno (2017) dengan judul penelitian “*Langkah Pemerintah Menangkal Dimensi Berita Bohong (Hoax)*”. Penelitian ini juga dijadikan sebagai bahan acuan dari segi objek kajian berita bohong.

Fenomena pemakaian bahasa di tengah-tengah masyarakat di era modern saat ini memang berseberangan dengan aturan-aturan hukum yang didasari oleh nilai-nilai dan norma yang sudah menjadi kesepakatan bersama. Penggunaan bahasa yang baik dan benar sangat diabaikan, baik dengan cara aktual maupun akuntabel. Penyampaian suatu pesan mengalami penurunan eksistensi dari nilai-nilai dan norma yang ada selama ini. Semua hal ini memiliki dampak, baik dari aspek budaya, maupun sosial dan politik.

Bahasa memang tidak terlepas dari unsur-unsur budaya dalam proses kehidupan pada masyarakat baik dari segi pendidikan, ekonomi, sosial maupun budaya itu sendiri. Bahasa juga memiliki fungsi sebagai alat komunikasi yang praktis dalam menyampaikan pesan, baik pesan yang berkaitan dengan kebutuhan pribadi maupun kebutuhan komunitas masyarakat tertentu.

Dalam komunikasi tentu memiliki etika atau cara yang pantas menurut pandangan orang lain. Hal ini tentu tidak terlepas dari nilai dan norma yang sudah disepakati bersama. Bahasa dan budaya memang tidak bisa dipisahkan antara keduanya karena bahasa dan budaya memiliki keterkaitan atau hubungan kesatuan yang utuh dan tidak bisa dipandang dari satu sisi saja. Oleh karena itu, munculnya bahasa karena adanya budaya yang juga muncul karena ada nilai yang disepakati bersama oleh masyarakat tertentu.

Permasalahan pelabelan nama di atas memang memiliki makna yang setara dengan kata *Hoax*. Istilah *hoax* kalau dilihat secara harfiah berasal dari bahasa Inggris berarti menyebarkan BB. Hal ini tentu sudah jelas bahwa secara sadar ataupun tidak sadar pemberian nama atau penyebutan satu tindakan yang tidak tercela di tengah-tengah masyarakat disesuaikan dengan perkembangan zaman. Masa digital inilah yang memunculkan istilah *hoax* atau BB dalam Bahasa Indonesia.

Masalah pemberian nama *hoax* tersebut muncul ketika ada satu tindakan yang seringkali dilakukan oleh komunitas secara masif baik pejabat, politisi, mahasiswa, karyawan swasta maupun masyarakat secara umum. Semua hal tersebut merupakan fenomena pemakaian bahasa yang dilakukan pada era digital. Kemunculan hoax di era ini hanya mementingkan kelompok dan pribadi tanpa mempertimbangkan nilai-nilai agama dan nilai kebinekaan dalam berbangsa dan bernegara. Terkait hal tersebut, sudah jelas bahwa bahasa dan budaya tidak bisa terpisahkan antara satu sama lain, begitu pula dengan budaya dan nilai.

Pada penelitian ini, peneliti akan deskripsikan kultur yang marak pada saat ini yaitu kultur saling menghujat, memfitnah dan mengadu-domba. Hal ini tidak terlepas dari unsur bahasa itu sendiri yang memiliki sifat yang dinamis. Prilaku menghujat, memfitnah dan mengadu-domba menjadi “santapan” setiap hari bagi orang yang memiliki ego tinggi dan semuanya beralasan bahwa kita hidup pada era demokrasi dan era digitalisasi. Hal yang demikian merupakan wujud dari kultur masyarakat yang negatif dengan instrumen media sosial, baik sebagai pengguna (*netizen*) maupun pembuat berita. Cara ini tidak bertanggung jawab dalam membagi berita yang kurang didukung fakta.

Pemeberitaan bohong pada masa ini yang marak terjadi merupakan kultur yang bersifat universal. Hal ini disebabkan oleh pengetahuan tentang etika atau cara bersikap dalam berkomunikasi dengan media sosial. Selain itu, karena krisis mental dan integritas dalam menyampaikan pesan dan ketidakmampuan menginterpretasi bahan bacaan dari informasi yang tersedia di media sosial.

Sebagai usaha untuk menjaga ketentraman dan kedamaian maka hal tersebut perlu kiranya mendapatkan penanganan serius dari berbagai pihak baik secara moral, sehingga dapat diberikan kontribusi literasi media yang baik dan bermartabat dengan memegang nilai integritas tinggi. Peran ini dapat dimainkan oleh sekelompok masyarakat tertentu yang dinilai dari sisi kemampuan intelektual tinggi seperti para akademisi, politisi dan para pejabat dan lain-lain.

Semua aktivitas media sosial yang disebut di atas harus menjadi contoh yang baik atau *suriteladan* bagi masyarakat umum. Semua yang berkaitan dengan peristiwa BB tersebut sudah menjadi fenomena di era demokrasi saat ini. Adapun

konten BB yang sering menjadi perhatian para *netizen* saat ini adalah masalah SARA, kriminalitas, ekonomi, pendidikan, pelayanan publik, politik dan hal-hal yang berkaitan dengan birokrasi, baik pemerintahan daerah maupun pemerintahan pusat.

Semua fenomena di atas memang rentan terjadi dalam dunia maya, ada yang berperan sebagai penikmat atau *netizen* atau pembuat berita di media sosial. Peluang tersebut harus diambil dengan sikap seseorang yang bertanggung jawab dan tidak arogan dalam bermedia sosial.

Masalah sanksi BB memang sudah diatur baik dari segi nilai religius maupun agama dan ranah hukum negara. Negara kita dikenal dengan negara hukum yang tidak kebal hukum kepada siapapun dan mereka yang melanggar harus ditindak. Berkaitan dengan sanksi BB tersebut, maka sebagai bahan rujukan sudah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 tahun 2008 tentang informasi dan transaksi elektronik Pasal 28 ayat 1 dijelaskan bahwa “setiap orang dengan sengaja dan tanpa hak menyebarkan berita bohong dan menyesatkan yang mengakibatkan kerugian, dipidana dengan penjara paling lama 6 (enam) tahun dan/atau denda paling banyak Rp1.000.000.000 (satu miliar rupiah).“

Penyebaran teks BBDMS memang tidak bisa dibendung dan tidak dapat dipungkiri oleh setiap orang atau kelompok masyarakat. Hal ini disebabkan oleh adanya kepentingan pribadi atau unsur sentimen yang tinggi dalam berbagai aspek permasalahan yang berhubungan dengan kebutuhan primer dan sekunder. Masalah konten dari teks BBDMS, yang sering disajikan masalah-masalah baik

bidang pelayanan publik maupun birokrasi, pendidikan, ekonomi, agama, politik, sosial dan budaya.

Terkait semua hal ini, sering kali diungkap oleh pengguna media sosial (*netizen*) dengan cara meyebarluaskan BB yang berdasarkan ideologi pribadi tanpa data dan fakta dengan cara memanfaatkan media yang dikuasainya. Semua hal tersebut merupakan dampak dari perkembangan teknologi era digital. Sebenarnya, bukan media sosialnya yang radikal, tetapi orang yang mengendalikan media tersebut. Dikatakan radikal, karena sebuah ideologi yang menyimpang tidak memperhatikan asas dan nilai baik dalam kehidupan bermasyarakat maupun dalam berbangsa dan bernegara.

Penyebar BB dapat terjadi di negara kita tercinta ini karena ada orang yang menempatkan kepentingan pribadi di atas kepentingan kelompok. Memang BB biasanya memuat suatu peristiwa yang belum berakhir, dan tentang kebijakan pemerintah yang tidak ada keterangan yang pasti.

Hal di atas menjadi pemicu dari rentan terjadinya BB baik bagi pengelola berita maupun pengguna media sosial. Secara tidak sadar dan tidak langsung dapat dikatakan bahwa pemerintah dalam membangun sebuah komunikasi publik atau membangun sebuah wacana dibantu oleh para menteri dan pejabat pengawas pemerintah yakni anggota parlemen.

Negara kita adalah negara hukum, akan tetapi aplikasi hukumnya sering tumpul ke atas tajam ke bawah. Misalnya, di kalangan masyarakat bawah yang membangun suatu wacana tentang kritik pelayanan publik, tetapi respon pemerintah berbeda. Hal itu dianggap suatu tindakan “radikal” dan “*hoax*”.

Sebaliknya, jika pemerintah membangun sebuah wacana tentang pelayanan publik atau yang lain-lain, menjadi pertanyaan besar apakah itu tidak dikatakan sebagai tindakan “*hoax*” atau tidak “*hoax*”? Memang fenomena tersebut banyak terjadi di masa kini. Hal inilah yang menjadi urgensi penelitian ini untuk dapat memahami sejauh mana batasan dari suatu konten-konten dan fitur bahasa yang bagaimana dikatakan sebagai BB. Apakah disamakan dengan ujaran kebencian, memfitnah, dan pencemaran nama baik? Apa bedanya berita bohong dengan gossip, komedian, sastrawan, dongeng dan lain-lain?

Peneliti memiliki ketertarikan atas dasar semua fenomena yang diuraikan sebelumnya, tentang hal-hal yang berkaitan dengan masalah ketimpangan kebijakan dan ketidakpastian aplikasi hukum terkait masalah sanksi dan batasan sebuah BB. Hal ini tampaknya belum jelas sampai sekarang. Hal yang paling sederhana dalam perspektif linguistik misalnya kegiatan berdongeng, berdrama, bernyayi. Apakah semua ini juga bisa dikatakan sebagai “*hoax*.” Padahal, itu memerlukan imajinasi tinggi yang dituangkan dalam bentuk fiksi yang tidak faktual.

Permasalahan besar saat ini adalah kriteria BB. Menurut peneliti, sangat menarik dikaji dan diteliti hal-hal yang berkaitan dengan fenomena pemakaian bahasa di tengah-tengah masyarakat baik media tradisional seperti fitur bahasa verbal atau non-verbal maupun yang bersifat modern. Kebanyakan peristiwa penyebaran BB disebabkan oleh keasyikan dalam mengoperasionalkan dan menyalahgunakan asas kebermanfaatnya teknologi tersebut, baik sebagai pengguna media sosial maupun sebagai pembuat berita di media massa.

Fenomena-fenomena penggunaan bahasa baik melalui media secara tradisional maupun modern telah terjadi di tengah-tengah masyarakat yang beragam. Semua hal ini sangat menarik untuk diteliti dan dapat dicermati melalui teks BBDMS. Situasi dan kondisi seperti ini hanya dapat dilakukan pengkajian intensif terhadap teks-teks kewacanaan, misalnya, melalui pendekatan analisis wacana kritis (AWK).

Kajian AWK merupakan suatu bentuk analisis wacana yang salah satu kajiannya menganalisis praktik kekuasaan. Konsep kekuasaan di sini adalah alat yang dipakai untuk mengontrol sesuatu. Dalam hal ini bentuk wacana terhubung dengan masyarakat. Hal ini berarti suatu wacana bisa merupakan bentuk praktik kekuasaan di tengah-tengah masyarakat. Selain itu juga AWK mempunyai karakteristik tersendiri di antaranya: memberi perhatian pada masalah-masalah sosial, relasi kekuasaan bersifat diskursif, atau mengada dalam wacana, wacana berperan dalam pembentukan masyarakat dan budaya, wacana berperan membangun ideologi, wacana bersifat historis, wacana juga memediasikan hubungan antara teks dan masyarakat sosial, wacana bersifat interpretatif, ekspalanatif dan wacana merupakan suatu bentuk aksi sosial.

Dilihat dari karakteristik yang ada pada kajian AWK, peneliti berpendapat bahwa AWK sangat tepat diterapkan dalam kajian ini. Dalam meneliti fenomena-fenomena yang terjadi dalam teks BBDMS, media sosial menimbulkan aksi sosial akibat bahasa yang digunakan dengan mengungkap sebuah ideologi dibangun. Ideologinya dapat menyebabkan suatu perpecahan antara golongan dan perpecahan kebhinekaan dalam persatuan negara Indonesia.

Dengan demikian pengkajian teks wacana yang direproduksi oleh pembuat berita di media masa dan pengguna media sosial patut ditelaah dan dikaji berdasarkan pendekatan AWK. Jadi, melalui penelitian yang berjudul “ *Teks Berita Bohong di Media Sosial: Kajian Wacana Kritis*” diharapkan dapat dideskripsikan secara detail tentang kriteria, fitur-fitur bahasa, batasan kategorisasi *hoax* dan pengaruhnya terhadap keadaan sosial.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, dirumuskan empat masalah yang berkaitan dengan fenomena penggunaan bahasa pada teks BB dirumuskan. Keempat masalah penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut.

1. Kriteria bahasa apa saja yang digunakan dalam teks BBDMS?
2. Bagaimanakah fitur-fitur bahasa yang digunakan oleh pengguna media sosial atau *netizen* dalam teks BBDMS?
3. Bagaimanakah batasan-batasan legalitas teks BBDMS dalam perspektif hukum pidana dalam UU ITE?
4. Dampak apa sajakah yang dimiliki teks BBDMS terhadap konteks sosial?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti akan deskripsikan tentang tujuan penelitian ini, baik tujuan umum maupun tujuan khusus. Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan pada urian di bawah ini.

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk memperkaya khasanah literasi dengan menemukan data, fakta, kriteria, konten dan jenis BB. Semua itu dimaksudkan agar tercapai manfaat edukasi dalam berkomunikasi yang menjunjung tinggi nilai dan norma di era digitalisasi saat ini.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Untuk menemukan dan menganalisis kriteria bahasa yang digunakan dalam teks BBDMS yang tersebar di tengah-tengah masyarakat saat ini. Hal demikian belum sepenuhnya diketahui oleh masyarakat luas dan sangat urgent dilakukan penelitian ini.
2. Untuk menemukan dan menganalisis fitur-fitur bahasa yang digunakan oleh pengguna media sosial atau *netizen* dalam teks BBDMS
3. Untuk menemukan dan menganalisis batasan-batasan legalitas teks BBDMS dalam perspektif hukum pidana UU ITE. Karena Fenomena teks BBDMS belum secara jelas dipahami oleh masyarakat mana yang termasuk informasi atau BB dan bukan BB secara hukum ITE. Hal ini yang mendasari urgensi permasalahan penelitian ini untuk dikaji dalam penelitian ini.
4. Untuk menemukan dan menggali bagaimana pengaruh teks BBDMS terhadap konteks sosial. Hal demikian sangat perlu diketahui karena memiliki pengaruh secara tidak langsung ataupun langsung terhadap keadaan sosial dalam hidup bermasyarakat ataupun bernegara. Permasalahan ini sangat urgent untuk dikaji sebagai bahan literasi media yang dapat diaplikasikan dalam berkomunikasi baik di dunia nyata ataupun di dunia maya yakni media sosial.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan punya kontribusi atau manfaat terhadap pengembangan khasanah linguistik, baik manfaat yang bersifat teoretis ataupun bersifat praktis. Untuk lebih jelasnya masalah yang berkaitan dengan manfaat teoretis dan praktis dalam penelitian ini dapat dilihat pada uraian di bawah ini.

### **1.4.1 Manfaat Teoretis**

1. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai penguat pemahaman tentang teori AWK yang diperkarsai oleh van Dijk dan tokoh AWK lainnya.
2. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai penambah dan pemerkaya khasanah penelitian teks media dengan pendekatan kajian AWK atau linguistik makro
3. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan acuan atau refrensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya dengan melihat teks media, pemberitaan teks BBDMS dan pengkajian AWK untuk kepentingan pembelajaran wacana di perguruan tinggi.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu penelitian selanjutnya tentang kajian teks wacana kritis di media sosial.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan dalam pengembangan materi perkuliahan wacana di perguruan tinggi.
3. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan bacaan yang relevan dan dapat memahami kriteria dari teks BBDMS bagi masyarakat secara umum.
4. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai apresiasi kepada pemerintah dalam mensosialisasikan larangan tentang BB.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KONSEP, LANDASAN TEORI, DAN MODEL PENELITIAN**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

Kajian kebahasaan terdahulu yang dianggap relevan dari segi objek penelitian, metode, teori, dan pendekatan yang berkaitan dengan masalah penelitian ini dengan kajian wacana kritis. Hal ini bertujuan untuk dideskripsikan posisi peneliti sebelumnya dan dapat dijadikan bahan acuan yang memiliki relevansi yang kuat. Adapun penelitian-penelitian sebelumnya menjadi barometer dan acuan pada penelitian ini, hal tersebut dapat diperhatikan pada bagian di bawah ini.

Pertama, I Nengah Laba (2016) dengan penelitiannya berjudul *“Reprensentasi Dan Dominasi Lingual Dalam Wacana Parawisata: Analisis Wacana Kritis”* yang melihat dominasi, implementasi struktur wacana dan ideologi. Hal ini menjadi pembeda antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya. Dalam penelitian, objek penelitian adalah teks BBDMS dilihat dari segi persepektif wacana dari sisi teks, konteks dan kontrol sosial yang diprakarsai oleh van Djik, sedangkan penelitian versi Leeuwen merupakan deskripsi saja tentang lingual pariwisata.

Masih berkaitan dengan masalah penelitian sebelumnya, penelitian ini berbeda dari sisi model analisis dan objek kajian. Model analisis dalam penelitian

ini akan merekonstruksi model sebelumnya dengan cara mengungkapkan secara mendalam dengan fenomena yang terjadi dalam pemakian bahasa di media sosial secara detail. Sedangkan, penelitian sebelumnya hanya deskripsi yang berkaitan dengan bentuk lingual pariwisata; bukan dari sisi yang lebih komprehensif.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Putu Kerti Nitiasih (2007) dalam desertasi berjudul *“Bahasa Dalam Kekuasaan Studi Atas Wacana Tuan Guru K.H. Muhammad Zainuddin Abdul Majid Dari Pancor-Lombok Timur NTB”*. Penelitian ini menunjukkan kajian teks wacana dalam dakwah K.H. Muhammad Zainuddin Abdul Majid dengan tujuan deskripsi beberapa bentuk struktur wacana dalam teks dakwah yang memiliki beberapa temuan data di antaranya terdapat teks wacana memiliki skematik, topik dan lain-lain. Dalam mengkaji hal tersebut, digunakan teori multilevel analisis. Di antaranya teori analisis wacana kritis, sosiolinguistik, pragmatik. Dengan demikian dalam keterkaitan penelitian itu, ada suatu hal dalam penelitian ini yang memiliki hubungan yang relevan dari segi penerapan teori.

Penelitian sebelumnya berfokus pada struktur teks wacana dakwah dilihat secara general dengan metode deskripsi saja, tetapi pada penelitian ini akan dikaji teks BBDM dari segi mikrolinguistik dan makrolinguistik. Pendekatan analisis wacana kritis versi van Dijk diterapkan sebagai pijakan untuk mengkaji fenomena tersebut. Model penyajian analisis data akan disajikan dari ide peneliti sendiri.

*Ketiga*, dalam disertasi I Ketut Suar Adnyana (2012) yang berjudul *“Tuturan Masyarakat Matreilineal (Suku Tetun) Belu, Nusa Tenggara Timur*

*Analisis Wacana Kritis*” yang menerapkan metode kualitatif dengan mengkaji bentuk-bentuk dan strategi linguistik yang ada pada tuturan masyarakat Matreeikineal (Suku Tetun) Belu. Dengan melihat segi pengguna, baik laki-laki maupun perempuan dan penelitian ini berfokus pada tuturan yang dilihat dari segi penggunaan bahasa dan pilihan bahasa. Penelitian tersebut pendekatan yang digunakan berupa analisis wacana kritis dengan kajian tuturan yang bersifat gender, sedangkan penelitian ini berfokus pada teks BBDMS dengan pendekatan analisis wacana kritis versi van Dijk.

Dengan demikian, penelitian sebelumnya fokus pada kajian hanya dari aspek bentuk dan pelaku tuturan itu sendiri dengan melihat sisi gender. Akan tetapi, hal ini memiliki relevansi dengan penelitian ini dari segi aspek tinjauan kebahasaan dan teori yang digunakan meskipun berbeda objek kajian dari sudut pandang yang berbeda. Penelitian ini berfokus pada teks BBDMS yang dipandu oleh teori analisis wacana kritis. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif untuk memahami fenomena tersebut. Selain itu, metode kuantitatif diterapkan untuk dideskripsikan secara detil tentang fenomena teks BBDMS.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Istriyani (2016) dengan judul “*Etika Komunikasi Islam dalam Membendung Informasi hoax di Ranah Publik Maya*”. Penelitian ini melihat fenomena etik yang terjadi dalam komunikasi yang ada pada dunia maya atau media sosial yang memiliki dampak negatif yakni ada peluang untuk disebarluaskan teks BB untuk menarik opini massa demi kepentingan material. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efek negatif *hoax* dapat terjadinya pengurangan tersebarnya BB.

Etika komunikasi Islam memberikan rambu-rambu dalam menjalani aktivitas komunikasi. Etika ini dibangun di atas prinsip-prinsip Islam yang memiliki roh kedamaian, keramahan, dan keselamatan berlandaskan pengetahuan dan pemahaman yang cukup dari nilai-nilai Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al- Hadits. Penelitian ini, lebih berfokus kepada komunikasi media yang sering berisi BB yang dikaitkan dengan etika komunikasi dalam perspektif Islam yang bisa dikurangi dampak dari komunikasi di media sosial.

Pendekatan yang dipakai pada penelitian tersebut digunakan pendekatan kualitatif dan deskripsikan berupa pandangan tentang etik komunikasi pada ranah dunia maya atau media sosial dengan konsep-konsep Islam baik dalam Al- Quran ataupun Al- Hadits. Tujuan penelitian itu untuk melihat perubahan perkembangan dan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi yang ada di media sosial. Adapun yang menjadi relevansi penelitian itu, dengan penelitian ini adalah adanya persamaan objek kajian khususnya keadaan pengguna media sosial atau *netizen* banyak terjadi dengan penyebaran BB. Perbedaannya adalah penelitian ini teori yang digunakan kajian wacana kritis dan metode deskriptif kualitatif.

Kelima, Maulana (2017) dengan judul penelitian "Kitab suci dan *hoax*: Pandangan AL-Quran dalam menyikapi berita bohong." Kajian penelitian ini hanya menfokuskan pada pandangan AL-Quaran tentang fenomena BB. Pendekatan yang digunakan berupa metode deskriptif dan kajiannya adalah menjelaskan bahwa AL-Quran sebagai pedoman perlu dianalogikan kembali dengan masyarakat Islam masa kini. Dilihat dari objek kajiannya, terjadi

kesamaan dalam meneliti fenomena berita *hoax* dari perspektif hukum, baik itu hukum agama maupun hukum negara.

Selain penelitian tersebut memiliki kesamaan adapula perbedaan yang tampak jelas, jika diperhatikan metode yang digunakan. Adapun metode digunakan dalam penelitian berupa pendekatan deskriptif kualitatif dengan objek penelitiannya adalah kultur teks BBDMS. Hal tersebut dikaji dari aspek bahasa melalui pendekatan atau melihat perspektif analisis wacana kritis. Penelitian itu punya kontribusi kepada peneliti dalam hal fenomena BB *hoax* dari sudut pandang hukum agama yang menurut peneliti sangat memperkaya kahasanah informasi tentang berita *hoax* tersebut.

Penelitian ini mengkaji fenomena penggunaan bahasa pada media sosial dengan isu penyebaran BB dengan pendekatan deskriptif kualitatif dan analisis wacana kritis sebagai pisau bedah atau landasan teori. Hal ini yang menjadi titik perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang berfokus pada fenomena BB dalam konsep Islam yang mengaplikasikan nilai-nilai yang terkandung dalam AL-Quran.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Albaburrahim (2017) dengan judul “*Analisis Wacana Kritis Pada Pemberitaan Kasus Papa Minta Saham di Metro TV*”. Pendekatan analisis wacana kritis yang digunakan sebagai pisau bedah untuk mengkaji fenomena penggunaan bahasa dalam pemberitaan *Metro TV*. Aspek berita yang menjadi fokus menyangkut aspek wacana dan aspek sosiokultural berkaitan pemberitaan kasus “papa minta saham” di *Metro TV*.

Adapun metode yang digunakan pada penelitian tersebut adalah metode dekriptif, yaitu merupakan metode yang menggambarkan fenomena suatu objek yang diteliti. Penelitian itu juga termasuk jenis penelitian kualitatif. Pendekatan analisis wacana kritisnya Fairclough diterapkan dengan tiga tahapan, yaitu analisis teks (deskriptif), interpretasi, (analisis praktik wacana), dan eksplanasi (analisis praktik sosiokultural).

Perbedaan penelitian itu berfokus pada teknik analisisnya saja dan objek kajiannya yakni melihat fenomena pemberitaan *Metro TV*, sedangkan pada penelitian ini mengkaji fenomena bahasa dalam media sosial khususnya aspek kultur dan hukum BB. Kalau dilihat dari segi teknik analisisnya peneliti sebelumnya digunakan versi analisis wacana kritis Fairclough sebagai acuan untuk menggali fenomena tersebut. Dalam penelitian ini diterapkan teknik analisis versi van Dijk sebagai acuan dalam menganalisis fenomena penggunaan bahasa media sosial. Namun demikian, kedua penelitian ini metode yang digunakan sama yakni pendekatan deskriptif kualitatif.

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Prayitno (2017) dengan judul “*Langkah Pemerintah Menangkal Dimensi Berita Bohong Hoax*” bertujuan untuk membantu pemerintah pencegahan persebaran berita bohong. Sifat penelitian ini hanya deskripsi yang memaparkan bahwa langkah optimal pemerintah yang masih kurang dalam menangani kasus penyebaran BB. BB media sosial sangat berdampak pada persatuan dan dapat menimbulkan perpecahan.

Terkait dengan penelitian sebelumnya, keduanya sama-sama menganalisis fenomena penyebaran teks BBDMS yang lebih bersifat deskriptif. Akan tetapi, penelitian ini termasuk jenis penelitian deksriptif kualitaif dengan pendekatan analisis wacana kritis versi van Dijk yang membagi teks ke dalam tiga aspek: teks, kognisi sosial, dan konteks sosial.

Kedelapan, penelitian yang dilakukan oleh Tri Legionosuko dan Setyo Hamowo (2017) berjudul penelitian “*Dynamics Fake News Or Hoax As A Source Of Horizontal Conflict In The Provincial Poverty Of Dki Jakarta 2017.*” Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode deskriptif kualitatif yang mengeksplor fenomena dinamika *fake news* adan *hoax* sebagai sumber potensi konflik pilkada Provinsi DKI tahun 2017.

Adapun teori yang dipakai pada penelitian tersebut di atas adalah teori komunikasi massa dan teori konflik sosial. Tujuan penelitian ini, *pertama* menganalisis merebahnya berita palsu atau *hoax* dalam pilkada DKI 2017. *Kedua* apakah dapat menggiring masyarakat pada tindakan yang menimbulkan konflik horizontal secara masif. *Ketiga* menganalisis sikap pemerintah dan masyarakat dalam menghadapi berita palsu atau *hoax* pada pilkada DKI 2017.

Berdasarkan uraian singkat tersebut, jelas dan logis pada penjelasan tentang penelitian yang dilakukan oleh Tri Legionosuko dari segi metode dan tujuan yang dipaparkan. Semua hal ini memiliki relevansi dengan penelitian yang sedang diteliti. Adapun relevansinya adalah penelitian itu memiliki objek kajian

yang sama yakni masalah BB, tetapi penelitian sebelumnya melihat dampak dan realisasi dari BB tersebut terhadap pertahanan nasional.

Teori yang digunakan pada penelitian sebelumnya yakni teori konflik sosial, teori komunikasi massa dan konsep keamanan nasional, sedangkan pada penelitian ini, teori yang digunakan analisis wacana kritis dengan kajian fenomena BB baik secara mikrolinguistik maupun makrolinguistik. Metode yang digunakan pada penelitian sebelum dan penelitian adalah sama yaitu metode deskriptif kualitatif.

Kesembilan, Umar Fauzan (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “*Analisis Wacana Kritis Teks Berita Metro Tv dan Tv One Mengenai Luapan Lumpur Sidoarjo*.” Adapun relevansinya dengan penelitian ini adalah dari segi teori yang digunakan yakni teori analisis wacana kritis, tetapi versinya berbeda. Kalau penelitian ini digunakan teori versi van Dijk sedangkan penelitian sebelumnya versi Fairclough. Objek penelitian sebelumnya yakni “*Teks Berita Metro Tv Mengenai Luapan Lumpur Sidoarjo*” dengan melihat struktur teks berisi pemaparan peristiwa dan pemaparan hal-hal negatif, sedangkan objek penelitian ini adalah melihat kultur dan hukum penyebaran berita *hoax* di media massa.

Penelitian sebelumnya menurut peneliti sangat berkontribusi dari perspektif teori yang dipakai dan beberapa terkait isi dari berita yang dipaparkan tentang peristiwa dan hal-hal negatif atau diangkat hal tidak baik yang ada di media massa, sedangkan penelitian ini melihat fenomena penggunaan bahasa

konten teks BBDMS. Penelitian ini dengan penelitian sebelumnya memiliki metode penelitian yang sama yakni metode penelitian deskriptif kualitatif.

## **2.2 Konsep**

Pada bagian ini, peneliti akan deskripsikan tentang konsep-konsep yang terkait dengan permasalahan dalam penelitian ini. Adapun konsep-konsep yang terkait dengan masalah penelitian kiranya penting untuk dideskripsikan secara detail di antaranya: 1) teks, 2) berita bohong, dan 3) media sosial. Semua hal ini dapat diperhatikan pada bagian deskripsi konsep-konsep di bawah ini.

### **2.2.1 Teks**

Sebuah informasi atau berita tidak luput dari sebuah teks karena teks merupakan wujud dari suatu bahasa berupa pesan yang ingin disampaikan oleh produk berita kepada para pembaca. Dalam konteks ini peneliti deskripsikan terkait tentang konsep yang diangkat dalam penelitian ini yakni teks. Berkaitan dengan konsep teks memang memiliki makna yang sangat variatif berdasarkan beberapa pendapat ahli.

Konsep teks dalam penelitian ini adalah teks BBDMS berupa bentuk bahasa berupa unsur verbal ataupun non-verbal. Semua hal ini dapat diperhatikan deskripsi beberapa pendapat para ahli tentang teks sebagai berikut. Alex Sobur (2004) menyatakan bahwa teks sering diinterpretasikan sebagai serangkaian ciri khas atau sebuah tanda yang ditransmisikan dari pengirim ke penerima melalui media atau kode bahasa tertentu. Hal ini senada dengan pendapat Eriyanto (2001) yang mengemukakan bahwa teks memiliki kesamaan dengan sebuah wacana. Perbedaan teks hanya dapat disampaikan dalam bentuk tertulis saja, sedangkan

wacana dapat disampaikan dalam bentuk tulis dan lisan. Pendapat ahli lain yakni pendapat yang dikemukakan oleh Kamruddin Hidayat yang menyatakan bahwa teks adalah fiksasi atau pelembagaan sebuah peristiwa wacana lisan dalam bentuk tulisan (Kamaruddin Hidayat, 1996: 129).

Pandangan lain dari Halliday dan Hasan (1992: 13) mengemukakan bahwa teks merupakan suatu bahasa yang berfungsi, maksudnya bahasa yang sedang melaksanakan tugas tertentu dalam konteks situasi. Ragam kepentingan dan pesan terselubung terimplisitkan dalam teks. Penulis cendrung memposisikan teks berada dalam posisi tidak netral, karena telah didoktrin memperjuangkan kepentingan seseorang atau kelompok tertentu.

Berdasarkan pandangan beberapa ahli tentang konsep teks yang dideskripsikan pada bagian di atas, dapat diperjelas bahwa konsep teks yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sesuai dengan pendapat ahli yang dikemukakan oleh Alex Sobur, Halliday dan Hasan. Dengan demikian, peneliti dalam penelitian ini memposisikan suatu konsep teks tersebut sesuai dengan apa dimaksud dan telah dikemukakan oleh ahli yang telah peneliti sebut sebelumnya yang berkaitan dengan teks BBDMS. Teks merupakan sebuah label bahasa yang digunakan pada media dan memiliki makna sebagai fungsi bahasa dan memposisikannya secara tidak netral nn kepentingan tertentu.

## 2.2.2 Berita Bohong

Secara etimologi bahwa BB memiliki makna bervariasi jika ditinjau dari perspektif bahasa dan perseptif histori yang sudah tersebar di berbagai negara yang menjadi polemik dan menjadi referensi di kalangan masyarakat secara umum terutama di lingkungan masyarakat akademik saat ini. Pada bagian ini peneliti deskripsikan beberapa pandangan terkait dengan konsep BB tersebut dalam beberapa perspektif bahasa di antaranya Bahasa-bahasa dunia, bahasa AL-Quran dan perspektif barat dan timur. Semua hal ini dapat diperhatikan pada bagian penjelasan di bawah ini.

Peneliti beranjak dari BB perspektif bahasa dunia atau bahasa secara umum. Hal ini sesuai dengan Kamus Bahasa Indonesia, *hoax* didefinisikan sebagai tidak benar, palsu (tentang berita, pesan dan sebagainya). *Hoax* juga diartikan sebagai informasi yang tidak sesuai dengan faktanya, dengan tujuan agar orang dapat mempercayainya informasi tersebut. *Hoax* biasa muncul di media sosial karena pada media sosial bersifat instan, sehingga ribuan informasi dapat menyebar langsung dengan cepat. *Hoax* sendiri berasal dari kata “hocus” yang artinya mengecoh atau menipu secara umum hoax berarti kabar burung atau kabar palsu-sebuah kabar atau cerita palsu yang sengaja dibuat atau difabrikasi seolah-olah kabar atau cerita itu benar adanya. Sebastian (2016) dan Priyatno (2017).

Teks BB dalam perspektif bahasa AL-Quran adalah berita bohong (*hoax*) yang bisa diidentifikasi dari pengertian kata (الْفَكْرُ) *al-Ifk* yang berarti keterbalikan seperti gempa yang membalikkan negeri, tetapi yang dimaksud di

sini ialah sebuah kebohongan besar, karena kebohongan adalah pemutarbalikan fakta. Sedangkan, munculnya *hoax* (sebuah kebohongan) disebabkan oleh orang-orang pembangkang. Dalam hal ini, Al-Quran mengistilahkannya dengan ‘*usbah* (عَصَبَةٌ). Kata ‘*usbah* diambil dari kata ‘asaba (عصَبَةٌ) yang pada mulanya berarti mengikat dengan keras. Dari asal kata ini lahir kata muta’assib (مُعَصَّبٌ) yakni *fanatik*. Kata ini dipahami dalam arti kelompok yang terjalin kuat oleh satu ide dalam hal ini menebarkan isu negatif, untuk mencemarkan nama baik (Shihab, 2002: 296 ).

Dalam dunia histori bahwa BB memiliki kekhasan dari beberapa histori yang tertuang dalam peradaban Islam ataupun yang lain. Adapun fenomena tersebarnya berita bohong sendiri sebenarnya sudah dijelaskan dalam Al-Quran, sebagaimana dalam QS. an-Nur ayat 11. Menurut sebuah riwayat, munculnya QS. an-Nur ayat 11 tak lain karena adanya tuduhan zina yang ditujukan kepada Aisyah ketika ia akan pulang menuju Madinah bersama pasukan Muslimin. Kemudian di sebuah perjalanan, Aisyah merasa kehilangan kalungnya, Namun, saat Aisyah mencari kalung yang hilang tersebut, pasukan Muslim malah meninggalkannya dan mengira Aisyah sudah bersama mereka. Pada saat itulah Aisyah merasa tertinggal. Ia kemudian kebingungan. Aisyah pun tertidur akibat rasa kantuknya. Setelah beberapa lama, kemudian seorang sahabat bernama Safwan bin al-Mu’attal Al-Sulami Al-Dhakwani melihatnya. Ia melihat istri Nabi SAW tersebut. Safwan mengucap lafal *innalillahi* dan kemudian mengantarkan Aisyah hingga sampai kepada rombongan kaum Muslim.

Namun demikian, setelah terjadinya peristiwa ini, beberapa dari umat Islam malah ramai-ramai dibicarakan dan disebarluaskan teks BB tentang Aisyah. Hingga selama sebulan Aisyah merasakan ada yang beda dari Rasulullah SAW. dalam menyikapinya, bahkan hendak mendiskusikan untuk menceraikan Aisyah atas hal ini. Aisyah terus mengeluh dan mengadu kepada Allah tentang apa yang telah terjadi, hingga turunlah QS. An-Nur 24: 11 yang menjawab kegelisahannya. (Imadu, 1994: 276-277)

Artinya “Sesungguhnya orang-orang yang membawa berita bohong adalah golongan kamu, Janganlah kamu menganggapnya buruk bagi kamu, bahkan ia adalah baik bagi kamu, tiap-tiap orang dari mereka memperoleh apa yang dia kerjakan dari dosa itu, dan siapa yang mengambil bagian yang terbesar di dalamnya di antara mereka, bagian azab yang besar” (QS. An-Nur 24: 11).

Ayat ini merupakan kecaman, bagi orang-orang yang menuduh istri Nabi SAW., Aisyah, tanpa bukti-bukti. Kemudian Allah berfirman, “Sesungguhnya orang yang membawa dan menyebarluaskan berita bohong dengan sengaja, berita bohong itu menyangkut kehormatan keluarga Nabi Muhammad SAW. itu adalah golongan dari komunitas kamu (hidup ditengah kaum mukmin). Janganlah kamu menganggapnya baik atau buruk, karena dengan demikian kamu dapat membedakan siapa yang munafik dan siapa yang kuat imannya (akan mendapatkan balasan yang sesuai). (Shihab, 2002: 294).

Selain itu juga filosofi bahwa munculnya kata *hoax* sendiri muncul pertama kali dari sebuah film yang berjudul *the hoax*. *The hoax* adalah sebuah film drama Amerika 2006 yang disutradarai oleh Lasse Hallstrom yang diskenario oleh William Wheeler. Film ini dibuat berdasarkan buku dengan judul yang sama oleh Clifford Irving dan berfokus pada biografi Irving sendiri serta Hoard Huges

yang dianggap membantu Clifford Irving. Banyak kejadian yang diuraikan Irving dalam bukunya yang diubah atau dihilangkan dari flim, dan penulis kemudian berkata, saya dipekerjakan oleh produser sebagai penasihat teknis flim, tetapi setelah membaca naskah terakhir saya meminta agar nama saya dihapus dari flim itu, mungkin disebabkan karena plot naskah tak sesuai dengan novel aslinya. Sejak itu, flim *hoax* dianggap sebagai flim yang banyak mengundang kebohongan, sehingga kemudian banyak kalangan terutama para *netizen* yang digunakan istilah *hoax* untuk menggambarkan suatu kebohongan Lambat laun, pengguna kata *hoax* di kalangan *netter* makin gencar. Bahkan digunakan oleh *netter* di hampir seluruh belahan dunia, termsuk Indonesia (Ali, 2017: 91-92)

#### **2.2.4 Media Sosial**

Media sosial secara konseptual memiliki makna sangat variatif, hal ini dikemukakan oleh beberapa para ahli di antaranya adalah pendapat dari McLuhan, yang menyatakan apparatus teknisi media itu sendiri adalah pasannya. Ia mengatakan “sebab yang merupakan pesan media atau teknologi ialah perubahan skala, laju, atau pola yang diperkenalkan dalam hubungan manusia” (McLuhan, 1964: 8). Dengan kata lain, kehadiran teknologi media itu sendiri sudah membawa perubahan besar dalam cara hidup dan cara orang berelasi satu sama lain. McLuhan menganalogikan kehadiran teknologi pesawat terbang, mobilitas orang menjadi semakin cepat dan luas. Pagi hari rapat di kota A, siang hari ada pertemuan di kota B, dan malam hari sudah makan malam di kota C. Jadwal kegiatan dan relasi antarmanusia berubah luar biasa cepat akibat kehadiran

teknologi (Gunawan, 2018: 11). Dalam konsepsi Gibson, dunia maya adalah sebuah jaringan, matriks ruang realitas virtual yang diproduksi oleh jaringan komputer karena para pengguna bisa saling berinteraksi satu sama lain (Gunawan, 2018: 12).

Daniel Bell (2001) dalam sebuah bukunya “*An Introduction To Cybergcultures*” mendefinisikan dunia maya dalam pengertian *hardware* ataupun *software*. Dunia maya sebagai *hardware* bisa dipahami sebagai kumpulan *nodes* dan jaringan-jaringan. Ia mengatakan bahwa dunia maya dalam pengertian ini adalah “sebuah jaringan komputer global yang terhubung melalui infrastruktur komunikasi, yang memfasilitasi bentuk-bentuk interaksi antara aktor-aktor yang berjauhan. Sedangkan, sebagai *software*, dunia maya didefinisikan sebagai ruang yang terbayangkan atau imajiner karena orang-orang dapat membangun identitas dan dunia mereka yang baru.” Hal ini mirip yang dikemukakan oleh Michel Benedikt yang menjelaskan bahwa definisi dunia maya sebagai sebuah semesta baru, semesta paralel yang diciptakan dan dijaga oleh dunia komputer dan alur komunikasi, sebuah dunia karena lalu lintas pengetahuan global, berbagai rahasia, hiburan, egensi alternatif seseorang dibangun (Bill, 2001: 7).

Secara sederhana difenisikan bahwa dunia maya adalah sebuah ruang yang besifat imajiner, yang dibangun dalam lingkungan komunikasi berbasis komputer. Pertukaran informasi adalah salah satu aktivitas kunci dunia maya. Tidak heran jika dunia maya disebut sebagai “*Informationl Space*”. Adapun ruang *cyber* juga memungkinkan sirkuit kekuasaan yang tidak jelas ujung pangkalnya. Inilah yang oleh Jorden disebut sebagai *cyberpower*. Dalam konteks ruang *cyber*, setiap

individu yang terlibat di dalamnya dapat mempraktikkan kuasa, baik untuk merekonstruksi narasi diri ataupun untuk posisi sosial (Jordan dalam Gunawan, 2018: 13).

Kotler dan keller (2009) juga mengemukakan bahwa media sosial adalah media yang digunakan oleh konsumen untuk berbagai teks, gambar, suara, dan video informasi jika dengan orang lain ataupun perusahaan dan *vice versa*. Pendapat tersebut didukung pernyataan Car dan Hayes (2015) karena media sosial adalah media berbasis internet yang memungkinkan pengguna berkesempatan untuk berinteraksi dan mempresentasikan diri baik secara seketika ataupun tertunda, dengan khalayak luas ataupun yang tidak mendorong nilai dari *user generated content* dan persepsi interaksi dengan orang lain. Media sosial digunakan secara produktif oleh seluruh masyarakat, bisnis, politik, media periklanan, polisi, dan layanan gawat darurat. Media sosial telah menjadi kunci untuk memproduksi pemikiran dialog, dan tindakan seputar isu sosial.

Berdasarkan deskripsi konsep media sosial yang dikemukakan oleh para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan dari definis konsep media sosial. Secara sederhana menurut peneliti, media sosial adalah suatu media yang secara tidak langsung punya pengaruh dan dapat digunakan untuk berinteraksi dengan harapan pesan yang disampaikan dapat diterima secara lebih cepat dan efektif. Semua hal ini tentu mempunyai keterkaitan dengan objek penelitian ini. Adapun media sosial yang diambil sebagai objek permasalahan dalam penelitian ini adalah media sosial *Facebook, whatsapp, twitter, dan Instagram*.

Namun demikian, hal yang paling dominan dalam penelitian ini adalah media sosial jenis *Facebook* dan *whatsapp* karena jenis media sosial ini memiliki pengguna lebih. Masih dalam ranah yang sama yakni jenis media sosial yang dominan dalam penelitian ini, jika diperhatikan dari sisi efektifitas, lebih dominan penyebaran aneka informasi dengan *Facebook* dan *whatsapp*. Dengan demikian, dapat deskripsikan bahwa konteks penelitian ini lebih banyak menganalisis teks BBDMs jenis *facebook* dan *whatsapp*, seperti diuraikan berikut ini.

### **2.3 Landasan Teori**

Penelitian ini memiliki landasan teori yang digunakan dalam mengungkapkan fenomena penggunaan bahasa di tengah-tengah masyarakat yang terjadi saat ini. Hal ini dilihat dari perspektif linguistik dari sisi mikro dan makro. Landasan teori yang dipakai diharapkan dapat mengungkap secara mendalam tentang fenomena yang ada. Adapun landasan teori yang menjadi acuan dasar pada penelitian ini adalah teori Analisis Wacana Kritis yang diprakarsai oleh van Djik, sedangkan sebagai teori pendukung untuk mengungkapkan permasalahan yang lain adalah teori semantik dengan tujuan mengungkap dan menjelaskan makna-makna yang dimaksud dalam sebuah wacana itu sendiri. Selain dari teori semantik, adapula teori dekonstruksi dengan tujuan untuk dideskripsikan tentang fenomena penggunaan bahasa yang berkaitan dengan kekuasan dan lain-lain. Secara lebih jelas, teori-teori tersebut dapat diperhatikan pada bagian di bawah ini.

### **2.3.1 Teori Analisis Wacana Kritis**

Penelitian ini mengungkapkan fenomena penggunaan bahasa dalam teks berita bohong *hoax* di media sosial, di era digital saat ini. Peneliti akan mengkaji hal tersebut, dengan pendekatan deskriptif kualitatif bertujuan untuk deskripsikan pemahaman dan penjelasan terkait masalah tersebut. Oleh karena itu, masalah tersebut menurut peneliti sepantasnya diungkap dengan teori Analisis Wacana Kritis.

Dalam hal teori Analisis Wacana Kritis yang digunakan model analisis diprakarsai oleh van Dijk. Sebelumnya perlu kiranya peneliti deskripsikan tentang histori singkat tentang perkembangan dari analisis wacana kritis itu sendiri, baik secara filosofi, yang dapat diperhatikan pada bagian di bawah ini.

Analisis kritis dipelopori pertama kali oleh Kress (1985) dan kress dkk (Hadge dan Kress 1979, 1993), (Kress dan Van Leeuwen 1996). Mereka menyatakan semua penggunaan linguisitik mengkodekan pola ideologi dan struktur diskursif yang menyelesaikan repsentasi-representasi dalam bahasa; setiap varietas sosiolinguistik, pilihan leksikal atau parafrasa sintaksis mengkodekan ideologi yang berbeda mengakibatkan situasi dan tujuan berbeda; dengan demikian bahasa dijadikan sebagai praktik sosial.

Kontribusi Kress dkk adalah membuat suatu penentuan analisis percakapan kritis dengan tiga masalah pokok: pengertian dari teks dan perbedaanya, metode dan teknik analisis wacana dan percakapan dan masalah genre kritikal. Kress menganalisis pribadi yang berhubungan dengan keanggotaan

interaksi dari kelompok sosial tertentu dan belajar dari cara berbicara atau wacana teks yang di asosiasikan dengan institusi tersebut. Kress menyarankan bahwa dialog (apakah kasual atau lebih pragmatik, interaksi formal) diberikan contoh-contoh yang paling jelas dari 'perbedaan penguraian' atau masalah tekstual ini, dan struktur dialog dalam posisi masing-masing partisipan dalam wacana menentukan posisi yang lainnya akan membuat perbedaan dalam suatu cara.

Analisis Wacana Kritis adalah kritik Fairclough (1995a) terhadap analisis konversasi Birmingham dan aliran pragmatik Grice. Menurut pendapatnya, pendekatan pragmatik dan analisis percakapan mempunyai kesan "keteraturan" dalam berbagai interaksi. Padahal, keteraturan diperoleh dari kesepakatan para partisipan yang latar belakang pengetahuan tentang norma-norma hak dan kewajiban yang sama dalam berbagai interaksi dalam konteks-konteks tertentu. Ia merumuskan empat 'pengetahuan dasar' yang membentuk latar belakang pengetahuan partisipan mengenai seberapa tertaturnya interaksi yang terjadi. Fairclough (1995a) menambahkan bahwa model yang paling sesuai untuk mencapai hubungan seperti di atas digunakan model linguistik fungsional sistemik.

Analisis Wacana Kritis (AWK) adalah sebuah upaya untuk proses (penguraian) untuk dideskripsikan dari sebuah teks (realitas sosial) yang mau atau sedang dikaji oleh seseorang atau kelompok dominan yang kecenderungannya mempunyai tujuan tertentu untuk memperoleh apa yang diinginkan. Artinya, dalam sebuah konteks harus disadari akan adanya kepentingan. Oleh karena itu, analisis yang terbentuk nantinya disadari telah dipengaruhi oleh si penulis pula

bahwa di balik wacana itu terdapat makna dan citra yang diinginkan serta kepentingan yang sedang diperjuangkan (Darma, 2013:49).

Analisis Wacana Kritis dalam konteks psikologi sosial diartikan sebagai pembicaraan. Wacana yang dimaksud di sini agak mirip dengan struktur dan bentuk wawancara dan praktik dan pemakaian. Sementara dalam konteks politik, analisis wacana adalah praktik pemakaian bahasa, terutama dalam konteks bahasa politik. Artinya bahwa bahasa adalah aspek sentral dari penggambaran suatu subjek, dan lewat bahasa ideologi terserap di dalamnya, maka aspek inilah yang dipelajari dalam analisis wacana kritis (Darma, 2013: 50).

Salah satu fokus dari analisis wacana kritis adalah perklik kekuasaan. Teun van Dijk (1993: 254) menyebutkan bahwa tentang kekuasaan, dapat dilihat bahwa kekuasaan mengandung kontrol yang dapat mebatasi ruang gerak seseorang atau suatu kelompok, terlebih lagi ketika kontrol tersebut dapat mempengaruhi pemikiran orang banyak menyetir tindakan mereka. Ketika hal itu terjadi dapat dikatakan ada praktik kekuasaan didalamnya.

Dalam analisis wacana ada tiga hal penting yang mempengaruhi produksi ataupun analisis wacana yakni: ideologi, pengetahuan dan wacana. Ideologi mempengaruhi produksi wacana. Tidak ada wacana yang benar-benar netral atau steril dari ideologi penutur atau pembuatnya. Ideologi adalah sistem kepercayaan baik kepercayaan kolektif masyarakat ataupun skemata kelompok yang khas, yang tersusun dari berbagai kategori yang mencerminkan identitas, struktur sosial, dan posisi kelompok. Ideologi merupakan basis sikap sosial. Pengetahuan adalah

kepercayaan yang dibuktikan dengan benar (dijustifikasi). Kepercayaan menjadi pengetahuan apabila dimiliki oleh kelompok yang bersangkutan.

Dalam kondisi tertentu terdapat pengetahuan yang belum menjadi idiologi sekalipun dimiliki secara kolektif oleh suatu kelompok. Pengetahuan semacam itu dalam analisis wacana disebut *common ground*. Dalam produksi wacana, struktur pengetahuan akan mempengaruhi dan mengontrol semantik dan perangkat wacana yang lain. Oleh karena pengetahuan tersebut tidak hanya berkaitan dengan penutur, tetapi berkaitan pengetahuan lain yang dimiliki pendengar, pembaca atau partisipan; maka diperlukan suatu model mental yang kompleks tentang situasi pengetahuan lain dari peristiwa komunikatif yang disebut konteks.

Peneliti deskripsikan teori AWK secara detail berupa konsep atau turunan dari teori analisis wacana kritis yang dikemukakan oleh para ahli. Adapun penjelasannya dapat diperhatikan pada bagian di bawah ini.

### 1) Wacana

Kata “wacana” (*discourse*) secara etimologi berawal dari kata latin, *discurrere* yang berarti mengalir kesana kemari dari nominalisasi kata *discursus* (mengalir secara terpisah yang ditransfer maknanya menjadi “terlibat dalam sesuatu”, atau memberikan informasi tentang sesuatu). Pada pertengahan abad bahwa bahasa Latin, kata *discursus* selain itu bermakna suatu percakapan, perdebatan yang aktif, dan berbicara secara aktif, kata tersebut juga orbit dan lalu lintas (Vogt dalam Titscher dkk, 2000).

KBBI mendefinisikan bahwa wacana sebagai, (1) komuniksi verba percakapan, (2) keseluruhan tutur yang merupakan suatu kesatuan, satuan bahasa

terlengkap yang direalisasikan dalam bentuk karangan atau laporan utuh, seperti: novel, buku, artikel, pidato, atau khotbah, (3) kemampuan atau prosedur berpikir secara sistematis; kemampuan atau proses memberikan pertimbangan dasar akal sehat, (5) pertukuran ide secara verbal (KBBI, 1997: 1265). Hal ini, sesuai dengan pendapat dari Kridalaksana yang menyatakan bahwa wacana adalah satuan bahasa terlengkap, dalam hiarki gramatikal, satuan gramatikal tertinggi atau terbesar yang direalisasikan dalam bentuk karya tulis yang komprehensif (novel, buku, seri ensiklopedia).

Munculnya perkembangan bahasa semakin pesat dari masa ke masa bahwa istilah wacana tersebut berawal dari pemikiran para linguis yang mengambil pandangan-pandangan Halliday. Dasar pemikiran Halliday yang pertama adalah bahasa sebagai semiotika sosial. Hal tersebut menunjukkan bahwa bentuk-bentuk bahasa yang berupa simbol (*encode*) berarti merepresentasikan dunia yang dikonstruksikan dengan sosial bahasa, dengan fungsi sosial yang membuktikan bentuk bahasa dan bagaimana perkembangannya (Halliday, 1977, 198: Halliday dan Hasan, 1985) bahasa merupakan salah satu bagian dari jumlah sistem makna yang lain seperti tradisi, sistem mata pencaharian, dan sistem sopan santun secara bersama-sama membentuk budaya manusia. Halliday mencoba menghubungkan bahasa dari satu segi struktur sosial yang mendasar dan bermanfaat bagi pengalaman manusia sendiri.

Pandangan Halliday dan Hasan (1976) tentang masalah wacana yang terdiri dari teks dan konteks. Dalam hal ini Halliday dan Hasan menyatakan suatu teks memiliki tekstur yang diciptakan oleh adanya hubungan yang kohesif

antarakalimat di dalam teks tersebut. dengan adanya hubungan kohesif itu suatu unsur dalam wacana dapat diinterpretasikan sesuai dengan ketergantungan dengan unsur-unsur lainnya. Selanjutnya, mereka berpendapat bahwa hubungan kohesif sering ditandai oleh pemerkaan seperti, aditif, adversatif, kausal dan temporal.

Terkait masalah wacana memang dalam sebuah deskripsi atau interpretasi, suatu pemakaian bahasa dalam bentuk kalimat, yang memiliki makna tidak kohesif apabila dilihat dari segi teks tanpa melihat sisi konteks dalam membentuk wacana. Hal ini sesuai dengan pandangan Halliday dan Hasan (1976:5) yang menyatakan bahwa kohesi merupakan satu kesatuan jika ada dalam bahasa untuk menjadikan suatu ‘teks’ itu sendiri. Hal ini berarti menunjukkan hubungan makna, baik makna leksikal ataupun makna gramatikal, yang diwujudkan secara terpadu dalam kesatuan yang membentuk teks. Masih dalam ranah kohesi pandangan Halliday dan Hasan (1976:7) yang menyatakan bahwa kohensi merupakan makna yang memiliki dua sisi yakni kohesi gramatikal dan kohesi leksikal. Kedua sistem ini terdapat dalam suatu kesatuan teks. Kohesi sendiri mempertimbangkan jalinan ujaran dalam bentuk kalimat yang membentuk suatu teks atau konteks dengan cara mengaitkan antara makna yang dapat di dalam unsur. Kaidah kohesi dekenal dengan istilah perujukan, penggantian, pengguguran dan konjungsi gramatikal.

Senada dengan pendapat Crystal dan Cook dalam Nunan (1993) yang mendefinisikan bahwa wacana sebagai unit bahasa lebih besar daripada kalimat, sering berupa satuan yang runtut/koheren dan memiliki tujuan dan konteks tertentu, seperti ceramah agama, argumen, lelucon atau cerita. Nunan melihat

unsur-unsur keruntutan dan koherensi sebagai hal yang penting untuk menilai sebuah wacana.

Berbeda dengan pendapat Roger dalam Mills (2004) yang menyatakan bahwa Wacana (*discourse*) adalah kumpulan ujaran atau tulisan dilihat dari segi kepercayaan dan nilai yang dikandungnya. Kepercayaan-kepercayaan tersebut membangun suatu cara pandang terhadap dunia, pengelolaan atau representasi pengalaman-pengalaman yang kemudian sering disebut sebagai ideologi. Tata wacana yang berbeda akan menghasilkan representasi pengalaman yang berbeda pula. Sementara Lubis (1994) mendefinisikan bahwa wacana sebagai 'kumpulan pernyataan-pernyataan yang ditulis atau diucapkan atau dikomunikasikan dengan berupa tanda-tanda.

Memang kajian bahasa merupakan semiotik sosial yang menurut pandangan Halliday (1977: 1341; 1978: 108-126) mencakup sub-sub kajian: (1) teks, (2) trilogi konteks situasi (medan wacana, pelibat wacana, dan modus wacan), (3) regester, (4) kode, (5) sistem lingual, (6) struktur sosial. Berdasarkan pandangan-pandangan yang berawal dari Halliday, kemudian dikembangkan oleh pemikir para linguis bahasa mengkaji wacana secara lanjut. Hal ini, dibuktikan dengan berbagai pandangan-pandangan yang berbeda dalam deskripsi dari konsep tentang masalah wacana itu sendiri misalnya.

Perkembangan wacana semakin pesat terkait hal itu, padangan dikemukakan oleh Faircough (1995) yang menyatakan bahwa wacana dipahami sebagai suatu tindakan. Bahwa wacana merupakan wujud interaksi, wacana

sendiri tidak berada pada tempat atau ruang tertutup dan internal. Wacana tidak vakum sosial. Hal tersebut mengandung dua implikasi. Pertama dipandang sebagai sesuatu yang bertujuan, apakah untuk mempengaruhi, membujuk, menyanggah, mempersuasif. Apabila seseorang yang berbicara atau menulis selalu mempunyai tujuan, baik besar atau kecil, selain itu juga wacana dipahami sebagai ekspresi di luar kesadaran. Wacana itu sendiri muncul tanpa disadari oleh penutur atau pembicara.

Selain itu, juga pandangan menurut Badudu (2000) menyatakan bahwa wacana memiliki dua pengertian, yaitu 1. Rentetan kalimat yang berkaitan, yang menghubungkan proposisi yang satu dengan proposisi yang lainnya, membentuk satu kesatuan, sehingga terbentuklah makna yang serasi di antara kalimat-kalimat itu; 2. Kesatuan bahasa yang terlengkap dan tertinggi atau terbesar di atas kalimat atau klausa dengan koherensi dan kohesi yang tinggi yang berkesinambungan, yang mampu mempunyai awal dan akhir yang nyata, disampaikan secara lisan atau tertulis. Sehubungan dengan hal itu, dalam pengertian linguistik, wacana merupakan unit bahasa yang lebih besar dari kalimat. Padangan yang berbeda dikemukakan oleh Samsuddin (1992) yang berpandangan bahwa wacana adalah suatu unit bahasa yang paling komprehensif unsur-unsurnya. Wacana bukan sekedar bentuk segmental saja dari salah satu unsur bahasa yakni, jika kalimat, morfem, fonem, tetapi selain itu didukung oleh nonsegmental dan suprasegmental. Yakni, situasi, ruang, waktu, motif, pemakaian bahasa itu sendiri baik, berupa intonasi, tekanan, makna, ekspresi dari penutur atau pembicara. Memang wacana memiliki deskripsi yang cukup luas malahan ada

yang berpandangan wacana adalah suatu ideologi. Jorgensen dan Philips (2001: 1) menyatakan bahwa wacana merupakan cara tertentu untuk mengomunikasikan dan memahami dunia (atau satu aspek dunia) ini. Jika dimaknai dengan ideologi dengan makna yang netral/ tidak memihak, atau pandangan dunia (*world-view*), maka ideologi dapat juga dimaknai dengan wacana dengan makna yang tidak netral, memihak, dan bermakna peyoratif.

Masih dalam ranah masalah wacana, karena wacana memiliki hubungan dengan ideologi, menurut van Dijk (2000), ideologi itu membawa pengaruh terhadap wacana, dan wacana berperan penting dalam pembentukan ideologi. Hal ini berarti, wacana memiliki hubungan yang tidak bisa dipisahkan antara keduanya karena kemunculannya diakibatkan dengan adanya ideologi atau sebaliknya. Oleh karena itu, wacana merupakan satu kesatuan yang memiliki keterkaitan dalam perspektif linguistik baik secara mikro dan makro.

## 2) Analisis Wacana

Pandangan analisis wacana memiliki filosofi tersendiri dari awal sampai saat ini, untuk lebih jelasnya peneliti akan dideskripsikan beberapa gambaran tentang perkembangan analisis wacana beserta tokoh-tokohnya dari masa tradisional sampai modern saat ini. Semua hal tersebut dapat diperhatikan pada bagian di bawah ini.

Pendekatan analisis wacana sebagai disiplin dalam linguistik yang dimulai tahun 2000 pernah sangat jaya pada abad pertengahan dikenali sebagai ‘retorika’ yang mengkaji prinsip menyusun dan melaksanakan merencanakan hal-hal yang

bersifat pidato politik di depan umum (*public speaking*). Namun, pada abad ke-17 dan ke-18 analisis retorika tidak lagi populer lebih-lebih ketika memasuki abad ke-19, perhatian para akademisi mengarah kepada linguistik bandingan dan *linguistic historis*. Para ahli bahasa sibuk membandingkan bahasa serumpun dan mulai mencari kelompok bahasa serumpun untuk menentukan bahasa induknya.

Di awal abad ke-20 analisis struktural mulai menggantikan tempat linguistik bandingan dan linguistik historis. Analisis struktural fokus perhatian pada kajian sintaksis menjadi dasar anliasis bahasa, walaupun dalam bidang stilistika atau sastra analisis retorik tetap merupakan salah satu pendekatan kajian sastra pendekatan struktural Belomfeail (1926) menganalisis unit-unit yang terkecil wacana yaitu kata, frase dan hanya ekspresi linguistik yang bebas dalam suatu kalimat. Penelitian Comsky pada (1957) mengutamakan analisis wacana pada tingkat kalimat. Begitu dengan penelitian Fries pada (1952) pernah menganalisis wacana berdasarkan percakapan di telepon, dimana fokusnya terhadap aspek hubungan antara kalimat dengan penyebaran jenis kalimat dengan penyebaran jenis kalimat dalam pertuturan.

Sebenarnya analisis wacana ini pertama kali digunakan oleh Harris sekitar tahun 1950 ketika menganalisis kalimat prosa yang berkaitan (*connected prose*). Harris meluaskan konsep kesamaan dalam menggunakan prinsip tata bahasa transformasi, misalnya, kalimat aktif *casals plays the cello* sama sejajar dengan kalimat fasif *the cello is played by casals* (1952:5). Melalui pendekatan wacana, ia memperlihatkan hubungan antara morfem-morfem dari suatu teks dari sudut penyebarannya dengan elemen-elemen tertentu di sepanjang teks. Di Eropa timur

pada analisis wacana berkembang sebagai antar-disiplin dan diistilahkan sebagai 'semiotik'. Hjelmslev (1943) berpendapat bahwa teks-teks tertentu haruslah dilihat sebagai unit-unit yang mengandungi strukturnya. Persepsi Hjelmslev sangat berbeda dengan tradisi sebelumnya. Di Czecheslopakia orientasi linguistik dipfokuskan terhadap pendekatan fungsional. Kajian sintaksis dilakukan oleh Palek (1968) tentang *hyver strip syntax*, kemudian menjadi analisis wacana berlandaskan konsep topic yang diperkenalkan Givon (1983) di Amerika.

Di Eropa barat, kajian linguistik teks dimulai pada tahun 1960-an yang dilakukan oleh Hartman, Schmidt (1964) dan lain-lainnya di Negara Jerman. Di Inggris pendekatan fungsional yang diperkenalkan oleh Halliday (1961) sangat memainkan peranan penting dalam perkembangan analisis wacana di kemudian hari. Teori yang dinamakan Halliday sebagai fungsional sistemik ini kemudian dikembangkan di Universitas Sydney mulai meluas di Australia dan menjadi analisis yang mencakupi organisasi klausa, frasa dan grup hubungan antara klausa dan klausa dengan wacana, kajian variasi gaya berbicara dalam interaksi sosiolinguistik, konteks situasi, budaya dan ideology, struktur skematika genre, semantic, karakteristik wacana percakapan, dan lain-lain. Halliday dan Hasan (1976) juga telah mengkaji linguistik teks dan wacana yang dihubungkan dengan analisis kohesi.

Di Amerika perkembangan analisis wacana di tahun 60-an dengan pendekatan sosiolinguistik timbul dari hubungan interdisipliner antara sosiologi dan *linguistik*. Ini diawali atas terbit buku Hymes (1964) *Language in Culture and Society*. Buku tersebut meneliti bentuk-bentuk penutur, komunikasi, dan topik

khusus seperti bentuk-bentuk tuturan yang kemudian berkembang menjadi orientasi analisis wacana yang disebut etnografi komunikasi.

Pendekatan etnometodologi tentang analisis wacana percakapan muncul pada tahun 1970-an dikembangkan oleh Sacks, Schegloff dan Jefferson (1974). Kajian penting mereka tentang norma-norma konvensasi, pengambilan giliran (turn-taking), pasangan berdekatan (*adjency pairs*), urutan implikatur, presuposisi dan aspek-aspek konversasi lainnya.

Filsuf-filsuf seperti Austin (1962), Searle (1962), Grice 1975, Leech 1983, Levinso 1983, juga mengembangkan analisis wacana percakapan. Kontribusi mereka dalam teori tindak tutur dan formulasi maksim dalam konversasi menyediakan teknik-teknik yang berguna.

Sebagian dari suatu disiplin baru, analisis wacana semakin berpengaruh di tahun 1980-an dengan terbitnya buku *Handbook of Discourse Analysis* (4 jilid) oleh van Dijk T.A (ed) pada tahun 1985, perkembangan pendekatan analisis semakin berkiprah luas. Van Dijk memperkenalkan dan mengembangkan pendekatan teoritis dan praktis analisis wacana dalam berbagai bidang seperti sejarah perkembangan analisis wacana dari berbagai sudut disiplin linguistik, uraian tentang cara-cara analisis wacana yang sistematis, kajian genre wacana dialogika yang lebih menekankan persepektif sosiologi daripada linguistic dan penerapan serta kritikan analisis wacana.

Perkembangan disiplin analisis wacana semakin berkiprah dalam dunia analisis bahasa. Beragam pendekatan dan metode dikembangkan untuk melengkapi analisis fenomena wacana. Modern ini banyak pemikiran baru telah

tumbuh dan berkembang berorientasi semiotik sosial dan hal ini muncul dari hubungan interdisiplin antara linguistik dan teori kritis dan kultural, di dalamnya termasuk analisis kritis dan analisis wacana kritis. Analisis secara sosial ditunjukkan kepada aplikasi analisis linguistik fungsional sistemik.

Analisis wacana adalah suatu disiplin ilmu yang berusaha mengkaji penggunaan bahasa yang nyata dalam komunikasi. Stubbs (Darma, 2013: 15) menyatakan bahwa analisis wacana merupakan suatu kajian yang meneliti dan menganalisis bahasa yang digunakan secara alamiah, baik lisan atau tulisan, misalnya penggunaan bahasa dalam komunikasi sehari-hari selanjutnya Stubbs menjelaskan bahwa analisis wacana menekankan kajiannya pada penggunaan bahasa dalam konteks sosial, khususnya dalam penggunaan bahasa antar penutur. Jadi, jelas analisis wacana bertujuan untuk mencari keteraturan, yaitu hal-hal yang berkaitan dengan keberterimaan penggunaan bahasa di masyarakat secara realita dan cendrung tidak merumuskan kaidah bahasa seperti dalam tata bahasa.

Analisis wacana dalam studi linguistik merupakan reaksi dari bentuk linguistik formal (bentuk lebih memperhatikan unit kata, frase, atau kalimat semata tanpa melihat keterkaitan di antara unsur tersebut). Analisis wacana adalah kebalikan dari linguistik formal, karena memusatkan perhatian pada level di atas kalimat, seperti hubungan gramatikal yang terbentuk pada level yang lebih besar dari kalimat. Analisis wacana dalam lapangan psikologi sosial diartikan sebagai pembicaraan. Wacana yang dimaksud di sini agak mirip dengan struktur dan bentuk wawancara dan praktik dan pemakaian. Sementara dalam lapangan politik, analisis wacana adalah praktik pemakaian bahasa, terutama politik bahasa. Karena

bahasa adalah aspek sentral dari penggambaran suatu subjek, dan lewat bahasa ideologi terserap di dalamnya, maka aspek inilah yang dipelajari dalam analisis wacana (Darma, 2013: 16-17).

### **2.3.1.1 Karakteristik Analisis Wacana Kritis**

Bahasa dalam wacana kritis dipandang sebagai representasi yang membentuk subjek, tema, ataupun ideologi. Analisis wacana kritis memandang bahasa sebagai faktor yang penting, bahasa digunakan dalam melihat ketimpangan kekuasaan yang terjadi di masyarakat. Karakteristik penting dari wacana kritis sendiri dipaparkan oleh Teun A.van Dijk, Fairclough, dan Waduk (dalam Eriyanto, 2009: 8-13) merupakan tindakan, konteks, historis, kekuasaan, dan ideologi. Kelima karakteristik wacana kritis tersebut dijelaskan seperti pemaparan dibawah ini:

#### **1) Tindakan**

Wacana dipahami sebagai sebuah tindakan atau sebuah interaksi. Wacana membujuk, menyangga, bereaksi, dan sebagainya. Wacana dipahami sebagai suatu yang diekspresikan secara sadar, terkontrol, bukan sesuatu yang diluar kendali atau diekspresikan di luar kesadaran.

#### **2) Konteks**

Analisis wacana kritis mempertimbangkan konteks dari wacana seperti latar, situasi, peristiwa, dan kondisi. Wacana diproduksi, dimengerti, dan dianalisis pada suatu konteks tertentu. Bahasa dipahami dalam konteks secara

keseluruhan. Guy Cook menyebutkan ada tiga hal yang sentral dalam pengertian wacana, yaitu teks, konteks, dan wacana.

### **3) Historis**

Wacana diproduksi dalam konteks tertentu dan tidak dapat dimengerti tanpa menyertakan konteks yang menyertainya. Salah satu aspek penting untuk dapat mengerti teks adalah dengan menempatkan wacana itu dalam konteks historis tertentu. Pemahaman mengenai wacana teks hanya akan diperoleh jika terlebih dahulu dideskripsikan konteks historis dimana konteks tersebut diciptakan.

### **4) Kekuasaan**

Analisis wacana kritis mempertimbangkan elemen kekuasaan (*power*). Wacana muncul dalam bentuk teks tidak dipandang sebagai sesuatu yang alamiah atau bersifat netral tetapi merupakan suatu bentukan dengan campur tangan kekuasaan. Analisis wacana kritis tidak membatasi diri pada detil teks ataupun struktur saja tetapi juga menghubungkan dengan kekuatan kekuasaan sosial, politik, ekonomi, ataupun budaya tertentu.

### **5) Ideologi**

Menurut van Djik, dominasi yang dipahami sebagai bentuk penyalahgunaan kekuasaan dilegitimasi oleh ideologi: melalui keyakinan sosial yang mengorganisir dan mengendalikan representasi kelompok sosial dan beserta anggota-anggotnya (van Djik, 2009: 79).

Konsep sentral yang juga sangat berperan dalam analisis wacana kritis adalah ideologi. Hal ini dikarenakan teks ataupun bentuk lainnya tersebut adalah

bentuk dari praktik ideologi atau pencerminan dari ideologi tertentu. Ideologi dibangun oleh kelompok yang dominan dengan tujuan untuk mereproduksi dan melegitimasi dominasi mereka. Wacana dalam hal ini dipandang van Djik sebagai medium melalui kelompok yang dominan mempersuasi dan mengkomunikasikan kepada khalayak produksi kekuasaan dan dominasi yang dimiliki.

Kelima karakteristik di atas merupakan suatu karakteristik umum dari wacana kritis. Karakteristik tersebut menggambarkan wacana sebagai praktik sosial yang menyebabkan suatu hubungan dialektis di antara peristiwa diskursif tertentu dengan situasi, institusi, dan struktur sosial yang membentuknya serta menampilkan efek ideologi yang ada. Berdasarkan kelima karakteristik wacana di atas, dapat dipahami bahwa wacana terkait dengan berbagai aspek yang berada sebagai latar belakangnya. Wacana erat kaitannya dengan tindakan, konteks, historis, kekuasaan, dan ideologi.

Artinya, dalam suatu bangunan wacana pencitraan terdapat pula aspek-aspek yang melatarbelakangnya. Pertarungan kepentingan ataupun ungkapan kekecewaan dapat menjadi suatu hal yang membangun pencitraan tersebut. Melalui analisis wacana, dapat melihat aspek-aspek yang terkait dan mempengaruhi wacana tersebut terbentuk. Dalam hal ini, pencitraan yang terbentuk atas wacana yang ada merupakan aspek yang diteliti melalui penelitian ini.

Wacana merupakan suatu elemen yang kemudian menghasilkan berbagai produk, salah satunya dapat berupa citra. Melalui wacana yang dibangun, dapat terbentuk suatu citra yang kemudian diinterpretasikan pembaca ke dalam persepsi

pencitraan yang ada. Dalam analisis wacana kritis, wacana tidak semata-mata dipahami sebagai studi bahasa. Pada akhirnya, memang analisis wacana kritis menggunakan bahasa dalam teks yang dianalisis, tetapi bahasa yang dianalisis dalam analisis wacana kritis berbeda dengan studi bahasa dalam pengertian linguistik tradisional. Bahasa yang dianalisis oleh analisis wacana kritis bukan menggambarkan aspek bahasa saja, tetapi juga menghubungkannya dengan konteks. Konteks dalam hal ini berarti bahasa dipakai untuk tujuan tertentu termasuk di dalamnya praktik kekuasaan (Darma, 2009: 51).

Berdasarkan uraian sebelumnya pendekatan analisis wacana berkembang pesat disesuaikan dengan konteks sosial dan kultur. Hal ini, bisa dicermati dalam pendekatan analisis wacana kritis karena memiliki tujuan menjelaskan dimensi linguistik-kewacanaan fenomena sosial kultural dan peroses perubahan dan modernitas terkini. Penelitian analisis organisasi (mis. Chouliaraki 1999; van Dijk 1991; Wodak dkk. 1999), ekonomi dan komunikasi massa (Richardson 1995a, 1995b, 1998, 2000).

Dari sekian AWK yang diperkenalkan dan dikembangkan oleh beberapa ahli model van Dijk adalah model yang paling banyak dipakai. Hal kemungkinan karena van Dijk ini sering mengelaborasikan elemen-elemen wacana sehingga bisa didayagunakan dan dipakai secara praktis. Model van Dijk ini sering disebut sebagai “kognisi sosial.” Nama pendekataan ini tidak dapat dilepaskan van Dijk. Menurut van Dijk, penelitian atas wacana tidak cukup hanya didasarkan pada analisis teks semata, karena teks hanya dari suatu praktik yang harus juga diamati (Darma, 2013: 87).

Untuk menggambarkan modelnya tersebut, van Dijk membuat banyak sekali studi analisis pemeberitaan media. Titik perhatian van Dijk terutama pada studi mengenai rasialisme. Banyak sekali rasialisme yang diwujudkan dan diekspresikan melalui tulisan. Contohnya, dapat dilihat dari percakapan sehari-hari, wawancara kerja, rapat guru, debat diparlemen, propaganda politik, periklanan, artikel ilmiah, editorial, berita, foto, film, dan lain-lain (Darma, 2013: 87).

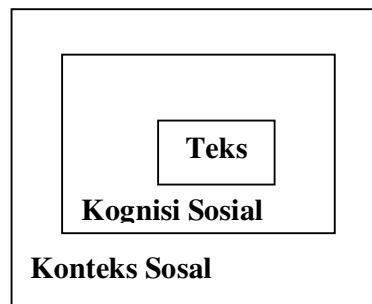
### **2.3.1.2 Analisis Wacana Kritis Versi van Dijk**

Dalam buku yang deditnya, *Discourse as Structure and Process* (1997), van Dijk mengemukakan prinsip-prinsip dasar dalam melakukan analisis wacana (1997: 29-33). van Djik mengemukakan menyadari bahwa prinsip-prinsip ini tidak definitif, tetapi mengarah sehingga mungkin saja berubah dan berkembang. Van Djik menetapkan dua belas prinsip dasar: 1) Teks dan pembicara sungguh terjadi; 2) Ada konteks; 3) Wacana sebagai pembicara; 4) Wacana sebagai praktik sosial anggota-anggotanya; 5) Menghormati kategori-kategori miliki pengguna bahasa; 6) Keberurutan; 7) Aspek konstruktivitas; 8) Tingkatan dan deminsi; 9) Manka dan fungsi; 10) Aturan-aturan bahasa; 11) Strategi-strategi yang didigunakan; 12) Kognisi Sosial.

Menurut pendapat van Djik, analisis wacana kritis bukan hanya menyoroti ketidak beresan sosial, namun menekankan juga studi tentang represantasi mental dan proses-proses yang terjadi pada pengguna bahasa (cognition) ketika mereka

membuat dan memahami wacana yang diambil dari bagian interaksi verba, selain itu sejauh mana mereka terlibat di dalam interaksi pengetahuan, ideologi atau kepercayaan kelompok sosial tertentu (van Djik, 2009: 64)

Analisis wacana kritis menurut pandangan van Djik bahwa wacana digambarkan memiliki tiga dimensi: teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Inti analisis wacana adalah menggabungkan ketiga dimensi wacana tersebut ke dalam satu kesatuan. Dalam dimensi teks, yang diteliti adalah bagaimana struktur teks dan strategi wacana yang dipakai untuk menegaskan suatu tema tertentu. Pada tingkat kognisi sosial dipelajari proses produksi berita yang melibatkan kognisi individu penulis berita. Aspek ketiga adalah mempelajari bangunan wacana yang berkembang di masyarakat. Secara sederhana model analisis wacana kritis van Djik dapat diperhatikan pada tabel di bawah ini.



**Bagan 2.1 Model analisis van Djik**

Model analisis van Djik yang lain dilihat dari sisi mikro dan makro secara komprehensif, masih terkait masalah tentang model analisis van Djik yang membagi menjadi tiga struktur wacana. Semua hal ini dapat diperhatikan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 2.1**  
**Elemen Wacana van Dijk**

STRUKTUR WACANA	HAL YANG DIAMATI	ELEMEN
<b>STRUKTUR MAKRO</b>  Makna global dari suatu teks yang dapat diamati dari topik/tema yang diangkat oleh suatu teks	<b>TEMATIK</b>  Tema/topik yang dikedepankan dalam suatu berita	<b>Topik</b>
<b>SUPER STRUKTUR</b>  Kerangka suatu teks, seperti bagian pendahuluan, isi, penutup dan simpulan	<b>SEKEMATIK</b>  Bagaimana bagian dan urutan berita dikemas dalam teks	<b>Skema</b>
<b>STRUKTUR MIKRO</b>  Makna lokal dari suatu teks yang dapat diamati dari pilihan kata, kalimat, dan gaya yang dipakai	<b>SEMANTIK</b>  Makna yang ingin ditekankan dalam teks berita. Misalnya dengan memberi detail pada suatu sisi atau membuat eksplisit suatu sisi dan mengurangi	<b>Latar</b>  Detail, maksud, pranggapan, nominalisasi
	<b>SINTAKSIS</b>  Bagaimana kalimat (bentuk, susunan) yang dipilih.  <b>STILISTIKA</b>  Bagaimana pilihan kata yang dipakai dalam teks berita.  <b>Retoris</b> bagaimana dan dengan	<b>Detail, sisi lain</b>  <b>Bentuk kalimat, koherensi, kata ganti</b>  <b>Leksikon</b>  <b>Grafis, metapor, ekspresi</b>

	cara penekanan dilakukan	
(Eriyanto, 2006) dan Sobur (2006)		

Struktur wacana pada tabel di atas, untuk lebih jelasnya deskripsi dari semua elemen wacana tersebut, dapat dideskripsikan pada bagian di bawah ini secara sederhana.

### **1) Tematik**

Tema/topik berarti sesuatu yang telah diuraikan atau sesuatu yang telah ditempatkan (Sobur, 2006:75) atau gambaran umum dari suatu teks. Dapat disebut juga sebagai gagasan inti, ringkasan atau yang utama dari suatu teks. Topik menunjukkan apa yang ingin disampaikan oleh wartawan dalam pemberitaannya. Menurut van Dijk wacana umumnya dibentuk dalam tata aturan umum. Teks tidak hanya didefinisikan mencerminkan suatu pandangan tertentu atau topik tertentu tetapi suatu pandangan umum yang koheren (koherensi global), yakni bagian-bagian teks jika dirunut saling mendukung satu dengan yang lain mendukung membentuk gambaran topik umum. Topik tersebut akan didukung oleh sub-sub topik.

### **2) Skematik**

Skema merupakan alur penyajian berita atau wacana. Alur tersebut menunjukkan bagian-bagian teks itu disusun dan diurutkan sehingga membentuk suatu kesatuan. Ada bagian yang didahulukan dan ada bagian yang mengikutinya, ada bagian yang disembunyikan. Skema dalam berita secara umum terbagi menjadi dua bagian yakni: 1) *summary* yang ditandai dua elemen yakni: judul dan *lead* (teras berita/paragraf pertama), 2) *story* yakni isi berita secara keseluruhan.

### **3) Semantik**

Bagian yang termasuk dalam elemen semantik adalah: latar, detail, maksud, pranggapan. Latar adalah bagian berita yang dapat mempengaruhi semantik (arti) yang ingin ditampilkan. Latar yang dipilih menentukan ke arah mana pandangan khalayak akan dibawa. Latar umumnya ditampilkan di awal sebelum pendapat wartawan yang sebenarnya muncul dengan maksud mempengaruhi dan memberi kesan bahwa pendapat wartawan sangat beralasan.

Detail berkaitan dengan kontrol informasi yang disampaikan penulis/wartawan, apa penulis menampilkan informasi secara berlebihan yang menguntungkan dirinya atau citra yang baik, atau akan menampilkan informasi dengan jumlah sedikit bila tidak menguntungkan atau tidak mendukung citra baik. Elemen maksud adalah elemen yang menunjukkan apakah informasi disampaikan secara telanjang atau tidak, eksplisit atau tidak. Pranggapan merupakan pernyataan yang digunakan untuk mendukung makna suatu teks, upaya mendukung pendapat dengan menggunakan premis yang dipercaya kebenarannya. Berbeda dengan latar, latar berupaya mendukung pendapat dengan jalan memberikan latar belakang

### **4) Sintaksis**

Segi sintaksis berhubungan dengan penataan bentuk dan susunan kalimat untuk membangun proposisi gagasan, ide yang logis. Bagian kalimat atau kalimat yang satu dijalin dengan bagian atau kalimat yang lain sehingga membentuk kesatuan yang padu. Bentuk kalimat aktif atau pasif sering digunakan untuk menonjolkan objek ataukah pelaku peristiwa atau kejadian, sering digunakan

untuk menyembunyikan pelaku peristiwa yang diberitakan Dalam analisis wacana koherensi adalah pertalian atau jalinan antarkata, proposisi atau kalimat. Koherensi digunakan untuk menghubungkan dua buah kalimat atau paragraf sehingga yang berbeda gagasannya menjadi selaras mendukung gagasan utama yang disampaikan. Koherensi dapat ditandai dengan penunjuk hubungan (atau disebut kohesi) dalam kalimat. Penunjuk hubungan itu di antaranya: 1) kata penghubung *dan, sebab akibat, meskipun*, 2) kata ganti, 3) pemindahan gagasan/transisi, 4) bentuk kalimat: aktif, pasif.

## **5) Stilistik**

Segi stilistika adalah gaya yaitu cara yang digunakan penulis atau pembicara untuk menyatakan maksudnya dengan menggunakan gaya bahasa. Gaya bahasa mencakup diksi atau pilihan kata untuk membentuk citra makna tertentu. Melalui pemilihan kata peristiwa yang sama dapat digambarkan dengan kata yang berbeda. Hal itu berkaitan dengan sikap dan pandangan penulis atau pembicara dalam memaparkan suatu informasi atau persoalan tertentu. Dengan demikian melalui penggunaan gaya bahasa dapat diketahui sikap dan pandangan penulis atau pembicara.

## **6) Retoris**

Retoris merupakan gaya interaksi pembicara/penulis ketika menyampaikan tulisan atau pembicaraannya, yakni bagaimana pembicara menempatkan/memposisikan dirinya di depan khalayak, apakah formal atau informal. Bagian ini berkaitan dengan ekspresi untuk menonjolkan atau menghilangkan bagian tertentu dari suatu teks. Bagian retoris ini merupakan bagian untuk menampilkan citra

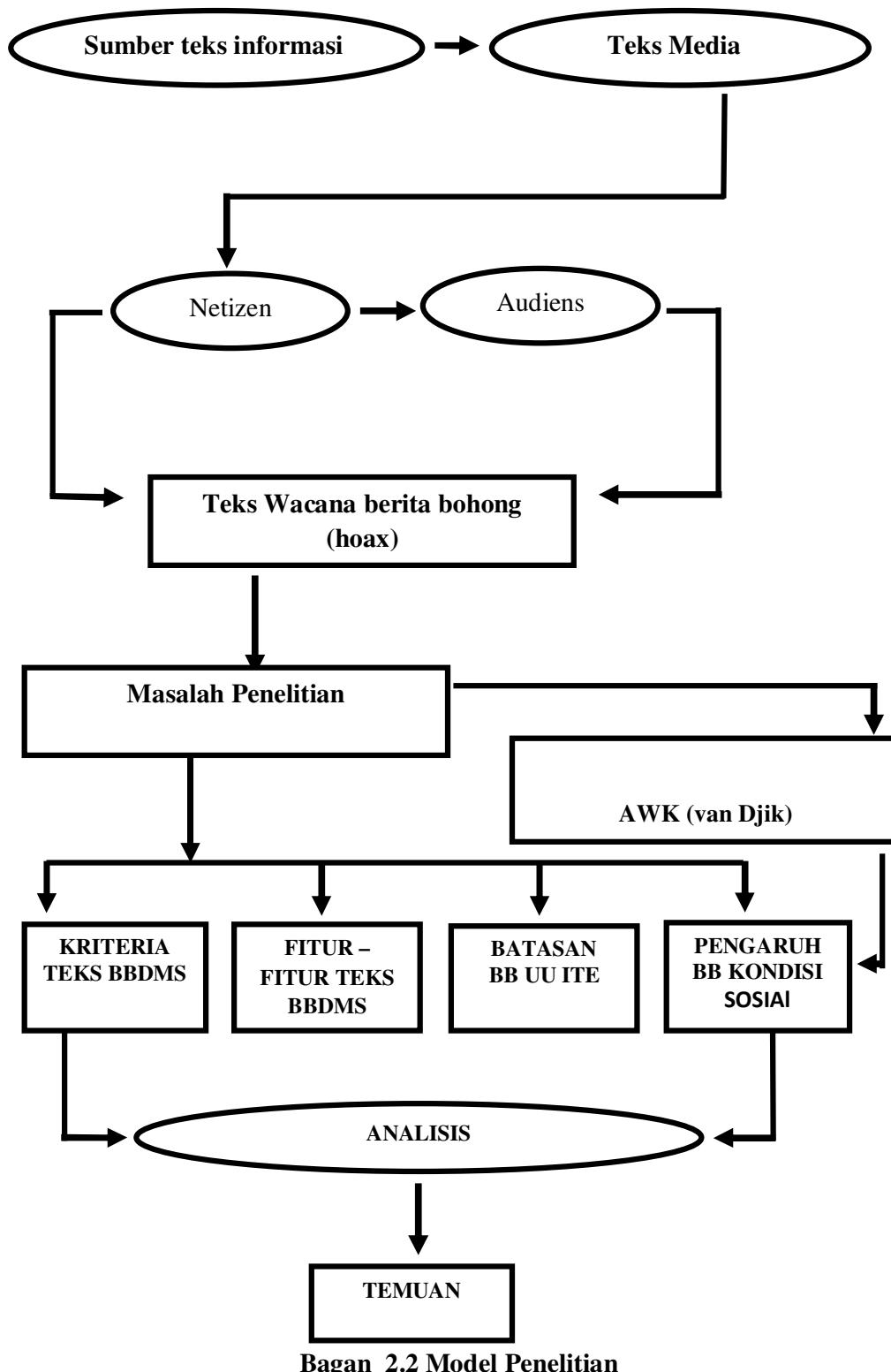
visual, misal mengenai kelompok yang ditonjolkan dan kelompok yang dimarginalkan. Yang termasuk ke dalam elemen ini adalah ekspresi, grafis, metafora. Grafis adalah bentuk tulisan, apakah penulisan itu huruf kapital atau huruf kecil, ukuran besar atau kecil, cetak miring, tebal atau bergaris bawah, berwarna atau tidak. Bentuk tulisan tersebut digunakan untuk menyatakan bagian yang ditonjolkan atau dipentingkan dan bagian yang tidak dipentingkan atau dimarginalkan.

Pandangan ahli lain tentang wacana itu sendiri dapat dilihat dari gejala sosial yang memiliki makna secara simbolik. Halliday (1978) menyatakan bahwa dalam semiotik sosial, yang mengemukakan makna dalam suatu teks, ada tiga unsur yang menjadi pusat perhatian di antaranya (1) medan wacana (*field of discourse*) yaitu sesuatu yang sedang terjadi dilapangan peristiwa. (2) Pelibat wacana (*tenor of discourse*) menunjukkan pada orang-orang yang dicantumkan dalam teks (berita); sifat orang-orang itu, kedudukan dan peranan mereka. Dengan kata lain, siapa saja yang dikutip dan bagaimana sumber itu digambarkan sifatnya. (3) *Mode* atau sarana wacana menunjukkan bagian yang diperankan oleh bahasa: bagaimana komunikator (media sosial) menggunakan gaya bahasa untuk menggambarkan medan (situasi) dan pelibat (orang-orang yang dikutip).

## 2.4 Model Penelitian

Penelitian ini menganalisis teks berita bohong di media sosial dengan melihat dari perspektif bahasa baik teks maupun konteks yang menjadi fenomenal pada era digital di masa ini. Fenomena penggunaan bahasa di media tersebut akan

mengamati, dipahami dan akan dijelaskan melalui beberapa Langkah. Peneliti akan mengkaji fenomena penggunaan bahasa di media sosial dengan pendekatan Analisis Wacana Kritis sebagai pijakan atau acuan untuk menganalisis data atau informasi yang berkaitan dengan teks BBDMS. Semuanya akan diberikan gambaran secara sistematis mulai dari proses awal dalam pelaksanaan penelitian sampai pada langkah-langkah yang dilakukan. Untuk lebih jelasnya, hal itu dapat diperhatikan pada bagian model penelitian di bawah ini.



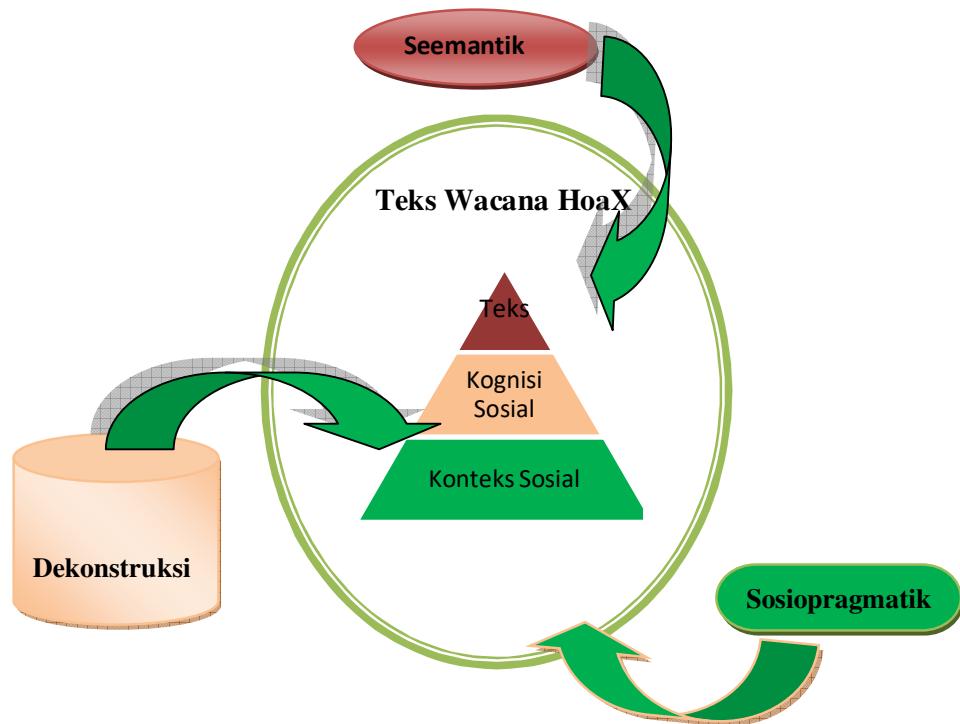
## 2.5. Rekonstruksi Model Analisis

Pada bagian ini adalah bagian rekonstruksi model analisis wacana. Adapun model analisis dasar yang dipakai dan sebagai acuan dalam penelitian ini adalah model analisis wacana kritis versi van Djik. Wacana dianggap oleh van Djik sebagaimana gambar tabel segi tiga di bawah ini. Namun, model analisis sebelumnya berbentuk tiga kotak. Di sini peneliti akan mengelaborasikan model tersebut yang disesuaikan dengan data beserta teori pendukung. Hal ini bertujuan untuk menjawab semua permasalahan dalam penelitian ini yang memiliki keterkaitan dengan teks wacana BB dan sebagai pisau bedah yang utama adalah teori analisis wacana kritis.

Teori pendukung dalam penelitian ini adalah teori deskonstruksi sebagai teori untuk menjawab munculnya teks BB, teks awalnya dari berita tersebut sudah memiliki informasi yang mapan direkonstruksi menjadi teks yang memiliki modalitas yang minim disebabkan oleh pihak tertentu. Teori semantik sebagai upaya untuk mengungkapkan dan diberi penjelasan dari sisi makna baik teks itu sendiri yang mengacu pada makna leksikal maupun gramatika atau makna denotasi dan konotasi. Sementara itu, teori sosiopragmatik bertujuan untuk mengungkap makna teks dari perspektif konteks sosial yang dilihat secara kebiasaan tuturan dari sisi sosial dan situasi yang ada. Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan pada tabel model analisis di bawah ini.



**Bagan 2.3 Model analisis van Djik**



**Bagan 2.4 Modifikasi Model AWK varsi van Djik**

Model analisis wacana seperti dibagakan di atas sudah peneliti modifikasi untuk mengungkap dan diberi penjelasan tentang masalah penggunaan bahasa teks BB di media sosia. Lingkaran itu menunjukkan teks wacana secara keseluruhan, seperti diketahui bahwa van Djik membagi menjadi wacana menjadi

tiga yaitu: teks, kognisi sosial dan konteks sosial. Namun, peneliti mengelaborasikan model tersebut dengan teori-teori pendukung yang bertujuan untuk menjawab semua permasalahan dalam penelitian ini.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan metode kualitatif karena mengungkap sekaligus memahami, serta analisis teks dan konteks wacana *hoax* di media sosial. BB disebarluaskan oleh pihak pengguna media sosial (*netizen*) ataupun pembuat BB dengan motif tertentu, dan masalah tersebut akan diungkap secara mendalam pada bagian berikutnya atau pada bagian analisis data.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut. Sebagai langkah awal peneliti melakukan observasi terhadap informasi atau teks yang berisi tentang konten BB di beberapa akun-akun yang terindikasi adanya penyebarluasan teks BBDMS. Langkah peneliti selanjutnya adalah data dengan cara diunduh terutama data yang berkaitan BBDMS. Setelah data tersebut diinput, langkah selanjutnya, dilakukan pendokumentasian data.

Proses pengunduhan dilakukan karena sumber data adalah teks BB yang selanjutnya diinput dan didokumentasikan. Sebagai langkah selanjutnya dilakukan kategorisasi data dengan membagi konten-konten yang berkaitan dengan pelayanan publik, kriminal, politik dan lain-lain.

Langkah selanjutnya adalah proses analisis data. Dalam hal ini, peneliti digunakan metode analisis menjadi beberapa kategori dilihat dari kontennya atau masalah, misalnya, konten kesehatan, politik, ekonomi, bencana, kriminal, SARA

dan lain-lain. Langkah berikutnya adalah data yang sudah diklasifikasikan, dideskripsikan dari semua hal yang berkaitan dengan konten-kontan tersebut.

Tahapan berikutnya adalah peneliti dalam proses deskripsi data, peneliti menerapkan pendekatan kuantitatif sebagai metode pendukung. Tujuannya untuk membantu dalam deskripsi tentang berbagai masalah dengan bentuk persentase atau secara statistik dari hal-hal yang berkaitan dengan BB.

Kemudian langkah dalam metode analisis data sebagai langkah pertama, semua konten BBDMS diberikan interpretasi satu persatu dengan pendekatan teori Analisis Wacana Kritis model van Djik. Fenomena-fenomena teks BBDMS dilihat dari sisi teks BB dan dilihat juga dari sisi konteks wacana. Selain melihat dari sisi teks BBDMS, penelitian ini akan mengkaji implementasi hukum ITE yang masih belum jelas.

Berkaitan dengan hal ini, ada ketimpangan hukum atau implemntasinya tumpul ke atas dan tajam ke bawah. Semua fenomena ini menjadi tertekang dalam kehidupan sosial baik dalam kehidupan bermasyarakat ataupun bernegara. Hal ini, disebabkan oleh hukum BB tersebut belum memiliki batasan dari segi konsep, dalam arti sejauh mana batasan legalitas dikatakan sebagai BB. Hal tersebut masih belum jelas sampai sekarang. Untuk lebih jelasnya peneliti akan deskripsikan semua hal-hal yang berkaitan dengan metode penelitian.

### **3.2 Jenis dan Sumber Data Penelitian**

Penelitian ini memiliki jenis data berupa data kualitatif yang bentuknya berupa teks BBDMS. Teks dalam media sosial tersebut menjadi data dalam penelitian ini. Hal ini akan dikaji dalam perspektif wacana kritis yang diprakarsai van Djik. Adapun tujuan peneliti digunakan pendekatan analisis wacana kritis adalah untuk menjawab semua permasalahan tentang fenomena penggunaan bahasa di media sosial. Hal ini sesuai dengan jenis data yang akan diteliti yakni data kualitatif karena bersifat abstrak dan ambigu.

Sumber data dalam penelitian ini adalah teks BB yang tersebar luas di media sosial melalui akun *Facebook*, *Whatsapp*, *twitter* dan media sosial lainnya. Hal inilah yang menjadi objek penelitian. Adapun batasan dari data penelitian ini adalah data tentang teks BBDMS priode 2017-2019. Dari semua data itu, peneliti dapat mengklasifikasi menjadi beberapa bagian dilihat dari sisi konten bahasa yang sering dimunculkan oleh penyebaran teks BBDMS.

### **3.3 Instrumen Penelitian**

Peneliti sebelumnya akan dideskripsikan tentang hal-hal yang menjadi pendukung dalam proses pengumpulan data. Memang dalam penjelasan di setiap penelitian harus ada elemen-elemen yang mendukung, untuk membantu dalam proses penelitian tersebut. Semua hal ini sangat diperlukan sekali oleh setiap peneliti dalam mengungkap suatu fenomena tentang kondisi yang akan diteliti. Fenomena semacam itu disebut instrumen atau alat penelitian.

Argumentasi di atas sesuai dengan pendapat Arikunto (2002: 136) yang menyatakan bahwa “instrumen penelitian merupakan suatu alat pendukung untuk memfasilitasi proses pengumpulan data yang bertujuan untuk mencapai hasil yang lebih maksimal, komprehensif dan sistematis sehingga lebih mudah diolah”.

Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah instrumen berupa tabel analisis, hal ini mengacu pada teori Analisis Wacana Kritis versi van Dijk. Langkah selanjutnya peneliti akan deskripsikan penjelasan pada bagian-bagian data yang ada di tabel tersebut dengan cara deskripsi berupa interpretasi secara detail atau satu per satu dari data yang diinput ke dalam tabel tersebut yang disajikan di bawah.

**Tabel No 3.1**  
**Instrumen Analisis**

<b>No</b>	<b>Konten Teks Berita Bohong</b>	<b>Analisis Teks</b>	
		<b>Jenis Media</b>	<b>Fitur Bahasa</b>
1			
2			

Selain instrumen berupa tabel analisis yang sudah dideskripsikan pada bagian sebelumnya, instrumen lain digunakan oleh peneliti berupa form kuesioner digital yang disebar kepada para pengguna media sosial. Instrumen kuesioner ini digunakan oleh peneliti bertujuan untuk diperoleh data yang akurat melalui semua respon kuesioner yang sudah disebar kepada pengguna akun media sosial, terkait masalah teks BBDMS.

### **3.4 Metode dan Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini termasuk penelitian yang dilakukan dengan metode pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mengungkap fenomena penggunaan bahasa yang ada di media sosial yang bersifat kekinian dengan dilihat dari sisi teks BB. Sepatutnya penelitian ini, dilakukan melalui pendekatan kualitatif sebagai metodenya.

Memang penelitian ini, suatu kajian berupa teks wacana di media sosial yang tidak dapat dibendung oleh siapapun. Hal demikian sudah menjadi kultur pada penggunaan media sosial di era digital dan era demokrasi saat ini. Selain metode yang diterapkan pada penelitian ini, langkah selanjutnya adalah teknik pengumpulan data. Langkah-langkah yang pertama dilakukan oleh peneliti sebagai langkah awalnya dalam pengumpulan data, observasi dan dokumentasi. Untuk lebih jelasnya semua langkah tersebut deskripsikan pada bagian dibawah ini.

#### **3.4.1 Observasi**

Peneliti dalam proses metode pengumpulan data diamati beberapa informasi *hoax* berupa teks di media sosial. Dengan dilihat dari beberapa konten, diduga termasuk kategori BB atau *hoax*. Pengamatan dilakukan karena bentuk data yang diteliti oleh peneliti adalah konten teks BBDMS. Sesuai dengan pendapat Creswell (2018: 254) yang menyatakan bahwa dalam prosedur pengumpulan data kualitatif dilakukan dengan observasi kualitatif yang berarti bahwa peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas

individu-individu di lokasi penelitian. Para peneliti kualitatif juga dapat terlibat dalam peran-peran yang beragam, mulai dari non partisipan hingga partisipan utuh.

### **3.4.2 Dokumentasi**

Langkah berikutnya dilakukan oleh peneliti, dalam pengumpulan data adalah pendokumentasian. Hal ini sesuai dengan pendapat Creswell (2018: 255) mengatakan bahwa dalam proses pengumpulan data bisa dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen kualitatif. Dokumen tersebut bisa berupa dokumen publik misalnya, koran, makalah, laporan kantor dan lain-lain. terkait dengan penelitian ini, termasuk pendekatan metode kualitatif. Maka dalam pengumpulan data menurut peneliti perlu dilakukan dengan cara dokumentasi. Alasannya karena bentuk data atau informasi dalam penelitian ini berupa konten-konten atau teks wacana baik tulisan atau video visual yang terdapat dalam media sosial, yang merupakan indikasi-indiksi BB. Dalam metode pengumpulan data dengan cara dokumentasi maka perlu peneliti mengambil langkah-langkah dalam pengumpulan data tersebut, sebagai teknik untuk mendapatkan data dengan cepat dan akurat. Adapun teknik-teknik tersebut dapat diperhatikan pada bagian di bawah ini.

Berdasarkan hal-hal yang diuraikan di atas, peneliti perlu dideskripsikan beberapa teknik dalam proses pengumpulan data dengan cara dokumentasi dengan tujuan tertentu, di antaranya adalah untuk mempermudah peneliti dalam mengklasifikasi, dan mengkategorisasi beberapa konten-konten BB. Hal demikian dapat mempermudah peneliti pada tahapan berikutnya yakni dalam proses analisis

data, mengapa semua langkah dan teknik proses pengumpulan data tersebut dilakukan. Alasannya, untuk melihat kondisi dari bentuk-bentuk data atau informasinya adalah berupa teks BBDMS baik teks tertulis ataupun video visual. Semua bentuk data dalam penelitian ini merupakan objek penelitian, yakni teks BBDMS. Untuk lebih jelasnya semua hal tersebut dapat diperhatikan pada deskripsi teknik-teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi peneliti lakukan dengan cara pada bagian di bawah ini.

### **1) Mengunduh**

Dalam pengunduhan, peneliti menginput data dari berbagai sumber, baik media sosial atau yang lain. Hal ini dilakukan dengan cara mengunduh konten-konten tersebut. Alasan teknik-teknik ini dipakai, karena bentuk dari data yang dikumpulkan dalam penelitian berupa data teks wacana di media sosial dan media lain-lain, melalui akun-akun personal ataupun kelompok dengan tujuan untuk mempermudah proses pengumpulan data yang mau diinput secara cepat dan praktis.

### **2) *Screen Shot***

Selain teknik pengumpulan data dengan cara pengunduhan, dalam penelitian ini juga dilakukan teknik-teknik pengumpulan data *screen shot* dari beberapa aplikasi yang ada di media sosial. Dengan cara ini, peneliti dapat menginput data lebih cepat dari beberapa konten BB. Setelah data dilakukan *screen shot*, peneliti memilah dan memilih data yang ditemukan untuk diolah ke langkah-langkah berikutnya untuk diverifikasi.

### **3) *Check list***

Langkah berikutnya setelah data dikumpulkan dengan cara didokumentasi ataupun dengan cara diunduh, adalah melakukan *check list* konten-konten BB yang ada di media sosial. Data yang sudah diinput, dilakukan *check list* oleh peneliti dari teks yang sudah terkumpul untuk memastikan dan menyesuaikan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber tentang teks BBDMS. Langkah atau teknik dalam pengumpulan data seperti ini, sangat perlu menurut peneliti. Dengan tujuan untuk mendapatkan data yang lebih valid.

### **4) *Ketik Ulang/ catat***

Setelah dilakukan pengumpulan data dengan cara dokumentasi melalui beberapa teknik-teknik yang telah disebutkan di atas, langkah berikutnya adalah pengetikan ulang atau dikenal teknik catat dari semua data yang sudah dikumpulkan. Wujud data yang dikumpulkan masih berbentuk gambar atau teks dan video yang masih asli, sehingga langkah pengumpulan data ini, sangat membantu dalam pengumpulan data dengan teknik-teknik data diketik ulang. Semua hal tersebut bertujuan untuk memudahkan dalam memilah, menyisipkan data dari beberapa konten-konten BB tersebut.

Berdasarkan beberapa teknik-teknik dalam pengumpulan data di atas, peneliti perlu memperjelas bahwa langkah-langkah tersebut bertujuan untuk mendapatkan data yang akurat dan valid dalam proses temuan data di lapangan.

Semua deskripsi dari metode pengumpulan data dan teknik pengumpulan data tersebut, peneliti dapat deskripsikan secara komprehensif. Di antaranya, bahwa metode pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi yang ditunjang oleh metode dokumentasi.

Semua Teknik yang telah disebutkan di atas bertujuan untuk didapatkan data yang lebih akurat dan valid dari data yang dikumpulkan. Demikian juga dengan teknik-teknik tersebut merupakan langkah peneliti untuk mempermudah dalam pemerolehan dan pengumpulan data. Untuk lebih valid dalam memperoleh data-data yang berkaitan dengan konten-konten yang dianggap BB oleh pihak kepolisian. Langkah yang dilakukan oleh peneliti selanjutnya dilaksanakan wawancara kepada pihak petugas kepolisian bersangkutan yang menangani masalah konten-konten BB.

### **3.5. Metode dan Teknik Penganalisisan Data**

Peneliti setelah didapatkan beragam data yang sudah terkumpul melalui berbagai cara dalam pengumpulan data, kemudian dilakukan pengolahan data. Hal demikian sangat perlu dilakukan oleh peneliti dengan tujuan agar dapat dipergunakan sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian ini. Data yang diperoleh peneliti kemudian dilakukan pengolahan data dengan beberapa Teknik, di antaranya verifikasi data dengan tujuan agar mempermudah proses analisis data pada tahapan berikutnya.

Proses verifikasi data disesuaikan dengan konten-konten teks BB yang tertuang pada akun-akun media sosial. Data yang sudah diperoleh peneliti

selanjutnya perlu data tersebut diverifikasi sesuai dengan konten-konten BB. Hal itu dilakukan dengan mengambil data teks BB yang berpotensi sesuai dengan kebutuhan dalam permasalahan penelitian ini.

Proses pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan cara diverifikasi data sesuai dengan kebutuhan yang dapat dalam bentuk gambar, teks dan tabel. Tujuannya adalah untuk mempermudah peneliti dalam proses penganalisisan data yang dapat dianggap lebih efesien dan efektif sebelum proses analisis data.

Dalam proses analisis data, yang digunakan oleh peneliti adalah metode dan teknik analisis data di antaranya, sebagai langkah pertama diklasifikasi semua temuan data tersebut. Dalam proses data diklasifikasikan menjadi beberapa kategori, dari konten-konten BB yang ditemukan di media sosial. Data tersebut diklasifikasi berdasarkan konten-konten yang berkaitan dengan masalah kriminal, kesehatan, ekonomi, agama dan bencana.

Langkah selanjutnya, data yang sudah diklasifikasi berdasarkan konten-konten tertentu, dianalisis sesuai dengan temuan data. Klasifikasi data dari teks BBDMS ditinjau berdasarkan isi teks dan dikategorisasikan menjadi beberapa aspek kontek dari semua temuan data tersebut. Adapun aspek konten-konten yang dikategorisasikan dengan cara dilabel berdasarkan kuantitas yakni persentase dari konten-konten teks BBDMS yang meliputi aspek kesehatan 30%, aspek ekonomi 30%, aspek politik 40%, aspek kriminal 20% dan aspek bencana 20%.

Data dideskripsikan satu per satu dari semua data yang dikumpulkan, kemudian data tersebut diinterpretasi secara detil dari teks wacana BB. Data tersebut dibedakan berdasarkan konten ataupun konteks dari teks BBDMS.

### **3.6 Metode dan Teknik Penyajian Hasil Analisis Data**

Penyajian data dideskripsikan dalam beberapa metode dan teknik. Adapun metode dan teknik penyajian data yang dilakukan, proses penyajian data dalam penelitian ini ada dua pola: penyajian temuan dan skema tulisan.

Pertama, penyajian data yang dilakukan adalah cara atau teknik penyajian data dari konten teks BB berupa teks yang disertai gambar dan data berupa teks saja. Data teks konten BB berupa teks disertai gambar. Peneliti deskripsikan bentuk tabel di bagian bawah tabel berupa teks konten-konten BB. Setelah itu diberikan interpretasi pada setiap teks konten-konten BB dan konteksnya disertai gambar. Semua hal ini dapat mempermudah proses analisis dan dapat membedakan data yang belum dianalisis ataupun yang sudah dianalisis.

Kedua, penyajian data berupa skema penulisan dalam penelitian ini, dideskripsikan penyajian penulisan berupa skema penulisan dengan cara deskripsi bagian permasalahan dalam bentuk bab dan sub-bab. Semua penyajian skema penulisan disesuaikan dengan ketentuan yang sudah ditetapkan. Tujuannya adalah untuk mempermudah peneliti dalam mengklasifikasi satu bagian masalah yang satu dengan masalah yang lain dan mempermudah dalam proses penulisan secara struktur yang sistematis. Semua hal ini mempermudah peneliti dalam proses penulisan, mulai dari bagian pendahuluan berupa permasalahan, landasan teori,

metode penelitian dan pembahasan berupa deskripsi data, analisis data, temuan sampai simpulan. Penyajian penulisan dapat diperhatikan di bawah ini.

## **BAB I..... PENDAHULUAN**

Bagian bab ini, deskripsikan tentang latarbelakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

## **BAB II..... KAJIAN PUSTAKA**

Bagian bab ini, deskripsikan tentang rumusan masalah, konsep, landasan teori, dan model penelitian.

## **BAB III..... METODE PENELITIAN**

Bab ini, deskripsikan tentang rancangan penelitian, sumber data, instrumen, metode dan teknik pengumpulan data terdiri dari observasi dan dokumentasi. Diuraikan juga tentang metode dan teknik pengolahan data dan analisis data.

## **BAB IV..... KRITERIA TEKS BERITA BOHONG**

Bagian bab ini, deskripsikan dan analisis tentang kriteria teks berita bohong berupa teks BBDMS atau informasi yang hanya bersifat humoris, motivasi ingin menipu, bersifat berantai, modalitas rendah, tidak komprehensif dan non-plagiat tinggi

## **BAB V..... FITUR BAHASA TEKS BERITA BOHONG**

Pada bagian bab ini, deskripsikan dan analisis tentang teks BBDMS berupa fitur-fitur bahasa yang ada dalam teks BBDMS. Adapun fitur-fitur bahasa yang ada teks BBDMS berupa sajian fitur bahasa unsur verbal dan non verbal.

Bagian fitur bahasa unsur verbal dan non unsur verbal, lebih dominan ditemukan adanya penggunaan dari sisi sintaksis berupa kalimat pasif, aktif.

Bagian stilistika berupa diksi yang disesuaikan dengan konten dalam teks BBDMS. Bagian retoris lebih dominan penggunaan fitur bagian grafis berupa gambar dengan perpaduan teks, huruf tebal dan huruf kapital. Bagian semantik adanya penggunaan makna konotasi, denotasi yang mencakup makna lokal dan global.

## **BAB VI..... BATASAN TEKS BERITA BOHONG**

Bagian bab ini deskripsikan dan analisis tentang representasi hukum media, UUD ITE, hukum konteks Islam.

## **BAB VII..... PENGARUH TEKS BERITA BOHONG**

Bagian bab ini, deskripsikan dan analisis tentang dampak teks BBDMS dari aspek kultur, aspek literasi, aspek ekonomi, aspek kesehatan, aspek politik dan aspek gaya hidup.

## **BAB VIII.... PENUTUP**

Bagian bab ini, deskripsikan tentang temuan penelitian dan simpulan penelitian dan saran yang ditujukan kepada peneliti berikutnya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini dengan objek kajian yang sama, tetapi dengan penggunaan teori yang berbeda .

## **BAB IV**

### **KRITERI BERITA BOHONG DI MEDIA SOSIAL**

#### **4.1 Deskripsi Kriteria Berita Bohong di Media Sosial**

Pemahaman tentang kriteria dari teks BBDMS, pada masa digitalisasi saat ini memang sangat sedikit dan kebanyakan orang tidak bisa mengetahui apa itu BB atau *hoax*. Biasanya juga orang tidak bisa memilah dan memilih mana berita yang dikatakan BB dan berita tidak bohong. Teks BBDMS memang sulit dipastikan, karena strategi bahasa yang digunakan dan didukung oleh media yang sangat canggih atau alat teknologi.

Salah satu teknologi yakni prangkat internet merupakan media yang bisa membolak-balikkan suatu opini masyarakat dari berita atau informasi yang benar dijadikan suatu informasi yang tidak benar. Hal ini bisa terjadi karena didukung oleh media yang ada. Hal ini dibuat dan dimuat oleh para produsen atau pembuat berita yang ditujukan kepada para pembaca atau *netizen* dengan tujuan tertentu dan informasinya disesuaikan dengan konteks masyarakat pada masa tertentu.

Masalah teks BBDMS memiliki beberapa kriteria, yang bisa dilihat dari perspektif linguistik dan menurut peneliti sangat perlu diuraikan pada bagian ini. Namun, kriteria BB yang dimaksud di sini adalah kriteria BB dari sisi kemasan Bahasa, dari bentuk dan fungsinya. Hal ini dikaji dari perspektif wacana kritis yang meliputi wacana sebagai kekuasaan dan konteks sosial.

Permasalahan pada penelitian ini dan sekaligus sebagai awal analisis pada bagian ini adalah tentang kriteria teks BBDMS. Adapun Kriteria BB menurut pendapat peneliti memang memiliki beberapa kriteria yang perlu kiranya peneliti deskripsikan pada bagian ini. Hal ini dapat diperhatikan pada bagian tabel di bawah ini.

**Tabel 4.1**  
**Kriteria Berita Bohong di Media Sosial**

No	Kriteria Berita Bohong di Media Sosial
1	BBDMS atau <i>Hoax</i> Informasi yang memiliki motivasi ingin menipu secara relatif
2	BBDMS atau <i>Hoax</i> Informasi yang bersifat berantai
3	BBDMS atau <i>Hoax</i> Informasi yang memiliki modalitas rendah
4	BBDMS atau <i>Hoax</i> Informasi yang tidak komprehensif
5	BBDMS atau <i>Hoax</i> Informasi yang bersifat non plagiat tinggi

Berdasarkan tabel 4.1 di atas sebuah deskripsi tentang kriteria atau tolok ukur sesuatu yang bisa dikatakan BBDMS. Merujuk kepada pendapat Davies bahwa *hoax* merupakan kata kerja dan berarti menipu melalui rekayasa atau fiksi yang memikat dan nakal atau memainkan kepercayaan. Berdasarkan hal tersebut, bahwa jelas kriteria berita bohong *hoax* sesuai dengan definisinya sebagai berikut.

1. *Hoax* mengandung pesan berantai
2. *Hoax* tidak seperti informasi palsu yang bertujuan menipu secara permanen, *hoax* bisa menipu hanya sementara, atau paling tidak sampai orang percaya tersadar bahwa yang dia yakini benar itu ternyata hoax.

3. *Hoax* bisa menunda ketidakpercayaan dikalangan penerima atau pembaca, karena tidak menyertakan tanggal kejadian dan tempat.
4. *Hoax* juga bisa kritik yang tidak lugas, meskipun dalam kenyataan kritik itu sering tidak berbeda dari kebencian dan cendrung bersumber dari data yang tidak dapat dipertanggungjawabkan ( lihat dalam Gunawan, 2018: 7).

Pendapat David Harley dalam buku *Common Hoaxes and Chain Letters* (2008), yang mengidentifikasi *hoax* secara umum. *Pertama*, informasi *hoax* biasanya memiliki karakteristik surat berantai dengan menyertakan kalimat seperti "Sebarkan ini ke semua orang yang Anda tahu, jika tidak, sesuatu yang tidak menyenangkan akan terjadi". *Kedua*, informasi *hoax* biasanya tidak menyertakan tanggal kejadian atau tidak memiliki tanggal yang realistik atau bisa diverifikasi, misalnya "kemarin" atau "dikeluarkan oleh..." pernyataan-pernyataan yang tidak menunjukkan sebuah kejelasan. *Ketiga*, informasi *hoax* biasanya tidak memiliki tanggal kadaluwarsa pada peringatan informasi, meskipun sebenarnya kehadiran tanggal tersebut juga tidak akan membuktikan apa-apa, tetapi dapat menimbulkan efek keresahan yang berkepanjangan. *Keempat*, tidak ada organisasi yang dapat diidentifikasi yang dikutip sebagai sumber informasi atau menyertakan organisasi tetapi biasanya tidak terkait dengan informasi.

Demikian kriteria terkait definisi teks BB, peneliti dapat buktikan dengan hasil respon dari responden yang dibuat oleh peneliti dalam bentuk form kuesioner yang sudah tersebar dengan nominal persentase tiap-tiap kriteria BB tersebut. Semua kriteria yang tercantum pada teks BBDMS

tersebut dideskripsikan oleh peneliti secara detail, yang penjelasannya dapat diperhatikan di bawah ini.

#### **4.1.1 BBDMS atau *Hoax* Informasi yang Memiliki Motivasi Menipu secara Relatif**

Informasi atau suatu berita diproduksi di media sosial oleh pihak yang tidak bertanggungjawab baik dengan sengaja ataupun tidak disengaja. Keterkaitan dengan masalah informasi atau suatu berita di media sosial pada konteks di sini adalah BB atau *hoax* yang menjadi menu bacaan untuk semua kalangan masyarakat.

Informasi dari salah satu teks BB itu sendiri dikemas dalam berbagai variasi bahasa dengan diksi yang menarik, yang tujuannya adalah untuk dibuat dan disebarluaskan suatu informasi. Berita tersebut dijadikan bahan bacaan dan dituangkan dalam berbagai ragam media sosial di antaranya adalah *facebook*, *whatsapp*, *instagram* dan berbagai jenis media sosial lainnya.

Jenis media sosial seperti *facebook*, *whatsapp* dan jenis media sosial lainnya, sebagai wahana untuk memudahkan dalam proses penyebarluasan informasi atau suatu berita secara cepat. Penyebarluasan suatu informasi atau berita di media sosial bisa dalam hitungan menit bahkan detik jika pihak pembaca atau *netizen* tidak membaca secara detail. Sebelum disebarluaskan, mestinya dipahami terlebih dahulu apakah berita tersebut sesuai fakta atau sekedar informasi fiktif belaka atau berita bohong.

Informasi yang tidak faktual atau bisa dikatakan sebagai BB yang marak terjadi melalui proses penyebarannya dengan beberapa jenis dari media sosial saat ini. Keterkaitan semua hal tersebut berkaitan dengan informasi atau suatu berita di media sosial yang dimiliki berupa kriteria dan diklasifikasikan sebagai suatu teks BBDMS.

Kriteria dari teks BBDMS yang dimaksud menurut peneliti adalah informasi yang memiliki motivasi menipu secara relatif. Menipu secara relatif di sini maksudnya adalah informasi yang disajikan adanya unsur penipuan secara permanen dan BB yang bersifat sementara. Dengan kata lain, sampai sejauh mana teks diketahui dan dipahami oleh orang bahwa informasi atau suatu berita tersebut memang benar-benar BB.

Dalam hal ini peneliti menyajikan sebuah analisis dalam perspektif linguistik yang tidak ada lain adalah untuk diketahui atau mengenal secara detail tentang masalah teks BBDMS. Semua hal ini dapat diperhatikan pada bagian analisis sesuai temuan tentang kriteria teks BBDMS tersebut. Adapun kriteria pada bagian ini adalah motivasi ingin menipu secara relatif.

Motivasi ingin menipu yang terdapat pada teks BBDMS dengan berbagai cara baik dilakukan dalam domain elektronik, ekonomi, ataupun politik dan lain-lain. Kriteria teks BBDMS yang hanya sekedar menipu bersifat relatif. Peneliti peroleh data dengan beberapa judul berita yang tersebar di media sosial. Hal ini dapat diperhatikan pada bagian tabel di bawah ini.

**Tabel 4.2**  
**Kriteria Berita Bohong di Media Sosial Motif Penipuan**

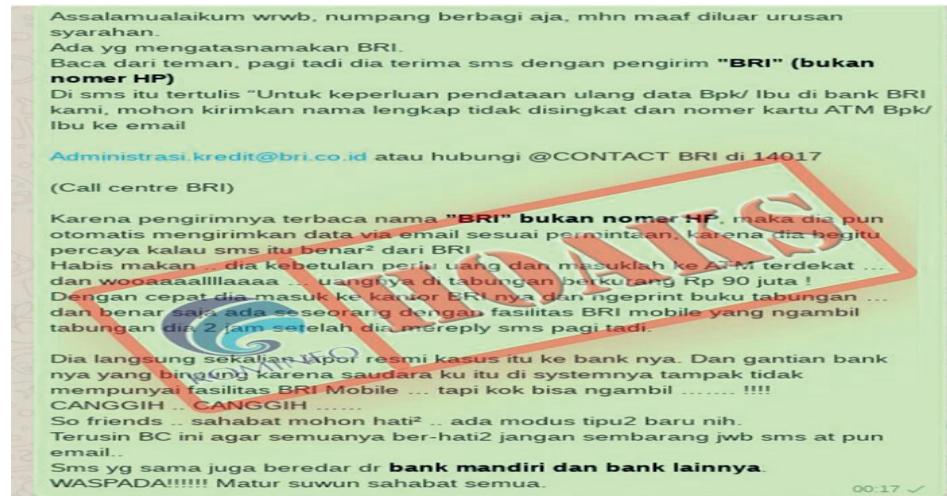
No	Judul Berita	Jenis Media Sosial
1	<i>Broadcast Atas Nama Bank BRI</i>	Whatsapp
2	Bayi Menyurupai Babi	Facebook
3	<i>Share 79 Emoticon Baterai ke 4 Grup untuk Mengisi Penuh Baterai HP Anda</i>	Whatsapp
4	<i>Facebook Lite lagi di hack</i>	Facebook

Judul berita dari konteks penyebaran BB yang dimuat di media sosial dengan berbagai konten serta dikemas sesuai dengan tujuan tertentu. Dengan bahasa yang digunakan untuk mensugesti para pembaca atau *netizen*. Penyebaran suatu BB memiliki keunikan tersendiri. Di antaranya adalah penyebaran BB dibuat dan disebarluaskan kepada pembaca atau *netizen* dengan motivasi ingin menipu seseorang dari segi finansial dan situasi kondisi tertentu. Teks penyebaran teks BBDMS motivasi ingin menipu yang bersifat relatif tersebut dapat diperhatikan pada bagian data teks BB di bawah ini.

#### 1. Data KBB 4.1 Broadcast Atas Nama Bank Bri

Teks BBDMS yang bagian motivasi menipu sesaat karena teks ini menggiurkan para *netizen* yang memiliki konten perubahan data untuk dikirim ke Bank BRI data no ATM dengan lengkap yang tersebar luas di media sosial. Konten ini sempat membingungkan dan rasa penasaran para *netizen*. Ada upaya mencari fakta yang akurat kepada pihak terkait dengan diperintah untuk hubungi

kontak Bri dan mengirimkan data pribadi . Hal ini bisa diperhatikan pada bagian teks BBDMS di bawah ini.



## Analisis Struktur Mikro

**Sintaksis:** Pesan singkat yang bersumber dari salah satu media sosial yakni *Whatsapp* berupa pesan berantai. Adapun pesan disajikan pada teks BBDMS berupa kalimat aktif, hal ini digunakan untuk memperkuat dari isi informasi terkait. Disamping itu juga, teks BBDMS tersebut merupakan sebuah pernyataan dari seseorang yang berisi tentang pengisian data yang bersumber dari Bank BRI.

Teks BBDMS pada bagian ini, sebuah teks yang bersifat naratif dari konteks peristiwa kejadian terkait hadiah dari pihak Bank BRI. Jika diperhatikan dari bagian akhir teks merupakan sebuah kalimat perintah serta imbauan. Hal ini

ditampilkan bertujuan untuk dapat dipahami oleh para *netizen* agar lebih cermat, karena dalam teks tersebut dibagian awal kalimat yang digunakan berupa kalimat perintah, kemudian pada bagian penutup dan diakhir teks berupa imbauan. Demikian hal ini, bertujuan supaya para *netizen* tetap waspada terkait informasi yang dimaksud oleh produsen.

**Stilistika:** Diksi yang digunakan berupa kata yang berkaitan dengan hal-hal perbankkan. Adapun pilihan kata yang digunakan berupa kata “nama lengkap instansi bukan singkatan”. Kata ini digunakan bertujuan sebagai penekanan untuk membangun sebuah makna yang dibuktikan bahwa masalah ini sangat perlu dan penting sekali untuk ditindak lanjuti.

Pilihan kata “BRI bukan nomor Hp” disajikan dalam teks tersebut sebagai subjek yakni penyelenggara atau pelaksanaan dari kegiatan berupa isi data tersebut. Kata-kata tersebut dipilih dan disajikan sebagai bentuk penguatan bahwa penyelenggara tidak ada tingkat keraguan bagi para nasabah untuk isi data sesuai permintaan, karena lembaga tersebut bersifat legal.

Kata lain yang disajikan berupa kata “Bri Mobile” tujuan ditampilkan karena kata ini dilihat secara makna global bahwa tidak semua orang tahu terkait makna dari pilihan kata itu sendiri. Hal demikian, merupakan strategi produsen dalam sebuah penyajian teks BBDMS tersebut disampaikan kepada para netizen.

**Retoris:** Tampilan dari sebuah teks sangat tergantung dari penyajian dan terhubungnya makna secara simbolik. Adapun tampilan lain dari teks yang ada di teks BBDMS yakni penggunaan huruf tebal pada kata “**BRI bukan nomor Hp**”.

Kata ini ditampilkan dengan huruf tebal dengan tujuan sebagai bentuk penekanan dan muncul sebuah makna yang ingin dibangun berupa modalitas tinggi dimiliki oleh pihak terkait yang disampaikan kepada para *netizen*, karena hal ini ada hubungi langsung dengan pihak terkait bukan nomor pribadi yang tingkat kredibilitas rendah.

Sajian teks pada bagian ini berupa penggunaan huruf kapital pada kata “CANGGIH-CANGGIH”. Kata ini dicetak dengan huruf kapital sebagai strategi produsen dalam penyajian sebuah penyampaian pesan yang menekankan sebuah makna sebuah situasi yang mungkin terjadi diluar dugaan seseorang karena kemajuan teknologi yang pesat.

Selain kata canggih dicetak pakai huruf kapital yakni berupa kata “WASPADA”. Demikian kata ini disajikan oleh produsen, adapun makna yang dimiliki yakni sebuah pesan berupa imbauan untuk tetap berhati-hati dalam konteks yang sama. Hal ini diperkuat penekanannya dengan penyajian kata “**bank mandiri dan bank lainya**”. Kata ini dicetak tebal sebagai bentuk penekanan untuk selalu waspada terkait masalah yang sama.

**Teks BB:** Kategori teks BB tertuang pada semua teks yang bersifat naratif hanya sebuah argumentasi yang fiktif belaka karena sangat kongkrit sekali teks yang disajikan terlihat keganjalan ketika dicek diportal. Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan pada bagian klarifikasi data terkait kriteria teks BBDMS informasi menipu yang bersifat relatif pada bagian **data KBB 4.1**.

## 2. Data KKB 4.2 “Klik Ini Jika Anda Membenci Kanker”

Data teks BBDMS dikategorikan sebagai informasi yang hanya menipu sesaat atau yang bersifat relatif. Pada bagian ini teks yang bermuatan konten tentang peduli kesehatan dengan bentuk kalimat perintah. Pembaca disuruh mengklik jika mereka membenci kanker. Dengan mengklik bisa jadi mereka mendapatkan kejutan yang tidak menyenangkan. Semua hal demikian dapat diperhatikan pada bagian gambar di bawah ini.



**Gambar 4.2**  
**Klik ini jika Anda membenci kanker**

### Analisis Struktur Mikro

**Stilistika:** Penyajian pesan pada teks sangat berbeda dari yang lain, karena cara penyajiannya lebih singkat dan bersifat langsung dalam titik pokok masalah yang ingin disampaikan. Tampilan teks pada bagian ini berupa penggunaan pilihan kata “*mengklik, link, membenci, kanker*”. Semua pilihan kata ini

digunakan agar saling keterkaitan antara pesan yang ingin dibangun dalam teks BBDMS tersebut yang disajikan oleh produsen kepada para nerizen.

Tujuan lain dari pilihan kata yang digunakan dalam teks BBDMS merupakan upaya untuk meraup keuntungan yang besar jika banyak orang yang mengklik link tersebut. Dibalik itu juga pilihan kata yang digunakan dengan sandingan kata dari hal yang bersifat sensitif yakni berupa kata “membenci, kanker”. Dengan pilihan penggunaan kata ini bisa dijadikan sebagai media dalam peningkatan motivasi seseorang untuk terhindar dari penyakit tersebut. Memang semua hal ini, merupakan upaya berupa strategi yang dibangun oleh produsen dalam sebuah penyampaian pesan kepada para *Netizen*.

**Retoris:** Pesan singkat yang tertuang dalam akun *facebook* tersebut *diframing* dalam sebuah perpaduan antara gambar dengan beberapa pilihan kata. Hal ini disajikan oleh produsen dengan tampilan pokok permasalahan yang ingin disampaikan kepada para *netizen*. Adapun bagian elemen grafis yang ditampilkan dalam teks BBDMS ini berupa adanya penggunaan huruf miring yakni terlihat pada kata “*facebook, link*”. Hal ini digunakan sebagai bentuk penekanan dalam tujuan berupa sebuah harapan nominal yang besar oleh produsen dari para pengguna *facebook*.

Tampilan teks yang disajikan terdapat penggunaan huruf tebal, hal ini terlihat pada kata “*liputan 6. Com. San. Francisco* ” . Penggunaan huruf tebal pada kata tersebut sebagai bentuk penekanan dalam upaya penguatan referensi atau

sumber yang perlu dicantumkan sebagai dasar dan tidak meragukan ketika dibaca oleh para *netizen*.

**Teks BB:** Berdasarkan hasil penelusuran bahwa yang menjadi objek teks BB tertuang pada semua teks. Hal ini dapat dicermati bahwa tujuan dimuatnya teks BB hanya sebuah upaya untuk mendapatkan keuntungan semata dengan strategi bahasa yang digunakan dalam teks BBDMS oleh produsen disajikan kepada para *netizen*. Untuk lebih jelas terkait kriteria teks BBDMS informasi menipu yang bersifat relatif dapat diperhatikan pada bagian klarifikasi **data KBB**

#### 4.2.

##### 3. Data KBB 4.3 Bayi Menyerupai Babi

Tersebar luas di media sosial konten berupa anak menyerupai babi. Dalam konteks penelitian ini, teks BBDMS yang dikategorikan sebagai teks penipuan karena teks BBDMS berisi konten anak yang menyerupai babi. Teks ini tidak bisa dibendung oleh pihak siapapun, namun teks tersebut hanya hasil rekayasa semata, karena sesuai fakta, bayi yang menyerupai babi tersebut hanya sebuah boneka. Hal ini dapat diperhatikan pada bagian klarifikasi data KBB.



**Gambar 4.3**

#### **Bayi Menyerupai Seekor Babi Hutan**

#### **Analisis Struktur Mikro**

**Sintaksis:** Sisi fitur bahasa yang ditampilkan dalam teks BBDMS pada bagian ini merupakan kalimat pernyataan yang berisi berupa pesan teologi yang ingin disampaikan oleh produsen kepada para netizen. Teks BBDMS ini terlihat penggunaan kalimat aktif. Hal ini ditampilkan dalam sajian teks BBDMS dengan tujuan bahwa peristiwa tersebut benar-benar terjadi. Sajian teks demikian merupakan sebuah strategis yang ditampilkan oleh produsen kepada para netizen.

**Semantik:** Makna yang ada pada teks BBDMS sebuah pesan teologis yakni deskripsi masalah fenomena yang terjadi yang bersifat diluar kemampuan manusia. Ketentuan ini merupakan kekuasaan yang dimiliki oleh sang pencipta, hal ini bisa saja terjadi karena tidak ada kata yang msutahil ketika tuhan yang maha esa berkehendak maka jadilah. Semua hal demikian, makna yang terkandung pada teks BBDMS secara langsung ataupun tidak langsung.

**Retoris:** Sajian dari teks BBDMS pada bagian ini sangat sederhana dibandingkan dengan teks yang lain, namun teks ini dari sisi makna sangat luas

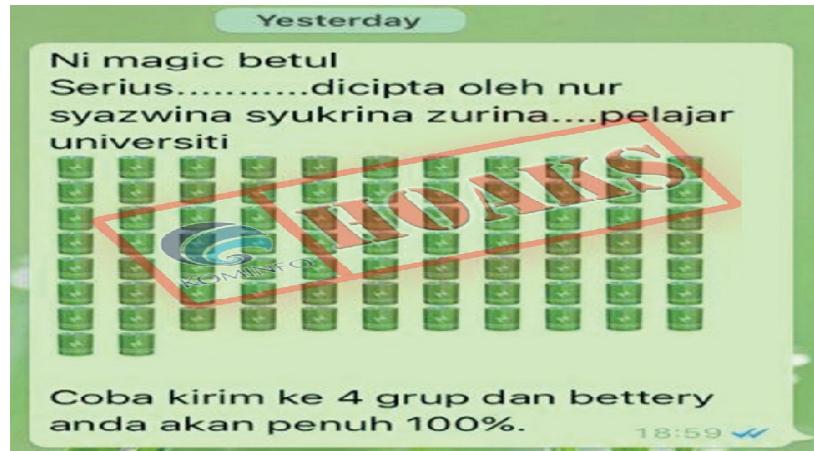
mendalam sekali. Tampilan dari teks BBDMS ini berupa penggunaan elemen grafis yang merupakan bagian dari unsur retoris yang disajikan dari teks tersebut. Adapun elemen grafis yang ditampilkan berupa gambar Babi Betina serta anak yang menyerupai manusia. Fitur atau gambar ini ditampilkan dalam sajian teks BBDMS dengan tujuan saling menguatkan bahwa peristiwa tersebut benar-benar terjadi karena adanya tampilan dari gambar tersebut serta beberapa diksi.

**Stilistika:** Diksi dalam teks BBDMS ini penggunaan pilihan kata dalam sebuah pernyataan tersebut berupa kata “*Ya Allah dan melahirkan*”. Pilihan kata ini digunakan sebagai representasi dari peristiwa yang berhubungan diluar kemampuan manusia. Pilihan kata tersebut digunakan sebagai bentuk ilustrasi sebuah kekuasaan dari sang pencipta. Hal ini juga merupakan kehendak dari suatu peristiwa apapun bisa terjadi bagi siapa yang dikehendaki oleh sang pencipta karena Tuhan Yang Maha Kuasa.

**Teks BB:** Hal yang menjadi titik teks BB terletak pada gambar seekor anak Babi yang meyerupaia manusia.demikian hal tersebut dihasil dari penelusuran bahwa gambar seekor anak Babi tersebut adalah sebuah boneka anak Babi yang menyerupai manusia. Untuk lebih jelas dapat diperhatikan pada bagian klarifikasi data terkait kriteria teks BBDMS tentang informasi menipu yang bersifat relatif pada bagian **data KBB 4.**

4. Data *Share 79 Emoticon* Baterai ke 4 Grup untuk Mengisi Penuh Baterai HP  
Anda

Temuan data yang sama ditemukan oleh peneliti berupa teks BBDMS. Teks tersebut hanya sebuah informasi fiktif belaka. Teks BBDMS dikategorikan sebagai informasi BB yang informasi hanya menipu bersifat relatif. Hal demikian dapat diperhatikan pada bagian deskripsi data dan analisis data di bawah ini.



**Gambar. 4.4  
(share) 79 Emojo Atau Emoticon Beterai Ke Empat Grup Sosmed**

### Analisis Struktur Mikro

**Stilistika:** Teks BBDMS pada bagian ini, dilihat dari sisi tampilan teks yang disajikan oleh produsen, rasa tertarik dan heboh ketika dibaca oleh para netizen. Tampilan teksnya berupa kalimat perintah yang digunakan di teks dan diperkuat dengan argumentasi berupa kelebihan jika dilakukan perintah tersebut

sesuai dengan petunjuk. Kondisi teks tersebut merupakan sebuah strategi yang digunakan oleh produsen dalam penyampaian pesan di media sosial.

**Retoris:** Bagian retoris pada bagian teks ini, berupa gambar baterai dalam posisi full. Demikian tampilan ini disajikan oleh produsen sebagai bentuk bukti yang kuat jika dilakukan sesuai saran dan perintah yang ada pada bagian dari teks BBDMS tersebut. Tampilan gambar tersebut sebagai penguat dari sebuah argumentasi yang disampaikan berupa diksi-diksi yang ringkas.

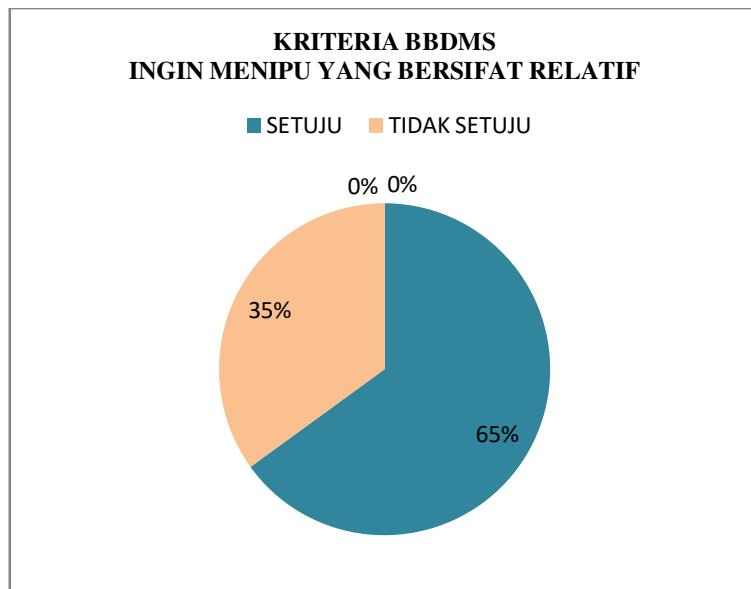
**Stilistika:** Gaya tarik tersendiri dalam penyampaian pesan yang disesuaikan dengan keinginan yang diharapkan oleh produsen, hal ini dibuktikan dengan sajian teks yang sangat ringkas. Pilihan kata yang sangat berpotensi dalam penyampaian pesan yang sangat jitu untuk tercapainya sebuah tujuan yang dapat diterima baik bagi para *netizen*. Semua hal ini, dibuktikan dengan pilihan kata yang digunakan dalam teks BBDMS, berupa kata “*magic, pelajar universiti*”.

Pilihan kata ini digunakan sebagai bahan dalam penyampaian pesan disampaikan yang potensi modalitas sangat tinggi. Hal ini dibuktikan pilihan kata berupa kata “*pelajar university*” sebagai kata yang berpotensi dapat dibenarkan oleh para *netizen* karena seorang pelaku dari penemu aplikasi tersebut bukan orang yang sembarangan.

**Semantik:** Makna global yang ada pada teks BBDMS dibuktikan pilihan kata dari “*magic*”, karena pilihan kata ini hanya diketahui oleh orang yang terbatas bisa saja teks tersebut dianggap sebuah informasi yang akurat atau benar. Makna lain yang tertuang dalam teks BBDMS secara tidak langsung bahwa teks

tersebut mengandung sebuah informasi berupa perintah dalam proses tindakan yang merupakan sebuah kausalitas dari sebuah peristiwa yang ingin disampaikan oleh produsen kepada para *netizen*.

**Teks BB:** Hal-hal dikatakan sebagai teks BB dalam teks BBDMS ini, terletak pada semua teks yang disajikan oleh produsen bertujuan hanya untuk pengumpulan reting dari teks yang dibagi untuk meraup keuntungan materi semata, tidak ada tujuan lain. Hal demikian untuk lebih jelas dapat diperhatikan pada bagian klarifikasi data terkait kriteria teks BBDMS informasi menipu yang bersifat relatif pada bagian **data KBB 4.4**.



**Bagan 4. 1 Kriteria BBDMS Ingin Menipu yang Bersifat Relatif**

Bagan di atas merupakan hasil persentase dari responden yang dipilih oleh peneliti dengan komunitas interpretif intelektual yang jumlahnya 19 orang. Rerata pendidikannya, mereka sedang menempuh pendidikan doktor dengan berbagai

bidang. Hal ini sesuai dengan pendapat Darma yang menyatakan bahwa selain kriteria berita bohong, untuk penguatan perlu dilakukan klarifikasi pada sepuluh orang informan yang disebut sebagai “komunitas interpretif” (lihat Laksana, 2018).

#### **4.1.2 BBDMS atau *Hoax* Informasi yang Bersifat Berantai**

Penyebaran teks BBDMS memang beragam cara dan motivasi yang dikemas dengan beberapa diksi kata atau retorika yang dipakai dalam membuat berita tersebut, hal ini tidak ada lain tujuannya adalah untuk menarik minat para pembaca dan menjadi gaya tarik bagi pembaca dan menggiring mereka ke pola pikir praktis. Penyebaran teks BBDMS membutuhkan partisipan yang sangat banyak dengan tujuan untuk membantu secara tidak langsung, sebagai bentuk dukungan moral ataupun materi di dalam penyebarannya.

Strategi untuk mengetahui suatu informasi bohong atau tidak di media sosial, bahwa teks BBDMS digunakan model pesan berantai atau memiliki ciri khas dengan variasi diksi seperti eming-eming dengan keuntungan yang besar dan mendapatkan manfaat dari pesan yang diterima apabila dibagi atau disebarluaskan. Semua hal ini termasuk kriteria dari teks BBDMS yakni berupa informasi dengan pesan berantai yang ditujukan kepada pengguna atau penikmat media *netizen*.

Kriteria teks BBDMS pada bagian ini adalah suatu informasi atau berita yang memiliki ciri khas pesan yang berantai. Peneliti pada bagian ini perlu kiranya dideskripsi dari model-model pesan berantai yang dimaksud sesuai

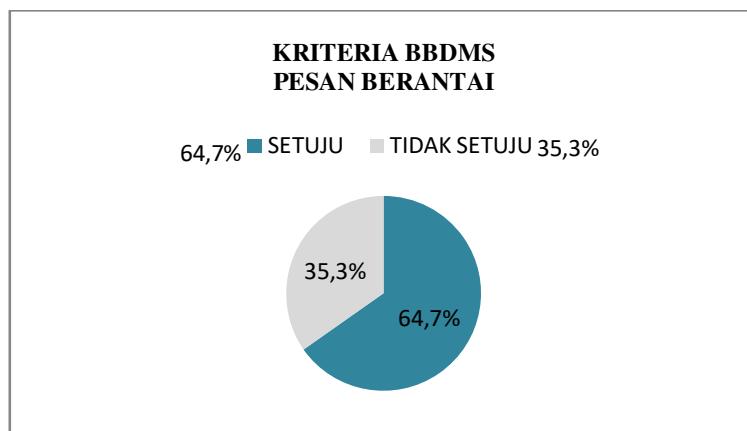
dengan hasil temuan data yang diperoleh peneliti. Model pesan berantai yang dimaksud dapat diperhatikan beberapa contoh judul teks BBDMS pada bagian tabel di bawah ini.

**Tabel No.4.3**

**Kriteria Berita Bohong di Media Sosial Pesan Berantai**

No	Judul Berita	Jenis Media Sosial
1	Bahaya Minum Pepsi	BBM
2	Warga Madiun Yang Siap Jadi Pengantin Bom	Facebook

Berdasarkan table di atas, terkait masalah analisis dapat diperhatikan pada bagian deskripsi analisis struktur mikro yang disajikan oleh peneliti pada bagian berikut yang dideskripsikan secara detail. Semua hal ini, dapat diperhatikan pada analisis **data BVBB 4.12** dan bagian **data BVBB 4.21**.



**Bagan 4. 2 Kriteria Teks BBDMS Pesan Berantai**

Bagan di atas menggambarkan kriteria teks BBDMS yang merupakan pesan berantai. Semua hal ini, dibuktikan kriteria teks BBDMS yakni berupa

pesan berantai, dapat dibuktikan dengan hasil respon dari komunitas interpretif dan koresponden berupa angket, ditemukan persentase setuju dan tidak setuju dengan kriteria teks BBDMS tersebut. Sesuai dengan hasil dari respon koresponden tersebut, semuanya mencapai 64,7% yang menyatakan setuju dan menyatakan tidak setuju 35,3% dari pertanyaan tentang kriteria tersebut.

#### **4.1.3 BBDMS atau *Hoax* Informasi yang Memiliki Modalitas Rendah**

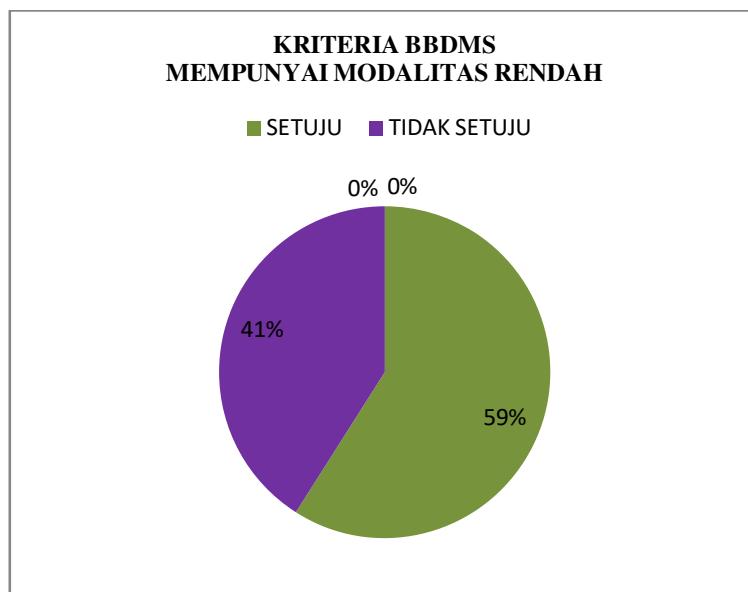
Selain dari sisi atau unsur esensi dari bagian yang ada dalam kriteria teks BBDMS telah disebut pada bagian sebelumnya. Di samping itu juga bisa dilihat dari sisi perspektif bahasa atau kredibilitas informasi yang diberikan, sejauh mana kapasitas bahasa yang digunakan oleh pembuat berita tersebut. Hal ini bisa dikatakan bahwa bahasa yang digunakan pada teks BBDMS memiliki tingkat keakuratan suatu informasi sangat rendah. Terlihat dari penggunaan modalitasnya.

Kriteria teks BBDMS pada bagian ini adalah informasi atau teks BBDMS memiliki informasi yang modalitasnya rendah. Kriteria teks BBDMS seperti ini banyak ditemukan berdasarkan temuan peneliti. Dalam kesempatan ini bisa deskripsikan dari kriteria yang dimaksud yakni teks BBDMS memiliki modalitas rendah. Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan pada bagian deskripsi di bawah ini.

**Tabel 4.4 Kriteria Berita Bohong di Media Sosial Memiliki Modalitas Rendah**

No	Judul Berita	Jenis Media Sosial
1	Penculikan Anak di Samosir	Facebook
2	Kesehatn KH.Ma'rurup Amin	Facebook

Berdasarkan deskripsi temuan data pada tabel di atas, yang teramasuk kategori informasi yang memiliki modalitas rendah. Terkait masalah deskripsi analisis data bagian struktur mikro. Hal demikian, untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan pada analisis data bagian KBB 4.5 dan 4.6. Semua hal ini, dideskripsikan pada bagian fitur-fitur bahasa dalam teks BBDMS di bab berikutnya.

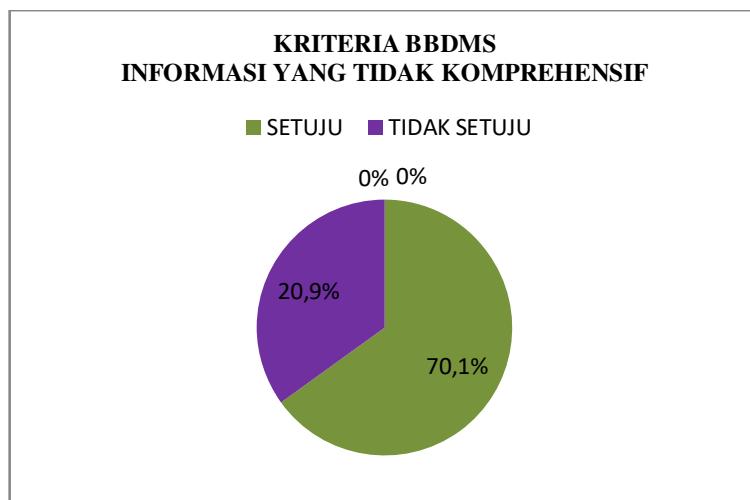


**Bagan 4. 3 Kriteria Teks BBDMS Memiliki Modalitas Rendah**

#### 4.1.4 BBDMS atau *Hoax* Informasi yang Tidak Komprehensif

Bagian kriteria dari teks BBDMS pada bagian ini tampak jelas bahwa BB bisa mengidentifikasi hal itu, karena teks BBDMS dilihat dari sisi kriteria yang lain, informasinya sering tidak lengkap, dengan menampilkan beberapa diksi dan gaya tarik dengan penambahan berbagai fitur yang menarik sesuai domain yang ditentukan.

Teks BBDMS memang merupakan suatu berita yang tidak memiliki informasi yang komprehensif atau informasi kurang lengkap baik dari sisi tujuan, detail, tempat dan waktu. Hal ini sering tidak dicantumkan dalam sebuah informasi yang dibagi lewat media sosial. Teks BBDMS yang memiliki informasi yang tidak komprehensif menimbulkan interpretasi yang bervariasi dari pihak pembaca atau penikmat berita atau *netizen*. Kadang kala interpretasinya bias disebabkan oleh informasi yang diterima tidak memiliki keakuratan.



Bagan 4. 4 Kriteria Teks BBDMS Informasi yang Tidak Komprehensif

Bagan di atas menunjukkan bahwa salah satu kriteria teks BBDMS adalah memiliki informasi yang tidak komprehensif dibandingkan dengan suatu informasi yang lain yang memiliki data yang akurat. Pada bagian sebelumnya, deskripsi terkait kriteria teks BBDMS menunjukkan rincian yang memadai. Peneliti dalam membuktikan salah satu kriteria teks BBDMS, terlihat bahwa adanya informasinya yang tidak komprehensif.

Demikian hal ini, dapat dibuktikan dari hasil respon komunitas interpretif dan koresponden melalui angket. Persentase setuju dan tidak setuju dengan kriteria teks BBDMS tersebut, sesuai dengan data hasil dari respon koresponden, adalah 70,1% yang menyatakan setuju dan 20,9% menyatakan tidak setuju. Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan pada bagian bagan di atas.

**Tabel 4.5**  
**Kriteria Berita Bohong di Media Sosial Informasi yang Tidak Komprehensif**

No	Judul Berita	Jenis Media Sosial
1	Manfaat mentega	Facebook
2	Bahaya minum susu	Facebook
3	Manfaat makan sumsum sapi	Facebook

Tabel di atas termasuk daftar data kriteria teks BBDMS yang tergolong informasi yang tidak komprehensif. Kriteria teks BBDMS yang dimaksud banyak ditemukan penyebarannya melalui media sosial yang tidak bisa dipungkiri oleh semua pihak baik pemerintah ataupun penikmat informasi, dalam hal ini para

*netizen*. Teks BBDMS tersebar luas berupa informasi yang tidak komprehensif yang banyak ditemukan di media sosial dengan beragam fitur dan *framing*.

Dengan beragam *framing* yang sangat menghiasi fitur-fitur teks bermedsos saat ini yang boleh dikatakan sebagai sebuah informasi yang tidak komprehensif. Hal menimbulkan kebingungan dalam menginterpretasi teks tersebut hanya berupa gambar dan diiringi teks yang sangat sedikit yang tertuang dalam medsos. Semua ini berdasarkan hasil temuan data yang diperoleh peneliti berupa gambar dan teks sedikit. Hal ini dapat diperhatikan pada bagian gambar kriteria teks BBDMS di bawah ini.

### 1. Data Kriteria Teks BBDMS Informasi Tidak Komprehensif

Salah satu bagian dari kriteria teks BBDMS pada bagian ini berupa informasi yang tidak komprehensif. Memang teks BBDMS pada bagian ini dari sisi lain beda daripada tampilan teks BBDMS yang lain, yakni hanya berupa perpanduan dari bagian daksi atau pilihan kata yang disesuaikan dengan fitur konten yang disajikan. Untuk lebih jelas dapat diperhatikan pada bagian deskripsi data dan analisis data di bawah ini.



**Gambar 4.8**

**Manfaat Mentega**

## Analisis Struktur Mikro

**Sintaksis:** dilihat dari tampilan teks yang disajikan oleh prosuden kepada para *netizen*. Adapun tampilan teks yang ada pada teks BBDMS berupa klausa atau frasa dominan yang disajikan adanya penggunaan kata kerja pasif dan diberi tanda tanya berupa kata “*dioles*”. Hal demikian disajikan dengan tujuan sebagai sebuah penekanan dari suatu tindakan yang belum dikerjakan.

**Semantik:** Makna dalam sebuah teks BBDMS jika diperhatikan dari sisi leksikon yakni berupa sebuah pesan yang merupakan kalimat tanya yang ditampilkan dari teks yakni berupa tanda tanyak, dalam artian bahwa manfaat dari mentega tidak faktual. Dari sisi lain, teks BBDMS diperhatikan dari sisi simbol bahwa tanda yang ditampilkan dalam sajian teks merupakan representasi dari sebuah pesan yang ingin disampaikan dalam kondisi yang tidak faktual secara tidak langsung.

**Retoris:** Tampilan teks pada bagian ini memang jauh lebih berbeda dengan teks –teks BBDMS yang lain. Hal ini dibuktikan dengan tampilan berupa dixi yang terbatas serta disbanding dengan gambar. Demikian hal ini, jika diperhatikan bagian dari elemen retoris bagian grafis. Adapun bagian grafis yang dimaksud yakni berupa tampilan huruf tebal yang digunakan pada bagian kata “*Luka Bakar dan Mentega*”.

Huruf tebal ini digunakan sebagai bentuk penekanan suatu keadaan dan sesuatu manfaat benda yang bisa dijadikan sebagai bahan bermanfaat. Semua hal ini, merupakan strategi produsen dalam penyampaian pesan kepada para *netizen*.

Tampilan grafis yang lain berupa gambar mentega. Hal ini tampilan sebagai bentuk penguatan dari pesan dari teks yang ingin disampaikan oleh produsen kepada para netizen yakni tentang manfaat mentega di antaranya bisa dipakai sebagai obat pada luka bakar.

**Teks BB:** Posisi dikatakan BB pada teks BBDMS terletak pada semua tampilan teks yang notabene sebuah informasi yang tidak komprehensif dalam penyampaian pesan tentang kegunaan mentega tersebut. Demikian hal ini, dibuktikan dengan adanya tampilan teks berupa gambar dan diksi yang terbatas. Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan pada bagian klarifikasi data terkait kriteria teks BBDMS yang tidak komprehensif pada bagian **data KK 4.35**

## 2 Data Kriteria Teks BBDMS Informasi Tidak Komprehensif

Data yang serupa dengan data sebelumnya yakni terkait kriteria teks BBDMS informasi tidak komprehensif pada bagian ini. Adapun data yang dimaksud berupa informasi yang tampilan berupa sajian fitur bahasa dari unsur verbal dan non verbal. Demikian hal tersebut dapat diperhatikan pada bagian data di bawah ini.

**Terlalu Banyak Kalsium, Hati-Hati Batu Ginjal**



**Gamabar 4.9**  
**Bahaya Minum Susu**

## Analisis Struktur Mikro

**Sintaksis:** Tampilan teks pada bagian teks BBDMS ini, berupa perpaduan unsur verbal dan non verbal. Hal ini, jelas terlihat pada tampilan teks karena teks hanya terbatas. Demikian hal ini, bagian dari kriteria teks BBDMS informasi yang tidak komprehensif. Unsur verbal yang digunakan berupa kalimat imbauan, kalimat ini digunakan karena pesan yang ingin disampaikan berupa hati-hati bagi penderita penyakit batu ginjal supaya tidak berlebihan minum susu.

**Stilistikika:** Diksi yang terbatas ditampilkan pada teks BBDMS ini, akan tetapi makna yang dimiliki sangat signifikan. Adapun pilihan kata yang digunakan berupa kata “kalsium dan batu ginjal”. Pilihan kata ini, digunakan sebagai perwakilan pesan yang disampaikan pada teks dan sebagai tanda penekanan dari pokok permasalahan yang ingin disampaikan oleh produsen kepada para *netizen*. Penekanan yang dimaksud berupa pesan yang singkat mengandung makna yang secara tidak langsung berupa minum susu secara berlebihan dapat menimbulkan penyakit batu ginjal karena kelebihan kalsium.

**Retoris:** Pada bagian elemen retoris tampak jelas berupa gambar dari susu yang ada pada tiga gelas dan wadah yang besar. Grafis yang disajikan berupa gambar tersebut bertujuan untuk mendukung tampilan dari diksi yang mencakup makna yang utuh dari pesan yang disampaikan.

**Semantik:** Bentuk makna yang dibangun dalam teks BBDMS berupa pilihan kata dan perpaduan gambar susu yang tertuang tiga gelas makna yang tertuang adalah makan lokal. Adapun makna lokal yang dimaksud adalah secara tidak langsung bahwa simbol dari gambar susu tiga gelas tersebut merupakan

tanda dari suatu kondisi tindakan yang berlebihan. Tindakan yang berlebihan akan timbul masalah berupa penyakit yakni batu ginjal. Demikian semua hal ini, termasuk makna yang tertuang dalam teks BBDMS yang ingin disampaikan oleh produsen kepada para *netizen*.

**Teks BB:** Letak teks BB pada bagian ini, berdasarkan hasil penelusuran yakni berupa tampilan dari pesan yang ingin disampaikan secara tidak langsung bahwa pesan yang dimiliki minum susu dapat menyebabkan penyakit ginjal. Akan tetapi hal ini, hanya fiktif belaka. Untuk lebih jelas dapat diperbaiki pada bagian klarifikasi data terkait kriteria teks informasi teks BBDMS yang tidak komprehensif pada bagian **data KK 4.37**

## 2. Data Kriteria Teks BBDMS Informasi Tidak Komprehensif

Menu makanan jadi objek dari sajian teks BBDMS yang sangat gurih disajikan oleh para produsen dengan tujuan tertentu. Adapun sajian teks BBDSM hanya sebuah gambar yang disertai dengan perpaduan fitur bahasa unsur verbal. Unsur verbal dan non verbal yang disajikan merupakan satu kesatuan yang saling mendukung dalam makna yang ingin disampaikan dengan tampilan demikian. Namun semua hal ini, merupakan bagian dari kriteria dari teks BBDMS bagian informasi yang tidak komprehensif. Demikian hal ini, dapat diperhatikan pada bagian data di bawah ini.



**Gambar 4.10**  
**Makan Sumsum Sapi Bisa Sehatkan Tulang dan Sendi**

#### **Analisis Struktur Mikro**

**Sintaksis:** Sajian teks BBDMS yang sangat sederhana, namun bisa dipahami dan para netizen terasa tergiur dengan teks tersebut. Tampilan dari sajian teks berupa penggunaan kalimat pasif dengan tujuan tindakan yang belum dikerjakan. Kalimat tersebut memang dilihat dari sisi pesan termasuk sebuah kalimat ungkapan dari seseorang terkait masalah kelebihan dari Sumsum Sapi tersebut. Semua hal demikian, salah satu strategi dari produsen dalam penyajian teks berupa pesan yang ada pada teks BBDMS.

**Retoris:** Teks BBDMS ini memang dilihat dari struktur tidak berpola, akan tetapi ada satu unsur atau elemen tertentu yang dijadikan penguat dalam penyampaian sebuah pesan. Adapun unsur retoris pada bagian ini berupa grafis yakni tampilan sebuah gambar tulang sumsum Sapi sebanyak tiga biji dan berupa diksi atau pilihan kata yang dikasi warna merah. Semua hal ini, ditampilkan dalam

sajian teks yang demikian bertujuan untuk sebagai penguat serta penekanan dari suatu argumentasi yang ingin dibangun berupa penyampaian pesan terkait masalah kelebihan dari sumsum Sapi itu sendiri. Selain itu, menjadi strategi dalam penyajian teks oleh produsen kepada para *netizen* dianggap bahwa teks informasi itu benar ada.

**Stilistika:** Pilihan kata yang digunakan dalam penyajian teks BBDMS pada bagian ini berupa kata “makan dan sehatkan”. Diksi atau pilihan kata ini digunakan sebagai proses penekanan dari pesan yang ingin disampaikan. Demikian semua hal ini, makna yang dibangun berupa sebuah orientasi dari kausalitas berupa tindakan seseorang.

**Semantik:** Varian makna yang tersirat dari beberapa teks BBDMS yang ditemukan. Salah satunya teks BBDMS pada bagian ini sangat sulit untuk diinterpretasi oleh sebagian pembaca. Adapun makna yang dimaksud berupa makna lokal yang biasanya kebanyakan orang sudah tersugesti dari cerita-cerita sebelumnya yang kadang informasi dianggap benar. Namun semua hal ini hanya fiktif belaka, jika diperhatikan dari sisi makna leksikal.

Makna leksikal dari teks BBDMS berupa sebuah ungkapan yang mengandung pesan bahwa makan sumsum Sapi dapat sehatkan tulang. Hal ini, jika diperhatikan dari sisi makna dan simbol berupa diksi yang digunakan bahwa teks tersebut maknanya dalam kategori konotasi. Demikian makna konotasi tidak kelihatan dalam tampilan teks yang disajikan oleh produsen. hal demikian

memang semua sebagai langkah strategis yang digunakan oleh produsen dalam pencapaian tujuan yang diinginkan yakni upaya untuk menyakinkan pada *netizen*.

**Teks BB:** Letak dari teks BBDMS yang ada pada bagian data ini, berupa semua tampilan teks baik unsur verbal dan non verbal dari sebuah bentuk kausalitas yang ingin dibangun dalam penyampaian pesan oleh produsen kepada para *netizen* secara tidak langsung. Namun sayangnya hal ini, hanya informasi fiktif belaka, untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan pada bagian klarifikasi data terkait kriteria teks BBDMS informasi tidak komprehensif pada bagian **data KK**

#### 4.39

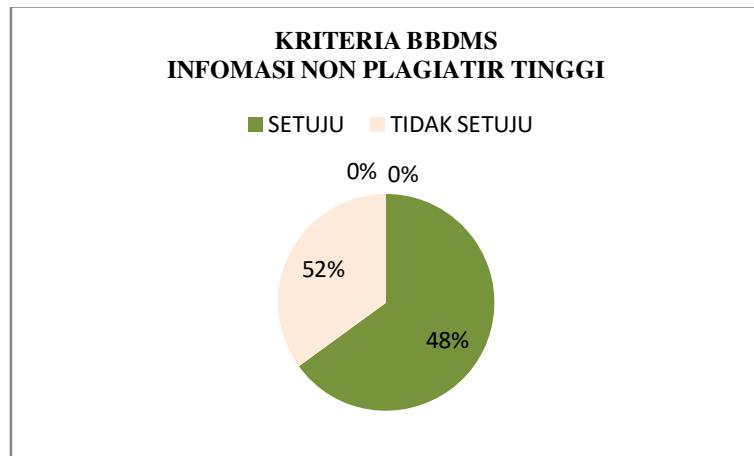
##### 4.1.5 BBDMS atau *Hoax* yang Informasinya Non-Plagiator Tinggi

Beragam jenis informasi tertuang pada media sosial baik aspek ekonomi, kesehatan, agama maupun sosial politik. Akan tetapi, semua aspek yang mau diuraikan oleh produsen atau pembuat berita dengan memproduksi sebuah informasi seolah-olah menjadi sebuah tulisan yang ilmiah. Dalam konteks ini tulisan ilmiah yang tidak memiliki relevansi yang akurat ditampilkan tidak memiliki tingkat kejelasan yang kuat. Alasan tidak mencantumkan acuan dari mana ide atau suatu gagasan itu diperoleh dan siapa yang memiliki pendapat dari ide tersebut.

Berdasarkan hal ini, peneliti berpendapat bahwa bagian dari kriteria teks BBDMS pada bagian ini, tidak memiliki acuan yang kuat ketika memuat beberapa informasi atau suatu berita yang bersifat edukatif atau sedikit ilmiah. Hal ini dapat dikategorikan sebagai bebas plagiator, padahal dicantumkan suatu referensi yang

relevan, itu sangat penting karena penulisnya deskripsikan tentang pendidikan atau topik ilmiah. Bebas plagiator atau tidak memiliki acuan yang terdapat pada teks BBDMS hanya pada domain tertentu seperti aspek kesehatan, ekonomi dan lain-lain.

Berdasarkan deskripsi kriteria teks BBDMS, salah satu informasinya tergolong non-plagiator tinggi. Peneliti membuktikan bahwa hasil respon dari komunitas interpretif dan melalui angket, persentase setuju dan tidak setuju dengan kriteria teks BBDMS tersebut, terdapat responden yang menyatakan setuju mencapai 48% dan yang menyatakan tidak setuju 52%. Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan pada bagan hasil respon dari koresponden kriteria teks BBDMS sebagai informasi yang non-plagiator di bawah ini.



**Bagan 4. 5 Kriteria Teks BBDMS Informasi Non-Plagiator Tinggi**

**Tabel 4.6**  
**Kriteria Berita Bohong di Media Sosial Informasi Non Plagiator Tinggi**

No	Judul Berita	Jenis Media Sosial
1	Kelebihan rutin minum sperma	Facebook
2	Bahaya menelan permen karet	Facebook

Berdasarkan tabel di atas, kriteria teks BBDMS sangat mengecohkan para penikmat berita, karena sebagian teks BBDMS dikemas sedemikian rupa, seolah-olah tidak termasuk kategori teks BBDMS. Adapun *framing* dan fitur teks BBDMS yang tersebar luas di dunia maya berupa gambar dan disertai teks yang dideskripsikan terhadap konten yang dimaksud pada *framing* teks tersebut.

Teks BBDMS yang disajikan. Jika diperhatikan konten yang dideskripsikan, tampak konten itu tidak ada acuan dan referensi yang relevan dengan rujukan yang terkait dengan masalah, seperti terlihat pada gambar tersebut. Dalam hal ini, peneliti dikategorikan sebagai sebuah non-plagiator tinggi pada bagian ini. Berdasarkan temuan yang diperoleh, teks BBDMS dapat dikategorikan sebagai berita non-plagiator tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan pada bagian sajian di bawah ini.

## 1. Kriteria Berita Bohong di Media Sosial Informasi Non-Plagiataor Tinggi

Teks BBDMS pada bagian ini termasuk dalam kategori sebuah informasi non-plagiator tinggi. Konteks pesan yang ingin disampaikan oleh produsen kepada para netizen dalam konteks ilmiah yakni sisi kesehatan. Namun semua hal ini, tidak dideskripsikan suatu refrensi dalam penyampaian informasi terkait teks tersebut sebagai acuan dalam deskripsi suatu informasi konteks kesehatan. Adapun contoh bagian dari teks BBDMS kategori non-plagiator tinggi dapat diperhatikan pada bagian data di bawah ini.

### Rutin Minum Sperma, IQ Wanita Ini Meningkat Tajam!



**DokterSehat.Com**— Sebuah cerita unik terjadi di *University California Los Angeles* (UCLA) dimana seorang wanita bernama Alicia Franklin berhasil mendapatkan skor tertinggi dalam sejarah universitas tersebut menyelenggarakan tes IQ ala Mensa. Menurut Alicia yang mendapatkan skor IQ 220 ini, ia berhasil mendapatkan skor tersebut setelah rutin meminum sperma setiap hari. Kok bisa?

Sebelum melakukan tes IQ yang terakhir ini, Alicia sempat melakukan tes IQ yang juga dilakukan di UCLA. Skor dari tes tersebut hanyalah 154. Meskipun begitu, skor ini sudah cukup membuatnya termasuk dalam golongan orang dengan IQ ala Mensa yang sangat tinggi. Namun, Alicia ternyata tidak puas dengan hasil tes tersebut. Ia melakukan berbagai percobaan dan menemukan sebuah rahasia meningkatkan kecerdasan dengan cepat dan efektif. Cara tersebut adalah dengan menelan sperma yang segar setiap hari.

Dalam waktu 13 bulan saja, nilai tes IQ milik Alicia bisa meningkat tajam hingga 220 poin. Sebagai informasi, IQ ini menandakan Alicia lebih cerdas dari Albert Einstein, Leonardo Da Vinci, atau bahkan Stephen Hawking. Ia sendiri memang mengalami peningkatan kecerdasan kognitif, daya ingat, hingga persepsi dengan sangat baik dalam beberapa bulan terakhir.

**Gambar 4.11**  
**Rutin Minum Sperma IQ Wanita**

### Analisis Struktur Mikro

**Sintaksis:** Tampak jelas dalam teks BBDMS di bagian ini pola kalimat yang digunakan yakni suatu informasi berupa pesan tentang konteks kesehatan

yang penyajian teksnya berupa kalimat aktif. Demikian hal ini, digunakan oleh produsen bertujuan untuk memperkuat dalam penyampaian pesan yang ingin disampaikan kepada para *netizen*, sebagai suatu informasi yang faktual.

Kalimat dalam teks termasuk sebuah argumentasi yang bersifat naratif dengan konteks penyampaian sebuah kausalitas dari sebuah peristiwa yang ingin disampaikan dalam teks BBDMS tersebut. Semua hal ini, merupakan sebuah strategi dari produsen dalam penyajian teks dengan argumentasi yang seolah-olah tidak meragukan bagi para *netizen*.

**Stilistika:** Pilhan kata yang digunakan dalam teks BBDMS ini, berupa kata “*rutin, minum, sperma, IQ, dan Wanita*”. Semua pilihan kata tersebut ditampilkan dalam teks oleh produsen dengan tujuan sebagai penekanan dari sebuah peristiwa kejadian berupa tindakan yang diuraikan dengan kausalitas bermula dari tindakan dan perubahan yang terjadi secara signifikan.

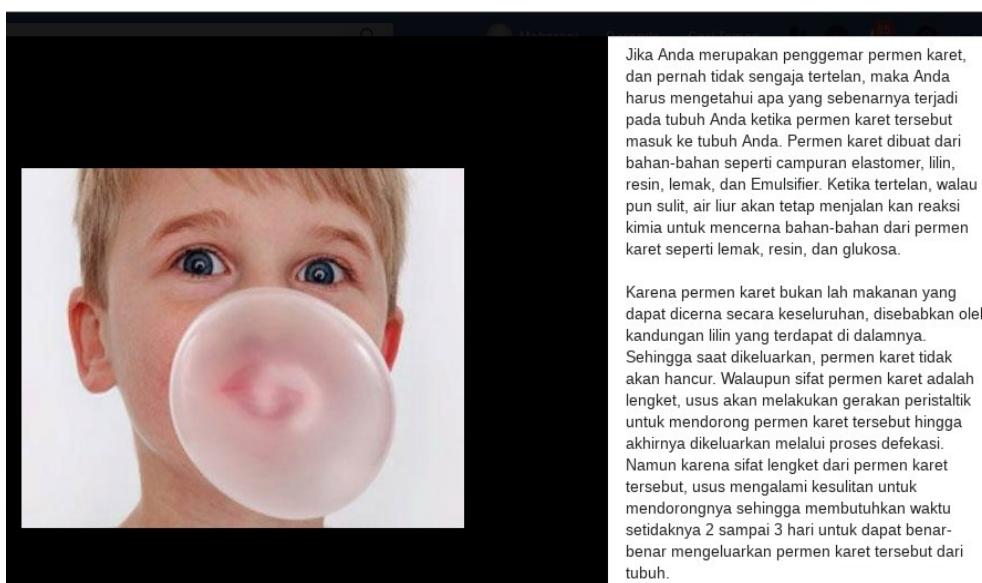
**Retoris:** Penyajian teks dalam teks BBDMS dalam elemen retoris tampak tersaji berupa kata “*IQ dan UCLA*” dan kata “*Dokter Sehat.Com*”. Semua diksi tersebut ditampilkan dengan sajian huruf kapital dan diberi warna biru dengan tujuan sebagai pokok permasalahan peristiwa dan sumber informasi tempat dimuat teks tersebut atau situs berita. Tampilan lain dari bagian retoris yang lain berupa gambar seorang perempuan pakai kaca mata. Gambar tersebut disajikan dengan dipadukan dalam teks BBDMS dengan tujuan sebagai pendukung dari sebuah narasi yang ada dalam teks BBDMS tersebut.

**Teks BB:** teks BB yang ada pada teks BBDMS dalam kategori non-plagiator tinggi terletak pada sumber informasi atau alamat situs yang salah

karena tidak sesuai tempat alamat situs yang di maksud. Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan pada bagian klarifikasi data terkait kriteria teks BBDMS informasi non plagiator tinggi pada bagian data KK 4.34

## 2. Kriteria Berita Bohong di Media Sosial Informasi Non Plagiataor Tinggi

Bagian teks BBDMS masih dalam ranah kriteria informasi non-plagiator tinggi. Adapun teks BBDMS tidak jauh beda dengan penyajian dengan teks sebelumnya, namun pada bagian ini berisi sebuah pesan *“Bahayanya Permen Karet”*. Demikian hal ini dapat diperhatikan pada sajian data di bawah ini.



**Gambar 4.12**  
**Menelan Permen Karet Menyebabkan Usus Tersumbat**

### Analisis Struktur Mikro

**Sintaksis:** dilihat dari sisi tampilan teks yang disajikan oleh prosuden berupa kalimat pernyataan tentang pesan terkait masalah bahaya bahan permen

karet jika ditelan. Selain itu juga dilihat dari sisi pola kalimat berupa kalimat yang pola terdiri dari bagian koherensi. Adapun bentuk koherensi teks tersebut, dengan ada hubungan kausalitas dari sebuah argumentasi yang sangat sinkron sekali dengan pasan yang disampaikan oleh produsen kepada para *netizen*.

**Retoris:** Struktur mikro bagian retoris yang terdapat pada teks BBDMS berupa gambara anak-anak yang meniup permen karet berupa balon. Semua hal demikian, disajikan dalam teks dengan tujuan sebagai penekanan sebuah imbauan. Adapun imbauan dituju kepada para orang tua supaya anak-anak tetap dikontrol ketika beli permen, adapun permen yang dimaksud di sini adalah permen karet. Demikian hal tersebut sangat berbahaya, karena bahanya tidak bisa diproses oleh usus.

**Teks BB:** Bagian teks BBDMS letak teks BB terletak pada bagian teks berupa penyampaian pesan oleh produsen kepada para *netizen*. Adapun pesan yang posisi teks BB pada masalah bahan dari permen karet yang tidak bisa diproses oleh usus.untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan pada bagian klarifikasi data terkait kriteria teks BBDMS informasi non plagiator tinggi pada bagian **data KK 4. 38.**

## **4.2. Klasifikasi Teks BBDMS**

Berdasarkan hasil analisis data dari beberapa temuan data diperoleh peneliti terkait masalah teks BBDMS. Hal ini terjadi sudah tersebar luas di semua kalangan masyarakat di era digitalisasi saat ini. Oleh karena itu, perlu peneliti tegaskan bahwa terkait masalah kriteria teks BBDMS dicermati berdasarkan konsep yang bersifat variatif dari teks BB itu sendiri. Maka pada bagian ini peneliti deskripsikan klasifikasi teks BBDMS berdasarkan konsep yang ada dalam teks BBDMS. Semua hal ini, sudah dideskripsikan pada bagian sebelumnya oleh peneliti secara detail dari sampel beberapa data yang dianalisis pada bagian kriteria teks BBDMS dalam penelitian ini.

Temuan beberapa data terkait dari kriteria teks BBDMS yang dianalisis, sehingga dalam hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti dapat ditarik berupa klasifikasi dari teks BBDMS. Adapun klasifikasi teks BBDMS yang dimaksud oleh peneliti berupa teks BB disinformasi, malinformasi dan misinformasi. Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan pada bagian deskripsi terkait klasifikasi teks BBDMS pada bagian di bawah ini.

### **4.2.1 Disinformasi Dalam Teks BBDMS**

Beragam corak warna dari gestur teks BBDMS berupa tampilan dari teks itu yang bervariasi makna dalam sebuah pandangan komunitas tertentu. Salah satu waran bagian dari gestur teks BBDMS yang merupakan khas yang sangat menyatu dengan tampilan serta esensi dalam capaian yang diinginkan. Adapun warna gestur teks BBDMS pada bagian ini peneliti dapat sebutkan sebuah teks

yang berisi sebuah informasi yang secara utuh benar-benar dalam posisi salah atau disinformasi.

Berdasarkan temuan dari beberapa data dan hasil analisi data. Hal demikian menjadi suatu acuan dalam klasifikasi teks BBDMS dalam penelitian ini. Disinformasi dalam teks BBDMS tercermin dalam berbagai konten yang disajikan oleh produsen kepada para *netizen*. Konten dalam teks BBDMS sangat variatif mulai dari konten dalam aspek kesehatan, ekonomi, politik, agama, kriminal dan bencana. Semua temuan data dari beberapa konten tersebut dapat dikategorisasi dalam gestur disinformasi.

Berdasarkan semua deskripsi di atas, tentu sudah jelas terkait masalah klasifikasi teks BBDMS pada bagian ini disebut sebagai informasi dalam kategori disinformasi. Semua hal ini, untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan pada bagian analisis data dari sisi kriteria dan fitur-fitur bahasa dalam teks BBDMS. Adapun yang termasuk dalam kategori disinformasi dalam teks BBDMS, untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan pada bagian data **KKB 4.4, 4.3, 4.6. KK 4.35, 4.37 , 4.39.** dan lain-lain

#### **4.2.2 Malinformasi Dalam Teks BBDMS**

Dominan teks BBDMS yang esensialnya lebih condong pada gestur teks yang sudah didekonstruksi secara keseluruhan. Namun ada juga sebagian yang teks yang ditampilkan memang sesuai dengan kondisi teks sebenarnya, akan tetapi ada bagian tertentu dimanipulasi bagian dari teks baik berupa unsur verbal dan

unsur non verbal. Demikian hal ini, termasuk dalam klasifikasi teks BBDMS malinformasi.

Berdasarkan beberapa temuan data dan analisis data yang dilakukan oleh peneliti pada bagian sebelumnya dan berikutnya. Maka peneliti dapat deskripsikan beberapa teks BBDMS yang termasuk dalam klasifikasi teks malinformasi pada bagian ini. Adapun teks BBDMS yang termasuk dalam kategori malinformasi data diperhatikan pada bagian analisis yakni analisis kriteria dan fitur-fitur bahasa dalam teks BBDMS. **Data KP 5.81, 580, 5.82, 4.78** dan lain-lain

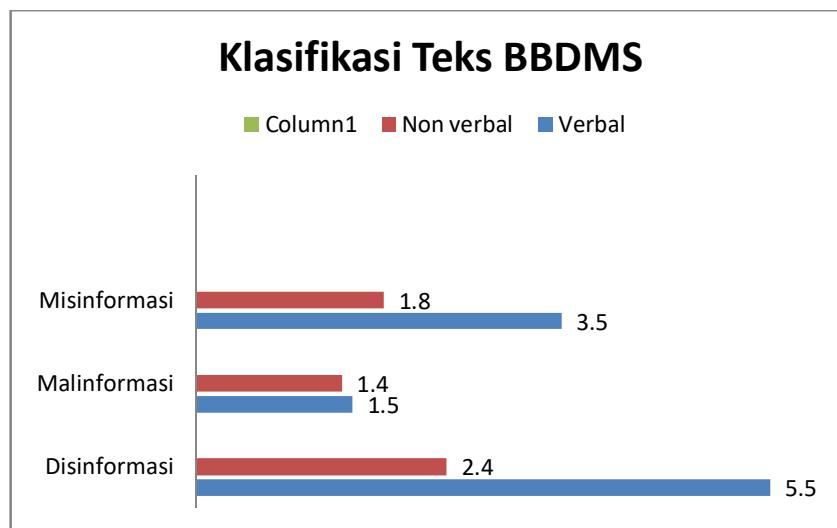
#### **4.2.3 Misinformasi Dalam Teks BBDMS**

Berinteraksi tujuan intinya adalah suatu proses penyampaian suatu pesan oleh pembicara kepada lawan bicara. Pencapaian suatu pesan tergantung bagimana cara intrepretasi dari sebuah interaksi dengan media yang digunakan. Sebuah media sangat mengecohkan lawan interaksi dalam interpretasi sebuah pesan yang disampaikan oleh produsen kepada para *netizen*. Hal demikian bisa terjadi pada interaksi melalui media sosial atau dunia maya dan dunia nyata.

Dalam konteks teks BBDMS pada bagian ini, bisa diklasifikasikan dalam kategori teks BBDMS yang informasi termasuk bagian misinformasi. Teks BBDMS yang ditemukan oleh peneliti ada bagian yang termasuk dalam kategori misinformasi. Teks informasi yang termasuk misinformasi berupa sebuah *framing* yang disajikan oleh produsen kepada para *netizen*. Hal demikian bertujuan untuk mengalihkan informasi yang sebenarnya sehingga dianggap oleh para *netizen* bahwa teks tersebut benar adanya.

Berdasarkan dari semua temuan data dan analisis data dari semua teks BBDMS peneliti dapat diklasifikasi sebagai sebuah informasi yakni sebuah teks yang tergolong misinformasi. Data teks BBDMS diklasifikasi pada bagian ini, sebagai bahan acuan berupa hasil dari analisis data yang dilakukan oleh peneliti yang sudah dideskripsikan pada bagian analisis data sebelum dan bagian berikutnya. Adapun analisis data yang dimaksud berupa data kriteria dan fitur-fitur bahasa dari teks BBDMS. Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan pada bagian data KK 4.40, 4.48, 4.34, dan lain-lain.

Peneliti pada bagian ini, dapat deskripsikan sebuah hasil analisis data berupa persentase dari semua gestur teks BBDMS yang sudah dideskripsikan pada bagian di atas. Demikian semua hal ini, dapat diperhatikan pada bagian bagan di bawah ini.



**Bagan 4.6 Klasifikasi Teks BBDMS**

## BAB V

### **FITUR-FITUR BAHASA DALAM TEKS BBDMS**

Perkembangan dalam penyajian Informasi dalam suatu berita dewasa ini berkembang pesat. Literasi berbasis media sudah di genggaman tangan setiap orang dan bisa diakses kapanpun dan di manapun. Informasi di media digital konteks informasinya dikemas dengan variasi-variasi bahasa dan disandang dengan berbagai ragam *framing* dan fitur-fitur yang mendukung hal ini menjadi gaya tarik dari para pembaca.

Informasi atau suatu berita di era digitalisasi saat ini, memang tidak bisa dibedakan mana yang faktual dan mana yang fiktif. Dalam konteks ini peneliti ingin menekankan informasi atau suatu berita yang dimuat di berbagai media dan fokus pada penelitian ini dengan melirik fenomena penggunaan bahasa pada informasi atau suatu berita yang dimuat di media sosial seperti *facebook*, *whatsapp* dan media sosial lainnya.

Media sosial memang merupakan suatu wadah untuk menyajikan dan menyebarluaskan suatu informasi secara cepat dan efisien dengan kepentingan tertentu dengan sasaran pribadi ataupun kelompok. Media sosial juga ada yang bersifat tidak pribadi atau dapat diakses oleh orang lain dan ada media sosial yang informasinya bersifat pribadi sehingga tidak bisa di akses oleh orang lain.

Konteks kebermanfaatan media sosial pada saat ini, sebagai ajang eksplorasi dan peluang untuk manipulasi informasi atau suatu berita yang sudah memiliki kemapanan dari sisi faktualitas. Informasi semacam ini dapat dimuat di media arus utama, baik media online, elektronik maupun cetak. Fenomena penggunaan media sosial pada era digitalisasi saat ini merupakan ajang untuk menabur informasi yang bohong dan mengubur kebenaran dengan tujuan dan kepentingan tertentu.

Fenomena penyebaran BB memang ada sejak dahulu kala, bukan terjadi saat ini saja, hanya yang menjadi perbedaan saat ini adalah cara penyajiannya yang lebih canggih dari segi teknologi digital. Semua tampilan dari penyebaran teks BBDMS yang dibahas pada penelitian ini adalah bagaimana fitur-fitur bahasa membangun suatu teks wacana yang digunakan dalam teks BBDMS. Pada kesempatan ini peneliti deskripsikan beberapa fitur bahasa yang ditemukan di dalam informasi penyebaran teks BBDMS. Permasalahan ini dapat diperhatikan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 5.1**  
**Fitur-fitur Bahasa dalam Teks BBDMS**

<b>Fitur –Fitur Bahasa Teks BBDMS</b>	<b>NO</b>	<b>Bahasa Teks BBDMS</b>	<b>Jenis Media</b>
	1	<b>Unsur Verbal</b>	<b>Facebook, whatsapp, Bbm</b>
	2	<b>Unsur Non Verbal</b>	<b>Facebook, whatsapp</b>

Fitur-fitur lingual atau bahasa yang tertera pada tabel di atas diperoleh di media sosial. Teks BBDMS memang tidak memiliki struktur informasi atau suatu berita sebagaimana mestinya informasi-informasi suatu berita yang lain. Teks BBDMS memiliki keunikan sendiri yang tidak jauh berbeda dengan tampilan sebuah media iklan yang hanya menampilkan sebagian teks berupa unsur verbal dan unsur non-verbal. Semua fitur lingual atau bahasa terdapat di teks media sosial yang bisa dianalisis pada bagian ini. Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan pada analisis fitur-fitur lingual atau bahasa dalam teks BBDMS di bawah ini.

### **5.1 Fitur Bahasa Unsur Verbal dalam Teks BBDMS**

Bahasa media memang tidak terlepas dari konteks wacana karena memiliki beberapa fitur Bahasa, baik berupa teks lisan, tulis maupun berupa gambar-gambar grafis. Hal ini mengandung pesan tertentu yang disesuaikan dengan konteks yang ingin disampaikan kepada pembaca atau *netizen*.

Fitur unsur verbal dalam teks BBDMS yang dimaksud di sini adalah berupa fitur verbal yang terdapat dalam teks BBDMS berbentuk teks tulisan yang disajikan di berbagai jenis media sosial seperti *facebook*, *whatsapp* dan media sosial lainnya. Teks tulisan yang meramaikan pernak-pernik sebuah teks BBDMS yang sajikan oleh produsen atau pihak-pihak yang memiliki kepentingan, baik kelompok maupun kepentingan pribadi. Namun, teks berupa tulisan yang terdapat pada media sosial sebagian besar kurang menarik untuk dibaca oleh para pembaca

atau *netizen* karena tidak memiliki gaya tarik tersendiri. Gayanya hanya bersifat literasi biasa ataupun pada kenyataanya literasi dari sebuah teks tulisan.

Pada bagian bab ini, lebih dideskripsikan aspek linguistik makro yang terkait dengan bagian kognisi sosial dalam Analisis Wacana Kritis. Sependapat dengan pendapat yang dikemukakan oleh Prof Dr. Katut Artawa. M.A (pernyataan, 18-12-2020) yang menyatakan bahwa ada dua macam dari katgeori AWK atau CDA yanki CDA yang pertama bagian hurupnya dicetak kecil (cda) dalam artian bahwa punya makna dalam konteks analisis lebih dominan analisis mikro, sedangkan bagian kedua CDA yang dicetak hurup besar atau kapital yang menunjukkan bahwa bagian AWK yang lebih dominan analisis bagian makro.

### **5.1.1 Analisis Teks Berita “Pemakaian Deodoran Akan Menyebabkan Kanker Payudara”**

Bagian ini dideskripsikan fitur bahasa dalam teks BBDMS. Adapun bentuk bahasa yang dipakai pada teks BBDMS berupa bentuk unsur verbal yakni teks tulisan yang dimuat oleh para produsen yang tidak bertanggungjawab dengan dorongan motivasi dan tujuan tertentu. Motivasi dan tujuannya itu dapat merugikan orang banyak dan meresahkan banyak orang.

Dengan munculnya teks yang tertuang di media sosial, harus diwaspadai bahwa informasinya dapat menggiring seseorang untuk mudah percaya dan memiliki pola pikir yang tidak rasional. Sebagai contoh, teks yang sudah tersebar di tengah masyarakat dengan tema atau judul berita tentang kesehatan yang *diframing* melalui teks kata-kata tertentu. Hal itu dapat diperhatikan pada bagian gambar di bawah ini.

Namun tahukah Anda bahwa penggunaan deodoran mampu menimbulkan bahaya kesehatan? Dilansir dari [boldsky.com](http://boldsky.com), berikut adalah bahaya kesehatannya yang harus Anda ketahui.

1. Alergi kulit

Sebagian besar deodoran mengandung etanol dan seperti diketahui bahwa alkohol mampu menyebabkan kulit kering. Kekeringan ini akan membuat kulit Anda menjadi gatal dan muncul ruam. Selain mengandung alkohol, adanya bahan kimia lain di dalam deodoran akan menimbulkan reaksi alergi yang serius di tubuh.

2. Menimbulkan noda dan residu

Pemakaian deodoran diketahui mampu meninggalkan noda dan residu di pakaian. Residu ini akan menimbulkan noda putih di pakaian hitam dan noda kekuningan di baju yang berwarna cerah.

3. Menyebabkan Alzheimer

Deodoran juga mengandung garam aluminium. Menurut beberapa penelitian, paparan bahan kimia yang terlalu berlebihan ini mampu menyebabkan Alzheimer.

4. Mengganggu kesehatan janin

Deodoran mengandung paraben dan phthalates. Paraben bermanfaat untuk mencegah keringat dan phthalates mampu mengawetkan aromanya. Kontaminasi kedua bahan ini pada janin akan menyebabkan pubertas dini serta menyebabkan mutasi sel yang berakhir dengan cacat janin.

5. Menyebabkan kanker payudara

Penggunaan deodoran yang di wilayah ketiak, dekat dengan jaringan payudara. Deodoran yang terdiri dari senyawa estrogenik memiliki fungsi yang sama dengan hormon tubuh yang disebut dengan estrogen. Estrogen dikenal untuk mempromosikan pertumbuhan jaringan payudara. Jika pertumbuhannya melebihi normal maka mampu berubah menjadi sel kanker.

### **Gambar 5.1**

#### **Bahaya Deodoran**

Gambar di atas adalah teks BBDMS yang menunjukkan fitur bahasa yang dimuat di media sosial. Hal ini tergolong fitur bahasa unsur verbal yang digunakan berupa teks. Demikian termasuk bagian teks penyebaran dari teks BBDMS yang tertuang pada aplikasi *facebook* dan *whatsapp*. Berdasarkan temuan data seperti ini, peneliti menelusuri fakta yang sebenarnya di beberapa sumber. Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan pada bagian klarifikasi teks BBDMS di bawah ini.

**Tabel 5.2**  
**Analisis Bahaya Deodoran**

Struktur wacana	Hal yang diamati	Elemen
<b>Super Struktur</b>	<b>Skematik</b>	<b>Alur</b>
	<b>Tema</b>	<b>Isi</b>
	<b>“Bahaya deodoran”</b>	<b>Bahaya deodoran bagi kesehatan yang perlu diwaspadai</b>
<b>Struktur mikro</b>	<b>Sintaksis</b>	<b>Bentuk kalimat dan kata ganti</b>
	<b>Menyebabkan, menimbulkan, menggunakan</b>	<b>Kalimat imbauan</b>

### **Analisis Struktur Mikro**

Fitur bahasa bagian unsur verbal yang ada pada teks BBDMS tentang bahaya deodoran yang dapat mengganggu kesehatan. Hal ini, tampak diuraikan pada bagian data yang ditemukan oleh peneliti yang berjudul “bahaya Deodoran”. Judul ini diambil dicermati dari beberapa proposisi-proposisi yang dideskripsikan dari teks BBDMS yang merupakan bagian dari sub tema.

**Sintaksis:** Kalimat yang digunakan pada teks BBDMS bagian unsur verbal yang merupakan bagian dari kalimat imbauan. Hal ini sangat kongkrit dari deskripsi ditonjolkan oleh produsen berupa teks BBDMS yang disajikan untuk para *netizen* dan masyarakat secara umum. Demikian hal ini, tidak ada lain tujuannya adalah masyarakat diimbau agar berhati-hati dalam menggunakan deodoran tidak secara berlebihan karena dapat menimbulkan beberapa penyakit.

**Stilistik:** Diksi atau Pilihan kata yang terdapat pada teks BBDMS dominan digunakanya kata kerja aktif yang terlihat dengan penggunaan leksikon berupa kata ” *menimbulkan, mengandung, menyebabkan dan mengganggu* ”.

Semua hal ini, bertujuan untuk dijadikan sebagai bukti dari sebuah kuasitas atau proses sebab akibat dari tindakan. Hal ini ditunjukkan sebagai bentuk representasi dari teks BBDMS yakni bahaya yang disebabkan karena pemakaian deodoran secara berlebihan.

**Semantik:** Makna yang tertuang dalam teks BBDMS berupa imbauan secara tidak langsung yakni tentang bahaya deodoran dipakai secara berlebihan. Teks BBDMS jika diperhatikan secara gramatikal dan leksikal memiliki makna yakni berupa narasi yang mengandung makna imbauan tentang bahaya deodoran jika dipakai secara berlebihan. Teks ini *diframing* secara dekriptif inheren dengan penekanan berupa uraian macam-macam nama penyakit disebabkan dari pemakaian deodoran.

**Retoris:** Penekanan yang sangat tampak dalam teks BBDMS berupa tulisan teks dari beberapa bahaya yang disebabkan pemakaian deodoran. Hal ini dibuktikan dengan penyajian teks yang *diframing* dari sisi grafis yakni berupa deskripsi secara berurutan beberapa macam penyakit yang disebabkan karena pemakaian deodoran secara berlebihan.

**Teks BB:** tertuang pada bagian dari salah satu macam penyakit yakni no 5 yang merupakan bagian teks bisa dikategorikan sebagai BB. Adapun teks yang dimaksud adalah “*menyebabkan kanker payu dara disebabkan karena pemakaian deodoran di mana deodoran mengandung estrogenik* ”. Semua hal ini, menunjukkan suatu teks BB karena penyakit kanker payu dara disebabkan

karena unsur hormonik bukan estrogen. Untuk lebih jelas dapat diperhatikan pada bagian klarifikasi pada bagian **data BVBB 4.8**

### 5.1.2 Analisis Teks Berita Tentang Pakaian Atau Barang Dicuci Dengan Metode Dry Cleaning Penyebab Penyakit Bu Ani .

Teks BBDMS dengan judul “pakaian yang dicuci dengan metode *dry cleaning* penyebab penyakit Bu Ani”. Judul ini dari sisi kesehatan meresahkan masyarakat secara tidak langsung dan menimbulkan kerugian terhadap pengusaha jasa yakni *Dry Cleaning*. Bentuk bahasa dari unsur verbal yang dimuat di dunia maya atau media sosial hal ini dapat diperhatikan pada bagian di bawah ini.

 **Theresia Mastail**  
21 Maret pukul 22.04 ·                                               <img alt="more icon" data-bbox="2169 465

	Retoris	Grafis. metafor
		Huruf kapital/ toxic

Fitur bahasa berupa unsur verbal yang tertuang dalam akun tersebut menyampaikan pesan tentang bahaya mencuci pakaian di *laundry* karena hal ini yang menyebabkan penyakit Ibu Ani. Hal ini jika diperhatikan dari sisi konteks saat itu, teks tersebut tentu termasuk teks BB yang di sebarkan lewat media sosial akun *facebook* atas nama Threeseal mastall. Narasi yang dimuat tersebut secara tidak langsung bahwa teks BBDMS ini mengandung pesan yang sangat berpengaruh dan merugikan seseorang dari sisi ekonomi dan terjadi persaingan ekonomi secara tidak sehat.

### **Analisis Struktur Mikro**

**Sintaksis:** Kalimat yang ada pada teks BBDMS jika diperhatikan termasuk teks dalam kategori sebuah pengguna kalimat pasif. Hal ini, dibuktikan dengan tampilan teks yang maknanya suatu pekerjaan belum dilakukan dan suatu peristiwa belum terjadi. Tampilan teks ini, tentu ini merupakan strategi produsen dalam menyajikan sebuah teks dengan tujuan untuk deskripsi bagian dari beberapa bahan terkait dari Dry Clean yang ingin disampaikan kepada para netizen.

Teks BBDMS ini, jika diperhatikan dari pesan yang ingin disampaikan merupakan bentuk kalimat imbauan yang mengandung sebuah saran. Semua hal ini, tidak ada tujuan lain adalah untuk mengingatkan kepada para netizen agar

berhati-hati dalam memakai pakain yang sudah dicuci di Dry Clean. Teks BBDMS ini, dideskripsikan secara langsung tentang sebuah ilustrasi akibat dari penyakit yang di alami oleh Ibu Ani sebagai contoh.

**Stilistika:** Teks BBDMS tampilan dari sisi strategi penyajian sangat dominan penggunaan huruf kapital pada bagian diksi tertentu. Hal ini merupakan bagian dari tampilan teks, yakni dari cara penyajian bagian dari elemen grafis. Penggunaan huruf kapital pada bagian diksi serta komponen kalimat, bertujuan sebagai salah satu bentuk penekanan pesan yang ingin disampaikan oleh produsen kepada para netizen terkait bahaya bahan dari alat Dry Clean.

Pilihan kata yang ditampilkan lebih dominan terkait masalah subjek dan objek di antaranya merupakan salah domain jenis bahan yang dicuci serta bahan yang dipakai untuk mencuci yakni kata *Toxic* serta alat yang digunakan. Semua hal ini, ditampilkan dengan tujuan menjadi sebuah penekanan terhadap satu masalah tentang bahasa dari bahan Dry Clean dan bisa dipahami lebih mudah pesan yang ingin disampaikan oleh produsen kepada para *netizen*.

**Semantik:** Makna yang terkandung dalam teks tersebut jika diperhatikan dari sisi leksikal memang mengandung makna yakni sebuah pesan yang dikategorikan sebagai imbauan serta saran yang ingin disampaikan oleh produsen kepada para *netizen*. Sedangkan jika dicermati secara gramatikal mengandung makna sebuah pesan berupa ilustrasi kuasitas bahaya dari bahan Dry Clean melalui objek yang dicuci, hal ini termasuk makna denotasi. Dibalik ini semua memang, teks BBDMS memiliki makna dari sisi makna konotasi yakni bukan

melalui objek yang dicuci berupa jenis pakaian, akan tetapi melalui sentuhan secara langsung antara bahan kimia tersebut dengan organ tubuh manusia yang memiliki resiko tinggi.

**Teks BB.** Teks BBDMS terletak pada klausa “*ingat janganlah langsung dibuka plastiknya dan langsung dipakai, karena bahan cairan kimia yang dipakai untuk Dry Cleaning mengandung bahan kimia yang keras/TOXIC*”. Hal ini jika diperhatikan secara utuh bahwa teks BBDMS yang dibuat oleh produsen, memiliki pesan yang ingin disampaikan kepada para netizen bahwa penyebab penyakit kanker yang dialami oleh Ibu Ani yang diduga berasal dari pakain Dry Clean dicuci di laundry. Akan tetapi semua ini, hanya sebuah info fiktif belaka, karena bahan dari Dry Clean memang mengandung bahan kimia bisa beresiko jika bersentuhan secara langsung dengan bahan dan alat di Dry Clean.

Resiko yang tinggi, bagi para pegawai di Dry Clean karena sebagai subjek yang bersentuhan secara langsung dengan bahan kimia yang digunakan pada Dry Clean bisa menimbulkan penyakit kanker. Demikian hal ini, dikategorikan sebagai objek teks BB. Semua ini, dapat diperhatikan pada penjelasan klarifikasi informasi yang telah ditelusuri oleh peneliti dari berbagai sumber yang ada.

Terkait masalah klarifikasi dapat diperhatikan pada bagian **data BVBB 4.10**

### **5.1.3 Analisis Teks Berita tentang Bahaya Mandi Malam Hari Bagi Tubuh**

Konten-konten dalam teks BBDMS dimuat dalam berbagai aspek di antaranya pada bagian ini adalah aspek yang masih berkaitan dengan aspek kesehatan. Teks BBDMS pada pembahasan ini adalah teks BBDMS dengan judul “bahaya mandi malam hari bagi tubuh”. Teks BBDMS tersebut memang menjadi hal yang misterius bagi masyarakat baik di kalangan masyarakat awam maupun masyarakat intelektual dengan mudah percaya dari dulu sampai sekarang bahwa informasi tersebut memang benar.

Pengaruh informasi dari teks BBDMS adalah masyarakat tidak berani melarang keluarganya untuk tidak mandi pada malam hari. Dengan demikian peristiwa ini sebagai sebuah cerita yang mistik di kalangan masyarakat sejak dulu, padahal dari sisi kebenarannya, tidak benar bahwa mandi pada malam hari menimbulkan penyakit. Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan pada penjelasan klarifikasi teks BBDMS di bawah ini.

[INI BAHAYANYA Mandi Malam Hari Bagi Kesehatan Tubuh]

1. Mandi malam menyebabkan rematik  
Reumatik adalah penyakit autoimun, yaitu penyakit yang terjadi pada peradangan persendian, sehingga seseorang yang terkena penyakit ini akan merasakan nyeri pada sendi yang terkena.
2. Mandi malam menyebabkan penuaan dini  
Mandi malam bisa mempercepat penuaan dini. Beberapa orang mengatakan bahwa tubuh tidak kuat menerima rangsangan air dingin saat kita mandi malam, hal ini berakibat metabolisme tubuh meningkat. Untuk itu tubuh memerlukan suplai kalori dan oksigen yang tinggi untuk menstabilkannya.
3. Mandi Malam Menyebabkan Paru Paru Basah  
Mandi malam bisa menyebabkan paru-paru basah. Mitos ini juga tidaklah benar. Paru-paru basah disebabkan oleh infeksi virus dan bakteri yang berasal dari udara. Penderita biasanya mengalami batuk berdahak, sulit bernafas, hingga badannya menggigil.
4. Asam Urat  
Dapat mengakibatkan serangan asam urat. Penyakit ini sebenarnya terjadi karena banyaknya konsumsi zat purin dalam tubuh kita sehingga kadar asam urat dalam tubuh meningkat. Dan hal tersebut dapat mengakibatkan ginjal tak mampu menampung ataupun membuang zat tersebut.

**Gambar: 5.3**

**Fitur Bahasa Verbal Tentang Bahaya Mandi Malam Hari Bagi Tubuh**

Ditinjau dari teks BBDMS pada gambar di atas dari perspektif linguistik dan kepakaran bidang Kesehatan, memang tampak sangat meyakinkan para pembaca dari tampilan dan daksi-diksi yang digunakan di dalam teks diberikan sebuah informasi secara tidak langsung atau lewat dunia maya. Namun demikian, hal tersebut jauh menyimpang dari realita yang ada dan ditegaskan dari bidang kesehatan secar detail. Peneliti, dalam hal ini, menempuh alur untuk mencari kebenaran terhadap teks BBDMS. Dari aspek Kesehatan, informasi semacam itu dapat memicu ketakutan masyarakat secara tidak langsung dengan cara menelusuri berbagai sumber terkait dengan permasalahan tersebut.

**Tabel 5.4**  
**Analisis Fitur-fitur Bahasa dalam teks BBDMS Bahaya Mandi Malam**

Struktur wacana	Hal yang diamati	Elemen
Super Struktur	Skematik	Alur
	Tema	Isi
	“Bahaya mandi malam hari”	Menjelaskan tentang bahaya mandi malam yang disebutkan beberapa penyakit yang diderita ketika sedang mandi malam. Diantarnya penyakit rematik, penuaan dini, paru-paru basah dan asam urat.
Struktur mikro	Sintaksis	Bentuk kalimat dan kata ganti
		Kalimat larangan, kata kunjungsi dan, ataupun,
	Retoris	Grafis metafor
		Huruf kapital

### Analisis Struktur Mikro

**Stilistika:** Teks BBDMS ini, tampilan sebuah informasi yang disajikan oleh produsen kepada para netizen, adapun tampilan dari teks BBDMS yakni berupa pilihan kata yakni kata “*bahayanya*”. Kata tersebut digunakan sebagai bentuk penekanan bahwa kuasitas sebuah timbulnya beberapa penyakit dari tindakan yang dilakukan oleh seseorang dan hal ini menjadi pokok permasalahan.

Selain pilihan kata “*bahayanya*” disajikan berupa kata yang terkait dengan jenis penyakit yang tersaji secara berurutan. Tampilan ini ditonjolkan dengan tujuan agar teks dapat dipahami oleh para netizen dengan baik sehingga strategi penyajian seperti demikian. Adapun pilihan kata yang dimaksud berupa kata “*reumatik, penuaan dini, paru-paru basah dan asam urat*”. Kata-kata ini disajikan dengan tujuan bahwa apabila mandi pada malam hari akibatnya seperti demikian, sehingga tata cara penyajianya secara sistematis.

**Sintaksisi:** Penyajian teks BBDMS jika dilihat dari sisi skema dan pola kalimat yang digunakan lebih dominan penggunaan pola kalimat aktif yakni yang dibuktikan dengan penggunaan kata kerja aktif yang tertuang dalam penyajian teks BBDMS tersebut. Adapun kata kerja yang disajikan berupa kata *“menyebabkan, mempercepat, mengatakan, menerima dan menampung”*. Semua kata kerja ini disajikan oleh prosuden dengan tujuan bahwa pesan yang disampaikan kepada para netizen sebuah berita yang faktual yakni informasi yang bersifat emperis.

**Retoris:** Tampak hanya satu kata dalam penyajian pada teks BBDMS yakni kata “BAHAYANYA” yang skema penulisannya hanya ditampilkan dengan huruf kapital. Demikian hal ini, menunjukkan sebuah penekanan dari pokok permasalahan yang disajikan terkait pesan yang ingin disampaikan oleh produsen kepada para netizen.

Pokok permasalahan pada teks yang ditandai dengan cara pola penulisan digunakannya huruf kapital, hal ini didukung dengan pola penyajian secara sistematis dalam penyajian teks BBDMS. Semua hal ini, disajikan dengan cara demikian dengan tujuan sebagai bentuk penekanan pesan yang ingin disampaikan oleh produsen kepada para netizen, hal ini termasuk bagian dari struktur wacana bagaian retoris berupa grafis dari sebuah teks.

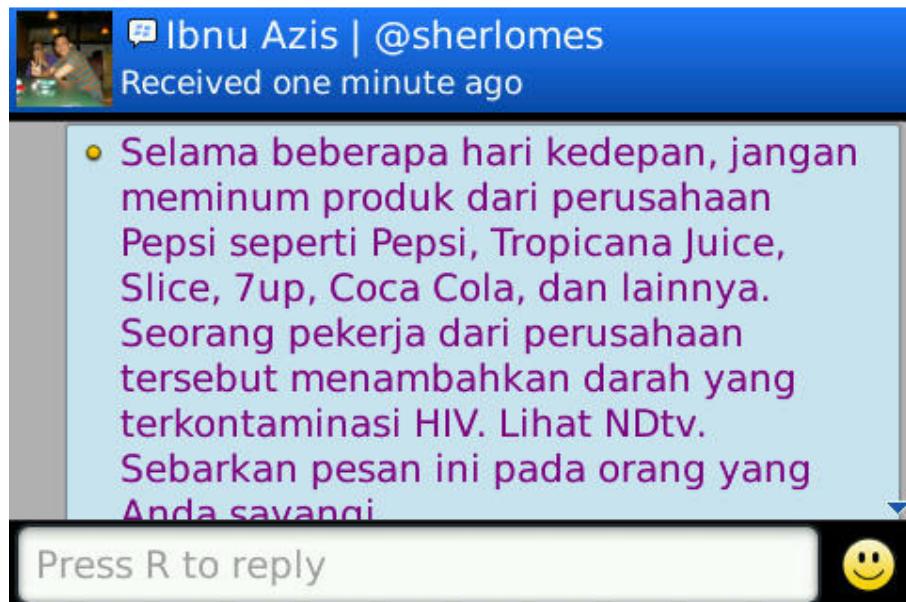
**Semantik:** Makna yang terkandung dalam teks BBDMS ini, jika diperhatikan dari sisi makna memang memiliki makna sebuah pesan larangan berupa imbauan supaya jangan mandi pada malam hari karena dapat

menimbulkan beberapa penyakit sesuai deskripsi pada teks BBDMS. Namun hal ini secara makna leksikal, akan tetapi dibalik itu semua teks BBDMS yang disajikan memiliki makna secara gramatik bahwa mandi pada malam hari dapat menyehatkan organ tubuh atau memiliki makna sebaliknya yakni makna konotasi dari teks itu sendiri.

**Teks BB:** Letak BB pada teks tersebut terletak pada semua narasi yang disampaikan oleh produsen kepada paran *netizen* berupa teks tentang bahaya mandi pada malam hari. Hal ini dibuktikan dengan beberapa hasil temuan klarifikasi bahwa kandungan dari isi teks tersebut hanya fiktif belaka berupa sebuah informasi yang dikategorikan dalam ranah mitos. Untuk lebih jelasnya hal ini dapat diperhatikan pada penjelasan klarifikasi informasi terkait masalah pada bagian **data BVBB 4.11**

#### **5.1.4 Analisis Teks Berita Tentang Bahan Minuman Prusahan Pepsi Terkontaminasi Dengan Darah HIV**

Teks BBDMS (sama dengan sebelumnya) masih berkutat pada hal yang membahayakan kesehatan yang ada pada minuman berjudul “bahan minuman perusahaan pepsi terkontaminasi dengan darah HIV”. Dampak dari teks BBDMS bisa diperhatikan pada teks di bawah ini.



**Gambar 5.4**  
**Fitur Bahasa Verbal Tentang Bahaya Minuman Pepsi**

Berdasarkan gambar di atas, teks BBDMS memuat salah satu bahan minuman yang terkontaminasi HIV. Masyarakat menanggapi bahwa teks tersebut dengan mudah dipercaya bahwa bahan minuman Pepsi terkontaminasi HIV. Memang dari sisi konteks sosial, pertama, hal ini menunjukkan bahwa terjadi dampak secara tidak langsung kepada masyarakat yang mengonsumsi minuman tersebut. Kedua, munculnya persaingan ekonomi secara tidak sehat sebagai bentuk dari motif seseorang untuk menjatuhkan produk perusahaan Pepsi. Hal ini menunjukkan bukti bahwa teks BBDMS tersebar di masyarakat secara masif dan ini dapat menimbulkan dampak bagi kondisi sosial secara universal.

**Tabel 5.5**  
**Analisis Fitur-fitur Bahasa dalam teks BBDMS Minuman Pepsi**

Struktur wacana	Hal yang diamati	Elemen
Super Struktur	Skematik	Alur
	Tema	Isi
	“Minuman Perusahaan pepsi terkontaminasi HIV ”	Memberikan informasi berupa produk dari perusahaan pepsi yang mengalami penambahan bahan dari bahan darah atau sudah terkontaminasi HIV. Hal ini disampaikan oleh seorang pekerja dari perusahaan terkait
Struktur mikro	Sintaksis	Bentuk kalimat dan kata ganti
	Meminum, menambahkan	Kalimat larangan dan perintah/seseorang. Anda, orang
	Retoris	Grafis metafor
		Terkontaminasi /gambar orang

### Analisis Sturktur Mikro

**Sintaksis:** teks BBDMS hanya sebuah informasi yang mengandung pesan singkat terkait sebuah bentuk kalimat larangan tentang minuman dari perusahaan Pepsi. Hal ini didukung oleh penggunaan kalimat aktif dengan tujuan seolah-olah peristiwa tersebut benar-benar terjadi terkait masalah tambahan darah terkontaminasi dengan HIV minuman dari perusahaan Pepsi. Adapun kata yang dimaksud dalam penggunaan kalimat aktif tersebut di antaranya adalah berupa kata “meminum,menambahkan” kata ini menunjukkan sebuah tindakan yang sudah dilakukan pada waktu tertentu.

**Semantik:** Makna yang terkandung pada teks BBDMS berupa pesan singakt ini disampaikan lewat salah satu akun BBM an. Ibnu Aziz yang telah tersebar luas secara berantai. Secara leksikal dari kondisi teks BBDMS mengandung makna sebuah larangan agar tidak minum jenis minuman dari

perusahaan Pepsi karena sudah ditambah dengan darah yang terkontaminasi dengan HIV. Namun secara gramatikal bahwa teks BBDMS tersebut mengandung makna hanya sebuah informasi yang hanya mengimbau untuk berhati-hati dengan minuman yang berwarna merah karena diduga sudah dicampur dengan darah HIV.

**Stilistika:** Pilihan kata yang ditampilkan pada teks BBDMS tampak dari sebuah sajian berupa kata “HIV”. Disajikan dengan huruf kapital dengan tujuan adalah untuk dideskripsikan hal-hal yang bersumber dari satu permasalahan yang dianggap sangat berbahaya. Pilihan kata yang lain dalam sajian teks BBDMS berupa sebuah brand minuman yang bersoda. Kata ini ditampilkan dengan tujuan bahwa suatu bahan atau zat cair yang mudah dicampur dengan berbagai warna yakni warna merah. Semua hal ini menjadi motif dari penyajian pilihan kata tersebut bertujuan bahwa suatu peristiwa tersebut bisa diterima secara akal sehat.

**Teks BB:** Objek teks BB terletak pada proses pencampuran atau terkontaminasi dengan HIV. Berdasarkan hasil penelusuran data informasi tersebut bahwa teks informasi yang hanya fiktif belaka, karena proses penularan virus HIV melalui darah. Darah dalam artian melalui transfusi. Bukan darah melalui minuman. Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan pada bagian klarifikasi informasi yang faktul dan terpercaya melalui sumber yang relevan, baik konteks permasalahan maupun fenomena era digitalisasi. Terkait masalah klarifikasi dapat diperhatikan pada bagian **data BVBB 4.12**

### 5.1.5 Analisis Teks Berita Tentang KH. Ma'ruf Amin Sakit dan Dilarikan ke RS dalam Kondisi Tak-sadar

Konteks politik dicuri sebagai bahan yang empuk untuk disajikan di media sosial yang secara tidak langsung merugikan satu pihak. Dalam konteks politik yang dimaksud adalah kandidat dari wakil presiden yang mengalami kelelahan sehingga tidak sadarkan diri ketika berkampanye. Teks yang beredar secara singkat di media massa dengan judul “KH. Ma'ruf Amin Sakit dan Dilarikan Ke RS dalam Kondisi Tak-sadar”.

Menurut pendapat peneliti bahwa konten ini secara tersirat memiliki makna bahwa calon wakil presiden paslon nomor 01 memiliki kondisi kesehatan yang sangat lemah karena usianya sudah lanjut. Makna yang tertuang dalam konten teks BBDMS hanya berupa fitur diksi saja. Maknanya secara tidak langsung dapat ditafsirkan bahwa cawapres tidak mungkin bisa bekerja dengan maksimal apabila dilihat dari kondisinya saat ini karena usianya lanjut dan kemungkinan tak-produktif lagi.



**Gambar 5.5**  
**Capres No 01, Ma' Ruf Amin Telah Sakit**

**Tabel 5.6**  
**Analisis Fitur-fitur Bahasa dalam teks BBDMS kondisi cawapres 01**

Struktur wacana	Hal yang diamati	Elemen
Super Struktur	Skematik	Alur
	Tema	Isi
	“Ma’ ruf Amin sakit ”	Menginformasika tentang keadaan Cawapres an. Ma;ruf Amin dalam keadaan tidak sadarkan diri dan langsung dillarikan kerumah sakit.
Struktur mikro	Sintaksis	Bentuk kalimat dan kata ganti
		Kalimat naratif dan keluarga
	Retoris	Grafis
		Tanda lintasan, Breaking news

### Analisis Struktur Wacana

**Sintaksis:** Tek BBDMS pada bagian ini jika dicermati dari sisi penyajian pesan yang ingin disampaikan dengan pola kalimat pasif, ini bentuk fitur bahasa dalam artian bahwa pelaku disembunyikan atau belum diketahui siapa yang bertindak dalam peristiwa tersebut. Hal demikian menjadi strategi bagi produsen dalam penyajian dengan tujuan tidak merugikan pihak lain. Kategori pola kalimat yang digunakan dalam teks BBDMS adalah kategori kalimat pemberitahuan atau berita yang singkat.

**Semantik.** Makna dalam teks BBDMS jika diperhatikan dari sisi leksika. makna yang tertuang dan pesan yang ingin disampaikan adalah sebuah peristiwa keadaan dan kondisi dari sebelumnya kuat menjadi tiba-tiba lemah. Akan tetapi dari sisi gramatikal memang tidak terlepas dari sisi konteks.

Makna konotasi terkandung dari teks BBDMS yakni pada saat itu terjadi kontestasi politik dalam kegiatan kampanye dibutuhkan tenaga yang kuat. Secara tidak langsung tujuan dari penyajian teks BBDMS yang makna suatu kondisi yang ingin disampaikan oleh produsen kepada *Netizen* bahwa KH. Ma'Ruf Amin dalam kondisi sehat siap menghadiri kegiatan kampanye.

**Stilistika:** Pilihan kata yang ditampilkan pada teks BBDMS adalah kata “RS, tidak sadar dan dilarikan” diksi ini disajikan oleh produsen dengan tujuan agar para *netizen* percaya bahwa kondisi dari Ma’Ruf Amin dalam keadaan kritis. Diksi ini juga dijadikan sebuah penekanan dari pesan yang ingin disampaikan oleh produsen kepada *netizen*.

**Teks BB:** Posisi teks BB memang kalau dicermati semua unsur dari kalimat yang mencakup mulai dari sisi pilihan kata, pola kalimat serta makna yang tertuang secara leksikal yang ditampilkan. Berdasarkan hasil dari analisis bagian ini memang dari sisi makna pesan yang ingin disampaikan adalah suatu peristiwa terkait kondisi dari sisi kesehatan yang sebaliknya dari kenyataan yang sebenarnya.

Hasil penelusuran teks tersebut bahwa termasuk sebuah BB yang memiliki makna konotasi dari makna teks yang ingin disampaikan oleh produsen yakni keadaan Ma’Ruf Amin dalam kondisi sehat karena pada saat itu ada kegiatan kampanye di Sumenep. Terkait masalah klarifikasi dapat diperhatikan pada bagian

**data KBB 4.6**

### 5.1.6 Analisis Teks Berita tentang Penculikan Anak Di Simanindo

Kejadian tindak kejahatan terjadi meningkat secara drastis dan konteks ini juga meramaikan teks BBDMS yang tersebar luas di semua kalangan masyarakat. Adapun teks yang dimuat di media sosial yang terkait masalah kriminal yakni berjudul “Penculikan Anak Di Simanindo”. Hal ini untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan pada bagian di bawah ini.



**Gambar 5.6**  
**Penculikan Anak**

**Tabel 5.7**  
**Analisis Fitur-fitur Bahasa dalam teks BBDMS Penculikan Anak**

Struktur wacana	Hal yang diamati	Elemen
Super Struktur	Skematik	Alur
	Tema	Isi
	“Penculikan Anak”	Memberikan informasi tentang terjadinya peristiwa penculikan anak yang sudah sampai dikawasan Samosir tempatnya di Simanindo.
Struktur mikro	Sintaksis	Bentuk kalimat dan kata ganti
	Penculikan, berhati-hati	Kalimat peringatan dan anak

## Analisis Struktur Mikro

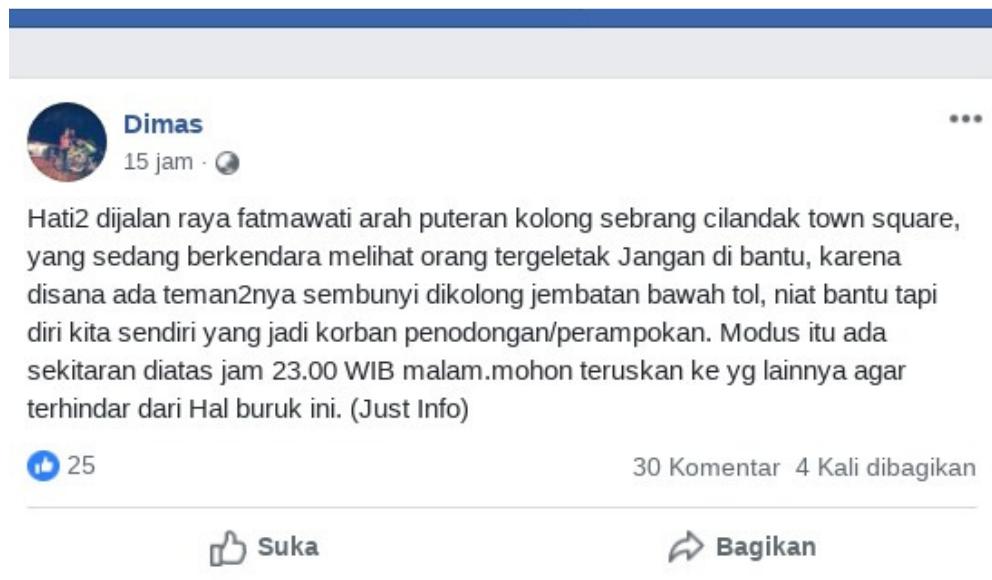
**Sintaksis:** Penyajian teks BBDMS disjikan dalam pola kalimat sebuah pesan imbauan yang ingin disampaikan oleh produsen kepada para *netizen* khusus warga Samosir dalam konteks suatu peristiwa tindak kejahatan. Pola kalimat yang digunakan dalam akun Lia Siadari kalimat aktif yang bertujuan untuk dibuktikan bahwa tindakan kejahatan itu benar-benar terjadi. Hal ini sebagai langkah strategi produsen dalam menyajikan sebuah informasi dianggap faktual oleh para netizen.

**Stilistika:** Diksi yang ditampilkan berupa kata kerja yakni “berhati-hati”. hal ini bertujuan sebagai sebuah penekanan dari pesan yang ingin disampaikan dalam teks BBDMS sehingga diksi tersebut digunakan dalam sebuah runtunan kalimat yang sistematis.

**Semantik:** Makna yang terkandung dalam teks BBDMS jika diperhatikan secara leksika yakni sebuah peristiwa tindak kejahatan kepada anak di kawasan Samanindo. Dan pesan ini dikemas dengan tujuan untuk agar warga Samanindo waspada dan berhati-hati dengan tetap mengawasi anak ketika bermain.

**Teks BB:** Posisi teks BB terletak pada kata “penculikan anak” karena pesan ini tidak benar. Berdasarkan hasil penelusuran bahwa teks BBDMS itu merupakan imbauan kepada warga, karena ada peristiwa yang dicurigai ketika dilaporkan dan langsung ditangkap ternyata orang diduga dalam kondisi depresi. Dengan peristiwa ini maka tujuan dari produsen menyajikan teks informasi ini hanya sekedar mengimbau agar berhati-hati dan tetap waspada. Terkait masalah klarifikasi dapat diperhatikan pada bagian **data KBB 4.5**

### 5.1.7 Analisis Teks Berita Tentang Modus Prampukan di Cilandak



**Gambar 5.7**  
**Perampukan di Cilandak**

**Tabel 5.8**  
**Analisis Fitur-fitur Bahasa dalam teks BBDMS Modus Prampukan**

Struktur wacana	Hal yang diamati	Elemen
Super Struktur	Skematik	Alur
	Tema	Isi
	“ Modus Perampukan di Cilandak”	Menceritakan Peristiwa Kejadian Tentang Modus Perampukan Yang Terjadi Di Cilandak Dengan Modus Ada Seseorang Yang Tergeletak Di Tengah Jalan Ketika Dibantu Maka Kemudian Orang Yang Menolong Dirampok Modus Tersebut Terjadi Sekitar Pukul 23.00 WIB
Struktur mikro	Sintaksis	Bentuk kalimat dan kata ganti
	Penodong, perampok, berkendara	Kalimat imbauan, kita

## **Analisis Struktur Mikro**

**Sintaksis:** Produsen dalam penyajian teks BBDMS strategi yang digunakan berbeda ada yang condong pola kalimat pasif, akan tetapi pada bagian ini dominan dalam skema kalimat aktif. Penggunaan pola kalimat aktif ini disajikan dengan tujuan bahwa suatu informasi ini benar-benar terjadi pada waktu dan tempat tertentu. Teks BBDMS ini dimuat dalam akun *facebook* disamping itu juga makna yang terkandung berupa pola kalimat imbauan agar selalu waspada dan berhati-hati dalam kondisi apapun.

**Stilistika:** Penyajian teks dominan diksi atau pilihan katanya sangat adaptasi terkait peristiwa. Hal ini buktikan dengan pilihan kata “ hati-hati, modus, di kolong jembatan, tergeletak” diskripsi ini digunakan oleh produsen bertujuan untuk sebuah ilustrasi informasi tentang peristiwa yang benar-benar terjadi dan disampaikan kepada para *netizen*. Pilihan kata ini digunakan sebagai bentuk sebuah penekanan terhadap suatu peristiwa yang terjadi.

**Semantik:** Jika dicermati dari sisi pola kalimat bahwa teks BBDMS ini memiliki makna yakni pesan yang ingin disampaikan oleh produsen kepada para *netizen* tentang suatu peristiwa yang lumrah terjadi dan tidak bisa dihindari baik di sisi tempat dan waktu tertentu. Tindak kejahatan lumrah terjadi kepada siapa boleh saja, di waktu dan tempat dimana saja. Teks ini mengandung makna sebuah pesan imbauan agar berhati-hati dan tetap waspada terhadap situasi dan kondisi apapun.

**Teks BB:** Posisi teks BB terletak pada pilihan kata “*Orang Tergeletak di jalan*”. Letak BB terkait modus dari peristiwa prampokan tersebut. Hal demikian dinyatakan BB dibuktian dengan sebuah pernyataan dari Kapolsek Cilandak Kasto menyatakan tidak ada modus orang tergeletak di jalan. Semua hal ini, untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan pada bagian data terkait masalah klarifikasi data bagian **data BVBB 4.16**

#### 5.1.10 Analisis Teks Berita Tentang Pembuatan Sim Secara Kolektif

Informasi dengan konten pelayanan terkait pelayanan SIM dipenuhi oleh penyebaran teks BBDMS. Gaya tarik dalam pelayanan SIM dianggap mengalami peningkatan selama proses pembuatannya, yang sebelumnya tidak pernah terjadi. Adapun teks yang tersebar itu diperhatikan pada bagian gambar teks BBDMS di bawah ini.

Kabar gembira buat teman-teman yang belum memiliki Surat Izin Mengemudi (SIM).  
Akan diadakan pembuatan SIM secara Kolektif hanya datang, lalu foto, dan tanpa tes. Kegiatan akan dilaksanakan pada:  
Hari : Rabu  
Tanggal : 03-04- 2019  
Jam : 07.30 s/d Selesai  
Tempat : Alun2 Surakarta  
Persyaratan :  
1. FC KTP (KTP asli dibawa).  
2. Kalau pake resi KTP Sementara harus ada Kartu Keluarga.  
3. Surat Keterangan Sehat dari Puskesmas.  
4. Surat Keterangan dari Kelurahan dan Kecamatan setempat.  
Biaya Pembuatan SIM :  
**Sim B = Rp 190.000,-**  
**Sim A = Rp 150.000,-**  
**Sim C = Rp 90.000,-**  
Pembuatan SIM ini berlaku untuk semua alamat KTP di seluruh wilayah Indonesia.

**Gambar 5.9**  
**Pembuatan SIM Secara Serentak**

**Tabel 5.10**  
**Analisis Fitur-fitur Bahasa dalam teks BBDMS Pembuatan SIM Masal**

Struktur wacana		Hal yang diamati	Elemen
Super Struktur	Skematik	Alur	
	Tema	Isi	
	“Pembuatan Sim Masal”	Informasi tentang kegiatan yang dilakukan oleh polentas dalam proses pembuatan sim secara masal hanya cukup membawa foto copy ktp tanpa tes.	
Struktur mikro	Sintaksis	<b>Bentuk kalimat dan kata ganti</b>	
	Pembuatan, mengemudi, memiliki	Kalimat pemberitahuan, temen-teman	
	Retoris	<b>Grafis</b>	
		Kolektif/Gambar daftar urutan biaya pembuatan sim RP.190 Rp 170 dan Rp 50	

### Analisis Struktur Mikro

**Sintaksis:** Hal berbeda dari tampilan teks BBDMS yang disajikan oleh produsen pada bagian ini, yakni berupa skema alur proses serta syarat pembuatan SIM. Akan tetapi tidak bisa dipungkiri dalam hal penggunaan pola kalimat yang ada pada teks BBDMS tersebut. Adapun pola kalimat yang digunakan dalam sajian teks yakni pola kalimat pasif. Kalimat pasif tersebut jika diperhatikan dari maknanya suatu tindakan yang belum terjadi dan pelakunya disembunyikan. Hal demikian digunakan untuk tidak merugikan pihak lain.

**Semantik:** Teks BBDSM ini mengandung pesan imbauan kepada masyarakat yang belum punya SIM agar bisa disiapkan persyaratan dan biaya sesuai dengan daftar biaya dari klasifikasi SIM yang mau dibuat. Proses pembuatan SIM yang dimaksud di sini adalah secara individu yang merupakan makna konotasi dari pembuatan SIM secara kolektif.

**Retoris:** Penyajian suatu teks sangat menarik bagi para pembaca, dalam hal ini teks BBDMS penyajiannya teks dengan tampilan sistematis dan komprehensif terkait permasalahan yang ingin disampaikan. Adapun elemen yang grafis yang tampak ditonjolkan berupa urutan persyaratan dan biaya. Hal yang berbeda pada tampilan urutan biaya sesuai klasifikasi SIM dicetak dengan huruf tebal. Semua hal ini, disajikan dengan tujuan sebagai bentuk penekanan pesan yang ingin disampaikan oleh produsen kepada para *netizen*.

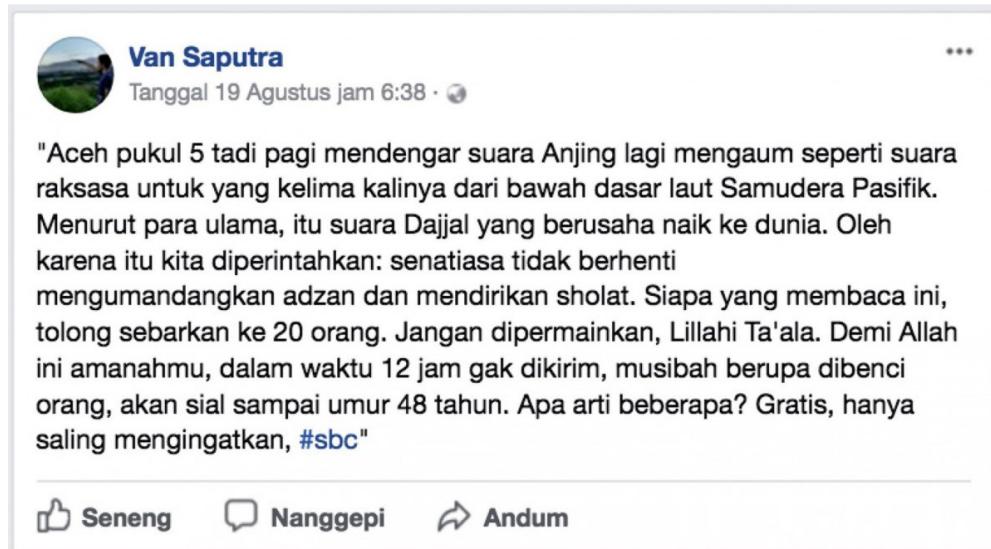
**Stilistika:** Pilihan yang digunakan pada teks BBDMS ini berupa kata yakni kata “kolektif, teman-teman dan tanpa tesa”. Kata ini disesuaikan dengan konteks pesan yang ingin disampaikan. Semua pilihan kata ini digunakan bertujuan sebagai strategi yang digunakan oleh produsen dalam pembuatan teks yang menarik dan menyentuh langsung para netizen.

**Teks BB:** Berdasarkan hasil penelusuran dari berbagai sumber bahwa teks tersebut letak BB pada proses “pembuatan SIM secara kolektif”. Kalau unsur bahasa yang lain memang itu sudah ketentuan yang ada baik dari sisi persyaratan dan nominal biaya sesuai klasifikasi SIM. Semua hal ini, untuk lebih jelasnya dapat dilihat klarifikasi data pada bagian **data BVBB 4.17**

### **5.1.11 Analisis Teks Berita tentang Suara Dajal di Dasar Laut Samudra Fasifik**

Dalam konten teks BBDMS\, konten agama yang menggemparkan masyarakat di Aceh digurkan oleh kesaksian orang yang mendengar suara menyerupai suara anjing. Suara tersebut diduga oleh para tokoh agama di sana

sebagai isyarat tibanya Dajjal yang berusaha naik ke bumi. Hal ini dapat diperhatikan pada bagian gambar teks BBDMS di bawah ini.



Van Saputra  
Tanggal 19 Agustus jam 6:38 ·

"Aceh pukul 5 tadi pagi mendengar suara Anjing lagi mengaum seperti suara raksasa untuk yang kelima kalinya dari bawah dasar laut Samudera Pasifik. Menurut para ulama, itu suara Dajjal yang berusaha naik ke dunia. Oleh karena itu kita diperintahkan: senatiasa tidak berhenti mengumandangkan adzan dan mendirikan sholat. Siapa yang membaca ini, tolong sebarkan ke 20 orang. Jangan dipermainkan, Lillahi Ta'ala. Demi Allah ini amanahmu, dalam waktu 12 jam gak dikirim, musibah berupa dibenci orang, akan sial sampai umur 48 tahun. Apa arti beberapa? Gratis, hanya saling mengingatkan, #sbc"

Seneng Nanggepi Andum

**Gambar 5.10**  
**Suara Dajjal Di Laut Samudara**

**Tabel 5.11**  
**Analisis Fitur-fitur Bahasa dalam teks BBDMS Suara Dajjal**

Struktur wacana	Hal yang diamati	Elemen
Super Struktur	Skematik	Alur
	Tema	Isi
	“Suara Dajjal”	Mengceritakan sebuah peristiwa ada suara anjing yang menyerupai suara raksasa yang terdengar di lau samudra pasifik menurut para ulama suara ini menandakan Dajjal mulai naik di permukaan bumi. Dan seruan informasi ini untuk disebarluaskan
Struktur mikro	Sintaksis	Bentuk kalimat dan kata ganti
	Menggaum,mendirikan, mengumandangkan, diperintahkan	Kalimat imbauan, perintah dan sumpah/ulama

## Analisis Struktur Mikro

**Sintaksis:** Pola kalimat yang tertuang dalam teks BBDMS ini merupakan bagian dari sebuah kalimat pernyataan. Teks BBDMS dominan adanya penggunaan kata aktif. Pola kalimat ini digunakan bertujuan sebagai representasi suatu peristiwa benar-benar terjadi. Produsen dalam pola lain adanya penggunaan kalimat pasif yang bertujuan pelaku disembunyikan dan tidak merugiakan pihak lain.

**Semantik:** Makna yang tertuang dalam sajian teks BBDMS ini memang jika dicermati dari sisi tata bahasa baik secara leksikal ataupun gramatik. Teks BBDMS mengandung pesan secara tidak langsung merupakan sebuah ilustrasi peristiwa yang akan terjadi pada waktu yang akan datang hal ini secara esensi perspektif teologi. Pesan ini bersifat berantai yang ditermuat di akun Van Saputra yang menjadi sebuah penekanan bahwa tidak salah saling mengingatkan dengan media yang gratis.

**Teks BB:** Letak teks bohongnya pada bagian pernyataan dari bagian kalimat yakni pada kata “suara raksasa dan sumber suara dari samudra pasifik” . Semua hal ini, berdasarkan dari pencari fakta dari berbagai sumber bahwa informasi tersebut adalah fiktif belaka. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari salah satu warga Aceh yang tidak mendengar apapun suara pada malam hari. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagian masalah klarifikasi data hal ini dapat perhatikan pada bagian **data BVBB 4.18**

### 5.1.12 Analisis Teks Berita tentang Tekanan Sengatan Listerik Melalui HP

Teks BBDMS pada bagian ini memuat konten terkait informasi tentang tekanan sengatan listrik melalui HP. Konten ini memiliki respon dari masyarakat sangat signifikan karena sebagai upaya untuk waspada dalam pemakaian HP dan informasi tersebut dianggap oleh masyarakat sebagai sebuah informasi dan berita yang benar. Namun, semuanya adalah BB yang dibuat oleh orang yang tidak bertanggungjawab. Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan pada bagian di bawah ini.



**Gambar 5.11**  
**Tekanan Sengatan Listrik Melalui Hp**

**Tabel 5.12**  
**Analisis Fitur-fitur Bahasa dalam teks BBDMS Bahaya Menggunakan HP Saat Hujan**

Struktur wacana	Hal yang diamati	Elemen
Super Struktur	Skematik	Alur
	Tema	Isi
	“bahaya pemakaian HP saat hujan”	Menginformasikan tentang bahaya menggunakan Hp ketika hujan, berdiri di genangan air atau banjir sekitar tiang listrik. Hal ini dapat menyebabkan tersengat listrik karena induksi dari HP yang berakibat fatal atau kematian
Struktur mikro	Sintaksis	Bentuk kalimat dan kata ganti
	Meninggal, tersengat, merambat	Kalimat perintah dan imbauan/ keluarga teman-teman
	Retoris	Grafis
		Huruf tebal, gambar tangan

### Analisis Struktur Mikro

**Retoris:** Pada bagian teks BBDMS ini, tampilan teks pada bagian elemen grafisnya tampaknya disajikan dengan adanya kata yang dicetak huruf tebal yakni kata **“waspada dan water proved”**. Tampilan huruf tebal ini, disajikan sebagai bentuk penekanan sebuah kejadian dalam konteks bahayanya suatu media dalam ranah elektronik jika ada sirkulasi dari sebuah daya listrik. Tampilan elemen grafis yang lain yakni sebuah gambar tangan telunjuk yang berjumlah tiga. Hal ini disajikan dengan tujuan sebagai bentuk respon apakah setuju dengan larangan tersebut.

**Sintaksis:** teks BBDMS dapat dikategorikan sebagai sebuah kalimat perintah yang mengandung makna pesan yakni agar berhati-hati dalam kondisi berkaitan dengan daya listrik. Teks BBDMS ini adanya penggunaan kata ganti berupa kata **“keluarga dan temen”**. Hal ini ditampilkan dengan tujuan untuk

saling mengingatkan dan waspada bahwa bahayanya daya listrik yang sangat tinggi.

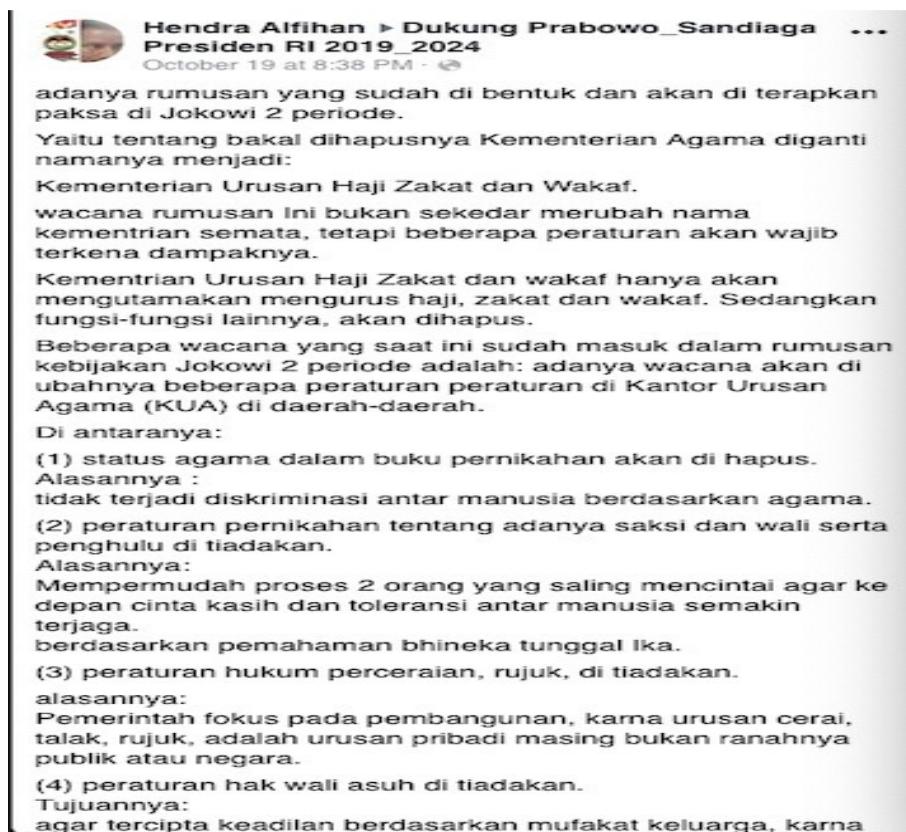
**Semantik:** Dalam teks BBDMS dilihat dari sisi makna bahwa teks tersebut dari sisi leksikal. Memang mengandung makna sebuah pesan untuk dilarang pegang HP atau dekat dengan benda elektronik serta hindari diri di genangan air, karena adanya induksi HP dengan energi potensial. Apabila dicermati dari sisi makna lain yakni konotasi bahwa sebuah informasi yang mengandung pesan sebuah larangan dan berhati-hati dengan benda elektronik dan hal-hal yang berkaitan daya listrik yang berisiko tinggi supaya tidak tersengat dengan arus listrik.

**Stilistika:** pilihan kata yang disajikan dalam teks BBDMS ini, yakni berupa kata “waspada, tersengat aliran listrik dan Hongkong”. Diksi ini digunakan bertujuan untuk representasi dari sebuah peristiwa kejadian tentang bahayanya daya listrik yang terjadi di tempat tertentu. Hal ini juga sebagai bentuk urutan peristiwa kejadian yang disesuaikan dengan konteks masalah. Kata-kata tersebut berkaitan dengan kronologis peristiwa yang disampaikan lewat pesan singkat.

**Teks BB:** Posisi teks BB yang terletak pada penyebab terjadinya sengatan listrik melalui HP hal tersebut disebabkan karena genangan air. Berdasarkan fakta bahwa informasi ini adalah sebuah BB. Adapun orang yang meninggal dunia yang dimaksud memang benar terjadi tetapi disebabkan karena sengatan listrik bukan aliran listrik dari HP. Untuk lebih jelas dapat diperhatikan pada bagian data klarifikasi yakni **data BVBB 4.19**

### 5.1.13 Analisis Teks Berita tentang Kebijakan Jokowi Dua Periode

Data berikut yang tertuang dalam sajian teks BBDMS masih dalam fitur bahasa verbal, namun hal yang membedakan pada bagian ini adalah konten yang dimuat mengandung judul politik “kebijakan Jokowi dua periode”. Konten ini sangat memiliki pengaruh dalam aspek politik yang menimbulkan perpecahan dan pertahanan NKRI dengan saling memicu satu sama lain untuk saling menghasut dan mengadu-domba antara kelompok yang satu dengan kelompok lain. Teks BBDMS di bawah ini menunjukkan salah satu kebijakan dari capres 2019.



Hendra Alfihan > Dukung Prabowo\_Sandiaga ...  
Presiden RI 2019\_2024  
October 19 at 8:38 PM ·

adanya rumusan yang sudah di bentuk dan akan di terapkan paksa di Jokowi 2 periode.  
Yaitu tentang bakal dihapusnya Kementerian Agama diganti namanya menjadi:  
Kementerian Urusan Haji Zakat dan Wakaf.  
wacana rumusan ini bukan sekedar merubah nama kementerian semata, tetapi beberapa peraturan akan wajib terkena dampaknya.  
Kementerian Urusan Haji Zakat dan wakaf hanya akan mengutamakan mengurus haji, zakat dan wakaf. Sedangkan fungsi-fungsi lainnya, akan dihapus.  
Beberapa wacana yang saat ini sudah masuk dalam rumusan kebijakan Jokowi 2 periode adalah: adanya wacana akan di ubahnya beberapa peraturan peraturan di Kantor Urusan Agama (KUA) di daerah-daerah.  
Di antaranya:  
(1) status agama dalam buku pernikahan akan di hapus.  
Alasannya :  
tidak terjadi diskriminasi antar manusia berdasarkan agama.  
(2) peraturan pernikahan tentang adanya saksi dan wali serta penghulu di tiadakan.  
Alasannya:  
Mempermudah proses 2 orang yang saling mencintai agar ke depan cinta kasih dan toleransi antar manusia semakin terjaga.  
berdasarkan pemahaman bhineka tunggal ika.  
(3) peraturan hukum perceraian, rujuk, di tiadakan.  
alasannya:  
Pemerintah fokus pada pembangunan, karna urusan cerai, talak, rujuk, adalah urusan pribadi masing bukan ranahnya publik atau negara.  
(4) peraturan hak wali asuh di tiadakan.  
Tujuannya:  
agar tercipta keadilan berdasarkan mufakat keluarga, karna

**Gambar: 5.12**  
**Fitur Bahasa Teks Tentang Kebijakan Capres**

**Tabel 5.13**  
**Analisis Fitur-fitur Bahasa dalam teks BBDMS Kebijakan Capres 01**

Struktur wacana	Hal yang diamati	Elemen
Super Struktur	Skematik	Alur
	Tema	Isi
	“Kebijakan Capres 01”	Menjelaskan tentang kebijakan capres 01 yang memiliki kebijakan ekstrim adapun kebijakannya adalah penghapusan status agama, wali dan saksi dan pelaturan tentang hukum perceraian, rujuk dan hak wali asuh.
Struktur mikro	Sintaksis	<b>Bentuk kalimat dan kata ganti</b>
	Diganti, mengubah, mengurus	Kalimat seruan
	Stilistika	“kebijakan, jokowi 2 priode, perubahan, kementrian agama, zakat dan haji”
	Semantik	Leksikal/ gramatikal
	Retoris	<b>Grafis</b>
		KAU Paksa Gambar daftar urutan pelaturan kebijak dari urutan 1-4

### Analisis Struktur Mikro

**Sintaksis:** Dominan dalam sajian sebuah teks BBDMS lebih condong dalam penggunaan kalimat pasif. Hal demikian termasuk strategi dari produsen terkait informasi yang disampaikan dengan tujuan pihak lain tidak dirugikan sehingga disembunyikan pelakunya dalam teks tersebut. Teks tersebut dimuat di akun *facebook* atas nama Hendra Alfian.

Pola kalimat dalam teks BBDMS ini, termasuk kategori kalimat yang berisi sebuah pernyataan dari seseorang terkait masalah kebijakan Jokowi 2

Priode. Adapun kebijakan yang dimuat di teks BBDMS nama lembaga dan beberapa perubahan peraturan di kantor urusan agama di daerah.

**Semantik:** Makna dalam teks BBDMS jika diperhatikan dari sisi leksikal yakni sebuah pesan yang ingin disampaikan oleh produsen kepada para *netizen*, masalah suatu kebijakan dari salah satu kandidat capres yakni JOKOWI jika terpilih dalam 2 priode. Adapun kebijakan 2 priode tersebut memang termasuk kategori ekstrim yang sangat kontradiktif dari kebijakan yang diwacanakan.

Sisi lain teks BBDMS ini, dilihat dari makna lain bahwa teks yang berisi pernyataan tersebut merupakan sebuah simbol atau tanda bentuk kritik. Hal ini sebagai strategi dari pihak di luar pendukung JOKOWI yang esensinya terjadi praktik politik identitas secara tidak langsung. Demikian hal tersebut tertuang dalam isi teks BBDMS yang ingin disampaikan oleh produsen kepada para *netizen*.

**Stilistik:** pilihan kata yang disajikan dalam teks BBDMS ini, sangat variatif jika diperhatikan dari esensi pesan yang ingin disampaikan. Adapun pilihan kata yang digunakan dalam teks BBDMS yakni berupa kata “kebijakan, jokowi 2 priode, perubahan, kementrian agama, zakat dan haji”. Semua diksi digunakan dan disajikan oleh produsen dengan tujuan sebagai deskripsi objek permasalahan dan sebuah tindakan yang ada pada teks BBDMS.

Diksi yang tertuang pad teks BBDMS dominan dalam ranah teologi yang memiliki ruang lingkup yang cukup sensitif. Diski ini dijadikan modal utama dalam penyampaian pesan yang ada di teks BBDMS, karena sangat berpengaruh besar jika salah diposisikan dalam sebuah ranah kebijakan yang diwacanakan. Jika

dilihat dari sisi pilihan kata teks BBDMS ini, merupakan penyampaian pesan yang bersifat argumentatif yang kritis.

**Retoris:** Tampilan dalam penyajian teks BBDMS ini, jika diperhatikan dari skema sajinya sangat sistematis. Demikian tampak jelas bahwa skema penyajiannya sangat condong terlihat elemen grafis dalam penyajian teks tersebut. Penyajian teks yang sistematis terlihat pada bagian rumusan kebijakan yang ditampilkan dengan secara berurutan dari no 1-4. Semua hal ini, disajikan oleh produsen dengan tujuan sebagai bentuk penekanan dari salah satu permasalahan dan dapat dipahami oleh para *netizen* secara utuh.

**Teks BB:** Informasi behongnya terletak pada semua narasi yang tertuang pada teks BBDMS yakni masalah kebijakan Jokowi 2 priode terkait masalah nama lembaga serta peraturan yang ada pada kantor usuran agama di semua daerah. Berdasarkan hasil penelusuran dalam informasi yang faktual, maka informasi ini termasuk BB yang sudah beredar pada tahun 2014. Untuk lebih jelas dapat diperhatikan pada masalah klarifikasi data pada bagian **data BVBB 4.20**

#### **5.1.14 Analisis Teks Berita tentang Munculnya Warga Madiun yang Siap Jadi “Pengantin Bom”**

Anggota yang dianggap sebagai gerakan aliran keras, sebut saja sebagai ISIS. Anggota ISIS tersebut berasal dari Madiun yang teksnya beredar di media sosial dengan judul ”munculnya warga Madiun yang siap jadi pengantin bom”. Teks ini sebuah deskripsi informasi bahwa ada tindakan aliran keras yang menjadi pelaku pengebomam. Teks ini ditanggapi masyarakat sebagai suatu hal yang benar. Kebenaran teks ini dapat diperhatikan pada bagian klarifikasi di bawah ini.



**Gambar 5.13**  
**Warga Madiun Yang Siap Jadi Pengantin Bom**

**Tabel 5.14**  
**Analisis Fitur-fitur Bahasa dalam Teks BBDMS Pengantin Bom**

Struktur wacana	Hal yang diamati	Elemen
Super Struktur	Skematik	Alur
	Tema	Isi
	“pengantin Bom”	Menginformasikan terkait jejak sosok warga Madiun namanya SIDIK WIDODO yang siap menjadi pengantin pengeboman, karena Sidik Widodo diketahui sering besuk Abu Bakar Ba'asyir
Struktur mikro	Sintaksis	Bentuk kalimat dan kata ganti
	Pengantin, pengeboman	Kalimat pernyataan /
	Retoris	Grafis /metafor
	Gambar 3 tangan	Pengantin pengeboman, copas

### Analisis Struktur Mikro

**Sintaksis:** Pesan singkat yang dimuat di media sosial yang meresahkan masyarakat madiun. Diperhatikan dari isi pesan singkat tersebut sebuah kalimat pernyataan dari seseorang yang tidak dikenal. Pernyataan tersebut tampak disajikan dalam teks dengan kalimat aktif. Teks disajikan oleh produsen dengan

tujuan menekankan bahwa pelakunya secara objektif dan jelas di dalam deskripsi teks BBDMS kepada para *netizen*.

**Stilistika:** Dari unsur pilihan kata yang digunakan pada teks BBDMS ini, sangat singkron dengan pesan yang ingin disampaikan. Salah satu pilihan kata berupa nama tersangka mantan yang diduga teroris yakni “Abu Ba’asyir ” kata “pengantin pengeboman” dan kata “membesuk”. Semua pilihan kata yang ada pada teks BBDMS disajikan oleh produsen dengan tujuan sebagai penekanan sebuah informasi yang benar-benar faktual.

Tujuan lain disajikannya beberapa diksi atau pilihan kata merupakan deskripsi sebuah pernyataan yang akurat yang tidak bisa diragukan kebenarannya, karena jika diperhatikan dari sisi diksi atau pilihan satu sama lain saling mendukung dan terkandung makna komprehensif.

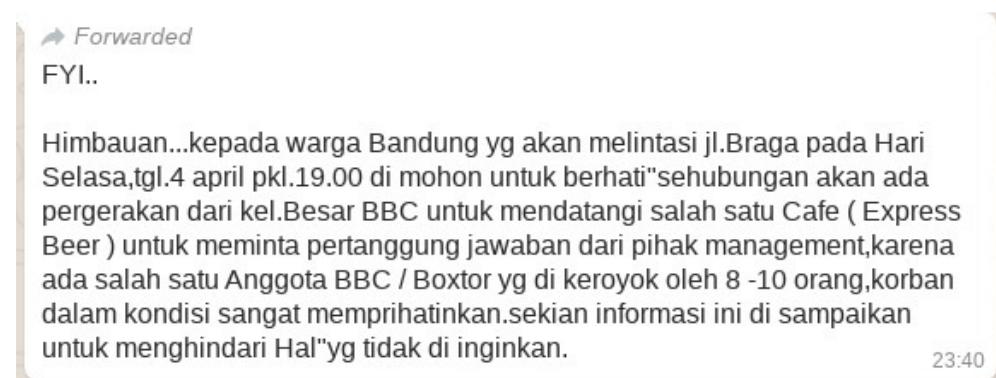
**Retoris:** Pada bagian teks yang termasuk dalam ranah elemen retoris terletak pada kata “pengantin pengeboman”. Kata ini termasuk elemen bagian metafor. Kata ini digunakan dengan tujuan sebagai bentuk penekanan dari tindakan yang diilustrasikan dengan seorang pengantin yang notabene siap tempur dalam menghadapi kehidupan di masa sekarang dan masa yang akan datang.

Kata “pengantin pengeboman” disajikan jika dilihat dari makna yang ada bahwa dalam teks tersebut makna yang tersirat yakni berani mati dalam aksi yang ekstrim meskipun nyawa taruhannya, karena paradigma pelaku balasannya sangat besar dan nikmat yang tidak bisa dibayangkan sehingga diibaratkan kebahagian seorang pengantin.

**Teks BB:** Posisi teks BB yang tertuang dalam teks BBDMS tertuang dalam semua narasi yang disajikan oleh produsen kepada para *netizen*. Berdasarkan hasil temuan dari informasi yang faktual dari teks BBDMS bahwa informasi hanya fiktif belaka yang dibuktikan dari hasil pencari fakta oleh pihak kepolisian. Untuk lebih jelas dapat diperhatikan pada bagian klarifikasi data bagian **data BVBB 4.21**

#### **5.1.15 Analisis Teks Berita tentang imbauan kepada Warga Bandung Agar Tidak Melintas di Jl Braga**

Sampah teks-teks di media sosial yang sangat mengganggu kenyamanan dan meresahkan situasi dan kondisi masyarakat beredar luas dengan judul teks tentang “imbauan kepada warga Bandung agar tidak melintas di JI Braga”. Teks BBDMS inilah yang mengakibatkan kegiatan masyarakat berkurang secara tidak langsung. Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan pada teks dan bagian klarifikasi di bawah ini



**Gambar 5.14**  
**Larangan Kepada Warga Bandung**

Terkait masalah klarifikasi dapat diperhatikan pada bagian data BVBB  
4.22

**Tabel 5.15**  
**Analisis Fitur-fitur Bahasa dalam teks BBDMS larangan kepada warga Bandung**

Struktur wacana	Hal yang diamati	Elemen
Super Struktur	Skematik	Alur
	Tema	Isi
	“Larangan kepada warga Bandung”	“informasi tentang imbauan kepada warga bandung yang mau melintas di jl braga pada hari selasa tgl, 14 April pkl.19.00 untuk berhati-hati akan ada tim dari pergerakan BBC untuk mendatangi salah satu Café karena salah satu anggota BBC dikeroyok oleh 8-10 orang korban dalam kondisi yang memperihatinkan”
Struktur mikro	Sintaksis	Bentuk kalimat dan kata ganti
	Dikeroyok, menghindari, melintas, mendatangi, berhati	Kalimat imbauan/

### **Analisis Struktur Mikro**

**Sintaksis:** dalam teks tersebut tentu sudah jelas bahwa dalam penggunaan kalimat yang digunakan berupa penggunaan kalimat himbauan yang ditujukan kepada warga Bandung. Hal ini bertujuan supaya tetap waspada dan jangan lalai dengan situasi bagaimanapun. Demikian hal ini, ditekankan dengan adanya penggunaan kalimat pasif yakni kata “dikeroyok”. Hal ini diatampilkan karena dari sisi makna bahwa suatu tindakan yang belum dikerjakan oleh siapapun dalam kandungan teks yang dimaksud.

**Retoris:** penyajian teks BBDMS yang ditampilkan berupa huruf kapital yakni akronim kata “BBC” yang ditulis dengan huruf kapital. Hal demikian ditampilkan dengan tujuan sebagai bentuk penekanan terhadap kelompok

komunitas yang menjadi korban yang dikeroyok di sebuah cafe pada lintasan jalan yang ada di daerah Bandung.

**Semantik:** jika diperhatikan dari sisi makna yang terkandung dari teks BBDMS yang disajikan berupa makna yang denotasinya yakni bahwa satu pristiwa atau sebuah tindakan yang diuraikan dalam teks tersebut merupakan sebuah kejadian yang benar-benar terjadi. Hal ini jika diperhatikan dari sisi leksikal yang ada yakni kata “mendatangi” merupakan salah satu tindakan yang akan dikerjakan saat ini. Namun ini semua, jika diperhatikan dari sisi makna konotasinya bahwa teks BBDMS mengandung makna sebuah pristiwa yang belum terjadi karena dibuktikan dengan adanya penggunaan kata kerja pasif pada teks tersebut.

**Teks BB:** Tampilan teks yang tertuang dalam teks BBBBDS jika diperhatikan dari hasil penelusuran tertdapat pada semua teks yang disajikan oleh produsen kepada *netizen* yang dibangun dengan tujuan untuk tetap waspada dalam kondisi apapun. Semua hal ini, bisa dikatakan sebagai sebuah teks BB karena semua pristiwa yang disampaikan pada teks tersebut tidak benar adanya.

## 5.2 Analisis Konten-konten pada Teks BBDMS

Sangat bervariasi konten yang digalakkan oleh para pelaku media sosial yang tidak bertanggungjawab dan mengganggu arus lalu-lintas para penikmat media sosial serta penikmat informasi *netizen* yang tertuang di beberapa aplikasi media sosial saat ini. Teks BBDMS ditata dengan berbagai varian *framing* serta

konten-konten tertentu yang disesuaikan dengan konteks sosial seperti suasana kontestasi pilek, pilkada dan pilpres. Hal ini tidak terlepas dari motif untuk mencapai tujuan tertentu yang diinginkan baik secara personal maupun kelompok.

Motif dari konten penyebaran teks BBDMS, menurut Setiawan bahwa penyebaran berita bohong didasari oleh dua motif yakni motif personal dan komersial. Motif personal meliputi persaan iri hati, dendam, dan tidak mau melihat orang lain bahagia ataupun semacamnya. Sedangkan, motif komersial dilandasi oleh fenomena maraknya BB yang dimanfaatkan untuk mencari keuntungan dan guna mendapatkan banyak kunjungan (*clikbait*) ke akun media sosialnya (Setiawan 28. 2020 ). Pendapat penulis disertasi ini adalah motif personal lebih menyangkut masalah konten-konten kesehatan, politik, ekonomi dan konten-konten yang berkaitan dengan motif personal dan kelompok.

Berdasarkan motif berupa konten penyebaran BB yang dikemukakan oleh Setiawan, pada konteks ini peneliti berpendapat bahwa motif dari penyebaran teks BBDMS didasari oleh asas kepentingan sosial dan politik karena dalam konteks ini tidak terlepas dari ranah kepentingan orang, baik secara individu maupun kelompok tertentu untuk mencapai tujuan tertentu dengan beragam cara di antaranya cara baik ataupun batil. Dalam konteks ini cara yang ditempuh dalam mencapai tujuan dapat dinyatakan bagian dari motif BB yang tidak terlepas dari ranah politik. Alasaannya, secara universal seseorang tidak bisa terlepas dari konteks politik baik secara individu maupun kelompok.

Pada bagian ini akan deskripsikan konten-konten dari penyebaran teks BBDMS, karena mencakup motif penyebaran BB yang lebih konkret jika

diperhatikan dari beragam konten yang tertuang dalam teks BBDMS. Konten-konten teks BBDMS terdiri atas konten kesehatan, ekonomi, agama, politik, kriminal dan bencana. Semua ini dapat diperhatikan pada bagian penjelasan di bawah ini.

### **5.2.1 Konten dalam Aspek Kesehatan**

Beragam corak warna pada teks BBDMS yang tersebar luas tampak ramai dengan beragam konten yang *di-framing* dengan ragam paduan fitur-fitur yang disematkan dan bersanding dengan fitur-fitur diksi. Hal ini bertujuan untuk menerangi berbagai aneka pesan yang ingin disampaikan, seolah-olah suatu teks berita dan informasi bersifat akurat. Memang semua hal ini dapat dibuktikan dengan kondisi dari sebuah teks informasi dan teks BBDMS yang tidak bisa dihindari oleh semua kalangan.

Terkadang asumsi dari masyarakat tentang konten-konten tertentu memang termasuk kategori BB, akan tetapi sebaliknya konten-konten tertentu yang sudah memiliki kemapanan dilabel sebagai BB. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Prof. Dr. Nyoman Simpen. M.Hum (Jum'at 18-12-2020) yang mengemukakan bahwa BB merupakan suatu berita yang diplintir oleh orang yang memiliki tujuan tertentu dengan mendaur ulang informasi yang sudah mapan menjadi informasi yang tidak memiliki kemapanan sehingga terkubur kebenarannya. Informasi yang tidak mapan dikibarkan dan disebarluaskan padahal berita dan informasi yang kategorikan sebagai berita bohong.

Pada bagian ini deskripsikan konten-konten kesehatan yang bersifat komsumtif yang selalu dibutuhkan oleh masyarakat yakni masih dalam ranah

konten kesehatan dan menjadi kendala program kesehatan nasional karena tercermin pola hidup tidak sehat. Selain itu dalam konten kesehatan berkaitan dengan masalah kondisi organ tubuh manusia yang mudah terserang penyakit. Semua hal ini dapat diperhatikan pada bagian data dari konten kesehatan yang bersifat komsumtif yang berpengaruh bagi kondisi kesehatan masyarakat. Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan pada bagian data di bawah ini.

### 5.2.1.1 Bahaya Sayur Bayam

Aneka jenis makanan nabati yang meramaikan fitur-fitur dari konten dituangkan sedemikian rupa dengan tampilan teks yang menarik bagi para netizen. Akan tetapi, esensi dari teks tersebut adalah suatu *framing* yang hanya tipuan belaka yang sangat merugikan khalayak karena tersugesti oleh fitur dan diksi yang sangat memiliki tampilan yang elegan seakan-akan informasi itu memiliki kemapanan.



**Gambar 5.25**  
**Bahaya Sayur Bayam**

Terkait masalah klarifikasi dapat diperhatikan pada bagian data KK 4.33

**Tabel 5.26**

Namun, ingat bayam tidak dapat dipanaskan berulang-ulang kali seperti sayur sop atau olahan sayur kuah lainnya. Hal ini menyebabkan vitamin yang terkandung dalam bayam akan berubah jadi racun yang justru tidak baik bagi tubuh anda.

Bayam banyak mengandung zat besi atau senyawa Ferro ( $Fe^{2+}$ ) yang baik bagi tubuh. Namun jika dipanaskan ulang, akan terjadi proses oksidasi pada sayur bayam. Oksidasi adalah proses pengikatan oksigen. Maka  $Fe^{2+}$  akan berubah menjadi  $Fe^{3+}$  atau senyawa Ferri yang beracun bagi tubuh.

Selain itu, sayur bayam mengandung nitrat dengan konsentrasi tinggi. Nitrat tersebut sama sekali tidak berbahaya, tapi nitrat dapat diubah menjadi nitrit, lalu ke nitrosamin yang berbahaya bagi tubuh. Proses terbentuk nitrosamin adalah karena enzim yang hadir dalam bakteri akan mengubah nitrat menjadi nitrit. Hal ini terjadi terutama bila bayam dipanaskan, disimpan lebih dari 5 jam dan kemudian dipanaskan lagi.

Kondisi asam mendukung pembentukan nitrosamin dari nitrit, ditambah dengan fakta bahwa hampir semua makanan mengandung protein dan beberapa yang

## Analisis Fitur-fitur Bahasa dalam teks BBDMS Bahaya Sayur Bayam

Struktur wacana	Hal yang diamati	Elemen
Super Struktur	Skematik	Alur
	Tema	Isi
	“Bahaya Sayur Bayam”	“Bahaya mengkumsi sayur bayam yang sudah dipanaskan lagi tidak baik bagi kesehatan”
Struktur mikro	Sintaksis	Bentuk kalimat dan kata ganti
	Mengandung, dipanaskan, terkandung, menyebabkan	Kalimat imbauan/
	Retoris	

### Analisis Struktur Mikro

**Sintaksis:** tampilan teks pada bagian ini, jika diperhatikan adanya penggunaan kalimat pasif. Hal ini disajikan dengan tujuan sebagai penekanan bahwa tindakana ini belum dikerjakan dalam konteks terjadinya proses pemanasan air sayur bayem tersebut. Sisi lain bahwa teks ini, termasuk mengandung kalimat imbau dengan tujuan teks ini disajikan supaya agar tetap menjaga kesehatan terkait masalah makanan.

**Semantik:** dilihat dari sisi teks yang disajikan memang disajikan secara rinci dan detail terkait kandungan serta senyawa-senyawa yang ada pada sayur bayem itu sendiri. Hal demikian ditampilkan dengan tujuan supaya praanggapan dari para *netizen* bahwa hal ini memang benar adanya sesuai dengan teks yang ditampilkan dengan secara normal. Namun hal ini, memang terlihat formal dari sisi sajian teks yang menunjukkan posisi kebenaran dalam penyajian informasi yang diinginkan oleh produsen. Semua hal ini, jika diperhatikan dari sisi makna yang terkandung dalam teks yakni dari makna denotasinya. Akan tetapi jika

diperhatikan dari sisi makna konotasi bahwa secara tidak langsung kandungan makna yang dimiliki sebaliknya dari apa yang ditampilkan dibagian teks BBDMS. Adapun makna konotasi yang ada di teks tersebut bahwa jika sayur bayem dipanaskan tidak berbahaya bagi tubuh dan sebaliknya jika dipanaskan maka nitrat akan hilang.

**Retoris:** teks dibagian ini jika diperhatikan dari sisi satuan analisis bagian retoris yang ada adalah sebuah virtual yakni sebuah gambar sayur bayam yang berwarna sangat hijau dalam posisis diikat. Hal ini semua disajikan oleh produsen dengan tujuan untuk menjadi penekanan dan pendukung teks terkait informasi yang disampaikan kepada para *netizen*.

**Stilistika:** pilihan kata yang digunakan dalam tampilan teks pada bagian ini lebih formal. Hal ini bisa terlihat pada penggunaan pilihan kata pada domain kesehatan yang disajikan yakni berupa kandungan, bahaya dan senyawa-senyawa yang ada dalam kandungan sayur bayem tersebut. Adapun pilihan kata yang digunakan yakni kata “zat besi, senyawa, oksigen, nitrat”. Semua hal ini, ditampilkan sebagai penekanan bahwa dari sisi kesehatan memang benar adanya yang ada pada sayur bayem itu sendiri.

**Teks BB:** teks BB yang ada dalam teks BBDMS yang disajikan adalah bagian kandungan nitrat yang bisa muncul ketika dipanaskan lagi. Namun hal ini, tidak benar sebaliknya menurut pakar kesehatan bahwa nitrat akan hilang jika air dipanaskan dengan sendirinya bukan bertambah.

#### **5.2.1.2 Bahan vaksin terbuat dari lemak babi**

Bahan vaksin menjadi momok dalam konteks kesehatan yang masih misterius karena belum ditemukan titik terang dalam deskripsi bahan tersebut oleh pemerintah sehingga menimbulkan asumsi dari masyarakat banyak bahwa bahannya dari minyak babi. Semua ini malahan menjadi topik yang diminati dalam beberapa perbincangan di kalangan masyarakat cendekiawan ataupun masyarakat awam.

Dalam konteks kesehatan, masalah bahan vaksin yang belum jelas dan tidak memiliki informasinya kurang meyakinkan, sehingga menjadi bahan ampuh bagi para netizen yang tidak beranggung jawab. Mereka dapat membangun sebuah wacana dengan menampilkan konten kesehatan tentang kondisi masyarakat. Dalam hal ini, dibincangkan program nasional yang signifikan khussusnya dalam konteks vaksin Rubella. Data tersebut bisa diperhatikan pada bagian di bawah ini.



**Gambar 5.26**  
**Bahan Vaksin**  
**Tabel 5.27**  
**Analisis Fitur-fitur Bahasa dalam teks BBDMS bahaya Vaksi**

Struktur wacana	Hal yang diamati	Elemen
Super Struktur	Skematik	Alur
	Tema	Isi
	“Bahan Vaksin Mengandung Lemak Babi”	“informasi terkait dengan bahan vaksin yang mengandung lemak Babi yang tersebar luas di media sosial”
Struktur mikro	Sintaksis	Bentuk kalimat dan kata ganti
	Dikeluhkan, menerima, mengalami,	Kalimat informasi yang mengandung imbauan/anak
	Retoris	Grafis

### Analisis Struktur Mikro

**Retoris:** tampak jelas pada teks BBDMS di konten kesehatan ini terkait tentang bahaya vaksin Rubella. Adapun tampilan teks yang disajikan oleh produsen berupa teks dengan penggunaan huruf kapital pada kata “ISU SEPUTAR VAKSIN MR RUBELLA”. Hal ini menunjukkan sebagai bentuk penekanan terkait masalah bahaya vaksi Rubella. Teks ini juga didukung dengan tampilan gambar anak yang kondisi sangat mengenaskan dari tampilan muka anak itu sendiri. Demikian hal ini, juga disajikan sebagai pendukung dari teks yang informasi terkait bahaya vaksi Rubella.

**Sintaksis:** penggunaan kalimat yang ada pada bagian teks yang disajikan oleh produsen berupa penggunaan kalimat pasif. Kalimat pasif tersebut ditampilkan yang menunjukkan bahwa kondisi tersebut. Hal ini memang belum terjadi dan penyakit yang dialami oleh anak tidak seperti itu karena sudah jelas bahwa vaksin itu belum dilakukan. Demikian halnya sebagai bukti empiris yakni adanya penggunaan kata kerja pasif seperti kata “divaksin”.

**Konteks:** wacana yang dibangun dalam teks sebuah pristiwa yang menggambarkan kondisi seorang anak yang sangat tragis. Hal ini disebabkan

karena vaksin Rubella. Namun semua hal ini, hanya sebuah informasi yang dikemas sedemikian rupa sebagai bentuk kepedulian seseorang terhadap kondisi sesama manusia dan bentuk kepedulian. Semua sajian teks ini merupakan konteks kepedulian dan mengingatkan harus tetap waspada.

### **5.2.1.3 *Headphone Bluetooth Picu Kanker***

Perkembangan teknologi yang begitu signifikan pada masa saat ini, karena hal ini dijadikan sebagai bahan dalam sebuah konten yang berkaitan tentang alat elektronik yang memiliki korelasi dengan kondisi kesehatan. Hal ini berdasarkan temuan data yang diperoleh peneliti saat ini, salah satunya adalah alat elektronik yang dapat menimbulkan dan memicu suatu penyakit dalam tubuh, yaitu penyakit kanker.

*Framing* teks BBDMS dalam konteks ini sangat mengejutkan bagi semua kalangan masyarakat yang tidak bisa dipungkiri informasinya. Hal ini kemungkinan besar menjadi motif bagi para eksekutor yang mememiliki kepentingan tertentu dengan mem-*framing* teks BBDMS dengan sedemikian rupa yang tujuannya untuk menggiring masyarakat mudah percaya pada informasi tersebut.

**Stilistika:** Memang jika diperhatikan teks BBDMS yang dimaksud sangat elegan dalam tampilan fitur-fitur diksi serta fitur konten yang seolah-olah memiliki informasi valid. Hal ini dilihat dari sisi tampilan fitur diksinya yang sangat ilmiah dengan menyajikan beberapa referensi dari nama ahli dalam bidang kesehatan. Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan pada bagian data di bawah ini.

Profesor biokimia Jerry Phillips, PhD, di University of Colorado menyatakan bahwa *headphone Bluetooth / nirkabel*, seperti AirPods, dapat menyebabkan tingkat radiasi yang tinggi kepada pengguna karena mereka sangat dekat dengan saluran telinga. "Kekhawatiran saya terhadap AirPods adalah bahwa penempatannya di saluran telinga membuat jaringan di kepala terkena tingkat radiasi frekuensi radio yang relatif tinggi," kata Philips. "Efek termasuk peningkatan risiko kanker, sel penyebab stres, peningkatan radikal bebas berbahaya, kerusakan genetik, perubahan struktural dan fungsional sistem reproduksi, penurunan daya ingat, gangguan neurologis, dan dampak negatif pada kelangsungan hidup manusia," tambahnya.



**Gambar 5.27 Headphone Bluetooth Picu Kanker**

Terkait masalah klarifikasi dapat diperhatikan pada bagian data KK 4.42

**Tabel 5.28**

**Analisis Fitur-fitur Bahasa dalam Teks BBDMS Headphone Bluetooth Picu Kanker**

Struktur wacana	Hal yang diamati	Elemen
Super Struktur	Skematik	Alur
	Tema	Isi
	"Headphone bluetooth picu kanker"	"informasi yang memiliki pesan terkait dengan bahaya pemakaian headphone bluetooth yang menimbulkan penyakit kanker kanker"
Struktur mikro	Sintaksis	Bentuk kalimat dan kata ganti
	Membuat, menyatakan, peningkatan,	Kalimat pernyataan/ mereka
	Retoris	Grafis

#### **5.2.1.4 Bahaya Mencabut Gigi Bagian Atas**

Membangun sebuah wacana tidak terlepas juga dari hal-hal yang bersifat mitos zaman dulu kala. Hal yang sering didengar oleh semua kalangan, meskipun pada fase titik 4.0 saat ini masih dibangun sebuah wacana yang sebelumnya masih bersifat klasik sampai naik zaman modern saat ini. Adapun hal yang dimaksud adalah informasi dalam konteks kesehatan yang berkaitan langsung dengan organ tubuh manusia yang memiliki dampak apabila salah satunya dilakukan pergeseran dari posisi yang sebelumnya ke posisi yang lain.

Wacana dalam Konteks kesehatan yang diuraikan di atas maksudnya merupakan bahan dari salah satu konten kesehatan yang menjadi bahan gurih dalam menyajikan teks BBDMS oleh pihak yang tidak bertanggung jawab yakni konten kesehatan masalah “bahaya mencabut gigi bagian atas”. Dalam konteks ini para netizen dengan tampilan teks BBDMS sangat menyakinkan lagi dengan konteks tersebut karena pada masa sebelumnya sudah tidak asing lagi didengar di semua kalangan masyarakat terkait masalah bahaya cabut gigi yang salah satunya adalah dapat menimbulkan kebutaan. Semua hal ini ditransformasi dari sebuah wacana klasik sehingga menjadi konten wacana modern saat ini.

**History:** Berdasarkan temuan data konten kesehatan pada bagian ini, perlu dideskripsikan pendapat bahwa fenomena penyebaran teks BBDMS saat ini hanya mentransformasi suatu wacana klasik ke sebuah wacana modern yakni melalui media sosial atau dunia maya. Semua hal ini dapat diperhatikan bahwa konten ini ada tampilan fitur orang memakai tongkat yang menandakan sebuah tanda identik dengan orang yang tidak bisa melihat disandingkan lagi dengan

fitur diksi dengan ungkapan sebuah pertanyaan apakah benar kita cabut gigi atas sehingga menyebabkan kebutaan?

**Semantik:** Hal demikian semuanya menunjukkan bahwa ada pesan yang tersirat bahwa mencabut gigi bagian atas dapat menimbulkan kebutaan karena pernyataan ini tidak asing lagi didengar oleh semua kalangan masyarakat pada masa sebelumnya berupa *folklore* atau tradisi cerita-cerita dari orang tua terdahulu. Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan *framing* konten kesehatan tersebut pada bagian di bawah ini.



**Gambar 5.28**  
**Mencabut gigi atas dapat menyebabkan kebutaan**

**Terkait masalah klarifikasi dapat diperhatikan pada bagian data KK**

**4.44**

**Tabel 5.29**  
**Analisis Fitur-fitur Bahasa dalam teks BBDMS Bahaya Cabut Gigi**

Struktur wacana	Hal yang diamati	Elemen
Super Struktur	Skematik	Alur
	Tema	Isi
	“bahaya cabut gigi bagian atas”	“informasi yang menanyakkan bahaya cabut gigi bagian atas untuk kesehatan”
Struktur mikro	Sintaksis	Bentuk kalimat dan kata ganti
	Menyebabkan	Kalimat pertanyaan/ kita
	Retoris	Grafis metafor
	#gigipedia	

#### 5.2.1.5 Bahaya Mandi pada Malam Hari

Konteks ini masih membahas masalah konten kesehatan yang berkaitan langsung dengan organ tubuh manusia yakni “bahaya mandi pada malam hari”. Dalam konteks ini suatu konteks yang sama dengan bagian sebelumnya merupakan sebuah transformasi wacana klasik menuju wacana yang kontemporer. Peneliti berpendapat dalam hal ini bahwa hal ini termasuk sebuah peralihan isu saja karena konteks sama cuman yang membedakan adalah media transformasinya saja yang berbeda. Sebuah wacana klasik digunakan pada teks lisan dan dunia nyata, sementara wacana modern digunakan di media sosial atau dunia maya.

Peneliti dalam konteks ini mengungkapkan bahwa konten kesehatan yang tertuang dalam teks BBDMS pada bagian ini merupakan sebuah teks informasi yang tidak asing lagi didengar di semua kalangan masyarakat. Akan tetapi, dalam teks BBDMS hanya sebagai penguatan dan acuan yang *di-framing* oleh para eksekutor untuk menggiring opini masyarakat secara tidak langsung dengan kondisi sebuah informasi yang sebelumnya.

**Retoris:** Teks BBDMS konten kesehatan dengan judul “bahaya mandi pada malam hari” memiliki pesan secara tidak langsung diberi intruksi bahwa dilarang mandi pada malam hari. Larangan ini mencantumkan beberapa penyakit yang diderita yang disebabkan mandi pada malam hari. Hal ini dibuktikan dengan fitur bahasa atau terdapat diksi “BAHAYANYA” yang dicetak dengan huruf kapital sebagai tanda penekanan dan memiliki pesan bahwa tidak boleh mandi pada malam hari.

**Stilistika:** Teks BBDMS pada konten ini dikuatkan dengan mencantumkan beberapa jenis penyakit yang disebabkan oleh kegiatan mandi pada malam hari. Adapun penyakit yang dicantumkan adalah penyakit penuaan dini, asam urat, paru-paru basah dan rematik. Hal demikian menjadi acuan belaka untuk menggiring opini masyarakat agar percaya bahwa bahaya mandi pada malam hari yang dikemas dengan fitur diksi yang sedemikian rupa, seolah-olah informasi itu adalah informasi yang akurat. Namun demikian, semua hal ini hanyalah sebuah informasi dan berita yang tidak akurat dan dikategorikan sebagai teks BBDMS.

Berdasarkan temuan data, untuk lebih jelasnya semua hal ini dapat diperhatikan pada bagian sajian data di bawah ini.

[INI BAHAYANYA Mandi Malam Hari Bagi Kesehatan Tubuh]

1. Mandi malam menyebabkan rematik

Reumatik adalah penyakit autoimun, yaitu penyakit yang terjadi pada peradangan persendian, sehingga seseorang yang terkena penyakit ini akan merasakan nyeri pada sendi yang terkena.

2. Mandi malam menyebabkan penuaan dini

Mandi malam bisa mempercepat penuaan dini. Beberapa orang mengatakan bahwa tubuh tidak kuat menerima rangsangan air dingin saat kita mandi malam, hal ini berakibat metabolisme tubuh meningkat. Untuk itu tubuh memerlukan suplai kalori dan oksigen yang tinggi untuk menstabilkannya.

3. Mandi Malam Menyebabkan Paru Paru Basah

Mandi malam bisa menyebabkan paru-paru basah. Mitos ini juga tidaklah benar. Paru-paru basah disebabkan oleh infeksi virus dan bakteri yang berasal dari udara. Penderita biasanya mengalami batuk berdahak, sulit bernafas, hingga badannya menggigil.

4. Asam Urat

Dapat mengakibatkan serangan asam urat. Penyakit ini sebenarnya terjadi karena banyaknya konsumsi zat purin dalam tubuh kita sehingga kadar asam urat dalam tubuh meningkat. Dan hal tersebut dapat mengakibatkan ginjal tak mampu menampung ataupun membuang zat tersebut.

**Gambar 5.29**

### **Bahaya Mandi Malam Hari**

**Terkait masalah klarifikasi dapat diperhatikan pada bagian data KK**

**4.48**

**Tabel 5.30**

**Analisis Fitur-fitur Bahasa dalam teks BBDMS Headphone bluetooth picu kanker**

Struktur wacana	Hal yang diamati	Elemen
Super Struktur	Skematik	Alur
	Tema	Isi
	“bahaya mandi malam”	“informasi terkait beberapa akibat jika mandi pada malam hari yang menimbulkan beberapa penyakit yang muncul seperti, penuana dini, rematik, paru baasah dan asam urat”
Struktur mikro	Sintaksis	Bentuk kalimat dan kata ganti
	Menyebabkan,mempercepat, mengakibatkan, mengalami,meningkat	Kalimat imbauan/

	<b>Retoris</b>	<b>Grafis</b>

### 5.2.1.6 Minum Kopi Berbahaya

**Retoris:** Bagian konten kesehatan ini sangat menarik dan unik untuk dianalisis. Menurut paneliti hal ini merupakan hajat khalayak orang banyak yang perlu dicari titik terang. Adapun konten pada bagian ini memiliki tema yang unik yakni “MINUM KOPI ITU BERBAHAYA” yang dicetak dengan huruf kapital dan disanding dengan fitur-fitur gelas yang begitu besar. Konten ini lebih unik dari konten sebelumnya yang memiliki kekhasan yang menarik karena *di-framing* dengan perpaduan fitur daksi dan fitur konten yang begitu menarik.

Fase 4.0 merupakan kreasi dalam penyampaian pesan yang lebih efektif dan efesien dalam membangun sebuah wacana yang kontemporer saat ini. Adapun pesan yang tertuang dalam kontek ilustrasi seorang pecandu kopi dengan memegang sebuah cangkir kopi besar dengan dua tangan. Konteks “MINUM KOPI ITU BERBAHAYA” yang memiliki pesan bahwa jika mengkonsumsi sesuatu secara berlebihan, pasti memiliki hal yang negatif dan tidak baik untuk Kesehatan. Hal ini dibuktikan dengan fitur unsur verbal yang dicetak huruf kapital dan menunjukkan ada penekanan berlebihan yang dikuatkan dengan fitur gelas yang sangat besar. Pesan yang dapat dibaca adalah makna mengkonsumsi sesuatu yang berlebihan.

**Konteks:** ini jika diperhatikan sekilas, tidak memiliki pesan yang berharga dipandang sebagai sebuah teks dengan fitur daksi dan fitur konten. Namun demikian, hal ini memang diakui sebagai salah satu kategori teks BBDMS yang

ditampilkan pesan untuk menyatakan bahaya tentang kopi. Akan tetapi, menurut peneliti dalam konteks ini bukan kopinya yang berbahaya, hanya takarannya saja yang berlebihan sehingga tidak baik untuk kesehatan. Untuk lebih jelas dapat diperhatikan pada data pada di bawah ini.



**Gambar 4.30**  
**Bahaya Minum Kopi**

Terkait masalah klarifikasi dapat diperhatikan pada bagian data KK

#### 4.50

**Tabel 5.31**

**Analisis Fitur-fitur Bahasa dalam teks BBDMS Minum Kopi Berbahaya**

Struktur wacana	Hal yang diamati	Elemen
Super Struktur	Skematik	Alur
	Tema	Isi
	“minum kopi	“informasi terkait masalah bahaya

	berbahaya”	minum kopi dapat menyebabkan organ tubuh kurang sehat”
<b>Struktur mikro</b>	<b>Sintaksis</b>	Bentuk kalimat dan kata ganti
	Berbahaya	Kalimat imbauan/
	<b>Retoris</b>	Grafis metafor
	Gambar secankir kopi besar dipegang dengan menggunakan kedua tangan	

#### 5.2.1.7 Bahaya Telur Ikan

Konten kesehatan pada bagian ini merupakan kebutuhan dan hajat khalayak orang banyak yang berkaitan dengan asupan gizi yang dibutuhkan oleh tubuh manusia yakni makanan jenis hewani. Salah satu konten kesehatan meramaikan fitur-fitur teks BBDMS yang memiliki tema “bahaya telur ikan” yang disebarluaskan oleh eksekutor dari akun *facebook* yang menyerukan bahaya mengonsumsi telur ikan.

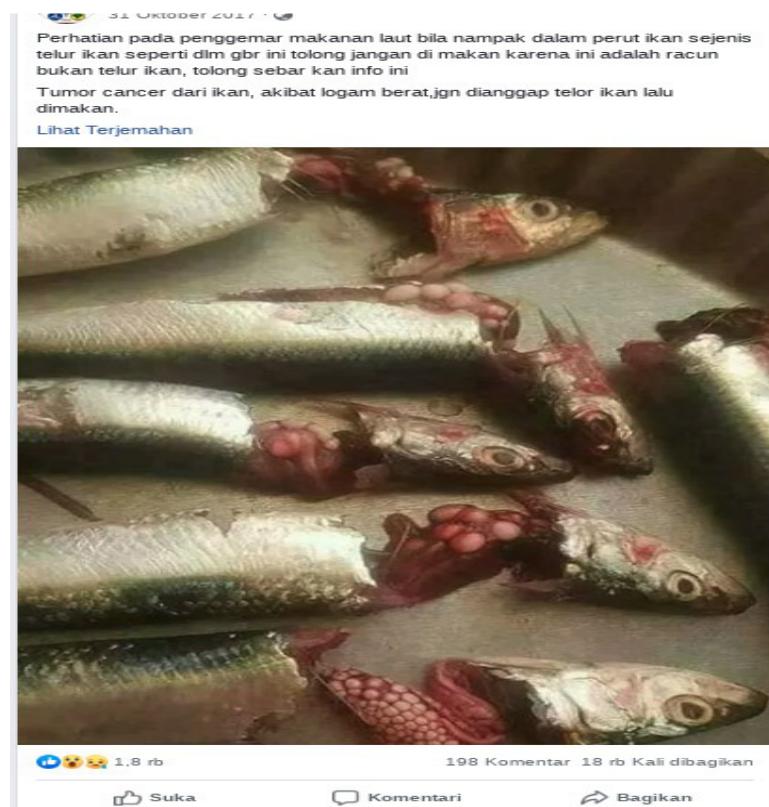
**Sintaksis:** Opini yang dibangun dalam sebuah wacana yang terdapat pada teks BBDMS ini adalah memiliki pesan untuk berhati-hati. Akan tetapi, sangat berlebihan bahwa dalam telur ikan tersebut dikatakan ada unsur logam yang menyerupai ikan. Hal ini dibuktikan dengan penggunaan fitur diksi yang tertuang merupakan sebuah kalimat larangan untuk tidak mengonsumsi telur ikan dan seruan agar pesan itu disebarluaskan.

**Retoris:** Konten ini *diframing* dengan fitur ikan dan disanding dengan fitur diksi dengan bahasa yang menarik para *netizen*. Menurut peneliti, hal ini sangat menarik dianalisis jika diperhatikan sekilas bahwa hanya sebuah gambar yang tidak memiliki pengaruh dan makna yang tidak ada. Coba diperhatikan pada bagian fitur konten yakni pada bagian gambar telur ikan dan gambar seekor ikan

kecil. Semua itu merupakan hal yang mustahil karena biasanya telur ikan memiliki ukuran besar tidak pada seekor ikan yang ukuran kecil. Biasanya kalau ikan ukuran kecil membuang tulurnya bersama kotorannya sewaktu dibersihkan, lain halnya dengan telur ikan pada ikan ukuran besar.

Teks BBDMS yang mengacu pada fitur konten dan disanding dengan konten diksi memiliki gambaran bahwa ada bentuk serupa dengan telur ikan yang menyerupai sebuah logam berat beracun. Berdasarkan temuan data ini, peneliti dapat mengemukakan pendapat bahwa konten ini memang kelihatannya sepele dan tidak memiliki dampak apapun, tetapi konten ini memiliki dampak yang signifikan terkait dengan kondisi kesehatan.

Beranjak dari masyarakat yang jarang membeli telur ikan karena ketakutan telur ikan mengandung racun. Jenis makanan hewani ini memiliki sisi lebih bisa meningkatkan daya ingat, tetapi sisi lain bisa mengurangi tingkat indeks prestasi karena kurang mengomsumsi telur ikan disebabkan mereka terpengaruh teks BBDMS. Untuk lebih jelanya dapat diperhatikan pada bagian data di bawah ini.



**Gambar 5.31**  
**Bahaya Telur Ikan**

Terkait masalah klarifikasi dapat diperhatikan pada bagian data KK 4.52

**Tabel 5.32**

**Analisis Fitur-fitur Bahasa dalam teks BBDMS Bahaya Telur Ikan**

Struktur wacana	Hal yang diamati	Elemen
Super Struktur	Skematik	Alur
	Tema	Isi
	“bahaya telur ikan”	“informasi tentang telur ikan yang dianggap tumor cacing pada ikan yang disebabkan oleh logam berat yang menyerupai telur ikan”
Struktur mikro	Sintaksis	Bentuk kalimat dan kata ganti
	Dianggap, penggemar	Kalimat larangan/
	Retoris	Grafis metafor
		Tumor cancer, logam

### 5.2.1.8 Minum Air Es Saat Hamil Membuat Bayi Lahir Besar

Konten yang dominan diramaikan mengandung fitur yang *diframing* dengan bentuk sedemikian rupa, sehingga bisa menggiring opini masyarakat bahwa hal yang disajikan merupakan hal yang faktual. Akan tetapi, semua hal ini merupakan sebuah informasi fiktif jika diperhatikan sisi akurasi beritanya. Menurut peneliti sangat menarik jika dianalisis secara komprehensif dalam perspektif linguistik yang memiliki makna tertentu dan memiliki motif tertentu yang disajikan oleh para ekskutor sebagai pembuat informasi teks BBDMS.

**History:** Wacana teks BBDMS pada bagian ini memiliki kesamaan dengan konten sebelumnya yang merupakan transformasi wacana dari wacana klasik beralih ke sebuah wacana kontemporer. Hal itu dibuktikan dengan adanya histori dari konten yang disajikan yakni teks BBDMS ini memiliki makna mitologis yang dianggap tabu oleh kaum perempuan jika diperhatikan dari tema “Minum Air Es Saat Hamil Membuat Bayi Lahir Besar”. Diksi yang berupa klausa yang ditampilkan merupakan informasi yang tidak asing lagi dikalangan perempuan terutama dituju khusus untuk orang yang hamil.

Konteks wacana klasik mungkin lebih pada ranah dunia nyata melalui tradisi lisan zaman dulu, sedangkan wacana modern yang membedakannya melalui media sosial atau dunia maya, akan tetapi semua hal ini sebagai penguatan dari wacana klasik sendiri yang lebih efektif dan efesien dalam menyampaikan pesan yang sebelumnya dianggap tabu. Semua hal ini bisa diperhatikan pada tampilan fitur konten dan fitur pilihan kata yang disajikan oleh ekskutor.

**Retoris:** *Framing* teks BBDMS mulai dari fitur konten yang menampilkan sebuah gambar seorang perempuan yang alim lagi duduk sambil memegang segelas air es dengan melihat layar laptop di depannya. Deskripsi ini menunjukkan bahwa pesan yang terkandung dalam simbol teks itu sendiri secara tidak langsung deskripsi larangan kepada kaum perempuan yang lagi hamil. Dengan intruksi larangan tidak boleh minum air es karena mengakibatkan anak ketika lahir memiliki bobot besar yang sangat berat dibandingkan dengan ibu hamil yang tidak meminum air es.

Fitur kontennya sangat sederhana akan tetapi memiliki makna, yang menurut peneliti, sangatlah menarik dan unik. Teks BBDMS ini juga deskripsi gambaran bahwa ada penekanan dari informasi yang sebelumnya dianggap tabu bahwa di era digitalisasi saat ini dengan tampilan gambar perempuan hamil yang melihat layar laptop, menunjukkan bahwa posisi masa kini berada dalam fase 4.0. Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan pada bagian data di bawah ini.



**Gambar 5.32**

**Minum Air Es Saat Hamil Membuat Bayi Lahir Besar**

Terkait masalah klarifikasi dapat diperhatikan pada bagian data KK 4.53

**Tabel 5.34**  
**Analisis Fitur-fitur Bahasa dalam teks BBDMS Bahaya Minum Air Es Bagi Ibu Hamil**

Struktur wacana	Hal yang diamati	Elemen
Super Struktur	Skematik	Alur
	Tema	Isi
	“ bahaya minum air es bagi ibu hamil”	“informasi yang menggambarkan bahaya terkait masalah minum es bagi ibu hamil yang sangat berpengaruh bagi kesehatan bayi ”
Struktur mikro	Sintaksis	Bentuk kalimat dan kata ganti
	Terlalu	Kalimat imbauan/ibu
	Retoris	Grafis metafor

### 5.2.2 Konten dalam Aspek Ekonomi

Masa digitalisasi saat ini pada fase 4.0 yang menggiurkan berbagai teknik dalam mencapai kesuksesan di antaranya melalui proses usaha yang lebih efektif dan efisien dengan berbagai produk yang dijual serta dipromosikan di media sosial. Hal ini menjadi strategi untuk berjualan secara daring dengan mempromosikan berbagai kelebihan produk yang ditawarkan. Salah satu konten yang termuat dalam teks BBDMS yakni konten dalam aspek ekonomi yang bergantung pada dunia maya dengan beragam jenis produk yang disajikan.

**Konteks:** Konten dari aspek yang tersaji dalam teks BBDMS salah satunya produk elektronik, aneka produk yang bersifat kumsumtif diproduksi dengan tujuan untuk menggiring opini masyarakat supaya mudah percaya atas teks yang dimaksud. Bentuk teks BBDMS pada aspek ekonomi ini ada yang berupa video serta teks yang dimuat di dunia maya dengan tujuan tertentu. Ada yang menjadikan media sebagai modal ekonomi dalam artian usaha tanpa modal cukup dapat menghasilkan keuntungan cukup melalui peningkatan *rating* akunnya sendiri. Media sosial dijadikan sebagai sarana untuk bersaing dalam aspek ekonomi yang efektif dan efisien dalam mempromosikan produknya. Akan tetapi tidak bisa dipungkiri hal ini biasa muncul persaingan yang tidak sehat karena akses media yang bersifat dinamis. Konten aspek ekonomi yang dimaksud, berdasarkan temuan data, dapat diperhatikan pada bagian data di bawah ini.

### **5.2.2.1 Bahaya Mengelas Hp Pakai Laptop**

Berinteraksi dengan media sosial sangat menguntungkan para pelaku usaha secara digital yakni dengan penjualan dan penawaran secara daring, dengan berbagai aplikasi yang diinginkan. Semua ini menunjukkan kemajuan teknologi berkembang pesat dan bisa dinikmati oleh kahyak dengan beragam hajat tertentu.

Perkembangan dan kemajuan teknologi ini memiliki sisi positif dan negatif. Hal ini memang tidak bisa dipungkiri oleh semua kalangan. Dari sisi negatif, kegunaan alat teknologi bisa mendominasi kepentingan pribadi tanpa memikirkan apakah dampak negatif yang dapat ditimbulkan bagi orang lain dengan tindakan bermedia yang kurang bijak.

Terkait dengan domain sisi negatif dalam bermedia, tidak asing didengar adanya peristiwa penyebaran teks BBDMS yang tidak bisa dibendung oleh semua pihak. Pada bagian ini deskripsikan teks BBDMS berupa konten dalam aspek ekonomi yang sangat berpengaruh bagi kondisi sosial, yakni konteks ekonomi berupa teks BBDMS tentang nformasi terkait masalah alat elektronik.

**Stilistika:** Tema dalam teks BBDMS yang dimaksud adalah “Bahaya Ngecas Hp Pakai Laptop”. Rincian teks ini menampilkan berupa fitur konten yakni berupa gambar laptop dan alat telekomunikasi atau HP yang sedang dicas dan fitur diksi atau bahasa ditampilkan dalam bentuk klausu “3 BAHAYA NGECAS SMARTPHONE PAKE LAPTOP”. Klausu ini dicetak dengan huruf kapital yang merupakan tanda penekanan terhadap bahaya mengelas pakai laptop,

hal ini ditandai dengan warna pada diksi “3 bahaya” menunjukkan bahwa ada larangan agar tidak mengecas pakai laptop.

**Retoris:** Konten ini memeng berupa video, tetapi memiliki deskripsi sehingga tampilan bentuk sedemikian rupa yang seolah-olah teks tersebut benar dan memiliki sumber informasi yang akurat. Namun, semua ini berita fiktif belaka yang tidak bisa dipertanggungjawabkan. Konten ini hanya merugikan pihak terkait yakni pemilik perusahaan alat elektronik berupa HP/ *smartphone* tertentu yang hanya ditunjukkan dari sisi kelemahannya, bukan kelebihannya.

**Konteks:** Pihak perusahaan *smartphone* secara tidak langsung dirugikan dengan ditampilkan kekurangan otomatis memiliki pengaruh terhadap daya jual produk dari *smartphone* tersebut. Teks BBDMS ini dilihat dari konteks sosial memang erjadi dan secara tidak langsung juga membuktikan adanya prilaku yang kurang dalam hal persaingan ekonomi. Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan pada bagian data di bawah ini.

### Bahaya Nge-Charge Smartphone Menggunakan Laptop

Beberapa laptop dibekali *gimmick* kemampuan untuk nge-charge smartphone. Bahkan tak jarang para produsen laptop menjadikan hal itu sebagai nilai jualnya. Padahal *nge-charge smartphone pake laptop* itu bisa menimbulkan bahaya-bahaya berikut:



#### 1. Smartphone Cepat Rusak

Meski aliran listrik yang dihasilkan oleh smartphone bisa digunakan untuk mengisi ulang smartphone, tapi arus listrik

**Gambar 5.33**

### Bahaya Ngecas Hp Pakai Laptop

Terkait masalah klarifikasi dapat diperhatikan pada bagian data KE 4.57

**Tabel 5.35**  
**Analisis Fitur-fitur Bahasa dalam teks BBDMs Bahaya Cas Hp Di Laptop**

Struktur wacana	Hal yang diamati	Elemen
Super Struktur	Skematik	Alur
	Tema	Isi
	“bahaya cas hp pakai laptop”	“informasi yang menegangkan bahwa bahaya penggunaan laptop untuk cas hp”
Struktur mikro	Sintaksis	Bentuk kalimat dan kata ganti

	Menjadikan, menimbulkan,kemampuan	<b>Kalimat imbauan</b>
	<b>Retoris</b>	<b>Grafis metafor</b>

### 5.2.2.2 Pentol Bakar Berbahan Daging Kucing

Masih pada bagian teks BBDMS yang termasuk konten ekonomi. Teks ini digunakan berupa bahasa dari unsur verbal dengan konten bahan makna yang tidak wajar diberi judul “pentol bakar berbahan daging kucing”. Hal ini dapat diperhatikan pada bagian gambar BBDMS di bawah ini.



Teks BBDMS dengan judul tersebut memang memiliki motif merugikan orang lain berkaitan dengan konteks ekonomi yang menunjukkan persaingan ekonomi yang tidak sehat. Para pelaku ekonomi pada tingkatan persaingan dagang menebar isu-isu dengan mengatakan bahwa bahan pentol bakar berbahan daging

kucing. Dengan demikian, hal ini semua dapat diperhatikan kebenaranya bahwa hal tersebut memang benar-benar BB yang dibuat untuk menjatuhkan usaha seseorang dalam konteks ekonomi. Berdasarkan hal tersebut, peneliti menelusuri kebenaranya melalui beberapa sumber yang informasinya dapat diklarifikasi di bawah ini.

Terkait masalah klarifikasi dapat diperhatikan pada bagian data BVBB 4.9

**Tabel 5.35**  
**Analisis Fitur-fitur Bahasa dalam teks BBDMS Bahan Pentol**

Struktur wacana	Hal yang diamati	Elemen
Super Struktur	Skematik	Alur
	Tema	Isi
	“Bahan bakso”	Bahan bakso pentol berbahan dari daging kucing
Struktur mikro	Sintaksis	Bentuk kalimat dan kata ganti
		Kalimat imbauan dan pembeli lele
	Retoris	Grafis metafor
	Gambar orang terkejut Gambaro rang warna hijau Gambar tangan warana biru	Aiisssss sesak leher dengar, mate biru pernah makan, menurut desas desus

### 5.2.2.3 Krupuk Mengandung Plastik

Data pada bagian ini serupa dengan data sebelumnya karena data ini hanya berupa video yang diunggah dalam salah satu akun media sosial. Konten pada bagian ini memiliki tema “Krupuk Mengandung Plastik,” sedangkan detail dalam informasi tersebut memiliki muatan salah satu makanan yang merupakan jenis kebutuhan primer yang bersifat komsumtif.

**Stilistik:** Fitur konten yang ditampilkan berupa sebiji krupuk yang sedang dipegang dan bisa terbakar dengan dugaan mengandung plastik. Fitur diksi yang sangat jelas dalam perspektif bahasa yakni berupa kata “mengandung.” Kata ini memiliki makna ada zat lain yang menyebabkan sesuatu bisa berubah kadar zatnya. Padahal, secara konkret kalau diperhatikan bahwa bahan dari krupuk itu sendiri terbuat dari tepung trigu dan bahan bumbu penyedap rasa. Hal ini mustahil mengandung plastik karena plastik kalau dicairkan akan menjadi padat, sedangkan bentuk dari krupuk gesturnya cepat lentur.

**Konteks:** Konteks sosial ini, jika ditinjau dari fitur konten dan fitur diksi berupa bahasa yang ditampilkan hanya sebuah kebohongan yang tidak elegan karena tidak mungkin plastik yang memiliki zat padat ketika dicairkan akan menyatu rupa dengan zata lain. Semua hal demikian itu memiliki pengaruh bahwa salah satu usaha seseorang yang bergelut di bidang makanan jenis krupuk, secara tidak langsung menurunkan daya jual dan beli masyarakat, disebabkan konten tersebut tersebar luas di dunia maya yang tidak bisa dikendalikan secara masif oleh pihak siapapun.

Secara tidak langsung teks BBDMS dalam konten aspek ekonomi dijadikan sebagai ajang persaingan ekonomi secara tidak sehat oleh pelaku ekonomi yang lain. Hal ini juga tidak ada lain tujuan dari para ekskutor dalam menyajikan konten dalam aspek ekonomi ini menggiring opini masyarakat untuk dapat dipercaya informasinya sehingga dianggap benar dan bisa mengalihkan menu makanan yang lain untuk dikumsumsi. Terkait data ini, untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan pada klarifikasi data di bawah ini.



**Gambar 5.35**  
**Krupuk Mengandung Plastik**

Terkait masalah klarifikasi dapat diperhatikan pada bagian data KE 4.60

**Tabel 5.36**  
**Analisis Fitur-fitur Bahasa dalam teks BBDMS Krupuk Mengandung Plastik**

Struktur wacana	Hal yang diamati	Elemen
Super Struktur	Skematik	Alur
	Tema	Isi
	“krupuk mengandung plastik”	“informasi yang beredar dengan sumber dari durasi krupuk yang mudah terbakar karena diduga bahanya dari plastik”
Struktur mikro	Sintaksis	Bentuk kalimat dan kata ganti
	Mengandung, terbakar	Kalimat imbauan
	Retoris	Grafis

### 5.2.2.3 Cap Kopi Luwak Mudah Terbakar

Persaingan ekonomi dalam konteks pasar lebih-lebih dalam menghadapi pasar global memang tidak bisa dipungkiri dengan bervariasinya cara dan tekniknya. Misalnya, dalam mempromosikan suatu produk yang mau ditawarkan di berbagai jenis media sosial. Beragam adegan yang mau dipakai berupa fitur video serta fitur diskusi tidak ada lain bertujuan dalam mensugesti para konsumen pasar dengan *framing* yang menarik untuk meningkatkan daya jual yang tinggi.

Salah satu teknik yang tidak patut ditiru dalam menjatuhkan suatu hasil produk pihak lain. Hal ini dikategorikan sebagai teks BBDMS yang diwarnai dengan fitur konten dan fitur diskusi yang ada dalam beragam opsi di media sosial saat ini. Dalam kontek ini, peneliti deskripsikan dan dianalisis teks BBDMS yang dimaksud dalam perspektif linguistik dengan diungkap wacana yang dibangun.

Tema besar yang dapat dipetik oleh peneliti dalam konten aspek ekonomi adalah “Cap Kopi Luwak Mudah Terbakar”. Detail dan alur dari sebuah teks konten aspek ekonomi pada bagian ini adalah “informasi yang dideskripsikan terkait dengan bahaya kopi luwak.” hal ini diperkuat dengan adanya adegan bakar serbuk kopi luwak dalam sebuah video yang diunggah pada akun instagram yang memiliki pesan bahwa serbuk kopi luwak sangat berbahaya karena bisa terbakar langsung menyebar seperti gas.

**Stilistika:** Fitur konten yang dimaksud pada konten dari aspek ekonomi adalah sebuah adegan pembakaran serbuk kopi luwak yang diperagakan oleh dua orang yang salah satunya memegang kap kopi dan memegang korek api. Fitur

konten ini dikuatkan dengan adanya fitur diksi tentang bahaya kopi yang ditampilkan dengan pesan yang singkat, salah satu dari diksi yang ditampilkan adalah “Kopi Luwak Berbahaya????”.

Fitur diksi yang ditampilkan menunjukkan bahwa adanya penggunaan klausa ini termasuk dalam klausa pertanyaan tentang bahaya kopi luwak tersebut dengan mencentumkan tanda tanya. Klausa ini juga dicetak dengan huruf kapital, yang menandakan adanya penekanan terhadap bahaya kopi luwak yang mengandung zat yang mudah terbakar.

**Sintaksis:** Klausa berikutnya menyatakan “siapa yang biasa minum kopi luwak” karena kedua klausa ini memiliki koherensi yang tidak bisa terpisahkan dan memiliki makna yang berkaitan dengan klausa yang pertama. Hal ini seolah-olah memiliki maksud seperti ini “kopi luwak berbahaya dan diingatkan untuk waspada kepada yang biasa minum kopi luwak .”

Uraian di atas terkait analisis perspektif bagian mikro, berikutnya beralih ke bagian makro menyangkut konteks sosial. Gambaran konteks sosial yang dituangkan dalam teks BBDMS ini adalah suatu penggiringan opini kepada masyarakat untuk mengakui bahwa informasi ini memang benar dan mudah dipercaya dengan cara menampilkan berupa perpaduan fitur konten dengan fitur diksi dan bahasa yang tertera pada akun instagram di dunia maya.

**Konteks:** Konteks sosial yang tertuang dalam teks BBDMS ini adalah salah satu tindakan yang dilakukan oleh pihak tertentu yang tidak bertanggungjawab secara tidak langsung menjatuhkan produk dari perusahaan kopi

luwak tersebut. Secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap daya jual dan beli masyarakat dalam pemasaran produk yang bisa mengalami penurunan. Semua tindakan ini boleh dikategorikan sebagai suatu peristiwa persaingan ekonomi secara tidak sehat, dengan cara diproduksi dan disebarluaskan konten produk kopi luwak. Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan pada bagian data serta klarifikasi di bawah ini.



**Gambar 5.36**  
**Viral! Cap Kopi LUwak Mudah Terbakar.**

**Terkait masalah klarifikasi dapat diperhatikan pada bagian data KE**

**4.62**

**Tabel No. 5.37**  
**Analisis Fitur-fitur Bahasa dalam teks BBDMS Kopi Luwak Mudah Terbakar**

Struktur wacana	Hal yang diamati	Elemen
Super Struktur	Skematis	Alur
	Tema	Isi
	“Kopi luwak mudah terbakar”	“informasi yang beredar melalui adegan bakar serbuk kopi luwak menyembar seperti gas karena kopi tersebut diduga berbahaya untuk dikonsumsi ”
Struktur mikro	Sintaksis	Bentuk kalimat dan kata ganti
	Berbahaya, menyembar	Kalimat imbauan
	Retoris	Grafis metafor

#### **5.2.2.4 Jokowi: Saya tidak Pernah Menaikkan BBM, yang Menaikkan BBM itu ya Pertamina**

Kebijakan pemerintah menjadi amunisi yang jitu dalam teks BBDMS. Hal ini disebabkan oleh tidak ada kepastian informasi yang jelas terkait titik suatu perkara pelayanan kepada masyarakat yang sangat diabaikan. Konten dari aspek ekonomi yang diduga dari salah satu pernyataan presiden yang mengelak tidak ada kewenangan dalam hal ini harga BBM yang menjadi teka teki antara pemerintah dan pertamina. Dengan adanya konteks inilah maka bermunculan teks BBDMS masalah yang terkait.

Teks BBDMS yang termasuk konten ekonomi yang memiliki tema “jokowi saya tidak pernah menaikkan BBM, yang menaikkan BBM itu ya Pertamina” tentu d judul ini mengangkat isu perekonomian nasional. Isu ini belum memiliki informasi yang pasti dan titik terang dari pihak pemerintah sendiri

ataupun pihak pengelola. Secara sederhana perkara ini dilempar kesana-kemari dan saling menyalahkan antara pihak yang satu dengan yang lain.

Detail atau alur dari informasi teks BBDMS “informasi yang menggiurkan” masyarakat terkait masalah pernyataan Jokowi, yang menyatakan tidak pernah menaikkan BBM, yang disalahkan adalah Pertamina. Hal ini disampaikan oleh Jokowi di depan mahasiswa UGM ketika menyampaikan kuliah umum dan kalimat ini merupakan bagian dari sebuah kalimat pernyataan dari presiden Jokowi.

**Stilistika:** Secara linguistik mikro, kata-kata yang digunakan berupa diksi: “membantah, menaikkan dan mengalihkan,” terkait konteks dari konten berupa fitur diksi, memiliki posisi sebagai argumentasi yang menguatkan pernyataan Jokowi sendiri terkait masalah kenaikan BBM itu sendiri.

Penggunaan kata “saya” menunjukkan sebuah tanda dan secara personal memang tidak memiliki wewenang untuk menaikkan BBM. Akan tetapi, jika diacu dari posisi dan peran yang dimiliki oleh kata “saya,” Jokowi sebagai presiden tentu hal ini sangat ironis, jika diperhatikan dari sebuah argumentasi teks BBDMS yang tersebar luas di semua kalangan masyarakat.

**Konteks:** Konteks sosial yang tertuang dalam teks BBDMS konten ekonomi pada bagian ini, menunjukkan peralihan kekuasaan atau wewenang jika diperhatikan dari redaksional teks itu sendiri. Akan tetapi, hal ini hanya bahan fiktif belaka yang menakutkan para pemangku kekuasaan yang ironisnya saling menangguhkan wewenangnya ke pihak terkait.

Secara tidak langsung teks BBDMS ini memiliki power untuk menggiring opini dari sisi kinerja pemerintah yang tidak bisa mempertnggungjawabkan kebijakan yang diambil terkait harga BBM. Dari sisi lain juga konteks teks BBDMS ini bisa dimanfaatkan oleh pihak pelaku usaha untuk mengodisikan harga yang sebelumnya belum mengalami kenaikan maka dinaikkan sebelum adanya titik terang dari isu kenaikan BBM tersebut.

Konten teks BBDMS dari aspek ekonomi secara tidak langsung memiliki pengaruh terhadap kondisi stabilitas ekonomi secara nasional karena jika informasi harga BBM benar dan tidaknya dinaikkan maka sangat berpengaruh terhadap harga semua barang terutama harga bahan pokok seperti sembako dan bahan kebutuhan yang lain. Semua ini dikaji dari perspektif linguistik mikro dan makro, akan tetapi pada bagian ini lebih dominan sisi makronya. Untuk lebih jelas dapat diperhatikan data dan klarifikasi data di bawah ini.

## Jokowi: Saya Tidak Pernah Menaikkan BBM, Yang Menaikkan BBM itu ya Pertamina!!

Rabu, 12 Desember 2018



Saya itu tidak pernah menaikkan harga BBM. Saya mengalihkan subsidi. Itu jelas sekali beda.

**KASKUSINFO**.- Presiden Jokowi membantah jika dia menaikkan harga BBM. Menurut dia yang dilakukannya itu mengalihkan subsidi dari BBM ke sektor lain. Sehingga sebenarnya tidak ada kenaikan harga BBM.

Hal tersebut diungkapkan Jokowi saat memberikan kuliah umum di Balai Senat UGM, Selasa (9/12). Dia pun menuding mahasiswa salah sasaran jika mendemo diri karena menaikkan harga BBM.

loading...

"Saya itu tidak pernah menaikkan harga BBM. Saya mengalihkan subsidi. Itu jelas sekali beda, jadi mahasiswa itu salah sasaran demo saya karena menaikkan harga BBM," katanya.

[Simak juga: Reike Diah Pitaloka: Presiden Tidak Pernah Impor Beras, Yang Mengimpor Pihak Bulog](#)

Pernyataan Jokowi tersebut sotak mendapat tepukan tangan dari para peserta yang sebagian besar merupakan mahasiswa dan akademisi UGM. Alasannya mengalihkan subsidi tersebut pun

**Gambar 5.37**

### Jokowi: Saya Tidak Pernah Menaikkan BBM, Yang Menaikkan BBM Itu Ya Pertamina

Terkait masalah klarifikasi dapat diperhatikan pada bagian data KE

**4.63**

**Tabel 5.38**

Analisis Fitur-fitur Bahasa dalam teks BBDMS Kenaikan BBM

Struktur wacana	Hal yang diamati	Elemen
Super Struktur	Skematik	Alur
	Tema	Isi
	"Pernyataan Jokowi tidak pernah menaikkan BBM, yang menaikkan BBM itu Pertamina"	"informasi yang menggiurkan masyarakat terkait masalah pernyataan Jokowi yang mengatakan tidak pernah menaikkan BBM yang disalahkan adalah Pertamina hal ini disampaikan oleh Jokowi di depan mahasiswa UGM ketika menyampaikan kuliah umum"
Struktur mikro	Sintaksis	Bentuk kalimat dan kata ganti

	Membantah, mengalihkan, menaikkan,	<b>Kalimat pernyataan/saya,mahasiswa</b>
	<b>Retoris</b>	Grafis

### 5.2.2.5 Starbucks

Bukan hanya produk dalam negeri yang menjadi amunisi yang menyuarakan ledakan teks BBDMS yang tersebar luas di tanah air tercinta ini, tetapi juga produk global. Kejelian para ekskutor dalam mengemas secara selaras warna yang singkron dengan informasi dan berita. Hal ini, disajikan di dunia maya yang sangat selektif dalam sajian konteks permasalahan dari kondisi ekonomi nasional sampai kekancahan pasar global.

Salah satu teks BBDMS merangkum kondisi produk luar yang bertema “Starbucks.” Tema ini sangat gurih dijadikan sajian dalam komunitas mayoritas Islam yang sangat menjaga kuat hukum-hukum yang terkait dengan hukum syariat agama baik hukum terkait masalah jenis makanan yang halal maupun haram. Caffe Starbucks memang dimiliki perusahaan asing yang berkerjasama dengan pemerintah di bidang usaha makanan dan minuman. Lebih jelasnya peneliti secara detail menganalisis data teks BBDMS secara mikro dan makro pada bagian di bawah ini.

Detail dan alur dari teks BBDMS ini “Informasi pernyataan dari JAKIM yang menyatakan bahwa menu makanan yang tersedia di toko atau outlet Starbucks adalah haram.” Jika diperhatikan dari semua daksi yang merupakan

salah satu kalimat pernyataan yang diutarakan oleh pihak terkait yakni JAKIM yang dicetak dengan huruf kapital. Akan tetapi, informasi ini hanya fiktif belaka yang bertujuan untuk menggiring masyarakat, khususnya komunitas muslim agar tidak berbelanja di *coffee* Starbucks dengan cara disebarluaskan teks BBDMS.

**Stilistika:** Kondisi fitur diksi bagian sintaksis yang sangat tampak yakni diksi berupa kata “disahkan” yang menunjukkan bahwa adanya penekanan di dalam teks BBDMS. Teks yang ditampilkan sebagai salah satu diksi bertujuan untuk menguatkan bahwa kondisi menu makanan dan minuman kafe Starbucks tergolong haram. Selain itu juga, diksi yang ditampilkan pada fitur diksi yakni ada sebuah kalimat seruan agar pesan ini diketahui oleh kaum muslim, ditandai dengan diksi berupa “sebarkan” dan rangkaian kata ini dicetak dengan huruf kapital yang menandakan bahwa seruan ini sangat perlu.

**Retoris:** Fitur konten tampak jelas ditampilkan gambar kafe Starbucks yang berdiri kokoh dan mewah. Hal ini untuk menyakinkan kepada para netizen bahwa dalam semua menu di kafe Starbucks sangat jelas. Uraian di atas termasuk analisis bagian mikro dalam persepektif wacana kritis dan bagian analisis makro dapat diperhatikan pada bagian di bawah ini.

**Konteks:** Analisis teks BBDMS bagian makro dalam penelitian ini mengungkap bagian konteks sosial yang meninjau dari sisi kondisi sosial dan aspek-asepk lain. Kontek sosial yang tertuang di dalam teks BBDMS yang bertema “Starbucks” secara universal pada aspek ekonomi sangatlah dirugikan karena kesan yang tersebar adalah sebuah menu makanan dan minuman yang

dilabel tidak halal oleh pihak JAKIM. Hal ini merupakan kondisi sosial yang sangat fenomenal dalam tataran ekonomi global.

Konten aspek ekonomi yang ditinjau dari konteks sosial pada teks BBDMS “Starbucks” dengan tersebar luasnya informasi ini oleh pihak ekskutor tentu para pelaku adalah pesaing usaha sejenis yang bertujuan untuk menjatuhkan produk yang ada pada perusahan Starbucks. Menurut pendapat peneliti, teks BBDMS berisi konten aspek ekonomi ini memiliki pesan secara tidak langsung yang dapat dikategorikan sebagai sebuah tindakan dan prilaku persaingan ekonomi secara tidak sehat.

Terkait data yang dimaksud oleh peneliti, untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan data klarifikasi data pada bagian di bawah ini.



**Gambar 5.38**  
**Starbucks**

Terkait masalah klarifikasi dapat diperhatikan pada bagian data KE 4.65

**Tabel 5.39**  
**Analisis Fitur-fitur Bahasa dalam teks BBDMS Starbucks**

Struktur wacana	Hal yang diamati	Elemen
Super Struktur	Skematik	Alur
	Tema	Isi
	“Starbucks”	“Informasi pernyataan dari JAKIM yang menyatakan bahwa menu makanan yang tersedia di toko atau outlet starbucks adalah haram”
Struktur mikro	Sintaksis	Bentuk kalimat dan kata ganti
	Disahkan, disebarluaskan	Kalimat pernyataan dan perintah /Muslim
	Retoris	Grafis metafor

### 5.2.3 Konten dalam Aspek Politik

Konteks politik tidak mau ketinggalan dalam meramaikan pernik pernik opsi dari fitur media sosial atau dunia maya. Komunikasi memang memiliki tujuan yang utama yakni dapat menyampaikan pesan kepada lawan bicara dengan ranah konteks komunikasi tertentu baik dari dunia nyata maupun dunia maya. Dalam konteks ini, ranah dan domain komunikasi yang sangat ramai diperbincangkan dalam masa kontestasi demokrasi dengan berbagai strategi yang dicanangkan dapat memiliki komitmen berintegritas dan ada yang hanya fiktif belaka.

Alur komunikasi politik memang tidak bisa dihindari dari aspek strategi bagimana cara untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Salah satu cara yang tercermin dari komunikasi politik pada bagian ini salah satunya tentang teks

penyebaran konten berupa teks BBDMS. Hal demikian hanya mementingkan kelompoknya saja tanpa mempertimbangkan akibatnya kepentingan kelompok lain. Memang masa kontestasi demokrasi sangat marak terjadi teks penyerbaran teks BBDMS baik dari ekskutor pihak tertentu seperti para politisi serta lawan dari paslon atau kandidat dari berbagai kontestasi demokrasi yakni kontestasi pileg, pilkada serta pilpres.

Teks BBDMS berupa konten aspek politik ini, para pelaku bisa jadi para politisi, para kandidat yang berkontestasi serta para partisipan dari semua kandidat yang berkontestasi ditingkat pilkada, pileg, dan pilpres. Adapun konten yang tersebar berupa fitur konten dan diksi terkait pelaksanaan kontestasi demokrasi baik terkait surat suara, bahan bilik suara, personal kandidat maupun penyelenggara pemilu. Semua dapat diperhatikan pada bagian di bawah ini.

### **5.2.3.1 Surat Suara Sudah Tercoblos**

Masa kontestasi demokrasi memang tidak bisa dipungkiri dari adanya teks BBDMS yang tersebar luas kepada para *netizen*. Fenome penyebaran teks BBDMS berupa kondisi surat suara. Adapun tema dari teks BBDMS ini adalah “surat suara sudah terclobos”. Detail dan alur dari teks yang ditampilkan adalah “informasi beredar di media sosial masalah suarat suara sudah terclobos pada pasangan calon presiden no 01 dan surat suara ini sudah sampai ke Taiwan dan Hongkong”.

**Sintaksis:** Kalimat yang disajikan dalam akun media sosial yang diunggah tampak terlihat semua diksinya dicetak pakai huru kapital. Kalimat yang disajikan

termasuk dalam kategori kalimat pernyataan yang mengungkapkan adanya dugaan kecurangan antara panitia pemilu yakni KPU yang menjalin kerjasama dengan pemerintah karena paslon merupakan petahana yang berpotensi memiliki kekuasaan untuk digunakan dengan leluasa.

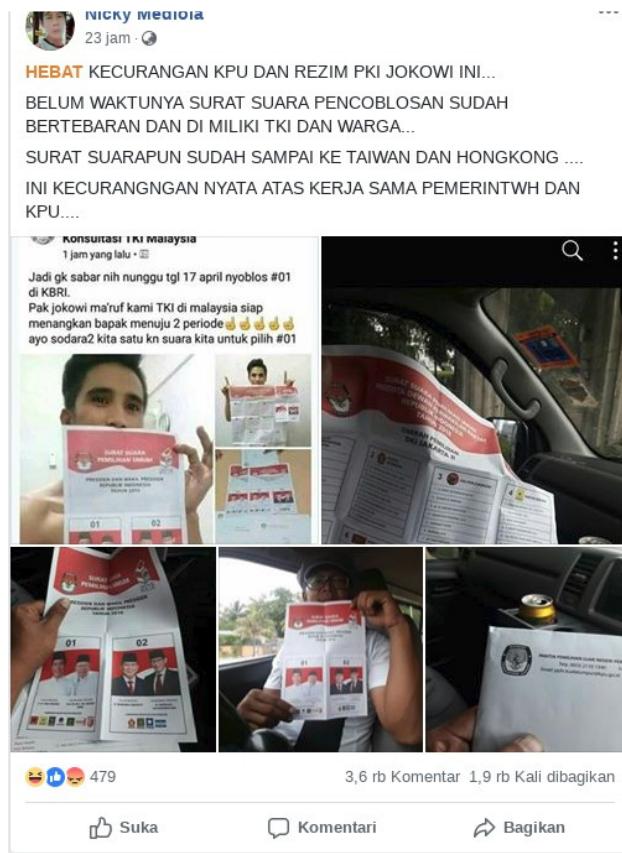
**Retoris:** Salah satu dari semua daksi ada yang diberi tanda warna kuning yakni pada kata “hebat.” Diksi ini menunjukkan bahwa warna kuning memiliki makna diyakni sebuah tanda peringatan bahwa paslon nomor 01 adanya penggunaan kekuasaan dengan leluasa karena masih menjabat dalam pemerintahan. Hal demikian memang secara redaksional bermakna seperti itu. Hal ini menurut pendapat peneliti bahwa orang yang berkuasa tidak ada yang mustahil dengan kondisi apapun bisa ditempuh dengan kekuasan yang dimilikinya.

**Stilistika:** Diksi lain yang menjadi penguat terkait teks BBDMS dari sisi linguistik bagian sitakasinya yakni diksi berupa “kecurangan, pencoblosan dan bertebaran.” Diksi ini digunakan sebagai penguat dari fitur konten yakni gambar yang sudah tercoblos. Diksi ini menunjukkan adanya permainan yang menandakan terjadinya politik yang tidak jujur dan adil dalam kontestasi demokrasi yang bersifat masif .

Fitur konten yang ditampilkan sebuah gambar surat suara yang sudah tercoblos yang dipegang oleh seorang pria yang ada di posisi dalam ruangan dan dalam mobil. Gambar sangat jelas bahwa surat suara yang dipegang memang sudah tercoblos pada bagian gambar paslon nomor 01. Uraian di atas adalah bagian analisis bagian mikro.

**Konteks:** Konteks sosial yang tertuang dalam teks BBDMS yakni mengandung pesan telah terjadi peristiwa kecurangan dalam berkontestasi demokrasi yang tidak mungkin orang bisa saja bertindak demikian karena orang yang memiliki kekuasan berpotensi bertindak demikian. Hal demikian bisa saja terjadi bagi yang masih berkuasa, akan tetapi informasi itu hanya fiktif belaka yang menggiring opini ke satu paslon nomor urut 01.

Secara tidak langsung teks BBDMS dalam konten politik dibagian ini sangat merugikan paslon nomor 01 yang terukir dalam sebuah informasi yang telah dilakukan tindakan kecurangan dan terkesan persaingan politik yang tidak jujur, Hal ini dicerminkan oleh penyelenggara pemilu yakni KPU secara otomatis pada paslon nomor 01 yang berpotensi menang. Potensi dirugikan adalah pihak paslon nomor 02. Untuk lebih jelas dapat diperhatikan pada bagian data dan klarifikasinya di bawah ini.



**Gambar 5.39**

#### **Surat suara sudah terclobos bertebaran dimiliki warga**

Terkait masalah klarifikasi dapat diperhatikan pada bagian data KP 4.66

**Tabel 5.40**  
**Analisis Fitur-fitur Bahasa dalam teks BBDMS Surat Suara Sudah Terclobos**

Struktur wacana	Hal yang diamati	Elemen
Super Struktur	Skematik	Alur
	Tema	Isi
	“surat suara sudah terclobos”	“informasi beredar di media sosial masalah suaral suara sudah terclobos pada pasangan calon presiden no 01”
Struktur mikro	Sintaksis	Bentuk kalimat dan kata ganti
	Bertebaran, kecurangan, pencoblosan	Kalimat pernyataan/rezim
	Retoris	Grafis

### **5.2.3.2 Umat Islam Hukumnya Haram Pilih Jokowi**

Konten aspek politik pada bagian ini merupakan bagian dari konten yang sangat ekstrim yang fundamental menurut pendapat peneliti. Adapun tema yang peneliti dapat tarik dalam konten teks BBDMS ini yakni “Umat Islam Hukumnya Haram Pilih Jokowi”. Pesan berantai yang tersebar yang menggaungkan bahwa haram memilih Jokowi, tampak jelas dilihat. Secara keseluruhan redaksi teks merupakan intruksi atau perintah dari tokoh agama yang sangat berpengaruh di kalangan NU dengan mencantunkan fitur konten berupa gambar KH Salehuddin Wahid.

**Sintaksis:** Diksi yang merupakan intruksi dari KH. Salehuddin Wahid merupakan kalimat yang bias dikategorikan sebagai seruan berupa larangan ,yang dicetak pakai huruf kapital dan bermakna penekanan yaitu seruan larangan dan diperkuat lingkaran merah. Semua ini menunjukkan secara konteks, makna simbol tertuang dalam konten.

**Semantik:** Fitur konten berupa tokoh NU yakni KH.Salehuddin Wahid dipilih karena tokoh itu memiliki makna bahwa seorang tokoh NU yang sangat berpengaruh untuk mengajak atau menyerukan untuk tidak memilih Jokowi. Argumentasi yang dapat dibangun oleh komunitas muslim adalah harus taat dan mengikut ulama. Hal demikianlah yang menjadi alasan fitur konten ini dipilih berupa gambar salah satu tokoh NU karena memiliki pengaruh besar dalam tatanan organisasi NU.

Peneliti berpendapat, sangat menarik dan unik untuk dianalisis lebih detail dari sisi tataran linguistik makro bagian konteks sosial. Adapun dalam pandangan konteks sosial, aspek politik dari teks BBDMS sangat menarik dianalisis. Salah satunya adalanya kesan secara tidak langsung yang menggambarkan kondisi sosial yakni kumunitas muslim tidak boleh memilih Jokowi berdasarkan seruan larangan dari tokoh NU.

**Konteks:** Konteks sosial terdapat di teks BBDMS menggambarkan secara tidak langsung salah satu tokoh agama dari kalangan NU yang menebarkan kebencian. Prilaku ini memang melenceng dari konsep ajaran agama Islam. Kesan ini terlihat dari kondisi sosial rasa sentimen tinggi yang ditujukan kepada Jokowi atau umat Islam. Namun, semua ini memang hanya fiktif belaka yang tujuannya untuk menjatuhkan lawan politik. Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan pada bagian data dan klarifikasi di bawah ini.



**Gambar 5.40**

## **Pesan Berantai yang Mencatut Nama Gus Sholah Disertai Tulisan Umat Islam Hukumnya Haram Pilih Jokowi**

**Terkait masalah klarifikasi dapat diperhatikan pada bagian data KP**

**4.73**

**Tabel 5.41**  
**Analisis Fitur-fitur Bahasa dalam teks BBDMS Umat Islam Hukumnya Haram Pilih Jokowi**

Struktur wacana	Hal yang diamati	Elemen
Super Struktur	Skematik	Alur
	Tema	Isi
	“Umat Islam hukumnya haram pilih Jokowi”	“Informasi yang merupakan salah satu fatwa tokoh NU yang menyatakan bahwa umat Islam haram hukumnya memilih Jokowi ”
Struktur mikro	Sintaksis	Bentuk kalimat dan kata ganti
	Intruksikan, memilih	Kalimat pernyataan
	Retoris	Grafis

### **5.2.3.3 Medsos Ditutup oleh Menkominfo**

Banyak desas-desus yang berkembang pada masa kontestasi demokrasi selain dari persaingan lawan, partisipan politik serta para pemangku kebijakan. Salah satu yang mengubah kondisi yang terang menjadi misterius adalah isu dengan judul “media sosial ditutup oleh menkominfo.” Hal ini yang menjadi konteks pada teks BBDMS pada bagian ini.

Detail dan alur yang tertuang dalam teks “informasi yang beredar tiga hari menjelang pemilu medsos bakalan ditutup oleh Kemeninfo karena fitur tersebut memunculkan salah satu gambar bapak Menkominfo dan warga netizen

panik". Dari isi teks ini, tentu sangat jelas dapat menggegerkan para *natizen* yang tidak bisa dipisahkan dengan alat telekomunikasi media sosial.

**Sintaksis:** Kalimat yang teruang dalam teks BBDMS pada bagian ini termasuk sebuah kalimat pernyataan berupa Kalimat Tanya. Hal ini menunjukkan apa motif akan diblokirnya media sosial tiga hari sebelum pemilu berlangsung. Hal ini didukung dengan tanda fitur berupa gambar diksi "sosial media" yang diberi tanda lingkar serta sekat pada bagian tengah lingkaran dengan warna merah. Tentu simbol ini memiliki makna sebuah larangan dalam bermedia sosial.

**Konteks:** Konten teks BBDMS ini jika diulas dari sisi linguistik makro bagian konteks sosial tertuang konten politik. Bagian ini menunjukkan adanya kekuasaan yang sangat potensial dilakukan oleh pihak yang berkuasa dalam segala tindakan dan langkah sesuai dengan tujuan tertentu. Kesan yang tersirat adalah pihak yang berkuasa bersifat otoriter dalam mengambil kebijakan dan kesempatan dalam melihat suatu kondisi terutama dalam kondisi kontestasi demokrasi yang sedang berlangsung.

**Semantik:** Secara tidak langsung asumsi dari kondisi sosial terkait Menkominfo membelokir semua media sosial tanpa alas an, jelas akan membatasi ruang para elit politik dan lawan politik dalam mensosialisasikan visi dan misi kepada masyarakat. Untuk lebih jelas dapat diperhatikan pada bagian data dan klarifikasinya di bawah ini.

Kementerian Kominfo bakal tutup media sosial 3 hari jelang pemilu? Panik?

ngelmu.id

Wow Menkominfo  
Mau Blokir Semua  
Media Sosial



**Gambar 5.41**  
**Medsos Ditutup Oleh Menkominfo**

Terkait masalah klarifikasi dapat diperhatikan pada bagian data KP

**4.76**

**Tabel 5.42**  
**Analisis Fitur-fitur Bahasa dalam teks BBDMS Medsos Ditutup Kemeninfo**

Struktur wacana	Hal yang diamati	Elemen
Super Struktur	Skematik	Alur
	Tema	Isi
	“Medsos Ditutup Oleh Kemeninfo”	“informasi yang beredar menjelang 3 hari menjelang pemilu medsos bakalan ditutup oleh kemeninfo karena fitur tersebut memunculkan salah satu gambar bapak kemeninfo dan warga netizen panik”
Struktur mikro	Sintaksis	Bentuk kalimat dan kata ganti
	Ditutup	Kalimat imbauan/
	Retoris	Grafis metafor

--	--	--

#### 5.2.3.4 Surat Suara di KJRI

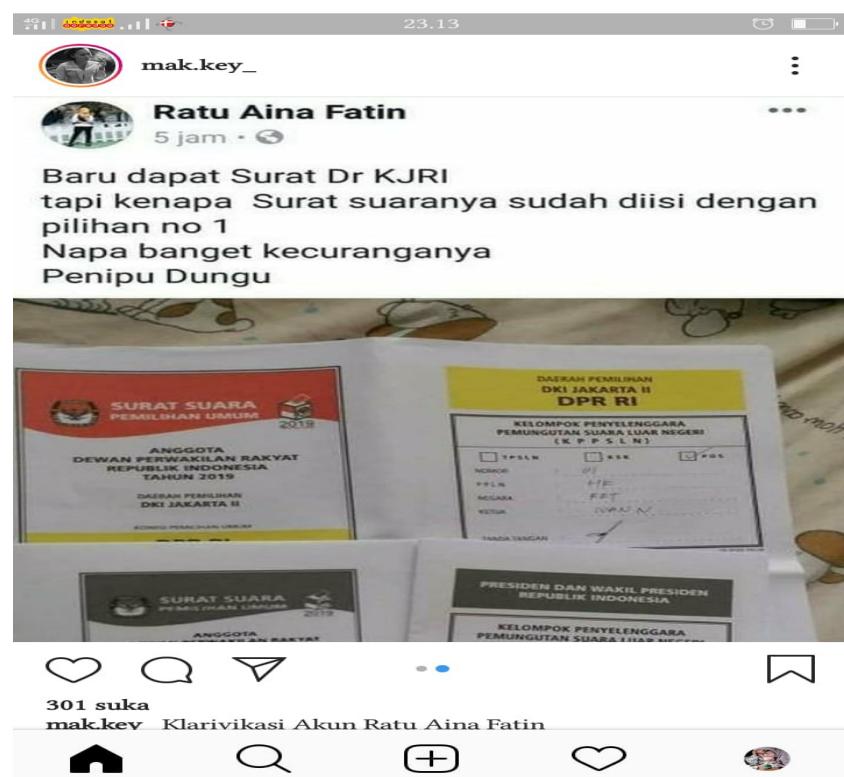
Marak terjadi penyerbaran BB di masa kontestasi demokrasi memang tidak bisa dipungkiri dari adanya teks BBDMS yang tersebar luas kepada para *netizen*. Fenome penyebaran teks BBDMS berupa kondisi surat suara ada di KJRI yang bertopik “dapat surat suara diKJRI”. Adapun detail dan alur dari teks yang ditampilkan adalah “informasi beredar di media sosial masalah suarat suara sudah terclobos pada pasangan calon presiden nomor 01 yang ada di KJRI. Hal ini terlihat sekali terjadi kecurangan yang dilakukan oleh penipu dungu”.

**Stilistiak:** Diksi lain yang menjadi penguat teks BBDMS ini jika diperhatikan dari sisi sintaksisnya yakni diksi “kecurangan, penipu dungu.” Diksi ini digunakan sebagai penguat dari fitur kontes yakni gambar yang sudah terclobos. Diksi ini menunjukkan adanya permainan dan menandakan terjadinya politik yang tidak jujur dan adil dalam kontestasi demokrasi yang bersifat masif .

**Retoris:** Fitur konten menampilkan sebuah gambar surat suara yang sudah terclobos yang jumlahnya empat surat suara berwarna kuning, merah dan hitam putih. Konteks sosial yang tertuang dalam teks BBDMS mengandung pesan telah terjadi peristiwa kecurangan dalam berkongestasi demokrasi yang tidak mungkin orang bisa saja melakukan hal demikian karena orang itu memiliki kekuasan dan berpotensi melakukan hal demikian.

**Konteks:** Hal demikian bisa saja terjadi bagi yang masih berkuasa, akan tetapi informasi itu hanya fiktif belaka yang menggiring opini. Kesan tidak jurdil ditujukan kepada pemangku kekuasaan yang diberi tanda pada diksi berupa “penipu dungu.” Fras aini menunjukkan adanya permainan yang terorganisir dan sistematis secara masif dalam menjalani amanah Undang-Undang Pemilu.

Secara tidak langsung teks BBDMS dalam konten politik sangat merugikan paslon nomor 01 yang terukir dalam sebuah informasi yang telah dilakukan kecurangan. Persaingan politik yang tidak jujur dicerminkan oleh penyelenggara pemilu yakni KPU yang mengarahkan secara konkret paslon nomor 01 berpotensi menang. Sikap KPU tersebut merugikan pihak paslon nomor 02. Untuk lebih jelas dapat diperhatikan pada bagian data dan klarifikasi data di bawah ini.



**Gambar 5.42**  
**Gambar Surat Suara di KJRI**

Terkait masalah klarifikasi dapat diperhatikan pada bagian data KP 4.77

**Tabel 5.43**  
**Analisis Fitur-fitur Bahasa dalam teks BBDMS Kondisi Surat Suara di KJRI**

Struktur wacana	Hal yang diamati	Elemen
Super Struktur	Skematik	Alur
	Tema	Isi
	“kondisi surat suara di KJRI”	“informasi yang beredar menggambarkan kondisi surat suara yang ada diberbagai KJRI dalam kondisi surat suara sudah terclobos pada gambar pasangan calon no 01”
Struktur mikro	Sintaksis	Bentuk kalimat dan kata ganti
	Penipu, kecurangannya	Kalimat pernyataan/
	Retoris	Grafis metafor
		Dungu

#### **5.2.3.5 Server KPU Sudah Diseting**

Asumsi masyarakat sangatlah peka terhadap hasil pemilu yang tidak pasti, jika diperhatikan hasil peleno nasional dilakukan pada pukul 02 dini hari. Hal ini yang menambah kecurigaan masyarakat serta kandidat yang berlaga dalam pesta demokrasi pada musim pemilu di masa digitalisasi saat ini. Telah beredar sebuah video yang menampilkan adanya penguasaan *server* yang dikendalikan oleh pihak KPU dalam merekap hasil suara pilpres 2019.

**Semantik:** Peristiwa ini menunjukkan hasil yang sudah ada tertuju pada paslon nomor 01 yang diduga sudah diseting dengan nominal persentasenya 57% . Jika diperhatikan angka ini, pasti secara otomatis paslon nomor 01 menang telak

lawan paslon nomor 02. Namun, sayangnya hal ini, informasi ini yang fiktif yang ingin menggiring opini publik ke hal yang negatif.

**Retoris:** Fitur konten yang tampak dalam video dimaksud terdapat para petugas dari penyelenggara pemilu yakni anggota KPU pusat yang mengotak-atik dari rekapitulasi hasil dari berbagai provinsi untuk diinput ke sistem rekapitulasi nasional.

**Stilistika:** Sementara itu, fitur diksi yang tertuang dalam sebuah akun media sosial yang disebarluaskan teks BBDMS ini hanya terdapat diskripsi “Astagfirullah....” Serta #ganti presiden 2019, #2019prabowo presiden indonesia. Semua fitur diksi tersebut merupakan kategori sebuah ungkapan dari eksekutor yang menyerukan adanya kecurangan dan harus ada pergantian kekuasaan di tahun 2019 yang diberi tanda #ganti presiden 2019 serta diiringi dengan tanda #prabowo presiden indonesia 2019. Semua hal ini merupakan bagian dari analisis mikro dari sebuah wacana.

**KONTEKS:** Beranjak ke konteks sosial sebagai aspek makro, dalam teks BBDMS fitur konten berupa video serta fitur diksi memuat konten aspek politik ini. Pertama, secara tidak langsung memiliki makna bahwa kinerja dari panitia penyelenggara pemilu merupakan aktor yang mengekskusi kontestasi demokrasi di era digitalisasi saat ini menjadi kurang baik.

KPU terkesan memiliki kinerja yang kurang berintegritas tinggi dalam menjalankan Undang-Undang Pemilu yang diamanahkan oleh negara. Mereka terlihat lebih condong bersifat subjektif dan tidak memiliki sifat netralitas yang

tinggi. Hal demikian merupakan kesan yang tersirat pada video yang mengungkap adanya dugaan intervensi dalam rekapitulasi dan hasil peleno nasional pada kontestasi dekomrasi pilpres 2019 lalu.

Berdasarkan uraian di atas, gambaran terkait kondisi sosial yang diungkap dalam teks BBDMS merupakan hasil interpensi peneliti dalam mengkajinya dalam tatanan bahasa makro. Untuk lebih jelanya dapat diperhatikan pada bagian data dan klarifikasi data di bawah ini.



**Gambar 5.43**

#### **Server kpu sudah disetting 01 menang 57%**

Terkait masalah klarifikasi dapat diperhatikan pada bagian data KP 4.78

**Tabel 5.44**

### Analisis Fitur-fitur Bahasa dalam teks BBDMS Server KPU Sudah Diseting

Struktur wacana	Hal yang diamati	Elemen
Super Struktur	Skematik	Alur
	Tema	Isi
	“Server Kpu Sudah Diseting”	“Informasi yang bersumber dari sebuah video yang menggambarkan ada sebuah peristiwa yang terjadi yakni salah satu server yang dimiliki oleh Kpu sudah diseting no 01 57% tentu saja pasangan calon no 02 pasti kalah”
Struktur mikro	Sintaksis	Bentuk kalimat dan kata ganti
	Diseting	Kalimat pernyataan
	Retoris	Grafis metafor
		Astagfirullah

#### 5.2.3.6 Konvoi 70 Kontainer Perang Total Paslon 01

Bagian teks BBDMS pada konten ini tampak jelas perpaduan antara fitur konten serta fitur diksi yang jelas terlihat pada bagian akun yang diunggah dalam akun atas nama Zul Bima. Peneliti mengangkat tema dari bagian konten “Konvoi 70 Kontainer Perang Total Paslon No 01” sedangkan detail atau alur dari teks BBDMS yang dimaksud sebagai berikut “Informasi yang diliris dari video yang beredar bahwa telah terjadi konvoi kontainer 70 untuk mengangkut sembako menjelang pilpres dengan atribut paslon nomor 01 yang ada di daerah Jateng”.

**Sintaksisi:** Kalimat yang tertuang dalam fitur diksi berupa kalimat ungkapan terkait masalah kondisi kontestasi demokrasi yang terlalu berlebihan dalam penggunaan fasilitas negara. Hal ini dikuatkan dengan fitur bagian sintaksis yakni “dipakai, mengangkut dan menghamburhabukan”. Secara tidak langsung, diksi ini menunjukkan adanya makna penggunaan fasilitas negara yang berlebihan

dalam mengambil kesempatan bagi yang berkuasa.

**Retoris:** Hal demikian juga tampak terlihat jelas bahwa fitur konten di dalam video berupa mobil kontainer terdapat berupa gambar warna merah putih di sisi kanan atau samping dan dipadukan dengan fitur diksi berupa tulisan “MENANGKAN JOKOWI” yang dicetak dengan huruf kapital, memiliki makna sebagai tanda mencari dukungan yang maksimal kepada masyarakat untuk mendukung paslon nomor 01. Semua ini merupakan analisis bagian mikro

**Konteks:** Secara sederhana analisis bagian makro pada bagian teks BBDMs yang mengungkap tentang kondisi sosial secara tidak langsung ada pesan yang tertuang dalam sebuah perpaduan fitur diksi serta fitur konten berupa video diunggah dalam akun ekskutor yang tidak bertanggungjawab. Di antaranya ada pesan penggunaan fasilitas negara yang dilakukan oleh oknum tertentu yang mengangkut pernak-pernik dan amunisi kontestasi demokrasi yakni pilpres yang sangat berlebihan dan dianggap mapan karena paslon 01 memegang kekuasaan pada saat demokrasi berlangsung.

Kondisi sosial yang lain adalah adanya kesan bahwa paslon 01 bisa berbuat apapun karena memiliki perangkat yang sangat besar dan berpengaruh sesuai dengan ilustrasi mobil kontainer yang memiliki ukuran yang sangat besar untuk dapat memobilisasi nominal suara sesuai dengan target yang dibutuhkan. Angka persentasenya lebih dari 50% dari suara lawan yang diilustrasikan dengan nominal mobil kontainer yang tertera pada unggahan video jumlahnya adalah 70. Hal ini memiliki makna bahwa paslon sudah mengantongi suara sekitar 70% yang

posisinya di atas rata-rata dari jumlah pemilih. Demikian hal ini dideskripsikan oleh peneliti secara makro, untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan pada bagian data dan klarifikasi data di bawah ini.



**Gambar 5.44**

**Konvoi 70 kontainer perang total paslon 01 melintas di tol Jateng**

Terkait masalah klarifikasi dapat diperhatikan pada bagian data KP 4.80

**Tabel 5.45**  
**Analisis Fitur-fitur Bahasa dalam teks BBDMS Konvoi 70 Kontainer**

Struktur wacana	Hal yang diamati	Elemen
Super Struktur	Skematik	Alur
	Tema	Isi
	“konvoi 70 kontainer perang total paslon no 01”	“Informasi yang diliris dari video yang beredar bahwa telah terjadi konvoi kontainer 70 untuk mengangkut sembako menjelang pilpres dengan atribut paslon no 01”
Struktur mikro	Sintaksis	Bentuk kalimat dan kata ganti
	Dipakai, mengangkut, menghamburhaburkan	Kalimat pernyataan/

	<b>Retoris</b>	<b>Grafis metafor</b>

#### **5.2.3.7 *Money Politic Capres 01 dibantu orang-orang berpakaian dinas***

Gestur dari warna politik memang tidak bisa dihindari dari warna hitam, dan abu-abu merupakan warna khas dari sebuah kontestasi demokrasi yang selama ini terjadi. Sangat jarang bermunculan warna putih yang menghiasi warna demokrasi yang didambakan oleh semua lapisan masyarakat sesuai dengan amanah Undang-Undang Dasar 45.

Warna abu-abu dan hitam yang bisa diperhatikan pada teks BBDMS menyangkut masalah konten dengan tema “mony politik capres 01 dengan melibatkan oknum berseragam”. Detal dan alur dari sebuah konten berupa video pada bagian “informasi yang menggegerkan situasi politik yang sangat memanas yakni dengan kondisi telah terjadi money politik yang dilakukan oleh paslon no 01 dengan motif membagi-bagikan sembako dengan melibatkan pihak-pihak terkait yang dilibatkan sampai pihak kedinasan pun ikut turun tangan”.

**Retoris:** Tampak jelas bahwa pada bagian fitur konten berupa gambar visual memang terlihat capres no 01 berdiri dengan beberapa tim suskesnya berpakaian putih dan batik dan ada pihak terkait yang berpakaian dinas lengkap disertai dengan tumpukan sembako yang sudah siap disalurkan. Fitur diksi yang ada pada konten berupa kata yang kategori bagian sintaksis yakni kata “kecurangan, berlanjut, membantu dan menuap”.

**Semantik:** Semua daksi ini memiliki makna yang berkesinambungan antara yang satu dengan yang lainnya dengan satu persepsi yakni menandakan adanya tekanan pernyataan yang mau diungkapkan sehingga daksi berupa kata tersebut dipakai dan ditampilkan dengan huruf yang dicetak dengan huruf kapital, daksi ini menjadi fokus persoalan pesan yang mau disampaikan ke publik di media sosial.

Secara leksikal memang memiliki makna adanya penyelewengan prosedur yang tidak boleh dilanggar serta bersifat kesinambungan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Hal ini merupakan tindakan yang tidak dibenarkan oleh pihak penyelengara sesuai dengan UU Pemilu. Di samping itu, ada ungkapan perbandingan jika tindakan ini dilakukan oleh pihak paslon nomor 02 apa yang terjadi.

Tidak kalah pentingnya juga bahwa teks BBDMS berupa konten video yang menggambarkan terjadinya *money politic* yang dilakukan oleh paslon nomor 01 yang melibatkan pihak terkait yang memiliki larangan secara legal untuk memberi dukungan pihak yang memiliki ikatan dinas. Hal demikian menunjukkan adanya kesan bahwa yang memegang kekuasaan leluasa dalam berbuat apapun. Hal ini bisa dibantah dengan argumentasi yang kuat bahwa kami memberikan sembako untuk rakyat berdasarkan kebijakan pemerintah bukan karena kepentingan politik.

Di sinilah tampak jelas warna yang muncul adalah abu-abu yang sebenarnya “warna hitam” yang kelihatan, akan tetapi “warna abu-abu” yang

ditonjolkan dengan alasan bukan kepentingan politik tetapi kepentingan khalayak orang banyak. Demikian analisis teks BBDMS pada konten ini, untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan pada bagian data dan klarifikasi data di bawah ini.



**Gambar 5.45**

***Money Politic Capres 01 dibantu orang-orang berpakaian dinas***

Terkait masalah klarifikasi dapat diperhatikan pada bagian data KP 4.81

**Tabel 5.46**  
**Analisis Fitur-fitur Bahasa dalam teks BBDMS Money Politik Dilakukan Paslon No 01**

Struktur wacana	Hal yang diamati	Elemen
Super Struktur	Skematik	Alur
	Tema	Isi
	“money politik dilakukan oleh paslon no01”	“informasi yang menggegerkan situasi politik yang sangat memanas yakni dengan kondisi telah terjadi

		money politik yang dilakukan oleh paslon no 01 dengan motif membagi-bagikan sembako dengan melibatkan pihak-pihak terkait yang dilibatkan sampai pihak kedinasan pun ikut turun tangan”
Struktur mikro	Sintaksis	Bentuk kalimat dan kata ganti
	Kecurnagn, berlanjut, membantu, menyiap	Kalimat pernyataan/ mereka
	Retoris	Grafis metafor

### 5.2.3.9 Kotak Suara Berbahan Kardus

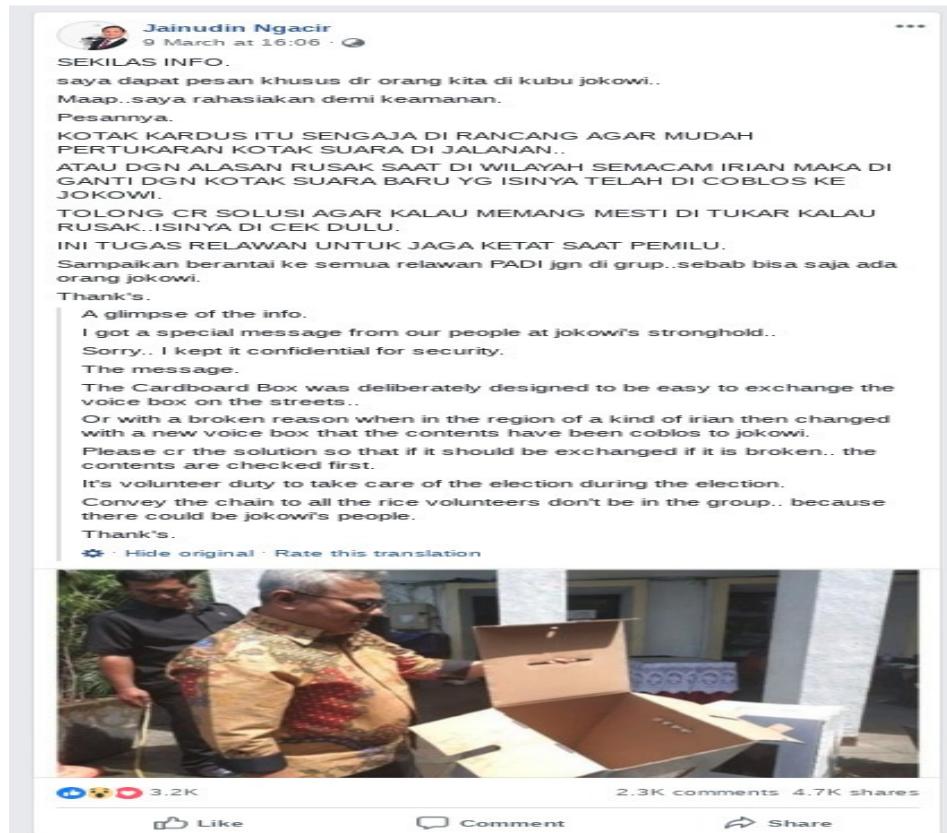
Para politisi dan kandidat menjadi sasaran tembak dalam menebarkan teks BBDMS yang meramaikan fitur dari opsi informasi dalam dunia maya. Di balik itu pihak penyelenggara menjadi sasaran yang sangat berakar karena kekurangan dan kelebihan dari sisi sarana dan prasarana dalam penyelenggaraan pemilu yang optimal. Hal ini bergantung pada pihak KPU bagaimana strategi dalam mengakomodasi fasilitas tersebut secara optimal.

**Sintaksisi dan stilistika:** Terkait dengan teks BBDMS pada konten ini dengan tema “Kotak Suara Berbahan Kardus”, detail dan alur dapat disampaikan seperti ini: “informasi pesan berantai yang merupakan sebuah pernyataan dari ekskutor yang membuat konten dengan menyatakan bahwa kotak kardus itu sengaja dirancang agar mudah pertukaran kotak suara di jalan atau dengan alasan rusak di tempat-tempat tertentu seperti irian maka diganti dengan kotak suara yang sudah dicoblos ke jokowi”. Kalimat ini merupakan kalimat pernyataan dalam mengungkap peristiwa kejadian motif kecurangan dalam kontestasi demokrasi yang ditandai semua fitur diksi dicetak dengan huruf kapital sebagai

tanda penekanan pesan yang ingin disampaikan kepada para *netizen*.

**Retoris:** Fitur konten yang ditampilkan adalah berupa gambar pengecekan media kotak suara yang terbuat dari kardus oleh ketua KPU pusat yang sedang berpakaian kemeja batik. Hal ini ditampilkan sebagai hal yang menguatkan dan mendukung fitur diksi yang terkumpul dalam suatu pernyataan yang menyatakan bahwa ada motif tertentu di balik pengadaan kotak suara dari bahan kardus. Hal ini bisa terjadi tidak dari fenomena tersebut dengan kapasitas dan wewenang yang dimiliki oleh pihak KPU.

**Semantik:** Pesan yang terkandung pada sisi konteks sosial secara tidak langsung diduga adanya persengkongkolan dan keja sama antara pihak KPU dengan pihak terkait yang memiliki kepentingan politik. Dengan demikian, tercermin ada gambaran bahwa pihak KPU memiliki kinerja yang tidak berasaskan jurdil dan mereka sebagai penentu yang tidak memiliki integritas serta netralitas yang tinggi dalam melaksanakan tugas negara yang diamanah UUD 45. Untuk lebih jelas dapat diperhatikan pada bagian data dan klarifikasi data terkait konten di bawah ini.



**Gambar 5.46**  
**Penggunaan Kotak Suara Berbahan Kardus Sengaja Dirancang Agar Mudah Ditukar**

Terkait masalah klarifikasi dapat diperhatikan pada bagian data KP 4.82

**Tabel 5.47**

**Analisis Fitur-fitur Bahasa dalam teks BBDMS Bahan Bilik Suara KPU**

Struktur wacana	Hal yang diamati	Elemen
Super Struktur	Skematik	Alur
	Tema	Isi
	“bahan bilik suara KPU”	“informasi yang menggambarkan ada sebuah peristiwa yang terjadi dibalik pengadaan bilik suara yang terbuat dari kardus diduga bahwa bahan tersebut digunakan sebagai motif untuk memudahkan penukaran surat suara pas pemilu dilakukan”
Struktur mikro	Sintaksis	Bentuk kalimat dan kata ganti

	Pertukaran, dirancang,	<b>Kalimat pernyataan/saya</b>
	<b>Retoris</b>	<b>Grafis metafor</b>

### 5.2.3.10 Ibu Kandung Jokowi Bagian dari Komunis

Kandidat dari kontestasi demokrasi memang menjadi objek utama yang dicari sisi kelebihan dan kelemahannya. Namun, pada bagian ini personal dari kandidat sebagai konten teks BBDMS tersebar luas dengan mengangkat permasalahan dalam konteks kategori politik identitas. Salah satu paslon yang menjadi bahan politik identitas adalah paslon nomor 01 dalam pilpres yang diangkat isu terkait masalah silsilah keturunan yang berasal dari aliansi gerakan wanita komunis Indonesia.

**Retoris:** Tema yang diangkat dalam konten ini “ibu kandung Jokowi bagian dari komunis”. Detail dan alur informasi yakni “Informasi yang mengungkap sebuah masalah identitas yang dialami oleh Jokowi yang diduga berasal dari kelompok gerakan wanita komunis indonesia (Gerwani) yang merupakan ibu kandung dari Jokowi”. Hal ini didukung dengan fitur konten berupa gambar Jokowi yang menggunkan jas hitam serta peci berdampingan dengan ibu kandungnya yang berpakaian Jawa dalam suasana di suatu acara hajatan keluarga.

**Stilisitika:** Fitur diksi yang ditampilkan berupa kata “benarkah??????” yang menunjukkan bahwa informasi ini memiliki akurasi yang tinggi atau tidak terkait fenomena identitas Jokowi yang ada pada salah satu unggahan di media

sosial. Fitur konten yakni sosok orang tua yang diduga ibu kandung Jokowi yang selama ini disembunyikan dan berani minta dites DNA. Fitur diksi yang tersaji pada konten ini hanya sebuah ungkapan terkait masalah profil dari Jokowi yang menceritakan sejarah dan riwayat hidupnya Jokowi.

**Konteks:** Konteks sosial yang ada pada teks BBDMS yakni perlawanan politik dalam konteks politik identitas yang salah satu paslon “dikuliti habis” terkait dengan silsilah keturunan yang dianggap sebagai keturunan PKI. Memang hal ini pada saat kontestasi demokrasi sudah menggaung dari sebelumnya terkait identitas dari golongan PKI yang dijadikan isu sebagai topik yang menarik untuk dibaca oleh para *netizen*. Teks BBDMS secara tidak langsung menggambarkan kondisi sosial dalam bidang politik yang intinya sebagai kampanye hitam merupakan tindakan yang dilarang dalam berkongres demokrasi.

Fenomena fundamental yang tersirat pada teks BBDMS yang ditinjau dari konteks sosial yakni paslon nomor 01 secara tidak langsung dirugikan oleh pihak terkait karena bisa jadi minmnya dukungan kepada paslon nomor 01 dan hal ini merupakan tindakan suatu penyebaran kebencian antar golongan. Akan tetapi semua ini menjadi informasi fiktif belaka yang realitanya Jokowi tetap menang. Data dan klarifikasinya dapat diperhatikan di bawah ini.



**Gambar 5.47**

Foto Jokowi bersama ibu Sulami aktivis Gerakan Wanita Komunis Indonesia (Gerwani)

Terkait masalah klarifikasi dapat diperhatikan pada bagian data KP 4.83

**Tabel 5.48**  
Analisis Fitur-fitur Bahasa dalam teks BBDMS Ibu Kandung Jokowi

Struktur wacana	Hal yang diamati	Elemen
Super Struktur	Skematik	Alur
	Tema	Isi
	“gambar Jokowi bersadingan dengan ibu kandung”	“Informasi yang mengungkap sebuah masalah identitas yang dialami oleh Jokowi yang diduga berasal dari kelompok gerakan wanita komunis indonesia (Gerwani)

		<b>yang merupakan ibu kandung dari Jokowi”</b>
<b>Struktur mikro</b>	<b>Sintaksis</b>	<b>Bentuk kalimat dan kata ganti</b>
	Disembunyikan	<b>Kalimat pernyataan/ seseorang, ibu, prempuan</b>
	<b>Retoris</b>	<b>Grafis</b>

#### 5.2.4 Konten dalam Aspek Agama

Konten agama menjadi objek yang tertuang dalam teks BBDMS tidak bisa dielakkan penyebarannya secara signifikan. Memang konten agama sangat segar jika dijadikan konten teks BBDMS karena para *netizen* di Indonesia termasuk kategori memiliki keragama agama terutama agama Islam yang pemeluknya paling banyak di dunia. Berbicara tentang konten agama memang memiliki rasa sentimen yang tinggi jika disinggung terkait salah satu masalah ajaran agama apapun yang bukan ranahnya.

Menggaungnya teks BBDMS pada konteks agama sangat signifikan dalam ranah respon para *netizen* dengan cepat tanggap untuk merespon dan disebarluaskan salah satu konten dari agama yang tertuang di dalam dunia maya. Adapun teks BBDMS konten agama yang tersebar berdasarkan temuan data yakni terkait masalah pendidirian agama Islam, pembunuhan dan hinaan kitab suci, siksaan dan balasan manusia dan lembaga keagamaan. Semua tema ini bisa diperhatikan pada bagian penjelasan data dan klarifikasi data di bawah ini.

#### **5.2.4.1 Spanduk Habib Rizieq Dan PKS Dukung Khilafah**

Pendirian suatu sistem pemerintahan yang merujuk dan mengacu kepada konsep yang berbasis Islam atau yang sangat tidak asing didengar adalah pembentukan khilafah dan sebuah negara Islam menjadi trending topik di kalangan masyarakat Indonesia saat ini. Respon dari pemangku kebijakan dan panglima tertinggi dalam hal ini presiden. Dia cepat merespon dengan mengklik semua alat negara yang bisa menangani isu tersebut. Caranya dengan membongkar-pasang beberapa ormas yang diduga mencanangkan khilafah itu sendiri. Akhirnya berujung pembekuan organisasi atau termasuk daftar ormas ilegal menurut persepsi negara.

Isu khilafah memang sempat membuat kepanikan pada pendukung pemerintah yang menolak keras adanya isu didirikannya negara khilafah. Konteks khilafah sangat menakutkan bagi pemerintah indonesia karena berpotensi akan bubarnya NKRI yang diperjuangkan dan dinikmati kurang lebih 76 tahun. Adapun tema yang menjadi gemitarnya para penghuni istana dengan adanya isu teks BBDMS yakni “sebuah sepanduk HRS dan PKS yang mendukung beridirnya Khilafah”. Akan tetapi, semua hal ini hanya informasi fiktif belaka.

Peneliti cermati dari sisi fitur konten yang terdapat pada teks BBDMS berupa gambar HRS yang berpakaian sorban warna hijau. Ini menunjukkan bahwa tokoh agama yang sangat berpengaruh di kalangan Islam dan dianggap memiliki sikap yang ekstrem dalam menyerukan *amal ma'ruf nahi mungkar*. Frasa bernuansa Islami berarti menegakkan kebenaran dan mencegah perbuatan

maksiat. Hal ini disajikan karena memiliki karisma dan berpotensi bisa mencapai tujuan dalam mendirikan khilafah.

**Retoris:** Detail dan laur dari teks BBDMS “Informasi yang beredar berupa sepanduk yang merupakan bentuk pernyataan dari HRS dan PKS mendukung berdirinya Khilafah”. Kata “KHILAFAH ISLAMIYAH” ditampilkan dalam teks BBDMS terlihat dicetak dengan huruf kapital. Hal demikian menunjukkan adanya penekanan bahwa pesan yang ada dalam konten itu adalah mendirikan sebuah negara yang didukung oleh tokoh-tokoh agama yang berpengaruh.

**Stilistika dan semantik:** Kata “khilafah islamiyah” diberi warna merah untuk menandakan sebuah tanda yang memiliki makna bahwa negara khilafah Islamiah memiliki posisi yang berbahaya jika benar-benar didirikan di dalam sebuah negara nasionalis. Memang diksi khilafah memiliki makna secara leksikal adalah menerapkan sistem amaliah islamiyah dalam bernegara dan mengacu kepada AL-Quran dan AL-hadis.

Khilafah secara gramtikal memiliki makna yang sangat ekstrim yakni menerapkan hukum-hukum Islam dan tidak ada komunitas yang bisa mengelak harus patuh dan tunduk. Tafsiran tentang khilafah seperti itu tidaklah sepenuhnya benar, malahan dalam bernegara sudah dituntun untuk mengayomi komunitas yang lain dan tidak diskriminatif dan intoleran tetapi menebarkan kebaikan sebagai Rahmatanlilamin. Menurut pendapat Kholid (2019), tidak ada nama negara yang mengatasnamakan negara Islam satupun di penjuru dunia ini

meskipun negara tersebut memiliki komunitas Islam terbesar yang ada adalah kategori negara Islami.

**Konteks:** Konteks sosial yang bisa diungkap dalam teks BBDMS salah satunya adalah semua hal ini secara esensial tekstualnya memiliki informasi yang kategorinya memprovokasi komunitas tertentu. Agama Islam memiliki citra ekstrem jika berdiri negara Khilafah Islamiah yang didukung oleh tokoh yang dianggap ekstrem. Akan tetapi, maksudnya tidaklah demikian. Semua ini hanya mencoreng nama baik dari sebuah konsep Islam yang esensialnya menebarkan suatu kebaikan dalam bernegara yang dikenal dengan *Rahmatanlilalamin* bukan suatu yang ditakuti dan dianggap ekstrem.

Semua uraian di atas juga diperkuat fitur diksi yang menjadi simbol kebenaran atas dukungan HRS yakni adanya diksi berupa # bersama HRS, #Bela Islam dan # *Rahmatanlilalamin*. Hal ini menunjukkan pesan yang tertuang dalam konten teks BBDMS yang hanya sebuah informasi fiktif belaka. Akan tetapi, hal itu memiliki makna yang berharga jika ditinjau dari perspektif linguistik seperti yang dikemukakan oleh peneliti pada uraian di atas. Terkait data tersebut, untuk lebih jelasnya, dapat diperhatikan pada bagian data dan klarifikasi di bawah ini.



**Gambar 5.48**

**Spanduk Habib Rizieq Dan PKS Dukung Khilafah**

Terkait masalah klarifikasi dapat diperhatikan pada bagian data KA 4.88

**Tabel 5.49**  
**Analisis Fitur-fitur Bahasa dalam teks BBDMS HRS dan PKS dukung Khilafah**

Struktur wacana	Hal yang diamati	Elemen
Super Struktur	Skematik	Alur
	Tema	Isi
	“PKS dukung khilafah”	“informasi yang tertuang dalam siratan spanduk yang tampak jelas terpampang gambar tokoh Imam Besar FPI yang dianggap mendukung adanya negara khilafah bersama PKS”
Struktur mikro	Sintaksis	Bentuk kalimat dan kata ganti
	#Bersama	Kalimat dukungan/
	Retoris	Grafis metafor

	#bela Islam. Kalimatutthaibah/gambar lapaz bendera khilafah	<b>Khilafah/ gambara tokoh Agama Imam besar FPI</b>
--	---	---

#### **5.2.4.2 Al-Quran Bernoda Darah di New Zealand**

Kitab suci merupakan pedoman bagi umat manusia dalam mengarungi kehidupan dibahtera dunia ini. Kitab suci tidak bisa dibantah kebenarannya dan dipadukan dengan karya manusia karena merupakan kalam Tuhan yang secara tidak langsung menandakan sebuah interaksi dan komunikasi Tuhan kepada umat manusia dari beragam utusan sesuai masa tertentu.

Semantik : Beranjak ke konten teks BBDMS pada bagian ini yang bertema “Al-Quran Bernoda Darah di New Zealand”. Dalam detail dan alur dari informasi teks BBDMS yakni “informasi yang mengutarakan tentang gambaran orang yang mati syuhada atau mati dijalan Allah Swt yang ada di New Zealand dengan mengacu kepada Al-Quran 3 ayat 163 dalam konteks tersebut telah terjadi pembunuhan kepada umat Islam di New Zealand ”.

**Retoris dan sintaksisi:** Konten ini memiliki fitur gambar kitab suci AL-Quran yang sedang dibaca diluluri noda darah. Secara konteks fitur konten ini memiliki makna yakni menandakan telah terjadi pembunuhan terhadap orang Islam oleh zionis dan musuh Islam yang ditandai dengan ada noda darah yang ada di lembaran kitab suci AL-Quran. Konten ini diperkuat lagi dengan adanya fitur diksi berupa kata “AL-Quran ini dan menjadi saksi para syuhada di bumi New Zealand”. Diksi ini yang sangat mendukung telah terjadi pembunuhan di New Zealand.

Kalimat yang tertuang dalam konten berupa fitur diksi adalah sebuah ungkapan rasa impati kepada umat Islam yang dibunuh, tetapi semua ini hanya informasi fiktif belaka.

**Konteks:** Konteks sosial yang bisa diungkap dalam konten teks BBDMS adalah kondisi sosial komunitas Islam yang ada pada mayoritas komunitas agama lain dan tidak bisa dipungkiri akan terjadinya pembunuhan, merupakan hal yang bisa terjadi. Akan tetapi, hal ini menunjukkan bahwa posisi umat Islam selalu dalam posisi benar jika memiliki regulasi secara konseptual agama dan akan mendapatkan balasan yang dijanjikan oleh sang pencipta.

Kondisi sosial yang tertuang di teks BBDMS menggambarkan keniscayaan balasan orang yang dibunuh Ketika membela agama dan dilabel sebagai syuhada dalam artian kematianya terlihat hanya di dunia. Akan tetapi, masih hidup berseberangan dalam lain. Hal ini sesuai dengan kutipan ayat AL-Quran yang tertera pada teks BBDMS yang tidak bisa dibantah kebenarannya. Untuk lebih jelasnya, dapat diperhatikan pada bagian data dan klarifikasinya di bawah ini.



**Gambar 5.49**

#### Al-Quran Bernoda Darah di New Zealand

Terkait masalah klarifikasi dapat diperhatikan pada bagian data KA 4.89

**Tabel 5.50**  
**Analisis Fitur-fitur Bahasa dalam teks BBDMS AL-Quran Bernoda Darah di New Zealand**

Struktur wacana	Hal yang diamati	Elemen
Super Struktur	Skematik	Alur
	Tema	Isi
	“Al-Quran bernoda darah di New Zealand”	“informasi yang mengutarkan tentang gambaran orang yang mati syuhada atau mati dijalan Allah Swt yang ada di New Zealand dengan mengacu kepada Al-Quran 3 ayat 163 ”
Struktur mikro	Sintaksis	Bentuk kalimat dan kata ganti
	Menyadari, terbunuh, menjadi	Kalimat pernyataan/kamu, anda
	Retoris	Grafis metafor

		<b>Syuhada</b>
--	--	----------------

#### **5.2.4.3 Jenazah Pria Dililit Ular**

Balasan kebaikan dan keburukan pasti akan diperoleh orang yang bersangkutan, akan tetapi ada kategori yang dibalas di dunia dan di alam barzah atau alam kubur. Memang tekait balasan diakui bersifat abstrak, namun dipercayai bagaimanpun kondisinya. Balasan perbuatan umat manusia akan dipertanggungjawabkan di hadapan sang pencipta baik berupa perbuatan yang bersifat vertikal maupun horizontal.

Dalam konten ini teks BBDMS ini memiliki tema “jenazah pria dililit ular”. Hal ini menggambarkan suatu balasan bagi umat manusia yang merasakan akibat dari perbuatan baik di dunia maupun akhirat. Detail dan alur dari teks BBDMS yakni “informasi tentang peristiwa yang menceritakan ada seseorang laki-laki yang ada di Bonoyolo Solo sewaktu mau ditaruh di keranda mayat dan mau dibuka kain kapan yang di wajahnya tampak terlihat wajahnya hitam legam seperti gosong dan setelahnya sewaktu mau dibawa ke masjid tiba-tiba terlihat seekor ular yang melilit di dalam kain kapannya ”.

**Retoris dan stilistika:** Fitur konten berupa gambar jenazah yang sedang terlilit ular dan mukanya gosong dan disaksikan oleh warga. Hal ini di perkuat lagi dengan adanya fitur diksi berupa kalimat ungkapan yang dicetak dengan warna merah yakni “jenazah pria dililit oleh ular dan kelihatan bermuka gosong.” Hal ini menandakan adanya kejadian yang terkait dengan konteks tahuid atau

kepercayaan dalam komunitas Islam yang wajib dipercayai ketika mati akan mendapatkan balasan sesuai perbuatan. Akan tetapi hal ini hanya sebuah informasi fiktif belaka yang memikat para netizen untuk membangun sebuah opini dalam konteks agama yang dianggap benar.

**Sintaksis:** Fitur daksi yang disajikan dapat diamati pada bagian sintaksis yakni “dilepaskan, diletakkan, melingkar, melepaskan”. Daksi ini memiliki makna adanya kejadian peristiwa tekanan dari benda dan perubahan posisi dari keadaan yang sebelumnya yakni tergambar kondisi jenazah pada fitur konten di teks BBDMS.

**Semantik dan konteks:** Makna sosial yang terkandung pada teks BBDMS yang dilihat dari sisi kondisi sosial adalah suatu peristiwa yang wajib dipercayai bahwa segala perbuatan yang dilakukan di dunia akan diminta pertanggungjawaban di alam akhirat meskipun sekecil apapun perbuatan umat manusia. Hal ini memang pada hakikatnya dalam konteks teologi yang harus dipercayai oleh seluruh umat manusia yang tidak bisa berargumentasi meskipun di dunia memiliki potensi yang sangat kuat. Akan tetapi tidak ada nilainya dibandingkan dengan kekuatan sang pencipta. Data dan klarifikasinya dapat diperhatikan di bawah ini.

## **Naudzubillahmindzalik!! Jenazah Pria Ini Bermuka Gosong dan Terus Dililit Ular Besar Hingga DiMakamkan, Ternyata Semasa Hidupnya..**

Media sosial kembali di hebohkan dengan beredarnya kabar mengerikan. Tak diketahui dari mana sumbernya. Namun broadcast di media sosial ini sungguh membuat bulu kuduk bergidik.



II

Memberitahukan sebuah peristiwa kematian yang terjadi di Bonoyolo, Solo. Kisah seseorang yang meninggal ini jadi viral, lantaran setelah disucikan dan dikafarkan, tiba-tiba ada seekor ular besar yang tidak diketahui dari mana asalnya melingkar di leher jenazah.

Hal itu membuat warga menjadi panik, hingga akhirnya ular itu dilepaskan dan diletakkan di kandang. Anehnya, sewaktu kain kafan dibuka saat akan melepaskan ular ini. Wajah jenazah menjadi hitam legam seperti gosong.

Setelah itupun jenazah direncanakan dibawa ke masjid setelah dikafani, dan akan di shalatkan. Mendadak bikin semua orang kaget, tiba-tiba ular itu sudah ada lagi di dalam kain kafan jenazah. Astagfirullah....!

Kejadian selengkapnya yang diceritakan dalam broadcast adalah sebagai berikut...  
Sbg bahan renungan bersama : Kisah nyata seseorang yg meninggal dunia (kejadiannya di Bonoloyo, Solo) setelah di kafankan dan akan di sholatkan, tiba-tiba ada seekor ular besar, entah dari mana dan melingkar di leher jenazah dan membelitnya, sehingga warga sekitar menjadi kaget dan panik, akhirnya ular itu pun di lepaskan dari leher jenazah dan di taruh di kandang... sewaktu kain kafan dibuka (untuk melepaskan ular dari leher jenazah) terlihat wajah jenazah itu menjadi hitam legam. Tatkala jenazah akan dibawa ke Masjid untuk di sholatkan, tiba2 ular itu telah berada lagi di dalam kain kafan dan membelit jenazah...

bertanyalah sang Ustad kpd keluarga jenazah kenapa bisa seperti ini, apa perbuatan Almarhum ini selama

### **Gambar 5.50**

#### **Jenazah Pria Dililit Ular**

**Terkait masalah klarifikasi dapat diperhatikan pada bagian data KA 4.91**

**Tabel 5.51**  
**Analisis Fitur-fitur Bahasa dalam teks BBDMS Jenazah dililit Ular**

Struktur wacana	Hal yang diamati	Elemen
Super Struktur	Skematik	Alur
	Tema	Isi
	“Jenazah Pria Dililit Ular”	“informasi tentang peristiwa yang menceritakan ada seseorang laki-laki yang ada di Bonoyolo Solo sewaktu mau dituruh dikeranda mayat dan mau dibuka kain kapan yang di wajahnya tampak terlihat wajahnya hitam legam seperti gosong dan setelahnya sewaktu mau dibawa ke masjid maka tiba-tiba terlihat seekor ular yang melilit di dalam kain kapannya ”
Struktur mikro	Sintaksis	Bentuk kalimat dan kata ganti
	Dilepaskan, diletakkan, melingkar, membelitnya,melepaskan	Kalimat imbauan/
	Retoris	Grafis metafor
		Seperi gosong/ hitam legam,bulu kuduk bergidik

#### **5.2.5.4 Penghapusan Ayat 51-57 di Surah Al-Maidah dalam Mushaf Baru**

Beragam motif dalam mencari sensasi untuk meningkatkan popularitas seseorang ada yang mencuri perhatian seolah-olah sebagai pahlawan kesiangan yang membela kebenaran. Di antara konten agama yang tersebar pada teks BBDMS terkait konteks agama pasca peristiwa penistaan agama bermunculan berbagai *framing* yang seolah-olah memojokkan pelaku penistaan dengan adanya dukungan dari luar yang diperkuat dengan adanya penghapusan ayat pada bagian surah AL-Quaran.

Teks BBDMS yang bertema “Pengapusan ayat 51-57 di surah AL-Maidah dalam mushaf baru,” dari segi konteks, tema ini dapat dipahami adanya perbuatan

yang ingin membuat situasi yang tidak kondusif terkait pasca-penistaan agama yang dilakukan oleh seseorang yang bernama Ahok saat itu. Hal ini sebagai tanda ada yang mendukung tindakan penistaan agama yang bersifat lanjutan dari peristiwa yang dimaksud.

**Retoris:** Fitur konten yang tertuang dalam teks BBDMS berupa gambara mushaf baru yang bercirikan adanya gambar berupa kata wakaf dan *ibtidaq*. Hal ini merupakan gambaran mushaf baru yang ditampilkan dengan *framing* yang sangat menarik oleh eksekutor tertentu. Konten ini diperkuat dengan tampilan fitur diksi yang berupa kata-kata yang termasuk terjemahan dari ayat, dihapus dalam mushaf baru yang diberi tanda lingakaran warna biru. Semua ini menunjukkan adanya penguatan bahwa memang benar terjadi adanya penghapusan bagian surah dari Al-Maidah.

**Semantik:** Nilai dan makna yang tertuang dalam teks BBDMS dalam perspektif linguistik bagian konteks sosial yakni menggambarkan kondisi dari sebuah kebenaran yang mutlak dan tidak akan bisa diubah dengan bentuk yang sedemikian rupa. Dalam konteks ini, yakni, bagian ayat dari surah AL-Maidah tidak akan pernah berubah keasliannya meskipun dengan menghilangkan satu ayat saja, karena keasianya terjaga oleh Sang Pencipta.

**Konteks:** Sisi konteks sosial yang ada pada teks BBDMS menggambarkan kondisi sosial dengan terjadinya sikap saling tidak menghargai dan menghormati komunitas tertentu dengan tidak saling menghasut dan menebarkan kebencian antara komunitas yang satu dengan yang lain, dalam mencapai tujuan tertentu baik

tatanan bermasyarakat dan bernegera. Data dan klasifikasinya bisa diperhatikan di bawah ini.



**Gambar 5.51**

### **Al Quran Cetakan Terbaru Tidak Terdapat Surah Al Maidah Ayat 51 s/d 57**

Terkait masalah klarifikasi dapat diperhatikan pada bagian data KA 4.93

**Tabel 5.52**  
**Analisis Fitur-fitur Bahasa dalam teks BBDMS mushaf QS AL-Maidah Ayat Tidak Tercantum**

Struktur wacana	Hal yang diamati	Elemen
Super Struktur	Skematik	Alur
	Tema	Isi
	“mushaf AL-Quran baru tidak ada tercantum Surah AL-Maidah ayat 51-57”	“informasi yang menggambarkan ada kesan dalam mushaf AL-Quran yang baru tidak tercantum surah AL-Maidah ayat 51-57”
Struktur mikro	Sintaksis	Bentuk kalimat dan kata ganti

	Dihilangkan, diterbitkan,mengetahuinya, disebarkan	Kalimat perintah/umat muslim
	<b>Retoris</b>	<b>Grafis metafor</b>
	Gambar lingkaran biru menadai tanda pesan yang diinginkan	Wakaf/Ibtida'

### 5.2.5.5 Menteri Agama Hadiri Acara Penghargaan LGBT, Tanda Dukungan?

Telah beredar sebuah teks BBDMS dalam konteks agama berupa video yang diduga sangat dominan menteri agama tampak menghadiri acara penghargaan LGBT. *Diframing* dengan sebaik mungkin dari konten teks BBDMS. Peneliti menarik tema dengan “menteri agama hadiri cara penghargaan LGBT”. Memang fenomena ini, sangat ironis sekali jika peristiwa ini benar-benar terjadi, akan tetapi semua ini merupakan sebuah informasi fiktif belaka hanya mencari *rating* dalam unggahan status dalam akun media sosial.

Detail dan alur pad teks BBDMS berupa sebuah video “informasi yang menggambarkan peristiwa kejadian yang kontroversi dipublik yakni menteri agama mendukung tindakan LGBT di Indonesia dengan diberikan penghargaan sebagai bentuk apresiasi, informasi tersebut berupa dokumentasi menteri agama yang ada disebuah video yang tempat peristiwa di Bali atau Pulau Dewata ”.

**Retoris, stilistika dan sintaksis:** Bagian dari fitur konten yang berupa video yang tampak jelas kelihatan gambar dari menteri agama yang sedang diwawancara oleh wartawan dengan berpakaian baju putih dalam acara LGBT. Sedangkan bagian dari fitur diksi berupa kata “menteri agama menangis diacara

di mana ketika LGBT di kasi penghargaan". Kalimat ini termasuk sebuah kalimat pernyataan dari para *netizen* yang seolah-olah mengomentari tentang keberadaan menteri agama dalam acara LGBT.

**Konteks:** Kontek sosial yang bisa diungkap dari fenomena penyebaran teks BBDMS ini, dapat ditarik gambaran bahwa pada konteks menteri agama melegalkan LGBT secara tidak langsung dengan keberadaan menghadiri acara dari LGBT di Bali. Kondisi sosial menunjukkan terjadinya penekanan dan adanya larangan keras dari menteri agama dalam tindakan LGBT.

Menteri agama yang kelihatan menangis ketika LGBT diberikan penghargaan secara tidak langsung memiliki makna yang menandai peningkatan simpatisan LGBT yang signifikan berarti pihak kementerian gagal dalam menjalani amanah untuk mencegah perbuatan asusila LGBT menurut hukum agama dan hukum negara. Bukan diberikan dukungan malahan menolak keras dengan keberadaan LGBT di tanah air tercinta ini. Data yang dimaksud dapat diperhatikan pada bagian data dan klarifikasinya di bawah ini.



**Gambar 5.52**

### **Menteri Agama Hadiri Acara Penghargaan LGBT, Tanda Dukungan?**

Terkait masalah klarifikasi dapat diperhatikan pada bagian data KA 4.94

**Tabel 5.53**  
**Analisis Fitur-fitur Bahasa dalam teks BBDMS Manteri Agama Dukung LGBT**

Struktur wacana	Hal yang diamati	Elemen
Super Struktur	Skematik	Alur
	Tema	Isi
	“Menteri agama dukung LGBT”	“informasi yang menggambarkan peristiwa kejadian yang kontroversi dipublik yakni menteri agama mendukung tindakan LGBT di Indonesia dengan diberikan penghargaan sebagai bentuk apresiasi, informasi tersebut berupa dokumentasi menteri agama yang ada disebuah video yang tempat peristiwa di Bali atau Pulau Dewata ”
Struktur mikro	Sintaksis	Bentuk kalimat dan kata ganti

	Penghargaan, menghadiri	<b>Kalimat pernyataan/</b>
	<b>Retoris</b>	<b>Grafis</b>
		<b>LGBT</b>

### **5.2.6 Konten dalam Aspek Kriminal**

Aksi kejahatan terjadi di mana-mana karena alasan perekonomian tidak memadai untuk melanjutkan proses kehidupan berikutnya, maka jalur ekstrim yang dipilih dengan siap menanggung resiko apapun. Beragam aksi yang ditampilkan di beberapa media terkait peristiwa aksi kejahatan baik tindakan korupsi, jambret, prampukan dan penculikan anak dipublikasi di media elektronik dan media cetak.

Semua aksi kejahatan yang dipublikasi di media ada yang menjadikan sebagai edukasi dan tetap waspada terhadap modus-modus kejahatan yang dilakukan oleh para pelaku. Di balik itu juga dari aksi kejahatan yang dipublikasi di berbagai jenis media ada yang menjadikan referensi sebagai acuan untuk mengambil contoh modus-modus aksi kejahatan untuk diplintir informasinya yang sebenarnya memiliki informasi yang mapan menjadi informasi yang tidak akurat.

Aksi kejahatan pada fase 4.0 sangat berkembang pesat yang tidak bisa dipungkiri melalui media sosial sebagai modal utama untuk dideskripsikan informasi yang terkait dengan aksi kejahatan yang sebelumnya memiliki tingkat kredibilitas tinggi jika ditinjau dari fakta-fakta yang ada. Dengan modal media sosial orang bisa dengan cepat disebarluaskan dan bisa dibuat beberapa informasi

yang sebelumnya memiliki kemapan menjadi sebuah informasi yang dikategorikan sebagai informasi BB.

Banyak konteks informasi dan berita yang termasuk kategori BB dalam ranah dan konten kriminal dan aksi kejahatan yang dipublikasi di dunia maya. Adapun konten kriminal informasi dan BB yang tersebar luas di media sosial di antaranya: perampokan yang dilakukan oleh sopir daring, penculikan anak, pembakaran masjid, harga organ anak, perampokan dengan modus melibatkan anak di tengah jalan dan penculikan bayi. Semua data ini dapat diperhatikan pada bagian di bawah ini.

#### **5.2.5.1 Perampokan Wanita oleh Supir Taksi Online**

Aksi kejahatan memang bukan karena niat akan tetapi karena ada kesempatan yang diambil oleh para pelaku oknum yang tidak bertanggungjawab. Seperti halnya pada teks BBDMS konten kriminal yang bertema “Perampokan Wanita Oleh Supir Taksi Online”. Jika diperhatikan dari sisi detail dan alur yang ada di informasi: “Informasi terjadi peristiwa prampokan yang dilakukan oleh sopir online dengan modus pura-pura mobilnya rusak kemudian ambil pisau dan pistol dan diajak ke atm dan semua uang yang kuras habis dan semua barang berharga diambil. Semua organ tubuh dibuat berdarah dan peristiwa ini terjadi di Balikpapan”.

**Stilsitika:** Fitur diksi yang tertera dalam teks BBDMS konten kriminal ini berupa diksi yang termasuk kalimat imbauan dan rasa impati kepada korban. Adapun diksi yang lain dirangkum dalam bagian kategori bagian sintaksis:

“dikuras, ditujuk, dibuat dan diambil”. **Semantik:** Kata ini memiliki makna secara keseluruhan merupakan sebuah tindakan memaksa dengan kekerasan menjadikan kondisi yang ekstrem dari kondisi sebelumnya yang diakibatkan oleh salah satu aksi perampokan oleh pihak sopir online. Akan tetapi, semua ini merupakan informasi fiktif belaka.

**Retoris:** Fitur konten yang ada di teks BBDMS berupa gambar korban seorang perempuan yang terlihat ada noda darah di bagian pipi. Hal ini memiliki tanda bahwa pendukung dari konten fitur diksi berupa kata dan kalimat yang tertera pada konten yang *diframing* dengan sedemikian rupa. Fitur konten ini, sebagai tambahan modalitas dari infomasi yang sangat menguatkan untuk para netizen yang mudah percaya dengan respon bahwa informasi ini memang benar terjadi.

**Konteks:** Teks BBDMS konten kriminal ini dari sisi konteks sosial di antaranya adanya aksi kejahatan bukan karena ada niat, akan tetapi ada kesempatan seperti yang diadegangkan oleh sopir online. Selain itu, dari sisi kondisi sosial informasi itu memiliki makna yang menyiratkan kehati-hatian bagi pengguna jalan terutama bagi perempuan. Mereka sebaiknya mengajak pendamping karena perempuan memiliki kekuatan fisik yang lemah. Data dan klarifikasinya terangkum pada bagian di bawah ini.



**Gambar 5.53**

**Perampokan Wanita Oleh Supir Taksi Online di Balikpapan**

Terkait masalah klarifikasi dapat diperhatikan pada bagian data KKM 4.99

**Tabel 5.54**

**Analisis Fitur-fitur Bahasa dalam teks BBDMS Modus Prampokan Sopir Online**

Struktur wacana	Hal yang diamati	Elemen
Super Struktur	Skematik	Alur
	Tema	Isi
	“prampokan oleh sopir online”	“Informasi terjadi peristiwa prampokan yang dilakukan oleh sopir online”

		dengan modus pura-pura mobilnya rusak kemudian ambil pisau dan pistol dan diajak ke atm dan semua uang yang kuras habis dan semua barang berharga diambil. Semua organ tubuh dibuat berdarah”
<b>Struktur mikro</b>	<b>Sintaksis</b>	<b>Bentuk kalimat dan kata ganti</b>
	Dikuras, diambil, ditusuk, dibuat	<b>Kalimat imbauan dan perintah/</b>
	<b>Retoris</b>	<b>Grafis</b>
	Jam 9 dan 2 thun	

### 5.2.5.2 Satu Anak 5 Miliar

Isu kriminal memang membuat para netizen menjadi mestirius jika anak sebagai korban dalam aksi kejahatan. Tema dalam teks BBDMS yakni “satu anak 5 miliar”. Hal ini menunjukkan adanya proses perdagangan organ tubuh anak yang sangat mahal harganya jika diperhatikan dari tema teks BBDMS kriminal. Detail dan alur dari teks BBDMS yang bisa dirangkum yakni: “Informasi tersebar luas di media cetak dan media sosial masalah peristiwa kejadian penculikan anak yang menggiurkan dan kepanikan masyarakat terkait harga organ tubuh anak yang diperjual belikan di negara lain”.

**Stilistik:** Fitur diksi yang tertuang dalam teks BBDMS konten kriminal terlihat penggunaan kalimat imbauan jika diperhatikan pada sisi kontekstual teks. Fitur diksi berupa kata dalam bagian sintaksis yakni “pengawasan, menjual, dirangkum dan mencapai”. Diksi ini menunjukkan secara keseluruhan memang adanya peristiwa yang disebabkan karena tidak ada pendampingan terhadap anak sehingga terjadi peristiwa penculikan anak dan dilabel harga mencapai harga batas maksimal.

**Retoris:** Diksi bagian metafor ditampilkan pada teks BBDMS yakni kata predator dengan diksi tersebut menunjukkan adanya pelaku pemburu anak tanpa pengawasan yang akan dijual organ tubuhnya. Diksi yang tertuang dalam teks BBDMS salah satunya bagian grafis yang mengungkap masalah daftar harga. Semua bagian organ-organ tubuh anak dengan harga nominal dengan masing-masing satuan organ tubuh anak. Harga tergantung pada bagian bawah teks BBDMS. Bagian grafis yang ditampilkan berupa daftar harga satuan organ tubuh bertujuan untuk membuktikan bahwa berharganya satuan organ tubuh secara umum.

**Semantik:** Semua pesan yang tertuang dalam teks BBDMS konten kriminal memang posisinya hanya informasi fiktif belaka. Akan tetapi, semua hal ini memiliki makna pada tatanan sosial yakni konteks sosial. Peneliti mengemukakan bahwa dari sisi konteks sosial teks BBDMS memiliki makna secara tidak langsung sebuah situasi yang mencekam dan membuat kepanikan kepada semua orang tua yang memiliki anak kecil. Di samping itu juga harus ada pendampingan terhadap anak yang jangan sampai dibiarkan bermain tanpa pengawasan orang tua atau orang dewasa.

**Konteks:** Konteks sosial dari sisi ekonomi memang menggambarkan kondisi ekonomi yang tidak stabil sehingga angka kriminal meningkat sampai ke ranah penjualan organ tubuh yang menandakan keterpurukan kondisi ekonomi. Makna dan pesan yang tersirat pada teks BBDMS dari sisi konteks sosial menunjukkan bahwa sangat berharganya organ tubuh yang diberikan oleh sang

pencipta makanya perlu sakali untuk disyukuri dengan cara dipelihara jangan sampai jatuh ke pihak yang tidak bertanggungjawab.

**Semantik:** Banyak sekali makna jika diperhatikan dari sisi konteks sosial bahwa teks BBDMS konten kriminal ini memiliki ragam makna dan pesan. Pesan moral yang dapat peneliti rangkum adalah seorang anak merupakan buah hati dan titipan dari Sang Pencipta yang perlu dibimbing, diawasi dan dipelihara jangan sampai diterlantarkan. Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan pada bagi data dan klarifikasinya di bawah ini.



**Gambar 5.54**

### Satu Anak 5 Miliar

Terkait masalah klarifikasi dapat diperhatikan pada bagian data KKM 4.100

**Tabel 5.55**  
**Analisis Fitur-fitur Bahasa dalam teks BBDMS Satu Anak 5 Milyar**

Struktur wacana	Hal yang diamati	Elemen
Super Struktur	Skematik	Alur
	Tema	Isi
	“ satu anak 5 miliayar ”	“Informasi tersebar luas di media cetak dan media sosial masalah peristiwa kejadian penculikan anak yang menggiurkan dan kepanikan masyarakat terkait harga organ tubuh anak yang diperjual belikan di negara lain”
Struktur mikro	Sintaksis	Bentuk kalimat dan kata ganti
	Pengawasan, menjual, dirangkum, mencapai	<b>Kalimat imbauan/</b>
	Retoris	<b>Grafis metafor</b>
		Harga organ tubuh / predator

### 5.2.5.3 Masjid Ini Dibakar

Aksi kejahatan bukan karena materi, akan tetapi disebabkan adanya rasa kecemburuan sosial, sentimen tinggi antarkelompok serta sikap ego tinggi secara personal dan kelompok. Peneliti dapat deskripsikan pada bagian ini terkait teks BBDMS konten kriminal dengan tema “masjid ini di bakar”. Hal ini menunjukkan suatu kejadian dari tindakan secara personal dan kelompok yang tidak berpikir sebelum berbuat.

Tampak terlihat fitur konten dari bagian teks BBDMS yakni berupa video terlihat gambar masjid yang terbakar dengan api yang besar dan terlihat banyak orang yang melihat kejadian sambil memadamkan api. Hal ini sebagai unsur yang sangat mendukung pesan teks BBDMS ini. Detail dan alur dari informasi yakni

“Informasi yang tertuang dalam sebuah video yang menggambarkan ada sebuah masjid yang diduga dibakar oleh warga. ”

**Sintaksisi:** Diksi yang tertuang dalam teks BBDMS yakni kata dari bagian sintaksis berupa kata “dibakar dan selamatkan”. Diksi ini secara keseluruhan menunjukkan bahwa adanya tindakan yang mengakibatkan sesuatu menjadi terbakar dan memiliki respon sebagai upaya untuk menagmbil tindakan untuk memadamkan api. *Framing* teks BBDMS dengan perpaduan antara fitur konten berupa video serta fitur diksi yang saling memiliki keterkaitan dengan tujuan sebagai pelengkap dan pendukung dalam teks tersebut.

**Semantik:** Peristiwa kejadian pembakaran masjid dalam teks BBDMS ini menunjukkan suatu tindakan kriminal dan aksi kejahatan baik secara personal maupun kelompok. Dari sisi konteks sosial teks BBDMS peneliti bisa kemukakan bahwa makna yang tersirat merupakan oknum yang tidak saling menghargai antara komunitas yang satu dengan komunitas yang lain yang mengedepankan emosional semata.

Selain itu bahwa teks BBDMS ini jika diperhatikan memiliki makna ditinjau dari kondisi sosial terhadap kejadian terbakarnya masjid memiliki makna sikap waspada. Sikap ini harus dikedepandakan supaya tidak terjadi peristiwa dengan tetap waspada dengan situasi di lingkungan. Hal yang perlu dijaga dan harus berhati-hati dengan benda-benda yang mengakibatkan suatu benda lain menjadi terbakar. Data ini bisa dan klarifikasinya dapat diperhatikan di bawah ini.



**Gambar 5.55**

**Masjid Ini Dibakar Baru Tadi**

Terkait masalah klarifikasi dapat diperhatikan pada bagian data KKM 4.101

**Tabel 5.56**  
**Analisis Fitur-fitur Bahasa dalam teks BBDMS Pembakaran Masjid**

Struktur wacana	Hal yang diamati	Elemen
Super Struktur	Skematik	Alur
	Tema	Isi
	“Masjid dibakar”	“Informasi yang tertuang dalam sebuah video yang menggambarkan ada sebuah masjid yang diduga dibakar oleh warga”
Struktur mikro	Sintaksis	Bentuk kalimat dan kata ganti
	Dibakar, selamatkan	Kalimat perintah
	Retoris	Metafor
	Gambar masjid terbakar, warga menyaksikan	Selamatkan rumahmu/

#### **5.2.6.4 Perampukan dengan Modus Anak Kecil di tengah Jalan**

Beragam jenis modus yang dilakukan oleh para pelaku tindak kejatahan yang menggegerkan para netizen. Salah satu modus dapat diperhatikan di tema ini “Perampukan Dengan Modus Anak Kecil Di Tengah Jalan”. Hal ini tersebar luas dengan pesan berantai bahwa teks BBDMS dengan modus dari para pelaku perampok. Detail dan alur dari “informasi yang beredar luas terkait modus prampok dengan melibatkan anak kecil yang ditaruh di tengah jalan dan anak itu sendiri mau diantar ke alamat tertentu yang diinginkan, namun jangan antar anak ke alamat yang diminta ”.

**Retoris:** Informasi ini di-*framing* dengan perpaduan fitur konten dan fitur diksi yang sedemikian rupa yang dapat menyakinkan para *netizen*. Adapun fitur konten yang ditampilkan tampak terlihat seorang siswa yang berbaring di atas dipan besi yang jelas kelihatan berada di UGD. Selain itu, juga tampak jelas berupa gambar noda darah yang ada di bagian leher dan punggung siswa. Semua hal ini hanya menyakinkan para netizen bahwa informasi ini benar terjadi dan didukung lagi dengan tampilan fitur diksi yang terlihat pada posisi di atas gambar dari siswa tersebut.

**Sintaksis:** Dalam semua diksi salah satu di antara semuanya ada yang dicetak pakai huruf kapital yakni kata “POLISI, PENJAHAT, MERAMPOK DAN MEPERKOSA”. Dengan tujuan tampilan dicetak pakai huruf kapital hal ini menandakan bahwa ada aktor dan perbuatan dari tindakan aktor itu sendiri. Aktor besar dalam teks itu adalah perampok dan polisi sebagai deskripsi informasi.

Sementara itu perbuatan dimaksud adalah suatu tindakan kekerasan dengan sentuhan fisik serta pemaksaan hak milik. Kalimat yang digunakan dalam teks merupakan kalimat perintah berupa imbauan.

Sisi konteks sosial yang ada pada teks BBDMS secara sederhana merupakan imbauan untuk selalu waspada dan jangan berpergian sendirian terutama di titik daerah-daerah rawan. Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan pada bagian data dan klarifikasinya di bawah ini.

Tolong di BAGIKAN

Dari Polisi: sampaikan pesan ini kepada keluarga dan kawan-kawan anda!! Pesan ini ditujukan kepada setiap pria dan wanita yg bepergian sendirian ke kampus,tempat kerja atau kemana saja. Jika kalian menemukan anak kecil menangis di jalan dengan menunjukkan sebuah alamat dan memintamu untuk mengantarnya ke alamat tersebut, bawalah anak itu ke kantor POLISI dan jangan bawa anak itu ke alamat tersebut!! Ini adalah Modus baru PENJAHAT untuk MERAMPOK, MEMPERKOSA &..  
Lihat Selengkapnya



Obrolan (18)

**Gambar 5.56**

**Dari polisi modus anak kecil dijalanan adalah penjahat untuk merampok, memerkosa & menculik**

Terkait masalah klarifikasi dapat diperhatikan pada bagian data KKM 4.102

**Tabel 5.57**  
**Analisis Fitur-fitur Bahasa dalam teks BBDMS Modus Perampukan**  
**Melibatkan Anak**

Struktur wacana	Hal yang diamati	Elemen
<b>Super Struktur</b>	<b>Skematik</b>	<b>Alur</b>
	<b>Tema</b>	<b>Isi</b>
	“Modus prampukan melibatkan anak kecil”	“informasi yang beredar luas terkait modus prampok dengan melibatkan anak kecil yang ditaruh di tengah jalan dan anak itu sendiri mau diantar ke alamat tertentu yang diinginkan, namun jangan antar anak ke alamat yang diminta”
<b>Struktur mikro</b>	<b>Sintaksis</b>	<b>Bentuk kalimat dan kata ganti</b>
	Menemukan, menangis, memintamu, merampok, memperkosa	<b>Kalimat larangan/anda</b>
	<b>Retoris</b>	<b>Grafis</b>

#### 5.2.6.5 Penculikan Anak dengan Mukena

Anak sering menjadi objek aksi kejahatan yang dilakukan oleh para pelaku, dengan bervariasi modus yang disaksikan di lapangan. Salah satunya terjadi penyebaran teks BBDMS yang menyajikan tentang penculikan anak dengan tema “penculikan anak dengan modus mukena”. dalam detail dan alur informasi dari teks BBDMS meliputi “pesan yang tertuang dalam informasi ini adalah suatu peristiwa penculikan anak dengan memberikan mukenak atau alat salat untuk perempuan”.

**Retoris dan stilistika:** *Framing* teks yang disajikan pada teks BBDMS berupa akun Whatsapp meliputi fitur konten berupa anak yang memakai mukena warna putih yang sedang ditonton oleh banyak orang. Selain itu juga ditampilkan

fitur diksi berupa bentuk kalimat yang merupakan kalimat imbauan untuk berhati-hati jika melihat orang asing di kompleks perumahan.

Fitur diskri yang peneliti rangkum dalam ranah diksi bagian dari sintaksis yakni berupa kata “diingatkan, ditangkap dan ditahan.” Diksi ini digunakan untuk menandakan suatu seruan untuk berhati-hati dengan situasi sekarang serta telah terjadi peristiwa aksi kejahatan yang menjadi objek anak dan pelaku yang sedang diadili oleh masyarakat. Fitur diksi inilah yang sangat mendukung suatu kejadian yang dianggap faktual dengan sandingan fitur konten berupa gambar anak memakai mukena warna putih.

**Konteks:** Peneliti mengamukakan bahwa dalam konteks sosial teks BBDMS memiliki pesan dan makna yang secara tidak langsung harus selalu waspada dan harus menjaga anak. Anak harus tetap didampingi karena anak merupakan amanah dari Sang Pencipta dan harus dibimbing serta dipelihara.

Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan pada bagian di bawah ini.



**Gambar 5.57**  
**Penculikan anak dengan Mukena daerah sawangan**  
**Terkait masalah klarifikasi dapat diperhatikan pada bagian data KKM 4.103**

**Tabel 5.58**

**Analisis Fitur-fitur Bahasa dalam teks BBDMS Penculikan Anak**

Struktur wacana	Hal yang diamati	Elemen
Super Struktur	Skematik	Alur
	Tema	Isi
	“Penculikan anak”	“pesan yang tertuang dalam informasi ini adalah suatu peristiwa penculikan anak dengan memberikan mukenak atau alat salat untuk perempuan”
Struktur mikro	Sintaksis	Bentuk kalimat dan kata ganti
	Diingatkan,ditangkap, ditahan	Kalimat imbauan/ anak bapak, ibu
	Retoris	Grafis metafor
		Security

### **5.2.6.6 Modus Penukaran Sandal dengan Narkoba di Bandara**

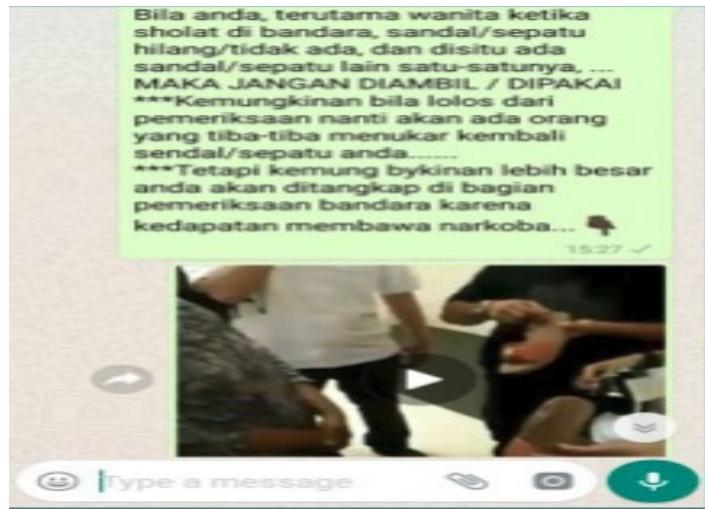
Beredar luas di dunia maya bentuk aksi kejahan dengan beragam modus salah teks BBDMS dengan konten kriminal bertema “Modus Penukaran Sandal Dengan Narkoba Di Bandara”. Detail dan alur dari teks BBDMS yakni “Informasi yang sering didengar modus para pelaku yang ingin mengalihkan barang bukti dengan modus sandal ditukar pakai narkoba, hal ini terjadi di bandara untuk menghindari proses cek in”.

**Sintaksis:** Teks BBDMS di-*framing* dengan fitur konten berupa video yang tampak kelihatan sebuah gambar sandal yang sedang diperiksa oleh petugas bandara. Hal ini dipertegas lagi dengan tampilan fitur diksi berupa sebuah kalimat imbauan atau larangan: “MAKA JANGAN DIAMBIL/DIPAKAI”. Diksi ini dicetak pakai huruf kapital yang menandakan ada bentuk penekanan berupa seruan kepada para *netizen*.

**Stilistik:** Fitur diksi bagian sintaksisnya dapat deskripsikan “dipakai, diambil, pemeriksaan dan menukar.” Secara keseluruhan diksi ini menandakan adanya tindakan yang tidak boleh dilakukan yang dapat merugikan kepentingan pribadi ketika menjalani suatu proses ketentuan dan aturan yang ada. Tentu semua ini menunjukkan makna secara kontekstual dari teks BBDMS.

**Konteks:** Teks BBDMS dari konteks sosial merupakan aturan dan ketentuan yang ditetapkan oleh pihak bandara dan tidak boleh dilanggar. Konteks ini juga menunjukkan bahwa kewaspadaan dan keteledoran dalam kondisi apapun

dapat merugikan kepentingan pribadi. Data dan klarifikasinya dapat diperhatikan di bawah ini.



**Gambar 5.58**

**Wanita sholat di bandara, sepatu ditukar dengan alas kaki berisi narkoba**

Terkait masalah klarifikasi dapat diperhatikan pada bagian data KKM 4.104

**Tabel 5.59**  
**Analisis Fitur-fitur Bahasa dalam teks BBDMS Modus Penukaran Sandal Dengan Narkoba Di Bandara**

Struktur wacana	Hal yang diamati	Elemen
Super Struktur	Skematik	Alur
	Tema	Isi
	“Wanita salat dibandara sandal ditukar pakai narkoba”	“Informasi yang sering didengar modus para pelaku yang ingin mengalihkan barang bukti dengan modus sandal ditukar pakai narkoba, hal ini terjadi di bandara untuk menghindari proses cek in”
Struktur mikro	Sintaksis	Bentuk kalimat dan kata ganti
	Diambil, dipakai, pemeriksaan, menukar	Kalimat imbauan/ anda
	Retoris	Grafis

### **5.2.7 Konten dalam Aspek Bencana**

Bervariasi konten yang tertuang pada teks BBDMS di antaranya kesehatan, ekonomi, politik dan kriminal. Selain itu juga konten bencana ikut dilibatkan menjadi amunisi yang dimanfaatkan oleh para pelaku penyebar teks BB. Semua ini menunjukkan bahwa semua aspek bisa dijadikan bahan dalam adegan pernak-pernik berupa fitur konten yang menghiasi teks BBDMS saat ini.

Pada bagian ini dideskripsikan teks BBDMS berkonten bencana yang meliputi sumbangan untuk korban gempa, sengatan listrik, gelombang panas di Indonesia, korban cas hp kena ledakan gas, badai 45 knot dan pesawat helikopter jatuh. Konten ini ada yang *di-framing* dengan bentuk fitur konten berupa video serta fitur diksi berupa teks narasi dari informasi BB. Untuk diperhatikan pada bagian analisis di bawah ini.

#### **5.2.7.1 Sumbangan untuk Korban Gempa**

Pihak yang tidak bertanggungjawab terhadap sebuah bencana dijadikan sebagai bahan teks BBDMS yang menggegerkan masyarakat dan pihak-pihak yang terkait. Memang teks BB tidak memiliki informasi yang pasti dari kejadian yang tidak direspon cepat oleh pihak tertentu dalam menindak lanjuti suatu kondisi sosial. Pada kesempatan ini peneliti angkat tema teks BBDMS yakni “sumbangan untuk korban gempa”.

Detail dan alur dari teks BBDMS “informasi yang beredar berupa video yang berdurasi sangat singkat yang mengungkapkan suatu peristiwa telah terjadi

dan pemberian bantuan kepada korban gempa berupa makanan ternak yang menjadi viral dan masyarakat mengatakan pemerintah zholim atas segala perbuatannya ini". Memang teks BBDMS memiliki fitur konten berupa video yang tampak terlihat salah seorang korban gempa di lombok yang sedang diwawancara oleh pihak media.

**Stilistika dan sintaksis:** Tampilan dari teks *di-framing* dengan penambahan fitur diksi di sisi bawah video yang merupakan kalimat pernyataan "PEMERINTAH ZHOLIM KORBAN GEMPA DIKASI MAKANAN TERNAK". Diksi ini dicetak pakai huruf kapital yang diiringi sebuah gambar muka orang cemberut. Hal demikian ditampilkan sebagai bentuk fokus penekanan konteks dan memperkuat dan mendukung fitur konten berupa video yang memiliki koherensi antara bagian yang satu dengan yang lain.

Selain itu juga tampak terlihat berupa fitur diksi yang tersedia di bagian atas video berupa sebuah kalimat pertanyaan yang menanyakan permasalahan yang ditunjukkan dengan tanda tanya sebanyak tiga kali. Hal ini ditandai dengan diksi berupa frasa "PEMERINTAH SEHAT" yang dicetak dengan huruf kapital sebagai tanda protes kepada pemerintah.

**Semantik:** Konten bencana terkait sumbangan yang diberikan oleh pemerintah memang dari sisi konteks sosial memiliki suatu gambaran kondisi masyarakat yang sedang membutuhkan bantuan langsung dari pemerintah secara cepat karena cadangan makanan tidak tersedia. Di samping itu juga tertuang pesan secara tidak langsung yang ditujukan kepada pemerintah. Pesannya adalah

pemerintah harus amanah terhadap kebijakan yang dibuat dalam menghadapi kondisi mendesak.

**Konteks:** Konteks sosial tertuang di teks BBDMS yang berkonten bencana memiliki gambaran dari sebuah kondisi masyarakat yang dianggap memiliki sumbangan yang sangat banyak sehingga terlalu banyak stok makanan yang dikumsumsi. Makanan terlalu berlebihan sehingga makanan yang tidak habis, diberikan kepada ternak peliharaan. Pesan secara tidak langsung dari konteks sosial yakni harus belajar sesuai dengan keahlian dan menempatkan sesuatu pada tempatnya. Semua hal ini dapat diperhatikan di bawah ini.



**Gambar 5.59**  
**Sumbangan Gempa**

Terkait masalah klarifikasi dapat diperhatikan pada bagian data KB 4.108

**Tabel 5.60**  
**Analisis Fitur-fitur Bahasa dalam teks BBDMS Sumbangan Gempa**

Struktur wacana	Hal yang diamati	Elemen
Super Struktur	Skematik	Alur
	Tema	Isi
	“korban gempa dikasi makanan ternak”	“informasi yang beredar berupa video yang berdurasi sangat singkat yang mengungkapkan suatu peristiwa telah terjadi pemberian bantuan kepada korban gempa berupa makanan ternak yang menjadi viral dan masyarakat mengatakan pemerintah zhalim atas segala perbuatannya ini”
Struktur mikro	Sintaksis	Bentuk kalimat dan kata ganti
	Makanan, dikasih	Kalimat pernyataan/
	Retoris	Grafis metafor

#### 5.2.7.2 Seorang Pria Hidup Kembali

Pada bagian ini, dideskripsikan tema teks BBDMS yakni “seorang pria hidup kembali”. Tema ini menjadi titik perhatian dengan tampilan konten yang disajikan oleh produsen yakni pihak eksekutor yang tidak bertanggungjawab. Teks ini di-*framing* dengan bentuk fitur konten dengan fitur diksi yang menjadi gaya tarik untuk penikmat media yakni para *netizen*.

Detail dan alur dari teks BBDMS konten bencana pada bagian ini berupa “Informasi yang mengejutkan masyarakat ada seorang pria yang disengat listrik langsung terjatuh dalam ketinggian 5 meter kondisi kritis kemudian langsung dikubur di tanah yang berlumpur dan hidup kembali peristiwa ini terjadi di daerah Pontianak”. Dalam teks BBDMS konten bencana pada bagian ini memang

memiliki informasi yang unik karena kebanyakan orang pasti membenarkan hal ini.

Semua hal demikian menjadi menarik dan ada hal yang mendukung yakni tampilan fitur konten dan fitur diksi yang sangat menopang. Teks BBDMS di-*framing* dengan tampilan fitur konten yang berupa gambar korban yang terkubur dan diangkat setelah dikubur. Fitur konten ini ditopang lagi dengan tampilan fitur diksi berupa kalimat yang menginformasikan sebuah peristiwa yang menguatkan bahwa informasi ini benar. Informasi ini memang sempat menggegerkan warga setempat karena hal ini suatu kejadian yang langka dan mustahil terjadi. Akan tetapi, informasinya hanya informasi fiktif belaka.

**Konteks:** Kontek sosial yang tergambar pada teks BBDMS secara tidak langsung merupakan imbauan untuk berhati-hati ketika dalam pekerjaan yang memiliki resiko tinggi. Tidak ada yang bisa mengubah suatu kondisi seseorang. Hanya Tuhan yang berkuasa. Pesan moral yang tertuang dalam konteks sosial pada teks BBDMS yakni hanya sang pencipta yakni Allah SWT bisa menghidupkan dan mematikan seseorang. Umur seseorang sudah ditentukan pada zaman azali, yaitu manusia dituntut usaha dalam keselamatan dan pola hidup sehat.

Sisi konteks sosial yang ada pada teks BBDMS jangan cepat putus asa dengan kondisi apapun yang dihadapi. Harus ada upaya dan usaha untuk bisa mengubah kondisi yang dihadapi. Intinya adalah harus giat dalam berusaha meskipun banyak rintangan yang akan dihadapi ke depan. Akan tetapi, konteks sosial yang lain pasti kondisi masyarakat setempat panik dengan informasi

khusus, terutama mereka yang berprofesi dalam kelistrikan. Semua data ini bisa diperhatikan di bawah ini.



Pria ini kesetrum dan terjatuh dari ketinggian 5 Meter, awalnya sudah tidak bernyawa, datang seorang pria lalu mengubur korban dengan lumpur, Kuasa Tuhan, korban hidup kembali

**Gambar 5.60**

**Seorang Pria hidup kembali setelah dikubur di dalam lumpur di Pontianak**

Terkait masalah klarifikasi dapat diperhatikan pada bagian data KB 4.110

**Tabel 5.61**

**Analisis Fitur-fitur Bahasa dalam teks BBDMS Seorang Hidup Kembali**

Struktur wacana	Hal yang diamati	Elemen
Super Struktur	Skematik	Alur
	Tema	Isi
	“Seorang pria hidup kembali”	“Informasi yang mengejutkan masyarakat ada seorang pria yang disengat listrik langsung terjatuh pada ketinggian 5 meter kondisi kritis kemudian langsung dikubur di tanah yang berlumpur dan hidup kembali peristiwa ini terjadi di daerah Pontianak”
Struktur mikro	Sintaksis	Bentuk kalimat dan kata ganti
	Bernyawa, mengubur	Kalimat imbauan/pria
	Retoris	Grafis

		<b>5 meter</b>
--	--	----------------

### **5.2.7.3 Gelombang Panas di Indonesia**

Isu tersebar dari teks BBDMS berkonten bencana ada yang bersifat linear dengan kondisi cuaca alam secara langsung karena pada bagian konten bencana ini terkait masalah kondisi cuaca yang ekstrim. Adapun tema yang diangkat dalam teks BBDMS adalah “gelombang panas di Indonesia”.

Konten ini di-*framing* dengan fitur diksi saja yang sangat mendukung narasi yang komprehensif karena memiliki deskripsi secara detail terkait kejadian gelombang panas tersebut. Namun, lebih jelasnya bisa diperhatikan pada bagian detail dan alur dari informasi ini. Adapun detail dan alur dari teks BBDSM konten bencana yakni “informasi terkait perubahan cuaca yang terjadi di daerah Asia seperti Malaysia dan beberapa negara lain terutama Indonesia yang perlu diperhatikan bahwa akan terjadi peningkatan suhu panas mencapai 45 derajat C, 38 derajat C. Untuk menghadapi situasi seperti ini harus dijaga pola makan terutama asupan air harus banyak supaya tidak hedrasi”.

Dari sisi detail dan alur dapat dirangkum beberapa kata yang termasuk kategori bagian sintakasis yakni “Mengobrol, mencuci, mencapai, mendengar, mengalami, meledak, mendingin dan memanggil.” Secara singkat bagian dari semua diksi yang digunakan menunjukkan bahwa adanya suatu tindakan yang perlu dilakukan ketika dalam kondisi ekstrim dapat mengambil langkah yang

disesuaikan dengan kondisi. Namun, hal ini tidak terlepas dari tindakan yang disebabkan oleh situasi itu sendiri. Informasi yang tertuang di teks BBDMS ini merupakan kategori dari kalimat imbauan dan perintah kepada para *netizen* sebagai penikmat informasi.



**Gambar 5.61**

### **Gelombang Panas di Indonesia**

Terkait masalah klarifikasi dapat diperhatikan pada bagian data KB 4.112

**Tabel 5.62**

**Analisis Fitur-fitur Bahasa dalam teks BBDMS Gelombang Panas di Indonesia**

Struktur wacana	Hal yang diamati	Elemen
Super Struktur	Skematik	Alur
	Tema	Isi
	“gelombang panas di Indonesia ”	“informasi terkait perubahan cuaca yang terjadi di daerah asia seperti malaysia dan beberapa negara lain terutama Indonesia yang perlu diperhatikan akan telah terjadi peningkatan suhu panas mencapai 45 derajat C, 38 derajat C, untuk menghadapi situasi seperti ini harus menjaga pola makan terutama asupan air harus banyak tujuan supaya tidak hedras”
Struktur mikro	Sintaksis	Bentuk kalimat dan kata ganti
	Mengobrol, mencuci, mencapai,mendengar, mengalami, meledak, mendingin,memanggil	Kalimat imbauan/saya,dia dan anda
	Retoris	Grafis metafor
		40, 34,36,38 derajat C /kontraksi, mikro

**Analisis Struktur Mikro**

**Sintaksis:** jika diperhatikan dari sajian teks yang ditampilkan merupakan sebuah informasi yang termasuk dalam kalimat imbauan dengan tujuan untuk tetap waspada pada musim yang tertentu. Selain kalimat imbauan yang ada ada juga kalimat printah cara menghadapi situasi tersebut dengan beberapa arahan yang disajikan oleh produsen kepada *netizen*.

**Stilistik:** gaya bahasa yang digunakan pada bagian teks ini adalah sebuah penggunaan dixi yang formal. Hal demikian sesuai dengan bukti empris yang disajikan dengan tujuan sebagai penekanan dari informasi yakni sebuah pristiwa yang di maksud memang benar-benar akan terjadi pada masa tertentu. Pilihan kata

dominan yang disajikan pada teks tersbut berupa penggunaan kata kerja katif, hal demikian disajikan dengan tujuan sebagai penekanan bahwa pristiwa itu benar akan terjadi di masa akan datang. Tujuan lain sajian teks pilihan kata kerja aktif digunakan adalah untuk menampilkan bahwa kejadian tersebut memang benar akan terjadi menurut lembaga terkait.

**Sematik:** makna yang terkandung dalam sajian teks yang disajikan oleh prosuden. Hal ini jika diperhatikan cara penyajian yang sangat detail bahwa hal ini menunjukkan bahwa peristiwa itu benar-benar terjadi dengan sajian suatu kejadian secara rinci dan detail. Makna yang terkandung adalah berupa pranggapan dari masyarakat memang hal ini benar akan terjadi karena didukung dengan tampilan teks informasi yang secara rinci dan detail bahwa semua hal itu bersumber dari lembaga terkait yakni BMKG yang dicantumkan dalam teks itu sendiri.

**Retoris:** Informasi dalam teks BBDSM ini memiliki skema yang disajikan tampak terlihat adanya unsur grafis dalam beberapa daftar nominal dari kenaikan suhu dalam kondisi sebelum dan setelahnya. Adapun daftar grafis yang dideskripsikan di antaranya, mulai dari kenaikan suhu 40, 34,36,38 derajat C. Sisi lain adalah adanya penggunaan kata metafora berupa kata kontraksi dan mikro. Dua kata bagian metafora ini digunakan untuk dideskripsikan terkait konteks kondisi cuaca yang sangat relevan sehingga penggunaan diksi dicantumkan dalam sebuah informasi teks BBDSM.

**Konteks:** Deskripsi di atas merupakan bagian dari analisis linguistik mikro. Adapun bagian makro berkaitan bagian konteks sosial. Adapun konteks sosial dengan beredarnya informasi teks BBDMS, secara tidak langsung menyangkut kecemasan dan kepanikan mereka dengan situasi dan kondisi cuaca yang akan terjadi, seperti yang digambarkan dalam teks BBDMS.

Kondisi sosial yang lain menggambarkan kondisi sosial yang sangat berpengaruh karena keberadaan beberapa pabrik besar dan gedung tinggi serta minimnya lingkungan asri yang dipadati perumahan. Hal ini tidak bisa dipungkiri bahwa cuaca lebih panas atau panas global karena kondisi lingkungan yang menyebabkan atmosfer bumi pecah.

Sisi lain dari teks BBDMS yang berkaitan dengan bencana ini bisa saja menggambarkan kondisi sosial yang berkaitan dengan kewaspadaan sehingga masyarakat menghindari hal-hal yang tidak penting. Mereka tidak boleh melakukan pola hidup yang dapat meningkatkan pemanasan global. Misalnya, dengan memperbanyak penanaman pohon di sekitar lingkungan dapat mengurangi suhu panas. Untuk lebih jelas data ini dapat diperhatikan di bawah ini.

**Teks BB:** teks BB yang ada pada sajian teks tersebut tertuang pada semua teks yang ditampilkan. Hal demikian dibantah oleh pihak BMKG Papuan bahwa tidak pernah mengeluarkan suatu informasi tersebut dan informasi yang dicantumkan bukan bersumber dari pihak BMKG resmi.

#### **5.2.7.4 Korban Charge Hp Meledak Kena Gas**

Alat elektronik dari sisi positif sangat membantu dan tidak bisa juga dipungkiri dari sisi negatif bisa membawa bahaya secara personal dan kelompok. Memang setiap tindakan dan kondisi tertentu pasti tidak terlepas dari resiko yang akan dialami oleh yang bersangkutan. Terkait hal ini telah beredar luas teks BBDMS yang bertema “korban charge hp meledak kena gas”. Tema ini menggambarkan suatu kejadian yang disebabkan suatu benda yang berhubungan dengan daya listrik dan pernak-pernik dapur.

Detail dan alur dari teks BBDMS yakni “informasi terkait berita korban yang menimpa satu keluarga kristiani meninggal dunia yang disebabkan oleh charge hp dekat yang meledak karena tempat charge dekat dengan gas sebagai penguat informasi dengan ditampilkan gambar foto korban dengan”



**Mira Wongso**

24 Okt 2016 pukul 10.09 · · ·

**BERITA PENTING n sangAt perlu untuk diKetahui, oleh \*Kristiani Herjanti: Kebakaran yg menimpa satu keluarga di Lippo Karawaci pagi tadi karena charger lampu batere nya meledak mengenai Gas.\* \*Pembelajaran untuk kita kalau ngecharge colokan jgn dekat dapur atau gas.\***

**\* \*Jangan ngecas HP di dapur/dekat gas\* !  
\* \*Jangan pake HP yg lg di cas\* ! JANGAN SAMPAI HAL INI TERJADI DI RUMAH KITA. 🙏**



**Gambar 5.62**

#### **Korban Charge Hp Meledak Kena Gas**

Terkait masalah klarifikasi dapat diperhatikan pada bagian data KB 4.114

**Tabel 5.63**  
**Analisis Fitur-fitur Bahasa dalam teks BBDMS Korban Cas Hp Dekat Gas**

Struktur wacana	Hal yang diamati	Elemen
Super Struktur	Skematik	Alur
	Tema	Isi
	”koraban charge HP meledak kena Gas”	“informasi terkait berita korban yang menimpa satu keluarga kristiani meninggal dunia yang disebabkan oleh charge hp dekat yang meledak karena tempat charge dekat dengan gas sebagai penguat informasi dengan ditampilkan gambar foto korban dengan”
Struktur mikro	Sintaksis	Bentuk kalimat dan kata ganti
	Menimpa, mengenai,ngecarg e,ngecas	Kalimat imbauan dan laranga/kita

	Retoris	Grafis
		<b>Gambar foto semua korban serta karangan bunga dan tangan dua, tanda seru dua</b>

### Analisis Stuktur Mikro

**Sintaksis:** Fitur berupa unsur verbal yakni diksi yang tersaji berupa kata “menimpa, mengenai dan ngecargo atau ngecas.” Semua diksi yang dirangkum memiliki makna suatu tindakan dari sesorang. Tindakan itu dilakukan dan menyebabkan kondisi yang tidak bisa terhindarkan dari situasi bahaya. Diksi ini ditampilkan karena koheran mulai dari perbuatan atau tindakan dengan akibat dari tindakan tersebut. Informasi dari teks BBDMS ini dirangkum dengan sebuah kalimat imbauan dan kalimat perintah.

Kalimat imbauan tampak jelas ditampilkan pada bagian informasi yang terletak di bagian awal dengan dideskripsikan kejadian secara detail terkait adanya ledakan gas dan kalimat perintah berupa larangan ditampilkan pada bagian akhir. Dengan adanya penekanan diksi yang dicetak dengan huruf kapital, menunjukkan adanya sikap kehati-hatian kondisi apapun.

**Retoris:** Fitur konten dalam teks BBDMS ini sangat mendukung karena adanya tampilan gambar para korban membuat para netizen lebih percaya dengan informasi yang disajikan. Hal ini adalah sebuah upaya dari eksekutor yang mem-*framing* bentuk teks dengan perpaduan fitur konten dan fitur diksi yang menjadi sugesti para *netizen*. Tampilan teks yang lain dari bagian retoris yakni adanya penggunaan huruf kapital pada kata “BERITA PENTING” JANGAN SAMPAI TERJADI DI RUMAH KITA”, sajian teks ini merupakan penekanan untuk

menghimbau dan tetap hati-hati jangan sampai dilakukan seperti itu, karena hal demikian bisa juga terjadi.

**Konteks:** Konteks sosial tertuang dalam teks BBDMS di balik semua informasi yang hanya fiktif belaka ini. Konteks ini menggambarkan dan menunjukkan sebagai tanda adanya kondisi sosial, yakni adanya tindakan yang tidak sesuai pada tempatnya dengan kondisi dan situasi tersebut yang menyebabkan rasa kepanikan dan rasa hati-hati. Kehati-hatian harus diperhatikan dalam bertindak terkait konteks yang diinformasikan dalam teks BBDMS. Secara sederhan teks BBDMS memiliki pesan secara tidak langsung harus bijak dalam bertindak dan berhati-hati serta memikirkan akibat sebelum berbuat untuk menghindari resiko tinggi baik bagi diri senidiri dan orang lain. Data terkait dapat diperhatikan di bagian atas.

**Semantik:** sajian teks yang ditonjolkan berupa narasi yang dibangun , yakni sebuah ungkapan dan pranggapan yang bisa saja terjadi. Hal demikian jika ditinjau dari sisi sebab dan akibat dari suatu pristiwa yang disajikan dengan tujuan supaya para netizen harus tetap waspada dan jangan melakukan hal demikian demi keamanan bersama. Semua hal tersebut, merupakan makna secara tindak langsung yang ingin disampaikan oleh produsen kepada *netizen*.

**Teks BB:** adapun letak teks BB dari semua pesan yang disampaikan bahwa hal demikian merupakan sebuah ungkapan dan pernyataan hanya fiktif belaka karena hasil dari penelusuran dari keterangan pihak kepolisian setempat bahwa kejadian itu tidak benar terjadi di wilayah yang di maksud.

### **5.2.7.5 Badai 45 Knot di Yogyakarta**

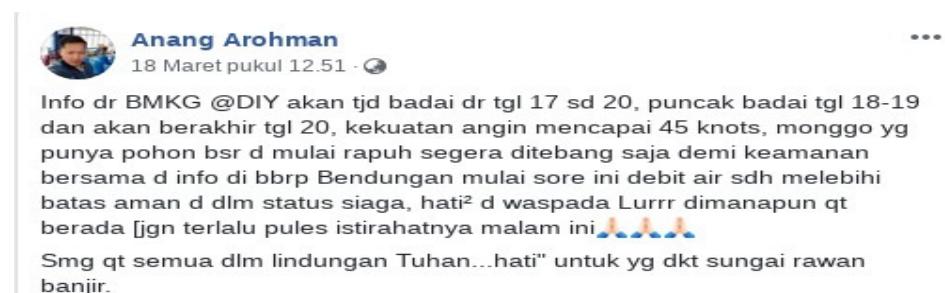
Masih dalam konteks cuaca ekstrim yang akan terjadi di daerah tertentu yakni terjadi angin kencang. Hal ini dapat diperhatikan pada bagian deskripsi dengan tema “Badai 45 Knot di Yogyakarta ”. Dengan beredarnya teks BBDMS sangat mencemaskan masyarakat setempat yakni masyarakat Yogyakarta. Untuk lebih jelas dapat diperhatikan pada bagian detail dan alur dari informasi yang ada pada teks BBDMS.

Detail dan alur informasi dari teks BBDMS yakni “informasi dari BMKG @DIY perkiraan akan terjadi badai mulai tgl 17 sd 20 puncak badai mulai tgl 18-19 dan 20 kekuatan angin diperkirakan 45 knot dan yang merasa punya pohon besar dan beberapa bendungan air bertambah darastis melebihi batas kapasitas dan malam hari jangan pules istirihat dan banyak berdoa kepada sang pencipta” . Informasi ini dirangkai dengan penggunaan kalimat imbauan dan larangan. Bahwa informasi terkait bersumber dari perkiraan dari salah satu lembaga yang memiliki kapasitas dalam bidang BMKG. Nama BMKG dilibatkan dan dicantumkan sebagai acuan karena bertujuan untuk lebih menyakinkan para *netizen*.

Bagian konteks sosial peneliti dapat deskripsikan pada bagian teks BBDMS ini Bagian dari teks BBDMS terdapat bagian grafis yakni adanya tampilan daftar tanggal perkiraan kondisi dari badai tersebut terjadi yakni mulai tanggal 17 sampai tanggal 20. Akan tetapi, puncaknya adalah tanggal 18-19 dan berakhir tanggal 20 serta dicantumkan kekuatan dari angin 45 knot. Hal ini

ditampilkan maksud informasi itu memiliki keakuratan data yang tidak bisa dibantahkan. Namun, informasi ini hanya sebuah informasi fiktif belaka.

**Konteks:** Teks tersebut menggambarkan kondisi sosial yakni sedang terjadinya hujan lebat yang biasanya akan diiringi angin kencang. Peristiwa semacam itu memunculkan teks BBDMS di layar media para *netizen*. Kodisi sosial lain yang secara tidak langsung terkandung makna dan isyarat harus berhati-hati dan waspada dengan situasi dan kondisi alam dan harus cepat merespon serta bertindak sesuai kemampuan dan jangan malas dan lalai. Semua data ini dapat diperhatikan di bawah ini.



**Anang Arohman**  
18 Maret pukul 12.51 ·   

Info dr BMKG @DIY akan tjd badai dr tgl 17 sd 20, puncak badai tgl 18-19 dan akan berakhir tgl 20, kekuatan angin mencapai 45 knots, monggo yg punya pohon bsr d mulai rapuh segera ditebang saja demi keamanan bersama d info di bbrp Bendungan mulai sore ini debit air sdh melebihi batas aman d dlm status siaga, hati2 d waspada Lurrr dimanapun qt berada [jgn terlalu pules istirahatnya malam ini 

Smg qt semua dlm lindungan Tuhan...hati" untuk yg dkt sungai rawan banjir.

**Gambar 5.63**

#### **Ada Badai 45 Knot di Yogyakarta pada Tanggal 17-20 Maret 2019**

Terkait masalah klarifikasi dapat diperhatikan pada bagian data KB 4.115

**Tabel 5.64**

#### **Analisis Fitur-fitur Bahasa dalam teks BBDMS Badai 45 Knot**

Struktur wacana	Hal yang diamati	Elemen
Super Struktur	Skematik	Alur
	Tema	Isi
	“badai 45 knot”	“informasi dari BMKG @DIY perkiraan akan terjadi badai mulai tgl 17sd 20 puncak badai mulai tgl 18-19 dan 20 kekuatan angin diperkirakan 45 knot dan yang merasa punya pohon besar dan beberapa bendungan air bertambah darastis melebihi batas

		kapasitas dan malam hari jangan pules istirahat dan banyak berdoa kepada sang pencipta”
<b>Struktur mikro</b>	<b>Sintaksis</b>	<b>Bentuk kalimat dan kata ganti</b>
	Ditebang, melebih, mencapai, kekuatan	<b>Kalimat himabuan, larangan/ kita</b>
	<b>Retoris</b>	<b>Grafis</b>
		<b>Pules, status siaga/gambar tangan sebanyak tiga</b>
		Tgl 18-19-20 dan 45 knot

### Analisis Struktur Mikro

**Sintaksis:** tampilan teks yang disajikan berupa penggunaan kalimat aktif.

Hal demikian digunakan bertujuan untuk menopang teks yang ingin disampaikan oleh produsen dengan bukti mencantumkan lembaga yang ada pada bidang tersebut yakni BMKG. Selain itu juga ada penekanan dari sisi dixi yang digunakan yakni penggunaan kata kerja pasif, dalam artian bahwa pernyataan ini menunjukkan sebuah tindakan atau kejadian yang belum terjadi.

**Semantik:** sajian teks yang ditampilkan terdapat makna yang terkandung yakni adanya peranggapan bahwa taksiran tersebut benar-benar terjadi pada masa atau waktu yang siperkirakan dengan tampilan sebuah detail dari perkiraan kejadian itu terjadi. Hal demikian didukung juga dengan adanya nominal taksiran angin yang merupakan penekanan dari kejadian tersebut dengan tujuan untuk tetap waspada pada kondisi pada waktu yang diperkirakan.

**Retoris:** tampilan teks dari bagian teks yang disajikan pada teks BBDMS pada bagian ini berupa tanda kurung dan gambar berupa tangan yang merupakan simbol tanda mohon maaf jika ada salah dalam penyampaian informasi. Dicantumkan berupa penggunaan huruf besar pada nama sebuah lembaga yakni “BMKG” hal demikian sebagai penekanan bahwa semua informasi bersumber dari pihak terkait dengan tujuan untuk menguatkan dalam penyajian informasi tersebut kepada para *netizen*. Hal demikian dilakukan dengan tujuan agar semua warga tetap waspada pada musim hujan sudah tiba.

**Teks BB:** letak teks BB yang tertuang dalam teks tersebut terdapat pada semua bagian teks, karena menurut keterangan BMKG Yogyakarta pada waktu yang disebutkan akan terjadi angin kencang tidak benar malah sebaliknya akan terjadi penurunan. Semua hal demikian, tidak bersumber dari pusat informasi yang resmi.

#### **5.2.7.6 Helikopter Timses Jokowi Jatuh**

Alat transportasi baik darat maupun udara juga meramaikan warna penyebaran teks BBDMS yang berkategori konten bencana. Memang segala bentuk musibah tidak dicari, akan tetapi datang dengan sendirinya. Salah satu musibah atau bencana yang marak penyebarannya disuarakan dengan teks BBDMS bertema “Helikopter Timses Jokowi Jatuh”. Tema ini menjadi perbincangan hangat pada saat pilpres tahun 2019 lalu yang suhu politiknya sangat memanas.

Detail dan alur dari informasi teks BBDMS yakni berupa “helikopter timses jokowi berisi uang untuk dibagikan kepada simpatisan jatuh menabrak gunung informasi ini dibuktikan dengan berupa gambar helikopter dan timses jokowi yang panik dengan berhamburan uang pecahan seratus ribu yang dibawanya ”.



**Gambar 4.64**

#### **Helikopter Berisi Uang yang Akan Dibagikan Timses Jokowi Jatuh**

Terkait masalah klarifikasi dapat diperhatikan pada bagian data KB 4.116

**Tabel 5.65**

#### **Analisis Fitur-fitur Bahasa dalam teks BBDMS Helikopter Timses Jokowi Jatuh**

Struktur wacana	Hal yang diamati	Elemen
Super Struktur	Skematik	Alur
	Tema	Isi
	“helikopter timses jokowi berisi uang jatuh”	“helikopter timses jokowi berisi uang untuk dibagikan kepada simpatisan jatuh menabrak gunung informasi ini dibuktikan dengan berupa gambar helikopter dan timses jokowi yang panik dengan berhamburan uang

		pecahan seratus ribu yang dibawanya ”
<b>Struktur mikro</b>	<b>Sintaksis</b>	<b>Bentuk kalimat dan kata ganti</b>
	Kebohongan, kebenaran	<b>Kalimat pernyataan/</b>
	<b>Retoris / stlistika</b>	<b>Metafor dan Huruf kapital</b>
		Naik kura-kura,keboe burik

### Analisis Struktur Mikro

**Sintaksis:** Bagian fitur diksi yang ditampilkan berupa sebuah kalimat pernyataan yang mengungkapkan sebuah tindakan dalam konteks pemilu. Tampilan dalam teks adanya penggunaan kalimat aktif, hal demikian ditampilkan dengan tujuan bahwa pristiwa itu benar-benar terjadi karena merupakan tindakan yang tidak terpuji yakni seolah-olah benar terjadinya mony politik yang dilakukan oleh para tim sukses paslon 01.

**Retoris:** tampilan teks pada bagian ini sangat unik dari pada tampilan teks BBDMS yang lain yakni semua diksi berupa kata-kata dicetak dengan huruf kapital. Tampilan teks seperti itu merupakan penekanan dari sebuah tindakan yang disajikan beragam bahwa pristiwa benar terjadi. Hal demikian ditampilkan pada bagian teks tersebut berupa sebuah gambar helikopter yang jatuh dan uang kertas nominal 100 rb yang bertebrangan dengan jumlah yang cukup banyak. Semua hal ini, merupakan penekanan yang ingin disajikan oleh produsen kepada para *netizen*.

**Stilistika:** tampilan teks berupa teks yang terdiri dari fitur dari unsur verbal yakni dengan penyajian diksi dengan sedemikian rupa dengan demikian menunjukkan adanya pesan yang disampaikan berupa ungkapan penuh dengan sentimen tinggi terhadap lawan politik saat itu. Hal ini dibuktikan dengan adanya bagian fitur diksi yang digunakan yang merupakan bagian dari sintaksis yakni berupa frasa “kebohongan dan kebenaran.” Kedua kata ini menjadi fokus peristiwa kejadian yang dijadikan penyebab kejadian itu. Adapun makna dari fitur diksi bagian sintaksis yakni merupakan sebuah tindakan yang melanggar ketentuan yang merupakan kesepakatan baik secara konstitusional yang bersifat vertikal dan horizontal.

Fitur diksi berkategori metafora yakni “kebenaran yang naik kura-kura”. Hal ini menunjukkan makna bahwa kejahatan berjalan meksipun seperti kilat dan ingat kebenaran pasti akan menunggu yang merupakan makna dari frasa “kebenaran yang naik kura-kura”. Di samping itu juga teks BBDMS ini bisa ditinjau dari sisi makro yakni konteks sosialnya menggambarkan bahwa kondisi sosial pada saat itu. Kontestasi politik memanas sehingga para partisipan dari kandidat memiliki rasa sentimen tinggi dan al ini tidak bisa dipungkiri.

**Konteks:** Konteks sosial yang lain yang dapat dideskripsikan dari teks BBDMS pada bagian ini adalah adanya kondisi dari salah satu peserta kontestasi demokrasi yang diduga akan dilakukan dengan *money politic*. Secara tidak langsung pesan yang tertuang telah terjadi saling asut dan adu-domba dengan cara menabur kebencian kepada para *netizen*. Pesan moral yang tertuang dalam teks BBDMS ini dalam konteks sosial adalah tunjukkanlah dan tegakkan

kebenaran meskipun dalam keadaan apapun. Gambaran teks BB itu menyatakan bahwa kebenaran hidup bisa bahagia di dunia dan akhirat. Semua itu merupakan kebohongan belaka dan capaiannya tidak bersifat statis kecuali balasannya.

**Teks BB:** sajian teks yang ditonjokkan sebuah pristiwa proses terjadinya manuver politik yang dijadikan target oleh produsen untuk dipublikasi kepada *netizen*. Namun semua hal tersebut merupakan sebuah informasi yang tidak benar berdasarkan hasil dari penelusuran bahwa teks tersebut adalah BB, karena tidak ditemukan oleh pihak kepolisian jumlah uang yang dimaksud di dalam helicopter tersebut.

## **BAB VI**

### **BATASAN LEGALITAS TEKS BBDMS DALAM PERSPEKTIF**

#### **HUKUM UU ITE**

Pada bagian ini dideskripsikan analisis tentang permasalahan yang belum memiliki titik terang terkait batasan legalitas BBDMS dalam perspektif hukum UU ITE. Ditinjau dari hal-hal dan segala sesuatu yang berkaitan dengan kepentingan orang banyak dan individu di dalam konteks bernegara, memang semua hal ini memiliki aturan dan batasan yang disesuaikan dengan suatu aturan tertentu.

Terkait dengan masalah sebuah aturan dalam konteks penelitian ini adalah suatu tindakan yang dikategorikan sebagai sebuah tindakan kriminal atau tindak pidana dalam konteks bermedia di era digitalisasi saat ini. Media yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah media secara khusus yakni media sosial yang bisa diakses dengan tujuan berkomunikasi ataupun berinteraksi baik secara individu maupun kelompok, misalnya lewat *Facebook*, *Whatsapp* dan media sosial lainnya.

Menurut peneliti semua masalah yang diuraikan pada bagian sebelumnya menarik untuk dikaji secara detail dari aspek wacana hukum. Acuan hukum itu menyangkut aturan-aturan penyampaian informasi atau suatu berita yang tergolong BBDMS dalam perspektif UU ITE. Wacana hukum terkait teks BBDMS dengan melihat dari sisi fenomena media yang digunakan dan fokus pada perspektif linguistik sebagai titik kajian dalam penelitian ini. Penelitian ini mencoba deskripsikan beberapa hal yang terkait dengan representasi hukum media

dalam UU ITE. Untuk lebih jelasnya semua ini dapat diperhatikan pada bagian di bawah ini.

### **6.1. Representasi Hukum Media**

Perkembangan dan kemajuan teknologi pada saat ini diberikan kemudahan dari berbagai aspek. Seseorang harus mengambil sisi asas manfaat yang positif dan sesuatu yang tidak bertentangan dengan aturan yang ada. Berinteraksi ataupun berkomunikasi lewat media internet memang tidak mengenal batas, baik batas-batas wilayah ataupun batas-batas kenegaraan. Sepadan dengan pendapat Nur Aisyah (2017) yang menyatakan bahwa pesatnya kemajuan teknologi diberikan kemudahan bagi setiap orang dalam berinteraksi ataupun berkomunikasi dengan media internet.

Tatanan hukum dalam sebuah negara direncanakan dan diimplementasikan dengan melihat azaz manfaat, kebutuhan, sarana dan prasarana yang kiranya perlu dibukukan sebagai sebuah aturan. Aturan itu memiliki legetilimasi yang kuat, bukan sekedar tatanan aturan belaka yang merugikan dan menguntungkan pihak tertentu. Pada bagian ini deskripsikan beberapa tatanan hukum media yang sudah diaplikasikan dalam kehidupan bernegara saat ini. Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan pada bagian deskripsi di bawah ini.

### **6.1.1 BBDMS Dalam Undang Undang ITE**

Infrastuktur tatanan hukum bersifat dinamis, dilihat dari konteks sosial yang memadai sesuai dengan perkembangan masa. Pada era 4.0 tren implementasi tatanan hukum yang kontekstual berkaitan dengan pemakaian dan penyalahgunaan operasional barang elektronik. Beragam jenisnya dikategorikan sebagai sarana dan prasarana dalam berkomunikasi di era digital saat ini.

Pengaturan dan pelindungan dari sisi sarana dan prasarana diatur dalam tatanan hukum dan memiliki manfaat yang sangat signifikan bagi pihak yang membutuhkan. Tentunya juga ada pihak yang merasa rugi ketika suatu peraturan diberlakukan secara tidak adil. Hal ini menjadi polemik di saat perkembangan teknologi yang begitu pesat dengan diberlakukannya tatanan hukum yang berkaitan dengan alat elektronik sebagai sarana dan prasarana dalam berkomunikasi dengan tujuan tertentu.

Tatanan hukum yang berlaku dalam era digital fase 4.0 dikenal saat ini adalah tatanan hukum UU ITE yang mengatur penggunaan dan perlindungan kepada masyarakat pengguna perangkat komunikasi. Hal itu memiliki tujuan tertentu, sesuai harapan masing-masing pengguna alat elektronik yang digemarinya. Salah satunya adalah jejaring sosial yang beragam rupa aplikasinya, di antaranya *Facebook*, *Whatsapp*, *Twitter* dan media sosial lainnya.

Tren media sosial di era digital 4.0 mengedepankan keefisiensan dan keefektifan agar bisa disesuaikan dengan kebutuhan tertentu. Hal demikian memang tidak bisa dipungkiri karena kontennya bisa positif atau negatif. Konten

itu dimanfaatkan oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan kebutuhan, baik personal maupun kelompok.

Dunia medsos saat ini dipenuhi beragam fitur BB oleh pihak yang tidak bertanggung jawab dengan disebarluaskan beragam konten sesuai tujuan tertentu. Penyebarluasan itu tidak bisa dikendalikan proses penyebarluasan yang begitu cepat tersebar dari berbagai penjuru. Konten-konten dibuat sesuai dengan kebutuhan masyarakat di antaranya konten politik pada saat kontestasi pilpres, pilkada dan pilek. Konten ekonomi, sosial, bencana, agama dan kesehatan menjadi referensi yang dilihat oleh penikmat media sosial atau *netizen* yang diterima setiap saat.

Marak penyebarluasan teks BBDMS secara tatanan hukum yang disesuaikan dengan kebutuhan dari sisi sarana dan prasarana yang bersifat digital yang telah diatur dalam pelaturan perundang-undangan UU ITE yakni ancaman dan hukum bagi penyebar BB sudah ada dalam perundang-undangan Negara yang tercantum pada UU ITE, yaitu pada pasal 28 ayat (1) UU No. 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE) yang menyatakan:

*“Setiap orang dengan sengaja, dan tanpa hak menyebarkan berita bohong dan menyesatkan yang mengakibatkan kerugian konsumen dalam Transaksi Elektronik.”*

Perbuatan yang diatur dalam Pasal 28 ayat (1) UU ITE merupakan salah satu perbuatan yang dilarang dalam UU ITE. UU ITE tidak menjelaskan apa yang dimaksud dengan “berita bohong dan menyesatkan”. Terkait dengan rumusan Pasal 28 ayat (1) UU ITE yang menggunakan frasa “menyebarkan berita bohong”, sebenarnya terdapat ketentuan serupa dalam Pasal 390 Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (“KUHP”) walaupun dengan rumusan yang sedikit berbeda yaitu

digunakannya frasa “menyiarkan kabar bohong”. Menurut buku *Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP) Serta Komentar-Komentarnya Lengkap Pasal Demi Pasal* yang ditulis oleh R. Soesilo (hal. 269), terdakwa hanya dapat dihukum dengan Pasal 390 KUHP, apabila ternyata bahwa kabar yang disiarkan itu adalah kabar bohong. Yang dipandang sebagai kabar bohong, tidak saja memberitahukan suatu kabar yang kosong, akan tetapi juga menceritakan secara tidak betul tentang suatu kejadian. Menurut hemat kami, penjelasan ini berlaku juga bagi Pasal 28 ayat 20 Undang-Undang No. 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik.

UU ITE. Suatu berita yang menceritakan secara tidak betul tentang suatu kejadian adalah termasuk juga berita BB. Menurut beberapa orang, kata “bohong” dan “menyesatkan” adalah dua hal yang berbeda. Dalam artian “menyebarluaskan berita bohong” yang diatur adalah perbuatannya, sedangkan dalam kata “menyesatkan” yang diatur adalah akibat dari BB. Selain itu, untuk membuktikan telah terjadi pelanggaran terhadap Pasal 28 ayat (1) UU ITE maka semua unsur dari pasal tersebut sudah dilakukan dan menciptakan korban di dunia nyata ataupun di dunia maya (media sosial).

### **6.1.2 BBDMS Hukum Konteks Islam**

Di era digitalisasi saat ini beragam varian BB bermunculan di media sosial karena pemerintah mengingatkan kembali adanya undang-undang pengenai teknologi dan informasi dan hukuman bagi yang melanggarinya. Negara Indonesia ini sering disebut juga sebagai negara hukum dan mayoritas penduduknya

menganut agama Islam, dan semua yang bersifat kejahatan dan atau merugikan orang lain sudah tercantum hukum dalam perundang-undangan negara. Sebagai umat Islam yang menjalankan perintah kitab suci Al-Qur'an dan hadits-hadits Nabi yang sudah mengatur mana yang benar dan salah, beserta hukuman yang pantas ketika dilakukan kesalahan.

Dalam sudut pandang konsep hukum Islam, terkait larangan penyebaran BB sudah tercantum pada ayat dan hadits. Seperti dalam beberapa ayat pada surah An-Nur yang dideskripsikan tentang kisah penyebaran BB.

*Sesungguhnya orang-orang yang membawa berita bohong itu adalah dari golongan kamu juga. Janganlah kamu kira bahwa berita bohong itu buruk bagi kamu bahkan ia adalah baik bagi kamu. Tiap-tiap seseorang dari mereka mendapat balasan dari dosa yang dikerjakannya. Dan siapa di antara mereka yang mengambil bahagian yang terbesar dalam penyiaran berita bohong itu baginya azab yang besar (QS. An Nur: 11)*

*Mengapa di waktu kamu mendengar berita bohong itu orang-orang mukminin dan mukminat tidak bersangka baik terhadap diri mereka sendiri, dan (mengapa tidak) berkata: "Ini adalah suatu berita bohong yang nyata".(QS. An Nur: 12)*

Dalam surah An-Nur ada sepuluh ayat yang menjelaskan tentang berita bohong yaitu dari ayat 11 sampai ayat 21.

*Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawasuatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpa suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu. (QS. Al-Hujurat: 6)*

Dalam beberapa ayat Al-Qur'an yang mendeskripsikan tentang bahaya BB, hal demikian tertuang dalam beberapa hadits yang mendeskripsikan larangan menyebarluaskan BB. Untuk lebih jelas dapat diperhatikan pada bagian di bawah ini

*“Apa yang dikategorikan dosa besar? Nabi Saw menjawab, “Mempersekuatkan Allah, durhaka pada kedua orang tua, dan perkataan (persaksian) dusta (/palsu).” (HR. Al-Bukhari)*

*“Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpa suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu.” (HR. Muslim)*

*“Dan sesungguhnya kedustaan mengantarkan kepada perbuatan fujur dan perbuatan fujur mengantarkan kepada neraka” (HR. Al-Bukhari dan Muslim)*

*“Telah menceritakan kepada kami [Abdul 'Aziz] telah menceritakan kepadaku [Ibrahim] dari [Shalih] dari [Ibnu Syihab] -lewat jalur periyawatan lain- Telah menceritakan kepada kami [Al Hajjaj] telah menceritakan kepada kami [Abdullah bin Umar An Numairi] telah menceritakan kepada kami [Yunus bin Yazid Al Aili] menuturkan; aku mendengar [Az Zuhri] menuturkan; aku mendengar [Urwah bin Zubair] dan [Sa'id bin Musayyab] dan [Alqomah bin Waqqash] dan [Ubaidullah bin Abdulla bin Utbah] tentang hadits ['Aisyah] isteri Nabi shallallahu 'alaihi wasallam ketika penyebar berita bohong menyebarkan isu bahwa dia berbuat zina, maka Allah menurunkan berita kesuciannya; 'Masing-masing penyebar berita bohong itu menceritakan sekumpulan cerita bohong tentang aku, maka Allah menurunkan ayat; 'Sesungguhnya orang-orang yang menyebarkan berita bohong,,, hingga sepuluh ayat berikutnya (QS. Annur 11-21) yang kesemuanya menjelaskan berita kesucianku. Abu Bakar ash Shiddiq yang sebagai pihak menanggung nafkah Misthah bin Utsatsah karena masih ada hubungan kekerabatan mengatakan: 'Demi Allah, saya tidak akan member nafkah lagi kepada Misthah sedikit pun selama-lamanya setelah ia turut serta menyebarkan isu tentang 'Aisyah.' Maka Allah menurunkan ayat: 'dan janganlah orang-orang yang diberi kelebihan rejeki dan kelapangan di antara kalian untuk menahan pemberiannya kepada kerabat' (QS. Annur 22), lantas Abu Bakar mengatakan; 'Baik demi Allah, sungguh sayamengharap jika Allah mengampuni kesalahanku' lantas Abu Bakar meneruskan kembali pemberian nafkahnya dan berkata; 'Demi Allah, saya tidak akan lagi mencabutnya selama-lamanya.” (HR. Bukhari Nomor 6185)*

Berdasarkan dari beberapa ayat Al-Qur'an dan keterangan hadits di atas dapat disimpulkan bahwa menyebarkan BB merupakan suatu tindakan yang tidak benar yang dapat merugikan orang lain dan diri sendiri. Semua hal ini, ditinjau di era modern ini penyebaran BB, yakni berupa unggahan BBDM yang masih

marak terjadi dan begitu mudahnya dipercayai oleh anggota masyarakat dan bahkan menyebarkannya kembali.

## **6.2 UU ITE dalam Hukum Positif di Indonesia**

Berdasarkan uraian tentang batasan teks BBDMS perspektif UU ITE, peneliti perlu mengacu penggunaan bahasa di media sosial yang dikategorikan sebagai BB. Hal demikian tidak dalam perspektif UU ITE karena kebanyakan masyarakat belum mengetahui sepenuhnya dengan jelas tentang batasan bahasa berupa teks atau fitur bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi melalui dunia maya atau media sosial.

Pada bagian ini dideskripsikan masalah batasan legalitas teks BBDMS. Hal demikian menjadi fenomena penggunaan bahasa yang dikategorikan sebagai bahasa yang melanggar UU ITE saat ini. Semua ini dapat diperhatikan pada bagian penjelasan analisis implementasi hukum UU ITE di bawah ini.

Negara Indonesia memiliki postur-postur hukum yang ideal, terbukti dengan pemberlakuan hukum yang disesuaikan dengan perkembangan hukum bertaraf internasional yang dinamis. Salah satu hukum yang merupakan hasil adopsi dari suatu lembaga negara yang berpengaruh besar yakni PBB (Persatuan Bangsa-Bangsa) terkait masalah UU ITE. Undang-undang ini dikembangkan menjadi hukum positif dan dapat disesuaikan dengan konteks sosial.

Beragam warna yang mencorakkan sisi hukum positif bermunculan di tengah-tengah masyarakat di antaranya adalah munculnya UU ITE yang bersifat

dinamis dan diharapkan implementasi penegakan hukum yang tanpa pandang bulu karena hukum berlaku bagi semua warga negara .

Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) di bawah komando Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) patut diapresiasi dengan setinggi-tingginya karena memiliki tekad yang kuat merencanakan dan membuat sejumlah undang-undang. Semuanya itu tercipta dengan memperhatikan segala kebutuhan, kepentingan, sarana dan prasarana masyarakat yang diatur, salah satunya adalah UU ITE.

Dalam konteks ini, peneliti pada bagian ini menyajikan suatu fondasi sosial yang belum terselesaikan sampai saat ini yakni batasan legalitas dari teks BBDMS yang termasuk kategorisasi UU ITE. Hal ini dilihat dalam perspektif linguistik atau bahasa. Dalam konten dan delik aduan yang ada di dalam UU ITE, belum diketahui secara komprehnsif oleh masyarakat luas.

Kategori hukum positif sangat beragam di antara perundang-undangan hukum atau dalam KUHP. Ada yang sudah berjalan dan masih dalam perencanaan yang dirancang oleh majelis dan wakil masyarakat. Salah satu kategori hukum positif yang berlaku di era digitalisasi saat ini adalah UU ITE, diketahui masih dalam tarik ulur dalam implementasi penegakan hukum. Undang-undang ini tampaknya diberlakukan secara masif bagi seluruh warga negara.

Ditinjau dari konteks perkembangan terkait implementasi hukum positif yang sudah berjalan dan bisa dikategorikan sebagai sebuah tindakan dari oknum tertentu yang menjadi ekskutor dalam penegakan hukum. Selain itu juga, Undang-Undang itu memiliki peran penting dalam keberlangsungan proses hukum dan

boleh dikatakan sebagai ring pertama bagi lembaga Kepolisian Republik Indonesia (POLRI). Akan tetapi, sayangnya tahapan demi tahapan proses implementasi penegakan hukum tidak sesuai dengan harapan yang diamanahkan UUD 1945.

Implemetasi hukum positif di Indonesia saat ini, yang dijalankan oleh aparat penegak hukum mengandung dua kategori dalam pengambilan Tindakan. Di antaranya adalah pendekatan preventif dan represif. Kedua pendekatan ini, bukti empiriknya lebih banyak tidak sesuai dengan konteks sosial. Proses penegakan hukumnya masih menunjukkan ketimpangan dalam menjastifikasi pelaku atau korban.

Proses aduan perkara belum memiliki transparansi dan belum memiliki kredibilitas dalam menentukan pelaku atau korban. Proses hukumnya perlu dilayani secara cepat. Dalam konteks ini, teks BBDMS yang masih memiliki kehampaan dan tidak memiliki batasan legalitas untuk membatasinya. Semua ini disayangkan menjadi polemik dan telah terjadi proses hukum yang tidak sesuai perspektif UU ITE.

Berdasarkan konteks deskripsi yang telah diuraikan di atas, pada bagian sebelumnya sangat menarik untuk dideskripsikan secara detail posisi dan batasan legalitas teks BBDMS. Batasannya masih belum jelas jika diperhatikan konteks saat ini melalui penegakan hukum yang diterapkan oleh POLRI saat ini. Pihak terkait yang memiliki wewenang dalam prosedur penegakan hukum masih belum

jelas dan menjadi teka-teki retorika dalam konteks berkomunikasi penegakan hukum di Indonesia saat ini.

Pada bagian ini dideskripsikan batasan legalitas teks BBDMS dalam perspektif UU ITE yakni dalam dua kategori 1) Batasan legalitas teks BBDMS dalam delik aduan yang tertuang dalam UU ITE. 2) Batasan legalitas teks BBDMS dalam pendekatan prosedur penegakan hukum UU ITE. Untuk jelasnya dapat diperhatikan pada bagian deskripsi di bawah ini.

#### **6.2.1 Analisis Batasan Legalitas Teks BBDMS dalam Perspektif Delik Aduan UU ITE**

Tetap merujuk pada UU ITE yang memiliki beberapa pasal dalam konteks ini adalah berkomunikasi di dunia maya yang dideskripsikan tentang transaksi dan menyebarkan informasi dengan alat elektronik. Semua hal ini tentu sudah jelas tertuang dalam pasal UU ITE Pasal 28 ayat (1) UU No. 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik ITE) peneliti sudah deskripsikan pada bagian sebelumnya,

*“Setiap orang dengan sengaja, dan tanpa hak menyebarkan berita bohong dan menyesatkan yang mengakibatkan kerugian konsumen dalam Transaksi Elektronik.”*

Isi Pasal 28 ayat (1) sangat jelas, bahwa jika diperhatikan dari substansi yang tertuang pada pasal tersebut memang tidak mudah dipahami jika dipandang dalam sebuah konteks hukum. Akan tetapi, alangkah lebih elegannya dapat diperhatikan dalam perspektif linguistik dari frasa atau kalimat dalam substansi isi

dari butir-butir pasal tersebut. Semua hal ini bertujuan untuk memposisikan teks BBDMS yang masih belum memiliki titik terang dalam batasan legalitas BB dalam hukum UU ITE.

Dalam bagian ini peneliti deskripsikan interpretasi frasa atau kalimat dari substansi butir-butir pasal yang tertuang dalam UU ITE. Secara detail dalam perspektif linguistik yang disesuaikan dengan beberapa data yang ditemukan yakni teks BBDMS. Deskripsi pasal 28 ayat (1) dalam frasa:

*“Setiap Orang Dengan Sengaja”*

Kata *“setiap orang”* memiliki makna sangat substansial dalam konteks berlakunya hukum di Indonesia. Dalam hal ini, siapapun yang melanggar hukum wajib ditindak sesuai hukum yang berlaku. Konteks dari frasa itu adalah hukum UU ITE. Dalam konteks ini, peneliti berpandangan bahwa penegakan hukum di Indonesia sudah jelas dilihat dari substansinya bahwa hukum berlaku pada semua warga negara dan tidak membedakan siapa pun dia.

Harapan yang diamanahkan UUD 1945 dalam proses perkembangan penegakan hukum sudah jelas bertolak belakang dari ketentuan yang berlaku. Hal ini dibuktikan berdasarkan beberapa bukti emperik dan beberapa data yang membuktikan bahwa pada konteks penegakan hukum, saat ini sangatlah jelas belum ditegakkan sesuai amanah UUD 1945, malahan sesuai dengan kepentingan personal dan kelompok tertentu.

Dalam konteks penegakan hukum UU ITE, sangat ironis terjadi tidak sesuai dengan amanah UUD 1945 di antaranya pelaku yang dilabelisasi sebagai penyebar teks BBDMS. Hal ini lebih banyak terjadi dalam proses penegakan hukum menyangkut tahapan penstatusan tersangka.

Bukti emperis situasi dan kondisi sebaliknya jika para pelaku seorang pejabat atau memiliki jabatan strategis, maka prosisi penegakan hukum sangat alot yang memiliki durasi waktu cukup lama dalam tahapan proses aduan dan penstatusan tersangka. Semua ini dibuktikan sesuai konten teks BBDMS yang dilaporkan kepada aparat penegak hukum yakni POLRI.

Data yang diperoleh terkait masalah proses penegakan hukum UU ITE telah diuraikan. Sebagian besar teks BBDMS cepat diproses dalam pelanggaran UU ITE. Adapun teks yang dimaksud secara substansi mengandung konten-konten politik karena konten politik menjadi tperhatian khalayak. Persoalan ini kemungkinan dipengaruhi oleh orang yang memiliki kekuasaan dan pengaruh besar dalam lingkaran kekuasaan.

Dalam Pasal 28 UU ITE sebuah penggalan frasa “*dengan sengaja*” memiliki makna secara substansi bahwa segala tindakan sesuai dengan akal pikiran yang dilakukan dengan sadar tanpa ada paksaaan. Hal ini tentu memiliki makna secara gramtikal yakni dilakukan sesuatu tindakan dengan akal sehat bukan dengan tidak sadar atau tanpa pola pikir.

Pada bagian ini peneliti lebih menekankan bahwa dalam semua tindakan yang diperlukan daya pikir cekatan. Contohnya, soal penggunaan HP,

sudah jelas diperlukan akal sehingga peneliti berpendapat bahwa tidak ada alasan bagi orang yang menyebarkan teks BBDMs untuk tidak diproses karena alasannya “tidak sengaja”. Secara logika orang yang tidak memiliki akal sehat adalah orang yang tidak bisa mengoperasikan perangkat telekomunikasi tertentu.

Pasal 28 UU ITE tersebut tentu tidak memiliki batasan bahwa siapapun yang membuat dan menyebarkan teks BBDMs akan dikenakan sanksi hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku; apapun alasannya. Dalam hal ini, peneliti berpandangan bahwa frasa tersebut tidak memiliki batasan tentang konten teks yang disebar dengan motivasi tertentu.

Sebagai contoh ada seseorang yang menyebarkan teks BBDMs dan dia tidak diproses hukum karena alasan tidak sengaja menyebarkan BB. Jika diperhatikan konten teksnya, sudah jelas itu tergolong BB. Akan tetapi, hal ini tetap diproses hukum dan bisa tidak diproses. Dalam hal ini peneliti lebih setuju tidak diproses hukum bagi orang yang hilang akal atau orang gila dibandingkan dengan orang yang pura-pura kehilangan akal. Dengan demikian penggunaan frasa “dengan sengaja” tidak sesuai dan tidak memiliki batasan penyebaran teks BBDMs dalam perspektif UU ITE. Alasannya adalah makna kontekstual bersifat dinamis.

Frasa “tanpa hak menyebarkan” tertuang pada Pasal 28. Menurut pendapat peneliti, secara substansi UU ITE yang tidak memiliki titik terang karena representasi permasalahan tidak secara detail dideskripsikan dari perspektif linguistik. Di samping itu, jika diperhatikan frasa “tanpa hak menyebarkan”,

maka itu memiliki makna denotasi ‘menyebarluaskan berita bohong’. Makna ini memiliki legalitas bagi pihak tertentu, namun hal ini tidak dijelaskan secara detail. Secara tekstual bahwa teks tersebut memiliki makna bahwa menyebarluaskan berita bohong adalah legal atau boleh secara konstitusi. Misalnya, hak yang dimiliki lembaga dan pihak tertentu. Kemungkinan hal ini yang dimaksud.

Frasa “tanpa hak menyebarluaskan” secara konotatif berarti bahwa menyebarluaskan berita bohong memiliki legalitas secara konstitusional karena semua berhak menyebarluaskan berita bohong, selama mereka memiliki hak dalam menyampaikan kepentingan tertentu. Hal demikian perlu diperhatikan bahwa dalam Pasal 28 UU ITE tidak dijelaskan makna frasa “tanpa hak” sehingga maknanya tidak terbatas. Argumentasinya tidak kuat sehingga boleh diinterpretasikan bahwa menyebarluaskan berita bohong tidak dilarang jika memiliki hak sesuai dengan kepentingan tertentu.

Uraian di atas menunjukkan bahwa deskripsi terkait Pasal 28 sudah cukup jelas. Beberapa kasus yang terjerat dengan hukum UU ITE tersebut yang dijadikan contoh merupakan kasus yang sudah diputus oleh hakim, khususnya kasus penistaan agama. Tetapi, kasus itu memiliki ambiguitas kebenaran baik dari sisi penyebar maupun pelakunya. Jika dicermati dengan seksama posisi kasus penistaan agama yang dilakukan oleh Ahok dalam konteks pilkada DKI 2017, boleh diposisikan sebagai penyebarluaskan berita bohong melalui media sosial.

Duduk perkara kasus Ahok secara logika tidak memiliki titik terang yang memadai antara pembuktian dan data empirik yang terkait dengan

pelanggaran UU ITE. Namun, kasus itu masih memiliki warna abu-abu yang belum diketahui warna asli sesuai proses penegakan hukum. Warna merah disimbolkan sebagai tanda yang memiliki arti bahwa suatu persoalan pelanggaran hukum dalam konteks perkara yang objektif. Semua ini merujuk pada frasa “tanpa hak menyebarkan” dalam arti bahwa memiliki posisi yang sangat kuat jika diperhatikan dari sisi kedua.

Kasus Ahok, dari posisi tertentu, dia sebetulnya memiliki hak sebagai Gubernur DKI Jakarta untuk mengeksplor segala kegiatan terkait masalah TUPOKSI Gubernur. Kasus itu wajar menggeser media sosial karena berisi masalah konten yang menyinggung ayat Surah AL-Quran yakni QS. AL-Ma’ida. Kasus tersebut menjadi viral yang menjeratnya dengan UU ITE. Di samping itu, Buni Yani, yang dipersoalkan sebagai eksekutor, menimbulkan kegaduhan secara nasional dalam konteks penyebaran teks BBDMS. Konten agama dalam video Ahok yang di Pulau Seribu memiliki hak untuk dieksplor oleh Ahok terkait dengan kasus penistaan agama.

Berdasarkan kasus kedua dari perkara tersebut, jika diperhatikan duduk perkara keduanya memang tidak memiliki titik terang yang jelas secara logika hukum. Jika diperhatikan secara cermat, di antara keduanya memiliki posisi yang untuk diproses secara hukum sesuai dengan bukti emperik. Artinya, jika posisi Ahok saat itu salah, maka Buni Yani tidak diberat dengan hukum. Sebaliknya, jika posisi Buni Yani benar maka Ahok saja yang diberat dengan hukum. Dilihat dari Pasal 28, frasa “tanpa hak menyebarkan”, berarti keduanya memiliki hak dalam menyebarkan perkara yang dipersoalkan.

Frasa “*berita bohong*” tidak dijelaskan secara detail dalam Pasal 28 sehingga interpretasinya masih universal. Interpretasi ini memiliki makna tindakan yang dilakukan dengan memanipulasi makna sebenarnya. Dalam konteks ini, berita bohong yang dimaksud adalah berita bohong yang belum dijelaskan secara detail menyangkut fitur dan konten, tetapi motifasinya yang bohong. Semua ini memang menjadi pertanyaan besar bagi para netizen apakah kategorisasi berita bohong secara khusus belum tampak dalam butir pasal tersebut. Pertanyaan ini menyangkut batasan legalitas dari persepektif UU ITE secara linguistik.

Berdasarkan fenomena terkait Pasal 28, makna frasa “berita bohong” secara etimologi belum jelas secara substansi. Muncul pertanyaan besar bahwa makna “berita bohong” yang manakah yang dipakai sebagai acuan dalam perspektif hukum UU ITE. Seementara itu makna “berita bohong” yang dimaksud belum dideskripsikan secara detail. Akan tetapi, makna “berita bohong” itu sendiri memiliki makna yang sangat universal dalam perspektif linguistik.

Frasa “berita bohong” dalam Pasal 28 jika diperhatikan dari aspek bahasa, memiliki beragam makna, di antaranya bisa diperhatikan dalam persepektif bahasa Arab, Inggris dan bahasa-bahasa lain. Etimologi frasa “berita bohong” tersebut mengadopsi histori dalam perspektif Islam dan Barat. Semua ini tentu menjadi hal yang sangat janggal jika diperhatikan dan dianalisis dalam perspektif linguistik khususnya menyangkut Pasal 28 UU ITE tersebut.

Konsep “berita bohong” yang tertuang dalam Pasal 28 UU ITE tersebut belum dideskripsikan secara detail, sehingga substansi teks BBDMS yang dimaksud masih memiliki kehampaan dalam acuan diperkarakan. Apakah konsep “berita bohong” yang disamakan dengan versi *hoax*? Apakah suatu berita yang lama tapi dimunculkan lagi seperti konten hadiah yang diselenggarakan instansi tertentu? Apakah suatu wacana yang diiming-imingi oleh para politisi, pejabat dan oknum tertentu. Apakah suatu guyongan humor yang dilakoni oleh para komedian?.

Kata “menyesatkan” dalam Pasal 28 yang memiliki makna secara gramatikal bahwa menyesatkan adalah suatu tindakan yang mengalihkan kebenaran yang ada dari fakta tertentu dan menggiringnya untuk berbuat sesuatu di luar harapan. Jika dicermati lebih mendalam bahwa kata “menyesatkan” yang tertuang dalam pasal 28 berkaitan dengan konteks tindakan menyebarkan berita bohong.

Menurut pendapat peneliti, kegiatan bermedsos tidak ada hal yang bisa menyesatkan seseorang malahan kebanyakan menikmati kalau diperhatikan dari pengalaman dan data yang ditemukan. Tidak ada teks yang menyesatkan, sebaliknya teks tersebut menjadi sebuah edukasi. Jika teks dianggap suatu “berita bohong” maka para penikmat berita atau para netizen menganggapnya sebagai suatu proses edukasi dengan mencari fakta yang sebenarnya.

Konteks Pasal 28 ayat (1) tidak secara eksplisit dideskripsikan mana bagian-bagian teks atau konten apa saja yang menyesatkan dan yang tidak

menyesatkan. Hal demikian tidak diberikan penejelasan secara detail, karena jika diperhatikan secara seksama bahwa kata “menyesatkan” termasuk unsur verbal yang merupakan suatu tindakan yang membutuhkan pembuktian secara emperik dan subjeknya adalah makluk hidup bukan benda mati.

Tentu jika diperhatikan dari uraian sebelumnya bahwa hal-hal yang berkaitan dengan idelologi baru bisa dikaitkan dengan variabel kata menyesatkan karena konteks ini masih bersifat universal. Tidak secara khusus ditujukan dalam ranah tertentu dan konten-konten khusus. Jika diperhatikan konten-konten yang tertuang, media sosial memiliki variasi teks dengan beragam makna. Konten-konten yang ditemukan oleh peneliti adalah berkaitan dengan konten politik, ekonomi, bencana, agama dan kesehatan.

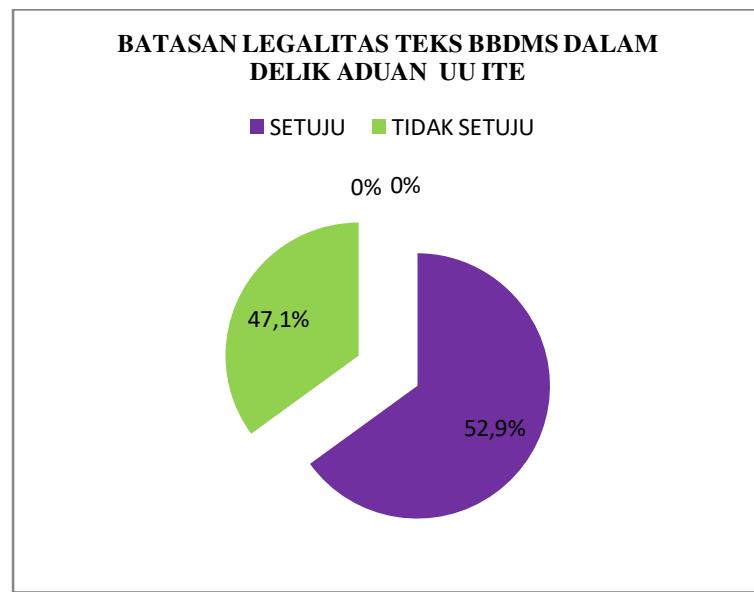
Berdasarkan semua hal yang telah dideskripsikan pada bagian di atas menjadi persoalan besar dalam konteks sosial. Hal tersebut menggiring seseorang dalam ranah hukum yang notabena tidak punya kejelasan dan kepastian dalam pasal-pasal yang menentukan seseorang terikat dengan suatu kesalahan. Bentuk kesalahan yang membeku belum mempunyai wadah dalam proses pencairannya. Bagaikan zat yang masih mengandung racun. Peneliti pada kesempatan ini mengilustrasikan hal demikian karena situasi dan kondisi saat ini sesuai dengan fakta yang terjadi selama ini.

Frasa “merugikan dalam bertransaksi elektronik” dalam Pasal 28 ayat (1) memang tidak secara eksplisit deskripsikan bagian mana yang termasuk dalam ranah pasal tersebut karena hal demikian masih bersifat umum. Dari beberapa data

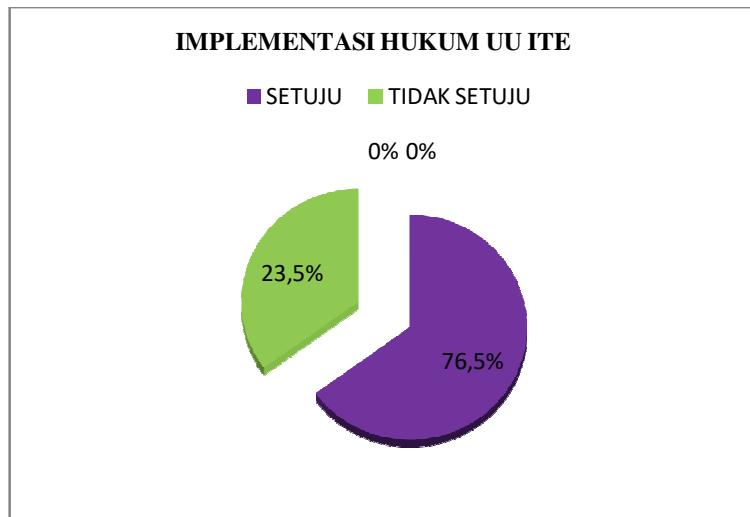
yang ditemukan terlihat bahwa konten-konten yang termuat dalam kategori dari teks BBDMS tidak ada yang merugikan transaksi elektronik. Sebaliknya, dengan konten dalam teks BBDMS tersebut orang menjadi untung baik secara personal maupun kelompok.

Berdasarkan fakta yang disajikan dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Dedi Rianto, ditemukan beberapa respon yang beragam tentang teks BBDMS. Sebanyak 44 orang menyatakan bahwa teks BBDMS tersebut diteruskan agar menjadi terkenal dan mendapatkan pengikut (Dedi Rianto, 2017). Hal demikian menunjukkan bahwa teks BBDMS tidak ada kerugian jika diperhatikan dan mengacu kepada bukti emperik di lingkungan masyarakat saat ini.

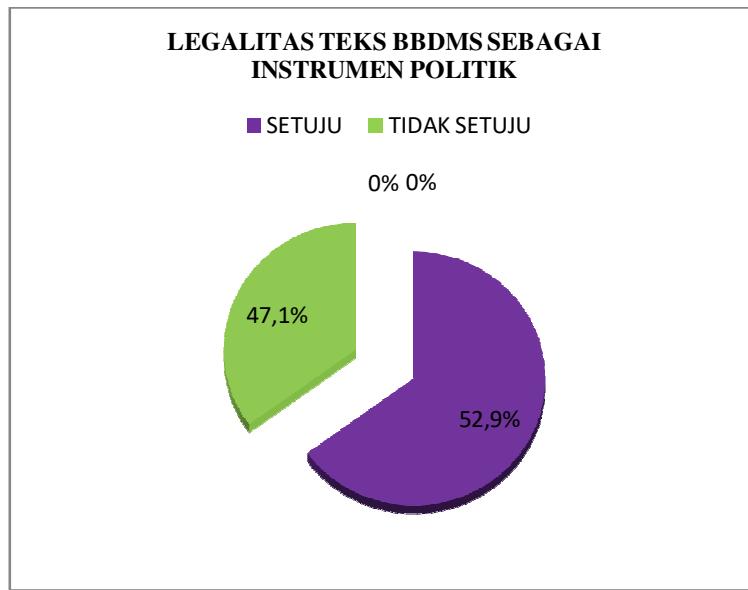
Peneliti mengungkapkan dalam kesempatan ini, bahwa batasan legalitas BBDMS tidak teruraikan dalam Pasal 28 UU ITE. Belum terlihat jelas karena masih bersifat abstrak dan tidak ada relevan dengan konten-konten yang tertuang dalam beberapa media sosial yang dilabelisasi sebagai BB. Oleh sebab itu, perlu ditinjau kembali pasal-pasal UU ITE yang termasuk dalam konteks BB. Terutama hal-hal yang berkaitan dengan frasa dan diksi yang tertuang pada pasal tersebut. Di samping itu, belum dideskripsikan secara detail apa yang dimaksud dengan “berita bohong dan menyesatkan”.



**Bagan 6. 1 Batasan Legalitas Delik Aduan UU ITE**



**Bagan 6. 2 Implementasi Hukum UU ITE**



**Bagan 6. 1 Legalitas Teks BBDMS Sebagai Instrumen Politik**

### **6.2.2 Analisis Batasan Legalitas Teks BBDMS dalam Pendekatan Prosedur Penegakan Hukum UU ITE**

Dalam kredibilitas penegakan hukum, kebanyakan anggota masyarakat berasumsi bahwa hal itu terjadi bagaikan pisau yang tajam ke bawah tumpul ke atas. Penegakan hukum cendrung dilatarbelakangi oleh berbagai kepentingan. Hal ini bertolak belakang dari amanah UUD 1945 yang memerintahkan bahwa hukum berlaku bagi seluruh warga negara.

Salah satu proses penegakan hukum yang berlaku di Indonesia saat ini khususnya menyangkut informasi di dunia maya adalah UU ITE. Undang-undang ini menjadi perhatian serius dalam berbagai laga kontestasi karena ada banyak pesan yang ingin disampaikan oleh berbagai pihak dengan tujuan tertentu.

Menjadi santapan yang sangat menarik ketika disampaikan dalam konteks kontestasi politik. Fitur berupa konten yang tersebar di semua aplikasi media sosial dengan tujuan untuk menyampaikan pesan dan menjatuhkan lawan dengan konten-konten yang dikategorikan sebagai teks BBDMS.

Dalam kondisi kontestasi politik, para pemangku kepentingan sibuk mengamati teks, baik yang bernuansa BB maupun berita sebenarnya. Semua ini dilakukan oleh pihak pemantau siber seperti pihak kepolisian dan kementerian kominfo. Itu menjadi tugas dan kewajiban dalam menata lalu lintas komunikasi di dunia maya. Mereka mestinya mengambil peran penegakan hukum terhadap teks yang diduga berdampak bagi khalayak.

Pihak kepolisian dan kementerian kominfo diberikan amanah, tugas dan tanggungjawab dalam menata dan menjaga warna-warni komunikasi di dunia maya dan dunia nyata. Tupoksi kedua pihak terkait adalah menangani masalah penyalahgunaan sarana dan prasarana dalam berkomunikasi di dunia maya. Dalam hal ini banyak anggota masyarakat belum mengetahui sistem proses penyelenggaraan hukumnya. Sistemnya tidak transparan dan kebanyakan sudah dijastifikasi bahwa proses penegakan hukum diterapkan tanpa rasa kemanusiaan dan keadilan. Hal ini tentunya tidak sesuai amanah UUD 1945.

Pada bagian ini lebih ditekankan aplikasi hukum dalam konteks UU ITE yang diselenggarakan oleh pihak Kepolisian sebagai ekskutornya, sedangkan pihak kementerian sebagai pemantau informasi. Namun, penelitian ini lebih menekankan konteks legalitas dari teks BBDMS bukan hanya dalam perspektif

hukum, tetapi juga dalam konteks polemik masyarakat karena belum ada kejelasan.

UU ITE dibahas oleh peneliti pada bagian ini adalah konteks dari teks BBDMS yang memiliki posisi yang belum jelas dalam perbedaan dengan ujaran kebencian serta pasal-pasal lainnya yang tertuang di UU ITE tersebut. Semua hal ini tidak terlepas dari tupoksi pihak terkait yang berwewenang yakni pihak kepolisian dan pihak kementerian kominfo sebagai pihak pemantau pemakaian alat elektronik yang diatur UU ITE.

Peneliti deskripsikan tupoksi pihak kepolisian dalam konteks penegakan hukum memiliki dua pendekatan: preventif dan represif. Kedua pendekatan ini belum diketahui oleh kebanyakan anggota masyarakat terutama mereka yang awam, sedangkan masyarakat berasumsi bahwa mereka yang bernegosiasi dengan siapa pun.

Fenomena warna dalam konteks penegakan hukum saat ini sangat terpuruk jika diperhatikan dalam semua proses perkara yang diproses oleh pihak kepolisian lebih-lebih dalam perkara UU ITE . Hal itu sangat jelas tidak sesuai dengan amanah UUD 1945. Ironisnya proses tindakan penegakan hukum dilakukan tidak secara konsisten dan terkesan tidak adil. Hal ini dideskripsikan secara kongkrit sesua realita proses hukum dalam konteks penegakan hukum terkait UU ITE, khususnya masalah teks BBDMS yang menjadi polemik saat ini.

Perlu dideskripsikan hal-hal yang terkait dengan langkah pihak kepolisian dalam penanganan masalah pelanggaran UU ITE. Dalam konteks ini peneliti

khusus membahas masalah penyebaran teks BBDMS yang belum memiliki batasan legalitas. Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan pada bagian penjelasan di bawah ini.

#### **6.2.2.1 Pendekatan Preventif dalam Teks BBDMS**

Fenomena tindakan pihak kepolisian dalam mengambil langkah proses penegakan hukum terhadap teks BBDMS belum jelas, terutama terkait kontennya. Tindakan yang dilakukan lebih dominan pada pendekatan preventif alih-alih represif atau sebaliknya. Peneliti mengapresiasi langkah-langkah yang dilakukan oleh pihak kepolisian selama ini dalam penanganan BB yang dianggap sangat menjaga stabilitas keamanan dan politik saat ini.

Kinerja pihak kepolisian boleh dikatakan jitu dalam menjaga stabilitas keamanan dan politik dengan berbagai situasi tertentu yang mementingkan keamanan khalayak. Tindakan ini sangat diapresiasi oleh pemerintah dan diberikan penghargaan dengan penambahan anggaran yang sangat besar dibandingkan dengan lembaga-lembaga negara yang lain. Namun, tidak bisa dipungkiri sesuai dengan realita yang ada bahwa pihak kepolisian yang memiliki prestasi tinggi justru dikategorisasi paling besar tindakan korupsi dibandingkan Lembaga-lembaga lain.

Beranjak dari konteks hukum memang masyarakat dapat perlindungan hukum dari BB yang dipublikasi di media sosial. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Widodo (14, 2013) yang menyatakan bahwa ada dua bentuk upaya perlindungan hukum yakni upaya hukum preventif dan upaya represif. Upaya

hukum secara preventif merupakan upaya pencegahan masyarakat agar tidak melakukan kejahatan. Sedangkan upaya hukum secara represif adalah dijatuhkan pidana terhadap pelaku kejahatan berdasarkan hukum pidana.

Jika diperhatikan pada penjelasan tersebut di atas tentu tidak terlepas dari acuan terkait aturan yang berkaitan dengan upaya preventif, yaitu Permenkominfo No. 19 tahun 2016 dan Pasal 28 Undang-Undang Nomor 11 tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE).

Berdasarkan uraian di atas sudah jelas bahwa posisi masyarakat dapat upaya perlindungan hukum dalam konteks penggunaan sarana dalam berkomunikasi terkait masalah ITE terutama di dunia maya atau media sosial. Upaya perlindungan hukum yang diselenggarakan oleh semua pihak patut diapresiasi sepenuhnya terhadap kinerja yang dilakukan selama ini, baik dari pihak Kementerian Kominfo maupun pihak kepolisian dalam penanganan problematika teks BBDMS saat ini.

Fenomena penanganan penyebaran teks BBDMS selama ini belum diupayakan secara maksimal oleh pihak terkait. Proses pendekatan yang dilakukan yakni perlindungan upaya hukum kepada masyarakat dari teks BBDMS sudah diatur dalam UU ITE Pasal 28 2008. Namun, sayangnya realita membuktikan bahwa teks dan beberapa kontennya tidak dipantau dan oleh pihak penegak hukum. Mereka diberikan amanah untuk memantau penanganan penyebaran teks BBDMS.

Sayangnya, para pemangku amanah dalam menjalani tupoksinya kebanyakan menunggu laporan dari masyarakat. Teks BB tersebar lebih dahulu baru mengambil langkah upaya preventif, padahal secara aturan pihak terkait sudah sepenuhnya diberikan wewenang dalam mengoreksi konten dari teks BBDMS. Pihak kementerian kominfo dan pihak kepolisian mengendalikan dunia siber seperti yang sudah diamanahkan oleh Undang-Undang.

Fenomena dalam penanganan penyebaran teks BBDMS masih belum begitu terang sehingga realita membuktikan bahwa para pemangku penanganan BB belum begitu cermat. Mereka sebetulnya perlu memperhatikan mana yang termasuk teks berkonten BB dan mana yang bukan BB. Semua itu dibiarkan bebas di dunia maya. Hal ini menunjukkan bahwa secara legalitas, teks BBDMS tidak memiliki batasan sesuai UU ITE ataupun UU lain.

Teks BBDMS tidak bisa dinafikan dari interpensi pihak tertentu yang memiliki tujuan tertentu dalam mengendalikan teks dan konten-konten yang mau diarahkan dan dikondisikan. Teks dan konten-konten dari teks BBDMS diposisikan sebagai bukan teks BB atau sebagai teks BB. Hal ini merupakan realita terhadap penanganan penyebaran teks BBDMS yang dilakukan oleh para pemangku siber yang dibuktikan dengan adanya upaya hukum dengan pendekatan preventif, sebaliknya ditangani upaya hukum dalam proses pendekatan represif.

#### **6.2.2.2 Pendekatan Represif dalam Teks BBDMS**

Dalam konteks perkara perbuatan melawan hukum sudah diatur dalam perundang-undang tertentu sesuai kadar dan konteks perbuatan yang menentukan berapa lama dan seberapa berat hukuman yang dijatuhkan oleh penegak hukum terkait. Dalam konteks ini deskripsikan masalah penanganan penyebaran teks BBDMS yang dilakukan oleh para penegak hukum terkait yang menangani masalah BB.

Jika berbaur dengan konteks hukum tentu sangat variatif yang disesuaikan dengan bentuk kejahatan dalam konteks penyebaran teks BBDMS. Ini boleh dikatakan sebagai salah satu bentuk kejahatan di dunia maya (*cybercrime*) dan merupakan kejahatan yang dilakukan secara terorganisir oleh kelompok pengguna informasi elektronik. Peneliti tidak setuju jika teks BBDMS dianggap sebagai kejahatan dengan alasan karena memiliki perlindungan upaya hukum dari teks BBDMS sesuai dengan langkah penanganan pihak terkait.

Fenomena penegakan hukum dalam konteks UU ITE dalam hal ini kasus penyebaran teks BBDMS tidak bisa dinafikan dari kepentingan politik daripada kepentingan yang lain. Hal ini dibuktikan dengan adanya upaya hukum yang

memiliki pengaruh besar dalam kontestasi demokrasi saat ini. Berdasarkan hukum yang berlaku bahwa pelanggaran hukum terkait UU ITE sesuai dengan Undang-Undang. Nomor 11 tahun 2008 tentang ITE. Hal ini sebagai upaya hukum secara preventif dalam pencegahannya. Sebagaimana yang sudah direvisi dalam Undang-Undang Nomor 9 2016 tentang perubahan UU ITE No 11 2008 sebagai bentuk upaya hukum yang dilakukan dalam lingkup hukum pidana.

## **BAB VII**

### **DAMPAK TEKS BERITA BOHONG DI MEDIA SOSIAL TERHADAP KONDISI SOSIAL**

Secara tidak sadar bahwa seseorang tidak mengalaminya secara tidak langsung dampak atau akibat dari sesuatu Tindakan. Hal ini bisa dikategorikan suatu tindakan yang kurang terpuji yakni dilakukan penyebaran BB atau *hoax*. Padahal, pengaruhnya sangat signifikan bagi kelompok masyarakat dan kepentingan pribadi. Akan tetapi, akibat atau dampak tersebut memang masih bersifat abstrak. Dampak yang bisa dialami oleh kelompok masyarakat secara umum dari tindakan menyebarkan BB atau *hoax* bisa saja berpengaruh terhadap prilaku pribadi secara khusus dan konteks sosial atau keadaan sosial di tengah-tengah masyarakat yang berkaitan dengan suatu budaya komunitas tertentu.

Sebuah wacana dibangun yang sangat berkembang di tengah-tengah masyarakat saat ini, memang tidak terlepas dari konteks kehidupan yang ada pada masyarakat itu sendiri. Begitupula dengan pembahasan yang mengangkat sebuah wacana BB atau *hoax* karena wacana BB atau *hoax* bisa saja diproduksi dengan beragam konten, menyangkut aspek ekonomi, pendidikan, kesehatan, agama, sosial dan politik. Semua itu menjadi banyak perbincangan di dunia maya saat ini.

Teks BB atau *hoax* dengan beragam konten tertentu dikemas dengan berbagai cara, bentuk, dan setrategi kemudian informasi tersebut dimuat atau ditampilkan dengan berbagai bentuk *framing* serta teks. Kemudian semua itu

dipercepat penyebarannya melalui media online yang lebih signifikan seperti *facebook*, *whatsapp* dan media sosial lainnya.

Dampak atau pengaruh dari sebuah wacana yang dibangun bisa saja berpengaruh terhadap aspek ideologi seseorang, karena suatu wacana tidak bisa terlepas dengan unsur ideologi yang tujuannya mendoktrin atau menggiring seseorang pada aspek tertentu. Pada konteks penelitian ini, wacana BB atau *hoax* di media sosial menjadi objek pada penelitian ini. Peneliti mengkaji dari sisi ideologi yang dibangun oleh para ekskutor dan produsen sebagai pembuat berita dari sebuah teks yang ada pada media sosial tertentu. Padahal, suatu teks berita yang sebenarnya memiliki kemapanan dan informasi faktual tinggi. Akan tetapi, pada konteks ini menjadi suatu informasi yang fiktif karena dukungan media berupa teknologi yang berkembang begitu pesat yang bisa memanipulasi segala sesuatu yang bermula dari kondisi positif menjadi negatif.

Pada bagian ini dideskripsikan beberapa hal yang berkaitan tentang dampak dari teks BBDMS yang diserukan oleh banyak orang tanpa mempertimbangkan sebab dan akibat dari suatu tindakan yang dilakukan terhadap kemaslahatan orang banyak. Berdasarkan semua uraian sebelumnya, maka peneliti dapat mengklasifikasi dampak dari teks BBDMS tersebut menjadi beberapa pengaruh dengan melihat sisi dampak secara sosial secara umum: aspek kesehatan, ekonomi, agama, pendidikan, sosial dan politik.

Semua aspek yang telah disebut menurut peneliti perlu ditinjau berdasarkan dampak dari pengaruh penyebaran teks BBDMS yang tersebar di

tengah-tengah masyarakat saat ini?. Oleh karena itu, untuk memperjelas permasalahan terebut semua hal ini dapat diperhatikan pada penjelasan di bawah ini.

### **7.1 Dampak Teks BBDMS dalam Aspek Kultur**

Berbicara tentang dampak dari sesuatu kondisi tertentu, dengan melihat secara detail dan komprehensif, pasti mengalami perubahan dan pergeseran dari kondisi yang semula menjadi kondisi yang paling berbeda. Perubahan dalam suatu kondisi masyarakat tertentu, tentunya masih bersifat umum yang perlu dipertanyakan dari sisi apa saja mengalami perubahan? Dalam konteks penelitian ini, peneliti mengangkat salah satu permasalahan dan sebuah fenomena pemakaian bahasa. Secara tidak sadar sudah menjadi kebiasaan bahwa salah satu kegiatan berkomunikasi dan berinteraksi di dunia maya, tidak bisa dilepaskan dari media sosial seperti facebooks, whatsapp dan media sosial lainnya.

Berkomunikasi secara tidak langsung atau tanpa tatap muka di media sosial, memang suatu hal yang sangat menguntungkan bagi partisipan untuk menyampaikan pesan. Kegiatan berkomunikasi di dunia maya secara kuantitas menjadi lebih efisian dan efektif dan dapat memberi manfaat positif. Akan tetapi, jika sisi negatif juga tidak dapat dihindari karena partisipan yang terlibat tidak bisa dibatasi baik secara sosial maupun geografis.

Manfaat yang signifikan dalam berkomunikasi dan berinteraksi di media sosial tidak bisa dipungkiri oleh setiap orang baik dari sisi manfaat positif dan negatif pada. Salah satu contoh sisi negatifnya adalah munculnya permainan kata-

kata dengan berbagai cara yang menarik agar para pengguna media dan *netizen* tersebut tertarik.

Permainan kata-kata dalam konteks penelitian ini adalah suatu informasi dan berita yang tidak memiliki aktualisasi sebuah berita bohong. Kondisi seperti inilah yang terjadi pada era digitalisasi saat ini dan tidak bisa dipungkiri bahwa hal semacam itu bisa mendapatkan audien di media sosial. Penyebaran suatu informasi dari teks BBDMS memang menjadi menu favorit pengguna media sosial dan mereka tidak bisa terhindar dari menu tersebut.

Permainan kata-kata dalam konteks dari teks BBDMS dibangun dengan cara mempermainkan kata-kata sehingga terbentuk suatu informasi. Hal ini sesuai dengan penadapat dari tokoh yang mempopulerkan permainan kata-kata pertama kali yakni Wittgaintstein (1983). Dia menyatakan bahwa permainan bahasa dapat mempengaruhi penikmat dan produsen. Sebuah berita dapat diinterpretasikan melalui kode dan seringkali tidak dapat dipahami oleh penikmat berita.

Berdasarkan urian di atas, peneliti bisa deskripsikan gambaran bahwa suatu tindakan yang terjadi di tengah-tengah masyarakat tidak bisa terlepas dari bahasa dan budaya karena ada nilai yang dapat dipahami dan diciptakan dari suatu tindakan tersebut. Boleh dikatakan bahwa budaya merupakan wujud dari suatu sikap, nilai dan makna yang dimiliki baik secara pribadi maupun sekelompok. Hal ini senada dengan pendapat Rahmat (1990: 19) yang menyatakan bahwa budaya dapat didefinisikan sebagai tatanan pengetahuan, pengalaman, nilai, sikap, makna, objek-objek materi. Semuanya merupakan milik

sekelompok besar orang dari suatu generasi melalui usaha individu dan kelompok.

Budaya sebagai wahana pengetahuan di samping juga budaya sebagai media untuk memahami karakteristik seseorang meskipun dalam pandangannya ada yang bersifat subjektif dalam mengidentifikasi sebuah budaya orang lain. Pendapat ini selaras dengan pendapat Mulyana (1993: 19) menyebutkan bahwa budaya sebagai alat untuk memahami perilaku manusia dan orang lain seringkali tidak dimaksimalkan manfaatnya.

Mestinya perspektif yang objektif harus digunakan untuk mengimbangi subjektifitas dalam memandang perbedaan budaya. Budaya muncul bukan karena kebetulan saja, budaya merupakan hasil proses adaptif manusia terhadap lingkungannya baik fisik dan biologisnya. Lalu diturunkan, diwariskan pada keturunannya terus menerus hingga tidak disadari dari mana asal warisan kebijaksanaan tersebut.

Hal yang dikemukakan oleh Mulyana di atas dapat dicermati dalam sebuah budaya orang Eropa yang bisa diidentifikasi baik yang memiliki nilai etika maupun yang tidak memiliki nilai etika. Semua ini memang menjadi kesepakatan bersama dalam proses menjalani kegiatan rutinitas.

Contoh budaya orang Eropa dan Amerika memiliki budaya dalam berkomunikasi dan berinteraksi di media sosial dengan cara yang biasa yakni dalam konteks menyampaikan pesan dengan menebarkan berita atau informasi bohong. Hal ini memang menjadi suatu hal yang biasa dan tidak bertentangan

dengan peraturan sehingga tindakan ini tidak dipermasalahkan oleh negaranya sendiri.

Konteks budaya tergantung dari kondisi sosialnya yang menjalaninya dan semua ini harus didasarkan kesepakatan bersama. Suatu budaya apabila dilanggar akan menghadapi konsekuensi tersendiri dari kelompok masyarakat tertentu. Budaya dari sisi komunikasi bisa menjadi unsur yang berpengaruh ketika menyampaikan pesan kepada orang lain. Hal ini senada dengan pendapat Mulyana (1990: 26) yang menyatakan bahwa budaya sebagai unsur yang memiliki pengaruh dalam proses komunikasi dalam konteks manusia. Di manapun manusia berada, mereka harus beradaptasi dengan budaya. Hal ini sesuai dengan pepatah yang menyatakan “di mana bumi diinjak di situ langit dijunjung,” maksudnya di manapun seseorang berada harus menyesuaikan dengan budaya setempat.

Negara Indonesia dikenal sebagai suatu negara yang menjunjung tinggi nilai-nilai kesantunan dari berbagai sisi, di antaranya tata cara berpakaian dan berkomunikasi. Dalam konteks ini, bangsa Indonesia memiliki keragaman budaya dari aspek bahasa, adat, suku, dan cara berpakaian. Keragaman budaya dan etnik merupakan harta kekayaan yang berharga dan sebagai identitas Indonesia dengan simbol khasanah yang mengandung nilai-nilai sosial yang menebar di penjuru dunia.

Khasanah popular yang dimaksud di sini adalah khasanah budaya dalam berkomunikasi yang menjunjung tinggi nilai-nilai kesantunan dalam artian mementingkan dan menjaga perasaan orang lain. Sayangnya kekhasan yang unik dimiliki oleh Indonesia mengalami kelenturan yang sangat pudar sehingga corak

warna aslinya menjadi kurang jelas. Hal ini diakui sebagai suatu dampak jika dilihat dari sisi era moderenisasi yang mengalami perkembangan teknologi yang bersifat universal.

Pergeseran budaya yang tampak pada era digitalisasi saat ini adalah suatu sikap yang cepat tanggap dan cepat membagi suatu informasi dan berita, termasuk BB kepada orang lain. Semua fenomena penyebaran berita atau informasi bohong saat ini menjadi tradisi masyarakat pada umumnya baik masyarakat awam maupun cendekiawan. Berinteraksi dan berkomunikasi di dunia maya dan dunia nyata saat ini banyak disampaikan tanpa menghiraukan nilai-nilai kesantunan yang menjadi jati diri dari masa lampau sampai sekarang. Dalam kaitan ini dapat dikatakan bahwa terjadi pergeseran fenomena pergeseran budaya dalam cara berkomunikasi media sosial. Hal inilah menurut peneliti merupakan dampak dari teks BBDMS yang mengubah kebiasaan sikap kesantunan warga negara Indonesia.

Fenomena penyebaran teks BBDMS berawal dari suatu berita yang memiliki kemapanan informasi faktual yang dimuat di media masa dan media utama. Berita atau informasi yang faktual sebelumnya dimanfaatkan oleh pihak penikmat dan para *netizen* yang sekaligus produsen dari teks BBDMS. Kemudian informasi itu dijadikan bahan untuk menipu dan mencari keuntungan secara ekonomi.

Sikap atau suatu tindakan terlalu cepat percaya dengan informasi atau BB yang disebar di media sosial memang menggeser kebiasaan yang sebelumnya dari yang dikenang menjaga kesantunan oleh negara lain menjadi tidak peduli dengan

kehormatan orang lain. Hal ini menurut peneliti menjadi pemicu dan dampak dari teks BBDMS dari aspek budaya yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia yang mengalami pergeseran signifikan.

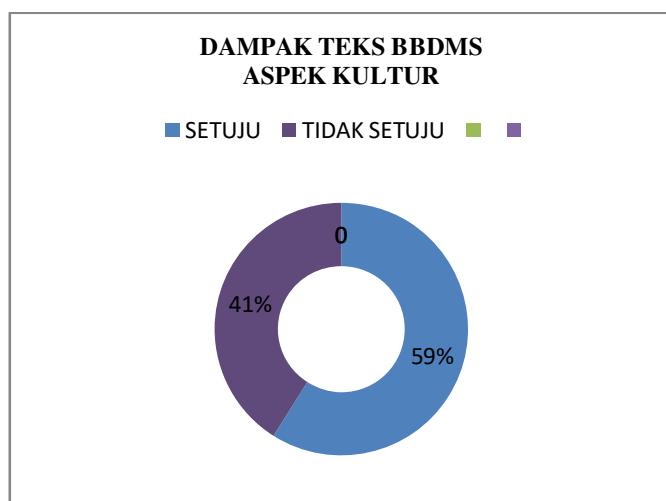
Tindakan yang meringankan tangan untuk selalu menyebarluaskan berita atau informasi bohong di media sosial tidak hargai kehormatan orang lain dan lebih mementingkan kepentingan pribadi dan kelompok. Semua ini diakui bahwa situasi seperti ini boleh dikatakan sebagai masa edan atau gila karena segala hal yang faktual bisa dijadikan fiksi.

Peneliti sayangkan semua fenomena yang terjadi saat ini, tentang suatu tindakan yang menggeser suatu budaya yang dimiliki oleh negara Indonesia yang menjunjung tinggi nilai-nilai kesantunan dari beragam sisi. Semua ini seharusnya tidak terjadi sebagai langkah yang bijak. Kita harus mempertimbangkan semua tindakan yang berkaitan dengan hal-hal yang merugikan kepentingan pribadi dan kelompok dalam berkomunikasi melalui dunia maya atau media sosial. Berdasarkan data yang diperoleh memang terlalu gampang menyebarluaskan dan mudah percaya terhadap informasi yang tidak faktual. Penyebarannya sangat cepat melalui media sosial seperti *Facebook*, *Whatsapp* dan media sosial lainnya selama ini.

Aksi penyebaran BB yang marak terjadi di media sosial mengundang respon dan reaksi yang cukup signifikasi terhadap kondisi sosial yang tidak terkontrol dari sisi budaya. Namun, semua aspek dari dampak teks BBDMS yang sangat signifikan menurut pendapat peneliti bahwa perlu dibutuhkan pengakuan dari pihak tertentu untuk menafsirkan semua teks tersebut. Hal ini senada dengan

pendapat dari Prof. Dr. Nyoman Sedang. M.Hum yang menyatakan bahwa semua aspek yang termasuk dampak dari teks BBDMS dibutuhkan pengakuan secara interpretatif . Semua aspek yang dimaksud bertujuan supaya tidak subjektif dalam mengkaji teks BBDMS. (Prof. Dr. Nyoman Sedang. M.Hum. Jum'at 18-12-2020)

Berdasarkan deskripsi tentang dampak teks BBDMS terhadap kondisi sosial di atas sebagai bentuk penguatan dari argumentasi, pendapat peneliti telah dikemukakan pada bagian sebelumnya. Peneliti mengambil langkah dalam memperkuat argumentasi terkait dengan dampak teks BBDMS terhadap kondisi sosial dengan cara menyebarkan angket berupa kuesioner yang ditujukan kepada komunitas interpretif yang memiliki latar belakng pendidikan paling dominan mahasiswa S3 dan ada yang sudah menyandang gelar Doktor. Adapun respon dari komunitas interpretif dimaksud terkait masalah dampak teks BBDMS adalah menyangkut masalah kultur. Hal ini untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan pada bagian bagan di bawah ini.



**Bagan 7. 1 Dampak Teks BBDMS dalam Aspek Kultur**

## 7.2 Dampak Teks BBDMS dalam Aspek Sosial

Stabilitas keamanan nasional sangat dijaga maksimal oleh unsur pemerintah dalam mencegah terjadinya perseteruan antar kelompok. Keunikan dari semua warga negara Indonesia terdiri dari beragam budaya, bahasa, agama dan suku. Semua hal ini, menjadi kekayaan dari bangsa Indonesia yang tercermin dengan kondisi sosial yang tidak bisa dipungkiri dengan masyarakat yang majemuk.

Negara Indonesia berupaya konsisten terhadap pelayanan kepada masyarakat yang tercipta majemuk. Hal ini terjadi dengan natural tidak pilih kasih dalam pemberian pelayanan berupa hak dan kewajiban sebagai warga negara. Memang suatu kondisi tidak bersifat statis, namun upaya dalam pemertahanan kondisi tersebut yang bersifat dinamis. Hal ini dibuktikan dengan adanya pelayanan dan penanggulangan keamanan dan tindak kejahatan secara maksimal.

Semua kondisi tertentu tidak bisa dinafikan dari konteks dalam menjalin dan menjaga stabilitas keamanan nasional, meskipun upaya dari pemerintah sudah berupaya maksimal dalam pencegahan dan penindakan dari semua tindak kejahatan. Semua konteks itu, memang terbukti terjadinya proses kualitas dari kondisi nyaman menjadi tidak nyaman. Namun semua hal ini, disebabkan karena adanya aksi sosial yang terjadi baik berupa tindakan fisik ataupun non fisik yakni berupa tindak verbal.

Aksi sosial berupa tindakan verbal sangat berpengaruh dalam menjalani proses kehidupan berbangsa dan bernegara. Hal ini dibuktikan bahwa dengan tindakan verbal yang baik kondisi bisa menjadi rukun dan sebaliknya. Memang

aksi sosial berupa verbal tidak bisa dipungkiri pada era digitalisasi saat ini, karena sudah terbukti banyak pernak pernik yang menjadi sampah dalam media yang digunakan dalam berinteraksi yakni berupa media sosial.

Pernak pernik sebagai ikon fitur dan gestur dalam berkomunikasi di media sosial yakni berupa teks BBDMS yang tidak bisa dipungkiri oleh siapapun. Teks BBDMS memang suatu energy dalam sebuah interaksi dalam penyampaian pesan yang kategori tidak bijak dalam bermedia sosial. Dengan adanya teks BBDMS sangat berpengaruh terhadap kondisi sosial yakni bisa terjadi kondisi yang tidak kondusif.

Dampak dari teks BBDMS salah satunya adalah sangat berpengaruh terhadap kondisi sosial yang bisa mengganggu stabilitas keamanan nasional. Adapun dampak terhadap kondisi sosial yang disebabkan dengan adanya teks BBDMS sangat signifikan, yakni berupa kondisi sosial yang saling lapor antar kelompok masyarakat yang satu dengan kelompok masyarakat yang lain. Dampak lain terjadinya perperangan komunal antar kelompok masyarakat yang satu dengan yang lain. Terjadinya diskriminasi kelompok masyarakat yang satu dengan yang lain dan terjadinya kecemburuan sosial dengan kurang rasa percaya terhadap pihak terkait.

### **7.3 Dampak Teks BBDMS dalam Aspek Literasi**

Media sosial sebagai wahana interaksi dalam berkomunikasi secara individu dan kelompok dilakukan secara tidak langsung atau melalui dunia maya. Sebagian masyarakat digunakan berupa aplikasi media sosial dengan jenis

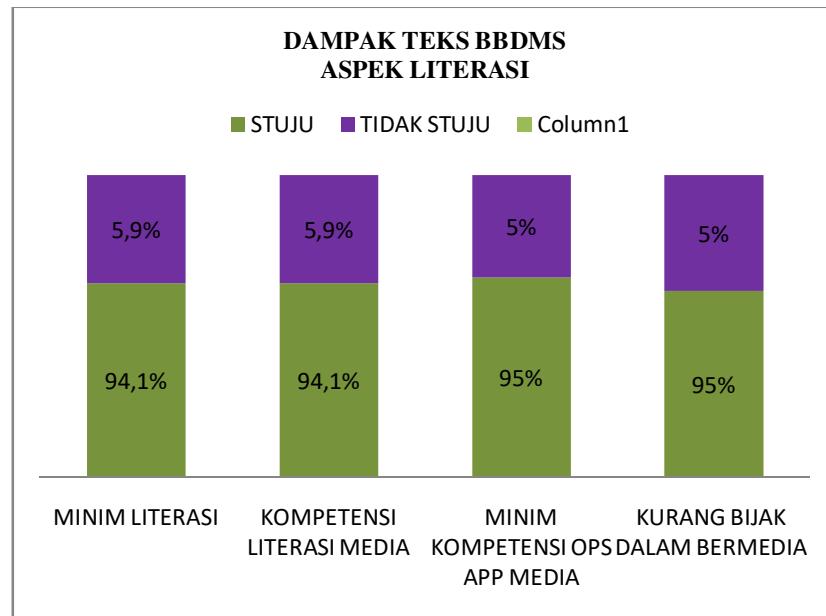
aplikasi yang berbeda-beda yang sesuai dengan selera masing-masing. Ada penggunaan media sosial merasa lebih nyaman dengan *Whatsapp* dan aplikasi media sosial lainnya. Esensinya media sosial sebagai wadah sosialisasi berbagai bidang: agama, sosial, budaya, ekonomi dan politik.

Keberagaman bacaan yang tertuang di media sosial dari sisi positif menambah wawasan dan khasanah bagi para pembaca dan penikmat media. Selain itu, terdapat berbagai khasanah bagi lapisan masyarakat yang mungkin belum mengetahui hal-hal dari sisi budaya kelompok masyarakat lain. Di sisi negatif media sebagai wahana komunikasi saling asut, cemooh dan adudomba, baik personal maupun kelompok. Tujuannya adalah untuk mencemarkan nama baik orang lain atau menjatuhkan lawan politik dalam kontestasi pesta demokrasi.

Tindakan menghujat, adudomba, ujaran kebencian yang *di-framing* dalam isu-isu informasi atau BB. Hal semacam itu sering terjadi di media sosial karena media sosial sebagai wabah penyaluran kejahatan secara cepat dan tidak langsung. Hal itu dapat dialami oleh orang lain dengan menebarkan isu-isu informasi atau suatu teks BBDMS. Tindakan ini dipicu paling kuat karena kurangnya daya literasi masyarakat sehingga menjadi sumber utama penyebaran teks BBDMS.

Peneliti deskripsikan beberapa hal yang terkait dengan masalah dampak teks BBDMS terhadap konteks sosial. Dalam konteks sosial di bagian ini adalah aspek literasi masyarakat yang bisa dilihat dari sisi motivasi, tingkat kompetensi literasi masyarakat dalam memahami suatu informasi baik di media massa

maupun media sosial. Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan pada penjelasan di bawah ini.



**Bagan 7. 2 Dampak Teks BBDMS dalam Aspek Literasi Media**

### 7.3.1 Minimnya Motivasi Literasi Masyarakat

Masyarakat Indonesia memiliki keunikan tersendiri dari masyarakat di belahan dunia. Keunikan dari sisi bahasa, budaya dan agama yang menggambarkan keberagaman suatu masyarakat yang ada di wilayah. Keberagaman suku ditunjukkan oleh keberagaman bahasa termasuk keberagaman dialek.

Beranjak dari keunikan yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia pada umumnya dari sisi kompetensi karena masyarakat Indonesia memiliki kompetensi

yang jauh berbeda dari negara-negara lain yang diorientasikan dalam sebuah kompetensi bahasa. Kebiasaan berbicara dilakukan oleh masyarakat Indonesia sesuai situasi dan kondisi dibandingkan dengan bangsa-bangsa lain.

Kompetensi berbicara yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia ada yang terkesan negatif sehingga tidak dilabel sebagai sebuah tradisi dan budaya. Berbeda halnya dengan negara-negara Eropa yang notabeni memiliki tingkat kemampuan membaca pada level mapan dan kemampuan ini diakui oleh masyarakat dunia. Jika ditinjau dari tingkatan kemampuan berbahasa, Indonesia memiliki posisi yang lebih tinggi pada tingkat kemampuan berbahasa tradisi, tetapi dominan mengarah ke hal-hal gosif yang sia-sia.

Kemampuan atau kompetensi berbahasa yang dimiliki oleh Indonesia tercinta dan negara-negara Eropa, memang memiliki sisi kelebihan dan kekurangan jika ditinjau dari kedua kompetensi berbahasa. Pada bagian ini, peneliti dideskripsikan tentang dampak dari teks BBDMS yang tersebar luas di masyarakat saat ini. Dampak pada bagian ini berfokus pada dampak yang berkaitan dengan kondisi sosial masyarakat. Semua ini disebabkan oleh minat dan motivasi masyarakat yang kurang memperhatikan pentingnya sebuah literasi baik di media massa maupun media sosial.

Kurangnya minat dan motivasi masyarakat dalam literasi menjadi fenomena pada masyarakat Indonesia yang secara umum memiliki dampak terhadap situasi dan kondisi seseorang. Semua ini tampak jelas bahwa masyarakat dilihat dari sisi motivasi dan minat baca yang tergolong rendah dalam menguasai dan mengetahui

kondisi sebuah peristiwa atau kejadian yang secara faktual memperkaya ilmu pengetahuan. Dengan kondisi inilah kemungkinan menjadi penyebab utama penyebaran teks BBDMS yang tidak memiliki batasan apapun.

Pengaruh dari teks BBDMS secara tidak langsung membuat kondisi seseorang tidak mau repot dan sibuk mencari referensi tentang kejadian yang sebelumnya tidak diketahui. Motivasi membaca bertujuan untuk menambah suatu wawasan baru dan mengembangkan cara berpikir yang analitis . Pikiran semacam ini memerlukan aplikasi yang dapat membedakan macam tipe informasi, terutama yang ada di media sosial.

### **7.3.2 Kompetensi Literasi Media**

Media merupakan fasilitator yang komprehensif yang bisa mendesain dengan cara membolak-balikkan fakta yang benar menjadi salah dan sebaliknya yang salah menjadi benar. Seharusnya yang bisa dicermati adalah segala tindakan harus dilakukan secara bijak baik, dalam berkomunikasi langsung di dunia nyata maupun di dunia maya.

Hal itu sesuai dengan laporan '*National Leadership Conference on Media Education*' (Aufderheide, 1992) yang menyatakan bahwa pentingnya literasi media sebagai kemampuan untuk mengakses, mengevaluasi dan mengkomunikasikan pesan dalam berbagai bentuk. Jika dilihat dari konteks di negara yang tercinta ini sudah tertuang dalam sebuah regulasi Regulasi yang dimaksud adalah membahas tentang literasi media yakni di dalam Undang-undang No.32 Tahun 2003 tentang Penyiaran, khususnya Pasal 52 yang

memaknai literasi media sebagai “*kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan sikap kritis masyarakat*” (Iriantara, 2009: 25).

Brow menyatakan bahwa aspek pendidikan dalam literasi media merupakan bentuk pemberdayaan khalayak media. Hal ini sesungguhnya terkait dengan tujuan pendidikan literasi media yang tidak lagi bertujuan untuk semata-mata melindungi khalayak media sebagai konsumen produk media, tetapi juga mempersiapkan khalayak sebagai konsumen media untuk hidup di dunia sosialnya yang sangat bergantung pada media massa. Oleh karena itu, salah satu prinsip dalam pendidikan literasi media adalah memberdayakan khalayak. Model literasi media menjadi kompas baru dalam mengarungi dunia media yang luas, sehingga orang tidak akan menjadi korban media (Brow dalam Iriantara, 2009: 13).

Dari asas manfaat literasi media adalah sebagai alat kontrol yang lebih besar atas interpretasi informasi dan pesan yang tersaji di media yang merupakan konstruksi kepentingan. Terkait dengan kepentingan untuk pemberdayaan khalayak diperlukan juga media untuk membangun khalayak yang berdaya tersebut. Hal ini berkenaan dengan tujuan untuk mencapai upaya melampui melek-media.

Bersebrangan dengan pendapat dari Aufderheide yang meilih dari sisi tujuan literasi media, ada dua sudut pandang yang berbeda dan memiliki pengaruh yang sama kuatnya di kalangan praktisi pendidikan media dan para penggiat literasi media (Aufderheide, 1992) yaitu:

- (1) Pandangan pertama yang disebut kelompok ‘*proteksonis*’ menyatakan, pendidikan media dan literasi media dimaksudkan untuk melindungi warga masyarakat sebagai konsumen media dari dampak negatif media massa.
- (2) Pandangan kedua yang disebut ‘*preparasionis*’ yang menyatakan bahwa literasi media merupakan upaya mempersiapkan warga masyarakat untuk hidup di dunia yang sesak-media agar mampu menjadi konsumen media yang kritis. Artinya, dalam pandangan kelompok *preparasionis*, warga masyarakat secara umum perlu dibekali oleh kompetensi melek media untuk bisa mengambil manfaat dari kehadiran media masa.

Minimnya pengetahuan masyarakat membuat penggiringan suatu opini publik dalam konteks BB lewat media sosial sangat mudah dilakukan. Pihak yang memiliki pengetahuan optimal pada penguasaan teknologi bisa mendeteksi dan mengontrol segala sesuatu yang tertuang di dalam fitur teknologi. Semua aplikasi dengan mudah memproduksi teks-teks BB sehingga suatu tindakan kejahatan secara online cepat tersebar. Tujuannya untuk mengelabui masyarakat secara luas dengan sasaran tidak terbatas.

Berdasarkan analisis data, peneliti dapat mengambil suatu argumentasi bahwa suatu dampak bisa dialami oleh masyarakat dalam konteks sosial yang disebabkan oleh penyebaran teks BBDMS dari aspek literasi. Kompetensi literasi masyarakat sangat berpengaruh terhadap operasional alat-alat teknologi fase industri 4.0. Fase ini memiliki pengaruh sebagai pemicu terjadinya penyebaran teks BBDMS.

### **7.3.2 Kompotensi Oprasional Aplikasi Media Sosial**

Ditinjau dari aspek kompetensi literasi berarti berkaitan dengan hal-hal yang tertuang dalam sebuah opsi-opsi menu fitur yang dimuat di layar aplikasi. Semua itu terdiri dari *sharing*, publikasi dan opsi fitur lainnya. Menu dan fitur yang ada pada aplikasi media sosial merupakan elemen di media itu. Hal ini harus dikuasai oleh para pembaca dan dapat dioprasikan secara maksimal sesuai dengan fungsi masing-masing.

Bisa jadi hal-hal yang berkaitan dengan penguasaan suatu aplikasi di media sosial harus dikuasai oleh para pembaca dan bertujuan untuk mengoptimalkan penguasaan terhadap alat teknologi di era digitalisasi saat ini. Dengan penguasaan teknologi akan memudahkan pengoprasian dan bisa mengendalikan suatu hal yang layak disebar atau dibagi dari sesuatu yang bermanfaat dan perkara yang kira-kira merugikan khalayak orang banyak.

Semua hal yang diuraikan di atas merupakan salah satu penguasaan dari sebuah aplikasi yang ada di media sosial sebagai wujud kompetensi dari orientasi literasi media. Tujuannya untuk memperkaya khasanah literasi dan bisa membedakan mana hal yang baik dan kurang baik. Dengan demikian menurut pendapat peneliti semua hal ini sebagai pemicu dari dampak teks BBDMS yang sangat berpengaruh terhadap kondisi sosial yang disebabkan oleh kurang optimalnya aplikasi media sosial.

### **7.3.3 Kurang Bijak dalam Bermedia**

Kondisi masyarakat menentukan arah interaksi yang dibangun dengan tujuan mencapai pemahaman audien. Kenyamanan dalam konteks berkomunikasi sangat perlu diperhatikan oleh setiap orang karena proses komunikasi yang baik adalah menjaga keharmonisan, menerima pendapat lawan bicara dengan saling tukar pikiran atau ide yang mau disampaikan ketika berinteraksi. Konteks berkomunikasi selalu menjaga keseimbangan tanpa dominasi satu pihak. Hal ini dilakukan dalam kondisi apapun baik interaksi di dunia maya atau di dunia nyata.

Interaksi dalam sebuah percakapan tentu harus diperhatikan hal apa yang dibicarakan, dengan siapa, tujuan, di mana, dan menggunakan apa? Hal ini sangat perlu diperhatikan bagaimanapun kondisi harus tetap diperhatikan kerena hal ini dapat terjalin keseimbangan dalam berkomunikasi baik interaksi di dunia maya maupun dunia nyata. Proses komunikasi yang normatif seharusnya seperti ini, akan tetapi dalam realitanya tidak banyak komunikator menerapkannya dengan baik.

Faktor yang menjadi penyebab terjadi ketidakseimbangan dalam proses interaksi di media sosial disebabkan oleh ego masing-masing audien. Mereka tidak mempertimbangkan efek dan dampak yang akan terjadi ketika suatu ide atau gagasan dan pesan yang disampaikan kepada audien. Hal ini bisa diperhatikan dalam proses komunikasi di dunia maya atau media sosial banyak sekali konten-konten yang berisikan tentang informasi ujaran kebencian, adu-domba,

pencitraan, dan isu-isu BB tentang berbagai aspek: kesehatan, ekonomi, agama, sosial dan politik.

Kondisi masyarakat yang kurang bijak dalam berkomunikasi dengan tujuan untuk menjaga keseimbangan di dalam proses interaksi baik sebagai pembicara maupun lawan bicara secara langsung dan lewat media sosial. Kondisi seperti itu yang menimbulkan peluang munculnya teks BBDMS tersebar luas tanpa batas. Bijak dalam bermedia membawa marwah komunikasi yang memiliki keseimbangan tidak saling merugikan antara pemberi informasi dan para penikmat berita *netizen*.

Berdasarkan semua fenomena yang terjadi saat ini, salah satu wujud sikap seseorang dalam berkomunikasi dengan bersikap kurang bijak baik bijak bermedia maupun bersosialisasi di era digitalisasi saat ini. Menurut peneliti semua hal ini merupakan dampak dari adanya isu-isu teks BBDMS tersebar luas di tengah-tengah masyarakat tanpa batas. Teks BBDMS menyebabkan munculnya kebiasaan masyarakat yang kurang menjaga keseimbangan serta kurang bijak dalam berkomunikasi lewat media sosial.

#### **7.4 Dampak Teks BBDMS dalam Aspek Ekonomi**

Perkembangan teknologi pada era digitalisasi saat ini sangat membantu masyarakat secara umum untuk menjalani aktivitas sehari-hari karena aplikasi dari revolusi teknologi industri pada fase 4.0 saat ini yang banyak dimanfaatkan oleh lapisan masyarakat dengan beragam media untuk berinteraksi dengan tujuan tertentu.

Tujuan dari teknologi sebagai alat pendukung dalam berkomunikasi. Hal yang menjanjikan secara ekonomi misalnya pemanfaatan teknologi dalam hal ini media sosial dijadikan sebagai sarana untuk wahana promosi beragam jenis barang yang ditawarkan oleh penjual kepada para peminat dan pelanggan karena mereka memposting berbagai produk, baik dari kebutuhan primer maupun sekunder.

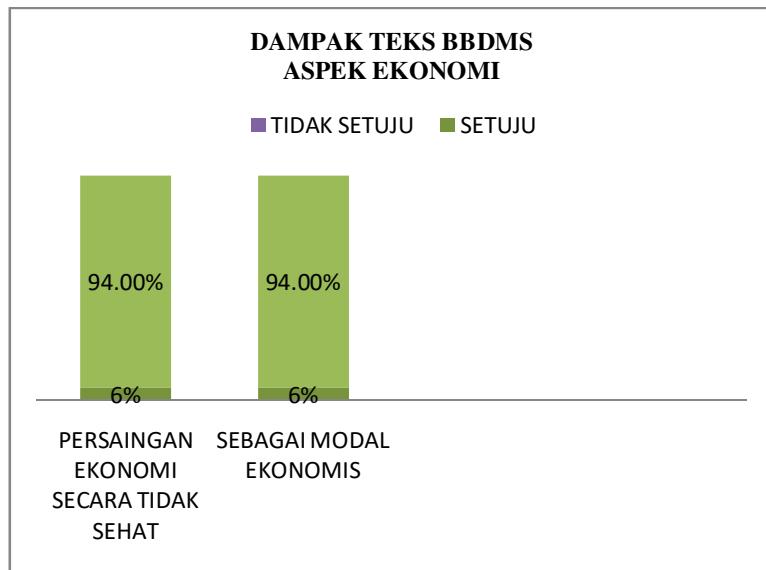
Jika dilihat dari sisi positif dari perkembangan teknologi saat ini, pemanfaatan media sosial sebagai pasar nasional dan pasar global dengan meraup untung yang lebih besar dibandingkan dengan modal yang dimiliki. Memang keadaan pasar secara global saat ini sudah jauh lebih maju dari masa sebelumnya karena waktu dan biaya lebih efisien.

Fenomena tindakan penyebaran teks BBDMS memiliki efek yang sangat besar terhadap keadaan sosial pada era digitalisasi saat ini. Penyebaran tersebut menjadi motivasi tersendiri baik dari sisi kepentingan pribadi maupun kelompok. Konten-konten yang dimuat di media sosial dalam konteks ini adalah sebagian dari ekonomi mikro dan menengah. Kebanyakan konten tersebut secara esensialnya merupakan motivasi dari pelaku utama untuk penyebaran BB yang bertujuan untuk menjatuhkan suatu produk dari perusahaan tertentu dan mencari keuntungan finansial secara pribadi.

Pada bagian ini dideskripsikan dampak teks BB yang tidak faktual terhadap keadaan ekonomi pada masyarakat secara umum mulai dari masyarakat bawah sampai dengan masyarakat kelas atas. Efek dari teks BBDMS bagi

masyarakat secara umum berdasarkan hasil analisis sangat signifikan dari aspek ekonomi. Dalam hal ini, peneliti mengklasifikasi dampak dari teks BBDMS terhadap keadaan sosial dari aspek ekonomi menjadi tiga kategori: persaingan ekonomi, Kesehatan ekonomi, dan media sosial sebagai modal.

Kategori dampak dari teks BBDMS bagi masyarakat yang disebut pada bagian ini dideskripsikan beberapa pertanyaan mengapa hal-hal ini terjadi dan apa yang menjadi motivasi dari tindakan tersebut?



**Bagan 7. 3 Dampak Teks BBDMS dalam Aspek Ekonomi**

#### **7.4.1 Teks BBDMS sebagai Wahana Persaingan Ekonomi**

Dampak teks BBDMS bagi masyarakat umum dalam perspektif persaingan pasar global memang wajar terjadi. Akan tetapi, jika dilihat dari sisi

ekonomi yang bisa dikategorikan persaingan secara sehat , hal ini menjadi masalah bagi semua lapisan masyarakat karena belum tentu pelaku ekonomi mengaplikasikan hal yang demikian. Oleh karena, peneliti mengatakan semua ini sebagai tindakan dan prilaku seseorang dari aspek ekonomi yang tidak sehat secara nasional dan global. Memang persaingan ekonomi secara tidak sehat dengan tujuan supaya mendapat keuntungan meskipun dengan cara yang merugikan kelompok dan individu dengan saling menjatuhkan rekan bisnis dan menjelek-jelekan produk-produk lain.

Peneliti berpendapat bahwa satu hal yang penting diperhatikan dan dicermati dari fenomena penyebaran teks BBDMS adalah dampaknya terhadap kondisi sosial yang sudah diuraikan oleh peneliti di atas. Semua hal yang demikian merupakan hasil analisis berdasarkan temuan dari data teks BBDMS. Adapun dampak yang dimaksud adalah keadaan sosial dalam aspek ekonomi yang secara tidak langsung merugikan semua pihak dalam proses pemasaran produk secara tidak wajar. Hal ini dilakukan dengan cara yang tidak sehat yakni dengan memuat sebuah teks yang berisikan keburukan dan kelemahan dari suatu produk tertentu. Tindakan ini merupakan persaingan ekonomi yang tidak sehat dan curang.

Proses penyebaran teks BBDMS memang beragam konten dan dikemas dengan berbagai fitur bahasa yang menarik untuk menjadi sebuah gaya tarik bagi para pembaca dan penikmat *netizen* di media sosial. Dalam konteks ini peneliti berpendapat bahwa motivasi penyebaran teks BB di media sosial seperti

*Facebooks* dan *Whatsapp* tidak ada lain selain tujuananya untuk mengelabui ataupun ingin menipu sesaat.

Selain itu, ada tujuan lainnya dari motivasi teks BBDMS adalah untuk mencari keuntungan secara finansial. Tindakan yang dilakukan boleh dikatakan mengambil untung dengan cara yang batil atau kurang baik. Caranya menyebarluaskan suatu informasi atau BB seperti menjelek-jelekkan suatu produk tertentu dengan menyampaikan pesan bahwa produknya berkualitas tinggi dibandingkan dengan produk yang lain. Akan tetapi, ketakutan dan kekhawatiran dari pihak terkait dengan mengambil langkah dengan cara demikian yakni dengan memproduksi sebuah teks BBDMS dan meminta tolong supaya para penikmat media sosial dan para *netizen* secara personal dan kelompok untuk disebarluaskan kepada para pembaca *netizen* atau penikmat media sosial yang lain.

Sikap seperti ini mencerminkan sebuah tindakan dan suatu sikap yang kurang baik jika ditinjau dari pengaruh terhadap asumsi dari para pembaca *netizen* atau penikmat media sosial. Mereka beranggapan bahwa suatu produk yang kualitasnya kurang baik dan para pembaca dengan mudah mempercayainya tanpa berpikir cerdas dan panjang dengan mengambil langkah untuk mencari kebenarannya yang kompleks.

Tanggapan seperti inilah yang terjadi saat ini dan hal ini perlu diwaspadai oleh setiap orang supaya tidak mudah percaya. Akan tetapi, fenomena dan realita yang terjadi pada era digitalisasi saat ini adalah sikap orang mudah percaya terhadap suatu berita dan informasi yang sudah dimanipulasi oleh pihak yang

tidak bertanggungjawab. Cara ini mementingkan keuntungan pribadi dan kelompok dalam sebuah informasi yang ada di media sosial.

#### **7.4.2 Teks BBDMS sebagai Modal yang Ekonomis**

Media sosial merupakan wahana multifungsi yang bisa dilihat dari sisi negatif dan sisi positif. Media sosial sebagai wahana pasar yang ekonomis tanpa modal dari segi tempat dan lebih efisian dari segi waktu. Konteks pada bagian ini, peneliti mencermati dan memahami dari sekian data yang ditemukan menunjukkan ada indikasi suatu tindakan dan cara seseorang mencari keuntungan secara ekonomis, dengan memanfaatkan media sosial itu sendiri. Cara yang ditempuh melanggar sebuah aturan yang ada dalam negara tercinta ini yakni UU ITE yang secara garis besar melarang keras untuk menyebarkan informasi BB. Teks BB merugikan kepentingan pribadi atau kelompok dan tindakan ini dilakukan dengan kesengajaan untuk disebarluaskan.

Pelaku ekonomi dalam konteks pasar media sosial tidak semua seperti itu karena ada sebagian orang memanfaatkan media sosial sebagai wahana pasar dengan cara yang positif. Sesuatu yang berguna, misalnya, dapat menambah pengetahuan yang berkaitan dengan informasi kesehatan, pendidikan, agama, ekonomi dan informasi yang lain.

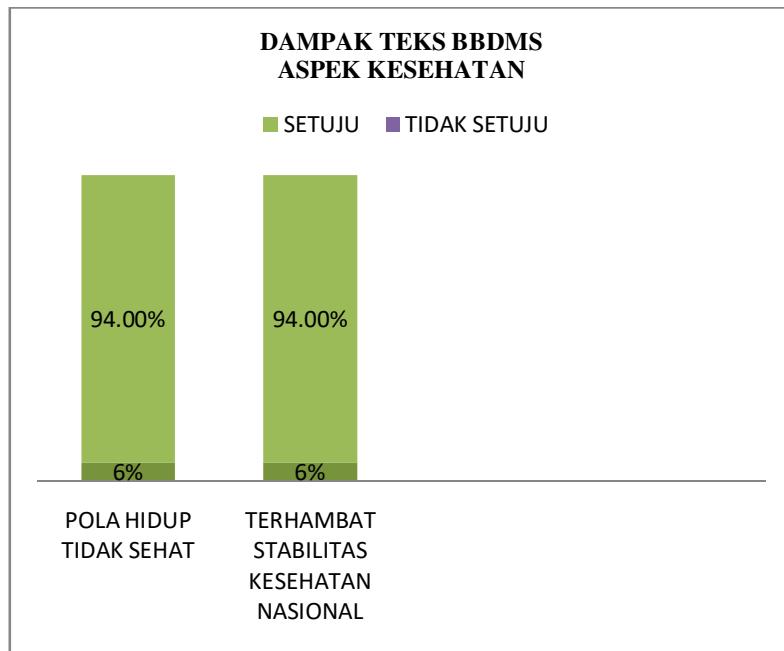
#### **7.5 Dampak Teks BBDMS dalam Aspek Kesehatan**

Salah satu di antara dampak yang lain dari teks BBDMS pada bagian ini yakni dampak yang memiliki keterkaitan dari sisi konten-konten yang dimuat di media sosial. Akan tetapi, pada bagian ini peneliti berfokus pada bagian dari

konten dalam teks BBDMS yang dimuat oleh para produsen atau pelaku *hoax* tersebut yakni masalah yang berkaitan dengan aspek kesehatan.

Konten-konten yang berkaitan dengan kesehatan termuat dalam teks BBDMS, sudah dijelaskan secara analitik pada bagian sebelumnya.. Sementara itu, pada bagian ini peneliti lebih berfokus pada substansi dampak dari teks BBDMS yang berefek pada keadaan sosial. Teks BBDMS yang tersebar di tengah-tengah masyarakat dengan beragam konten salah satunya hal yang berkaitan dengan masalah kesehatan.

Dalam hal ini, peneliti mencermati dan memahami lebih mendalam tentang konten-konten kesehatan tersebut yang termuat pada teks BBDMS seperti *Facebooks* dan *Whatspp*. Media sosial yang lain sebagai media penyebaran informasi yang menumpuk seperti tumpukan sampah yang tidak dihiraukan. Padahal, hal tersebut memiliki pengaruh yang signifikan dari sisi esensi kesehatan secara tidak langsung. Peneliti dalam hal ini, dideskripsikan dampak dari teks BBDMS bagi masyarakat dari aspek kesehatan dibagi menjadi dua 1) kesehatan nasional dan 2) pola hidup kurang sehat. Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan pada penjelasan di bawah ini.



**Bagan 7. 4 Dampak Teks BBDMS dalam Aspek Kesehatan**

### 7.5.1 Kondisi Stabilitas Kesehatan Nasional

Konten-konten kesehatan pada konteks penelitian ini ikut meramaikan corak warna dari teks BBDMS. Kebanyakan orang berasumsi bahwa hal-hal ini tidak menjadi masalah bagi keadaan atau kondisi seseorang baik secara individu masyarakat secara umum. Akan tetapi, pada esensinya konten-konten kesehatan pada teks BBDMS sangat besar pengaruhnya terhadap kesehatan masyarakat.

Sebagian contoh dari konten-konten kesehatan yang dimuat pada teks BBDMS memuat masalah kesehatan, misalnya tentang vaksin yang terbuat dari lemak babi. Tanggapan masyarakat terhadap teks BBDMS tersebut adalah bahan baku dari salah satu obat berlemak babi. Obat yang dimaksud di sini adalah obat

vaksin yang diberikan kepada balita. Tanggapan masyarakat secara tidak langsung mempercayai bahwa vaksin itu terbuat dari bahan baku lemak babi.

Asumsi-asumsi masyarakat berupa tanggapan tentang teks BBDMS yang demikian memang harus perlu diberikan penguatan dan pencerahan. Sayangnya pihak terkait berdiam diri tanpa bersuara di media sosial untuk membuat informasi aktual. Akan tetapi, selama ini pihak terkait tidak diberikan konten-konten tandingan sehingga peneliti berpendapat bahwa mereka hanya menjadi penikmat. Semestinya pengampu kepentingan cepat meresponnya secara persuasif atau preventif.

Semua ini memang tidak dianggap serius oleh pihak terkait dan mereka adalah hal itu biasa ada di media sosial. Akan tetapi, hal ini menjadi satu masalah dan boleh dikatakan sebagai suatu realita problem di tengah-tengah masyarakat baik masyarakat yang awam maupun intelektual. Pengaruh dari teks BBDMS yang sudah tersebar di ponsel tertuang dalam jenis media sosial yang dimiliki oleh masyarakat. Secara kronologis, fenomena penyebaran teks BBDMS menurut peneliti memiliki pengaruh apabila tidak ditanggapi langsung oleh pihak yang memumpuni dalam bidang tertentu.

Peneliti memiliki pandangan bahwa fenomena ini bisa dianalogikan bahwa ada aksi dalam artian penyebaran teks BBDMS terebut sebagai salah satu bentuk aksi yang dilakukan oleh pihak yang tidak bertanggungjawab tanpa mempertimbangkan dampak atau penagruh terhadap suatu kondisi masyarakat.

Sementara itu, para pembaca atau netizen sebagai pelaku pasif dan aktif dalam menyebarkan teks BBDMS konten kesehatan yang dimaksud.

Aksi konkret masyarakat setelah merespon konten kesehatan tersebut adalah mereka memiliki rasa khawatir yang tinggi membawa anak-anak mereka ke tempat-tempat posyandu yang merupakan program kesehatan nasional.

Program kesehatan nasional tidak akan mencapai target apabila pengampu kebijakan atau pihak terkait tidak merespon hal-hal yang berkaitan dengan aspek-aspek kesehatan secara substantif dari informasi yang tidak benar di media sosial. Hal demikian memang berpengaruh juga dalam hal respon atau tanggapan terhadap isu-isu tentang kesehatan tersebut yang sudah tersebar di media sosial.

Menurut pendapat peneliti, segala sesuatu yang tertuang di dalam media sosial tentang konten-konten kesehatan memiliki pengaruh signifikan terhadap kondisi kesehatan masyarakat secara umum. Hal itu terjadi karena masyarakat secara serius dapat membenarkan bahwa teks BBDMS yang menyatakan vaksin mengandung lemak babi. Respon ekstrem yang dilakukan oleh masyarakat adalah tidak mau membawa anak untuk diberikan vaksin ke tempat posyandu baik di tingkat dusun atau desa. Secara rasional apabila anak tidak pernah divaksin sama sekali maka orang akan memiliki kondisi metabolisme tubuh yang kurang sehat dan tidak stabil.

### **7.5.2 Kondisi Pola Hidup Tidak Sehat**

Program kesehatan nasional tidak bisa stabil sehingga berdampak pula terhadap kesehatan masing-masing individu. Tidak tercapainya target program kesehatan nasional berakibat pada anak-anak dan balita. Mereka diprioritaskan dalam mencegah dan menumbuh-kembangkan anak-anak dalam hidup secara normatif dengan cara pola hidup sehat. Mereka mestinya selalu diberikan obat sebagai pencegahan terjadinya sel-sel tubuh yang sering mengalami kelemahan di masa pertumbuhan anak.

Secara tidak langsung sebagai pemicu dari kondisi kesehatan adalah tidak meratanya anak-anak mendapatkan penanganan kesehatan secara nasional yang sudah diprogramkan oleh pemerintah. Hal ini disebabkan karena muncul dan berkembang secara pesat beberapa konten tentang kesehatan yang terdapat di media sosial. Dengan isu-isu itu juga masyarakat merespon secara agresif dengan cara tidak membawa anak ke pos-pos kesehatan yang ada di sekitar tempat tinggal, seperti posyandu, polindes dan puskesmas.

Hal yang sama masih dalam dampak dari teks BBDMS yang mempengaruhi keadaan sosial dari aspek kesehatan. Sebelumnya peneliti sudah mendeskripsikan bagian dampak teks BBDMS yang dikaitkan dengan keadaan stabilitas kesehatan nasional. Dalam hal ini, peneliti deskripsikan hal yang sama khususnya dampak dari teks BBDMS bagi keadaan masyarakat dari aspek kesehatan yang merupakan bagian dari pola hidup tidak sehat.

Pola hidup tidak sehat yang terjadi di tengah-tengah masyarakat saat ini adalah dari sisi makanan dan minuman. Banyak beredar di media sosial yang konten-kontennya tentang kesehatan dari sisi makanan. Hal ini banyak ditemukan oleh para pembaca atau *netizen* dengan mudah dan langsung disebarluaskan kepada para pembaca atau netizen yang lain lewat media sosial yang lain.

Tindakan yang sangat mudah dan meringankan tangannya untuk menyebarluaskan hal-hal yang tidak benar tentang konten-konten kesehatan secara tidak langsung menunjukkan atau menggambarkan bahwa keadaan masyarakat akan berdampak pada pola hidup tidak sehat. Pola hidup tidak sehat yang di maksud di sini adalah pola makan yang tidak tahu tentang kandungan gizi. Mereka tidak pernah berani mengonsumsi makanan tertentu karena terpengaruh oleh teks BBDMS. Peneliti sudah deskripsikan hal-hal yang berkaitan tentang konten-konten kesehatan pada bagian sebelumnya.

Fenomena tentang dampak isu penyebaran teks BBDMS di tengah-tengah masyarakat dialami oleh masyarakat sebagai kondisi yang ada secara umum. Kondisi seperti ini adalah kondisi yang real berdasarkan pengamatan dan hasil analisis dari teks BBDMS yang diperoleh peneliti selama ini. Pada kesempatan ini, peneliti bisa mengambil atau menarik titik temu permasalahan yang ada pada sub-bab bagian ini di antaranya adalah dampak dari teks BBDMS. Teks semacam itu secara tidak langsung memiliki dampak bagi masyarakat dari sisi atau aspek keadaan kesehatan masyarakat khususnya tentang kondisi suatu cara hidup. Cara hidup dalam hal ini menunjukkan pola hidup masyarakat tidak sehat. Hal tersebut dibuktikan dengan salah satunya adalah sikap masyarakat selalu menghindari

makanan yang dianggap mengganggu Kesehatan. Hal ini dijadikan referensi dan dianggap benar. Sebaliknya makanan tersebut mengandung vitamin yang cukup untuk daya tahan tubuh manusia karena literasi tersebut ditemukan di media sosial dalam kapasitas BB.

### **7.6 Dampak Teks BBDMS dalam Aspek Politik**

Warna demokrasi sangat menentukan hasil dari sebuah eksistensi sebuah negara yang berkembang dalam proses membangun sebuah sistem pemerintahan secara demokratis dalam tingkat yang lebih mapan yakni demokrasi dewasa ini. Karena tolok ukur demokrasi sebuah negara boleh dikatakan sebagai negara yang mandiri dan berhasil mengatur sirkulasi atau regulasi yang akan diterapkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara tentu aplikasi yang dibutuhkan adalah menerapkan sebuah demokrasi yang memiliki kejujuran dan berkeadilan.

Secara universal sebuah negara dikatakan memiliki tata kelola dalam mengatur sebuah sistem pemerintahan apabila sudah memiliki stabilitas politik yang diwujudkan dalam sistem demokrasi yang aman di dalam proses demokrasi itu sendiri. Demokrasi yang dewasa memang tidak diraih karena pasti memiliki kendala atau sistem adanya corak kurang mendukung dalam proses pelaksanaannya. Semua negara memiliki kendala dalam mengoriantasikan demokrasi yang dewasa. Demokrasi yang mapan akan mampu membangun dan mewujudkan sebuah sistem pemerintahan.

Negara Indonesia memiliki sistem demokrasi yang sudah menempati posisi yang boleh dikatakan sebagai negara yang demokrasi yang sudah dewasa.

Dalam proses pelaksanaannya berjalan sesuai dengan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Meskipun pada realitanya memang tidak bisa dipungkiri bahwa masalah aplikasi dari demokrasi itu sendiri yang masih belum maksimal. Sebagian negara lain mengakui bahwa negara Indonesia memiliki proses demokrasi yang sudah mapan.

Politik merupakan suatu tindakan yang diorientasikan dalam sebuah sistem demokrasi yang dimiliki oleh sebuah negara dengan tujuan untuk membangun sistem pemerintahan yang transparan dan akuntabel. Partai politik merupakan mesin politik yang memiliki legalitas yang sah dan sudah diamanahkan oleh negara. Mesin politik yang dipakai bisa berbeda, akan tetapi memiliki satu tujuan tertentu yang harus dicapai oleh para politisi untuk menduduki posisi baik posisi pada lembaga legislatif maupun eksekutif.

Sistem demokrasi dalam menjalani proses memiliki tahapan-tahapan yang telah diatur dalam UU Pemilu baik UU Pemilu yang mengatur tentang pemilihan kepada daerah ataupun DPR dan pemilihan presiden. Salah satu tahapan yang sangat berpengaruh dan memiliki sensitifitas tinggi dalam proses tahapan tersebut adalah tahapan kampanye. Tahapan kampanye adalah salah satu proses demokrasi yang memiliki kompleksitas yang tinggi dibandingkan dengan tahapan-tahapan yang lain, karena proses dalam kampanye itu sendiri memiliki aturan tertentu.

Kampanye memang salah satu tindakan yang perlu dan wajib dilakukan oleh para kandidat yang ikut dalam kontestasi demokrasi baik sebagai calon

Kepala Daerah, DPR dan Presiden. Tahapan kampanye merupakan tahapan sosialisasi tentang visi dan misi yang disampaikan oleh kandidat kepada semua pendukung secara jujur tanpa menjelek-jelakkan lawan atau menjatuhkan lawan secara tidak sehat. Hal ini senada dengan pendapat Kholid (2019: 3) yang menyatakan bahwa kampanye hitam (*black campaign*) artinya bahwa kampanye dengan cara membuat BB bertujuan untuk menyerang calon lain. Fitnah yang disampaikan tidak didukung oleh data dan jauh dari nilai kebenaran yang sama sekali tidak dibenarkan untuk dilakukan.

Fenomena penyebaran teks BBDMS sangat mencuat cepat dalam kontestasi pesta demokrasi baik pilkada maupun pilpres. Teks BBDMS ada yang diproduk oleh para pendukung masing-masing calon dan ada juga di luar dari pendukung yang tujuannya adalah untuk membuat suasana yang tegang atau tensi politik memanas. Teks BBDMS mulai mencuat sejak pilkada dan pilpres 2014 dan 2019. Beragam jenis kemasan dalam teks BBDMS yang diproduksi oleh pendukung lawan kandidat dan di luar dari pendukung kandidat ada yang berbentuk teks, gambar dan video.

Konten-konten politik yang ada pada teks BBDMS memang sebuah ajang kontestasi pesta demokrasi yang sangat meramaikan opsi fitur-fitur di media sosial. Hal ini diproduksi oleh para partisipan semua kandidat dan di luar partisipan yang tidak ada lain tujuannya adalah untuk memperoleh dukungan yang maksimal. Konten politik yang sering dimuat di media sosial oleh para ekskutor menjadi menu yang lezat dan gurih untuk disajikan kepada para penikmat atau pembaca media sosial *netizen*.

Fenomena penyajian dari menu-menu konten politik yang ada di teks BBDMS selain dari menu politik identitas ada juga masalah integritas para pengampu penyelenggara pemilu. Mereka sering dianggap tidak objektif dan selalu bersifat selektif dari salah satu kandidat yang berkontestasi dalam pilkada atau pilpres. Sayangnya para ekskutor kontestasi politik yang bersifat acuh atau apatis terhadap situasi dan kondisi hanya berdiam diri seperti orang yang bisu dan mereka seakan-akan tidak ada masalah pada kontestasi pesta demokrasi tersebut.

Sikap apatis yang dilakukan para panitia pemilu tidak dideskripsikan sebuah keterangan yang lebih komprehensif dari sisi sistem dan aturan yang ada. Sikap pemberian terhadap teks BBDMS yang dilakukan secara tidak langsung sangat memicu stabilitas politik yang berlangsung. Hal inilah yang menjadi permasalahan besar di negeri tercinta ini yakni apatis terhadap kondisi atau situasi yang terjadi di masyarakat baik dalam bentuk dunia nyata maupun dunia maya atau media sosial.

Berdasarkan uraian di atas, menurut pendapat peneliti, secara garis besar dapat dikatakan bahwa fenomena teks BBDMS tersebar luas di tengah-tengah masyarakat baik melalui dunia nyata maupun dunia maya sangat berpengaruh terhadap dampak stabilitas politik. Hal ini bisa merugikan secara tidak langsung kepada pihak penyelenggara yang dikatakan tidak jujur dan adil. Permasalahan ini memunculkan berbagai protes di daerah tertentu akibat dari pemberian teks BBDMS.

Dampak lain dari aspek politik yang disebabkan dari sumber teks BBDMS tersebut adalah para ekskutor atau politisi sebagai kandidat sangat dirugikan sama sekali. Hal ini bisa terjadi disebabkan oleh pihak penyelenggara yang hanya diam atau tidak bisa memberikan keterangan. Tujuannya adalah memfilter penyebaran teks BBDMS di masyarakat dengan cara membuat teks berita sandingan dari teks BBDMS.

Proses demokrasi yang sudah berjalan di Indonesia seharusnya menjadi suatu karakteristik tersendiri yang dicorakkan dengan berbagai warna kekhasan yang dimiliknya. Semua itu merupakan hasil kekayaan dari sisi kemajemukan yang beragam baik budaya, bahasa maupun suku. Dari segi kuantitas, keberadaannya cukup unik yang mampu menimbulkan karakteristik dan identitas bangsa yang memiliki harkat dan martabat yang tinggi, mandiri dan unggul.

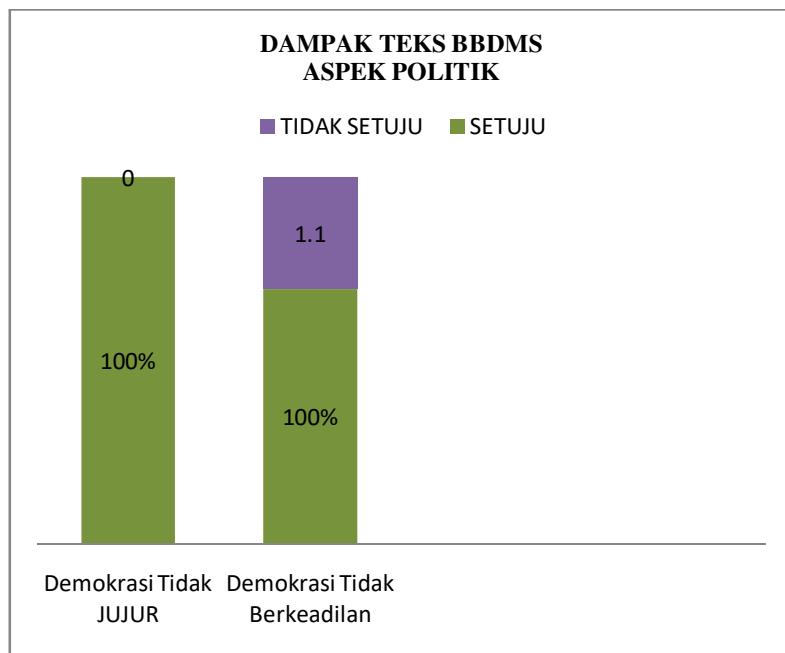
Sayangnya semua hal itu tidak sesuai dengan yang diharapkan karena dalam kontestasi pesta demokrasinya mengarah ke budaya bangsa lain seperti negara Amerika, misalnya, dalam kontestasi demokrasi pilpres masa Donld Tramp menjadi calon presiden. Sistem yang dipakai adalah sistem menebarkan informasi atau BB yang merupakan hal biasa dan tidak dipermasalahkan karena tindakan menebarkan isu BB sebagai langkah untuk dijadikan strategi politik. Sebaliknya, di Indonesia yang tercinta ini, tindakan yang demikian merupakan salah satu pelanggaran pemilu. Memang kalau dicermati dari konteks berkongestasi pesta demokrasi, Indonesia termasuk negara yang terkontaminasi dalam bidang politik dengan mengalahkan suatu lawan politik dengan menyebarkan isu teks BBDMS. Padahal, tindakan seperti itu adalah satu sistem

politik yang dilarang berdasarkan aturan atau UU pemilu baik Pileg, Pilkada dan Pilpres.

Peristiwa saling serang dengan menebarkan isu teks BBDMS memang menjadi fenomena tren kondisi demokrasi Indonesia 10 tahun sebelumnya mulai 2014-2019 dibidang politik. Hal ini, menurut peneliti, memiliki dampak atau penagruh yang signfikan dari kondisi sosial dalam aspek politik yang menggambarkan suatu proses penyelenggaraan pemilu yang tidak jujur dan adil. Semua itu terjadi baik pada pihak penyelenggara pemilu itu sendiri maupun pihak para kontestasi yakni para pendukung kandidat.

Peneliti lebih menekankan pada bagian ini tentang dampak atau pengaruh dari teks BBDMS terhadap kondisi sosial dari aspek politik. Adapun dampak atau pengaruh dari teks BBDMS dideskripsikan secara komprehensif berdasarkan hasil analisis.

Ada beberapa dampak yakni sistem politik yang tidak berintegritas dalam proses dan pelaksanaan. Kondisi politik yang tidak memiliki integritas tinggi dan terlihat pada kontestasi pesta demokrasi saat ini, dapat diperhatikan penjelasan di bawah ini. Penerapan politik yang berintegritas tinggi dari salah satu situasi untuk mewarnai politik yang jujur dan adil pada era digitalisasi dijelaskan berikut ini.



**Bagan 7. 5 Dampak Teks BBDMS dalam Aspek Politik**

#### **7.6.1 Aplikasi Demokrasi yang Tidak Jujur**

Efektifitas masyarakat menjadi meningkat dari segi kuantitas dengan beragam aktivitas dengan kepentingan dan tujuan yang berbeda-beda ketika mengaplikasikan opsi-opsi dari menu teknologi di era digitalisasi saat ini. Salah satu menu dari suatu aplikasi yang terdapat pada alat teknologi yakni telpon genggam atau HP yang kebanyakan orang lebih dominan digunakan aplikasi seperti *Facebook*, *Whatspap*, *Twiter*, *instagram* dan media sosial lainnya. Media sosial jenis seperti itu boleh dilabel sebagai media sangat canggih, lebih efisian dari sisi waktu dan lebih efektif dari segi penggunannya untuk mempermudah berkomunikasi baik secara verbal maupun non verbal.

Komunikasi di dunia nyata memang tidak bisa terhindarkan dari hal-hal yang bersifat tidak baik dalam menyampaikan pesan sesuai dengan harapan dari lawan berbicara. Hal ini pasti ada lika-liku atau warna abu-abu yang menutupi suatu pesan yang faktul menjadi pesan yang tidak sesuai dengan fakta. Hal yang disampaikan secara langsung kepada lawan bicara dengan bahasa verbal dan non verbal. Hal yang serupa terjadi lebih sadis lagi ketika seseorang berkomunikasi di dunia maya atau media sosial yang posisinya lurus atau benar bisa menjadi posisi yang tidak benar atau bentuknya bergelombang.

Analogi berkomunikasi di dunia nyata dan dunia maya atau media sosial yang diuraikan di atas pada esensinya adalah ketika seseorang menyampaikan hal yang sesuai dengan fakta secara langsung. Hal semacam itu mungkin lebih bisa terjadi meskipun ada sedikit hal yang tidak benar dibandingkan dengan seseorang menyampaikan pesan yang sesuai dengan fakta. Informasi itu kemungkinan besar tidak mungkin terjadi karena dengan komunikasi di dunia maya lebih condong menimbulkan sikap seseorang tidak jujur. Hal itu terjadi karena keberadaannya dapat diukur dari jarak dan tempat yang sangat didukung dan berpengaruh dalam dilakukan suatu sikap tersebut.

Kegiatan berkomunikasi di dunia maya atau media sosial besar kemungkinan dilatarbelakangi oleh sikap tidak jujur karena media teknologi cukup mendukung sikap yang demikian. Salah satu contoh sikap yang kurang baik dalam berkomunikasi di dunia maya atau media sosial adalah membuat dan menyebarkan suatu informasi berupa teks BBDMS. Informasinya dapat berbentuk

berita, yang memiliki tujuan tertentu baik tujuan dalam aspek sosial, ekonomi maupun politik.

Lebih spesifik lagi pada konteks komunikasi politik di dunia nyata dan dunia maya dapat ditinjau dari makna politik itu sendiri. Secara etimologi, politik adalah salah satu kata dari kata benda yang memiliki makna tindakan yang dilakukan oleh seseorang dengan berbagai cara untuk mencapai tujuan tertentu. Pemahaman masyarakat secara umum selama ini adalah, politik merupakan suatu tindakan yang kotor atau kurang baik. Akan tetapi, yang sebenarnya politik secara substantif dapat dikatakan sebagai tindakan yang kotor karena politik sebagai instrumen media untuk mencapai tujuan teretentu.

Demokrasi yang bersih dan jurdil ditandai dengan proses sistem politik tidak curang dan tidak menjatuhkan lawan dengan membuat isu-isu informasi berupa teks BBDMS. Kategori ini memang terlalu sulit diterapkan dan segala sesuatu informasi di media sosial tidak bisa dipungkiri oleh siapapun dan tidak bisa difilter oleh apapun terkecuali dari sisi personal memiliki sikap yang bijak. Kegiatan berkomunikasi di media sosial diperlukan kesadaran dalam memilih hal-hal yang bermanfaat dan mudarat bagi kepentingan orang banyak.

Fenomena yang demikian memang lebih ramai terjadi dalam kontestasi pesta demokrasi dengan cara menebarkan informasi berupa teks BBDMS saat ini. Semua itu terjadi karena medialah yang menjadi pemicu dan memfasilitasi segala hal yang tidak mungkin terjadi menjadi suatu hal yang bisa terjadi. Berdasarkan

hasil analisis, ditemukan suatu hal menjadi fenomena penggunaan bahasa di media sosial saat ini.

Salah satu fenomena pemakaian bahasa adalah penyebaran isu-isu informasi berupa teks BBDMS yang tersebar di tengah masyarakat dan memiliki dampak atau pengaruh terhadap kondisi sosial dari aspek politik yakni secara tidak sadar menimbulkan sikap yang mengabaikan nilai-nilai kejujuran dalam berkomunikasi. Dalam bagian ini lebih diacu dampak atau pengaruh dari teks BBDMS yang diaplikasikan dalam konteks politik. Sebagai contoh yang konkret, terjadinya peristiwa saling menghujat dan mengadu-domba antara pendukung dari pasangan yang satu dengan pendukung pasangan lain dengan cara mencari kesalahan dan kelemahan masing-masing kandidat.

Kesan yang tergores dalam kontestasi pesta demokrasi pada era digitalisasi saat ini adalah melemahnya kualitas pelaku politik atau politikus itu sendiri. Di samping itu, memang kesannya kurang baik juga, yang muncul dari berbagai elemen masyarakat baik dari masyarakat awam maupun masyarakat intelektual. Masyarakat sudah memiliki polapikir yang maju disesuaikan dengan perkembangan zaman. Polapikir yang dimiliki oleh masyarakat sangat melek terhadap situasi era teknologi yang berkembang pesat saat ini.

Pihak penyelenggara diduga oleh masyarakat belum bekerja maksimal dalam proses dan pelaksanaan pemilihan umum serentak baik pilek, pilkada maupun pilpres. Pihak panitia penyelenggara diasumsikan sebagai panitia yang memiliki paradigma yang bersifat selektif terhadap salah satu kandidat yang

dibuktikan dengan adanya isu yang berkaitan dengan hal-hal yang menjadi tupoksi panitia penyelenggaraan pemilu. Isu-isu yang dimaksud meliputi penyebaran BBDMS tentang surat suara yang sudah dicoblos, terutama yang ada di luar negeri.

Peristiwa penyebaran isu-isu tentang kertas suara yang diduga puluhan kontainer sudah dicoblos untuk paslon nomor urut 01. Tanggapan dari masyarakat adalah kecurangan semacam itu dilakukan oleh pihak panitia penyelenggar pemilu (KPU) karena hal tersebut merupakan tupoksi dari panitia. Mereka yang mengadakan dan mengedarkan surat suara tersebut ke berbagai negara untuk WNI yang ada di luar negeri. Paradigma dari masyarakat adalah tindakan pencobolosan sebelum harinya merupakan salah satu strategi dari pihak yang berwewenang untuk mengambil sikap yang adil terhadap pilihan masyarakat tanpa memihak.

Dampak secara khusus dari kondisi sosial dalam aspek politik yang sangat konkret adalah pihak penyelenggara memiliki integritas yang sangat rendah dan tidak transparan serta tidak akuntabel. Hal ini disebabkan oleh adanya isu-isu penyebaran teks BBDMS yang terkait dengan tupoksi penyelenggara. Mereka diduga tidak objektif dalam mengambil sikap terhadap paslon tertentu, baik pileg, pilkada dan pilpres. Di antara semua uraian ini adalah tanggapan dari elemen masyarakat yang telah disampaikan oleh peneliti pada bagian sebelumnya.

### **7.6.2 Aplikasi Demokrasi yang Tidak Berkeadilan**

Konten-konten yang masih dalam konteks politik menjadi topik dalam situasi kontestasi politik yang berlangsung saat itu baik pada kontestasi pileg,

pilkada dan pilpres 2014 -2019. Konten itu menjadi suasana yang semulanya tenang berubah menjadi memanas antara pasangan kandidat yang satu dengan pasangan kandidat yang lain.

Situasinya seperti tersebut diatas seharusnya tidak terjadi karena dalam prinsip demokrasi harus saling menghargai dari segi suku, bahasa dan pola-pikir meski memiliki perbedaan yang signifikan. Akan tetapi, hal yang tidak diinginkan ini pun terjadi dengan berbagai adegan yang fantastik dalam menyuarakan konteks politik. Konteksnya dapat berwujud penyampaian orasi demi orasi yang dituangkan dalam momentum penyampaian visi dan misi dari semua kandidat atau tahapan kampanye dilakukan di tempat yang sudah ditentukan oleh pihak panitia penyelenggara pemilihan umum, baik tingkat kecamatan, kabupaten maupun provinsi.

Aksi saling serang dan menyerang antara pendukung pasangan kandidat yang satu dengan para pendukung pasangan kandidat yang lain melalui dunia maya atau media sosial. Ada beberapa adegan yang dipentaskan dalam festival politik yang saling menghasut, mengadu-domba, memfitnah dan membangun pencitraan. Adegan yang dimaksud diekspresikan dalam sebuah wadah kondisi sebelumnya memang tidak ada efek bagi masyarakat.

Peristiwa saling lapor juga terjadi antara pendukung pasangan kandidat yang satu dengan pasangan kandidat yang lain. Aksi saling lapor tersebut terjadi karena disebabkan oleh para pendukung masing-masing kandidat saling menebar isu teks BBDMS yang berkonten ujuran kebencian yang ditujukan kepada salah

satu pasangan kandidat. Dengan adanya tindakan yang demikian, seharusnya pesta demokrasi dijalankan sesuai aturan yang ada. Akan tetapi, sayangnya adegan ini mencuat dengan proses yang tampak memojokkan salah satu pasangan kandidat dengan tindakan yang dilakukan oleh aparat penegak hukum. Ranah ini merupakan tupoksi dari Polri yang menerima dan menindak-lanjuti semua bentuk laporan yang diajukan oleh elemen masyarakat.

Warna keadilan dalam konteks aplikasi penegakan hukum, saat kontestasi pesta demokrasi berlangsung, belum begitu kontras antara “warna yang putih dan hitam” atau boleh dikatakan posisi “warnanya masih abu-abu.” Kenapa hal ini dikatakan seperti itu? Alasannya adalah karena ideologi masyarakat secara umum sudah melek terhadap situasi dan kondisi tentang permasalahan hukum dan aplikasi hukum itu sendiri telah dialami oleh masyarakat pada waktu sebelumnya.

Aplikasi hukum yang bentuknya konkret telah terjadi diskriminalisasi yang dilakukan oleh pihak penegak hukum terhadap salah satu pendukung dari pasangan kandidat dengan ideologi masyarakat terhadap aplikasi hukum tersebut. Situasi dan kondisi masyarakat yang dialami adalah situasi aplikasi hukum yang tidak berkeadilan yang dilakukan oleh para penegak hukum dengan memilih dan memilih laporan salah satu pendukung pasangan kandidat. Dalam arti bahwa para pendukung salah satu pasangan kandidat ketika melaporkan masalah pelanggaran pemilu yang terkait masalah isu BB yang terurai di media sosial dengan aturan dan ketentuan yang ada. Namun, sayangnya laporan tersebut tidak ditindak-lanjuti dan mengendap begitu saja seperti kacang kedelai dalam proses pembuatan tempe. Sedangkan, jika laporan yang diajukan dari salah satu pendukung

pasangan kandidat yang lain, pihak penegak hukum memiliki reaksi atau respon cepat dan proses penindakan langsung dilakukan dengan penangkapan secara langsung.

Uraian di atas menggambarkan kronologi tentang aplikasi hukum yang tidak berkeadilan dalam proses penindakan pelanggaran pemilu dalam hal ini kontestasi pesta demokrasi berlangsung dengan dugaan laporan isu-isu penyebaran teks BBDMS dengan konten ujaran kebencian dan konten-konten lain. Menurut peneliti, situasi dan kondisi demikian memang tidak bisa dipungkiri oleh siapapun. Hal ini, sebagai realita yang ada dan sebagai bentuk konkret yang dialami oleh masyarakat tentang sebuah efek atau dampak dari teks BBDMS. Dampaknya memunculkan berbagai peristiwa dalam konteks politik yakni proses penegakan hukum terhadap pelanggaran pemilu. Prosesnya jangan sampai tidak berkeadilan, apalagi ada bukti terjadinya diskriminalisasi terhadap salah satu pendukung pasangan calon saat kontestasi pesta demokrasi berlangsung.

Jadi, tampak jelas bahwa teks BBDMS memiliki dampak atau pengaruh terhadap keadaan sosial politik yang menimbulkan beberapa tanggapan dari elemen mayarakat. Hal itu didukung dengan situasi dan kondisi yang dialami oleh masyarakat dengan pengalaman bahwa aplikasi politik belum didasarkan atas kejujuran dan keadilan secara merata. Salah satu buktinya adalah keberpihakan pada pasangan kandidat yang dilakukan oleh panitia penyelenggara pemilu.

## 7.7 Dampak Teks BBDMS dalam Aspek Gaya Hidup

Teknologi yang begitu berkembang secara pesat di era digitalisasi saat ini jika diperhatikan dari salah satu contoh saja adalah alat telekomunikasi yang sangat mendukung aktivitas masyarakat menjadi lebih efisien dan efektif. Seseorang yang lupa bawa alat telekomunikasi atau HP rasanya tidak lengkap meskipun sudah punya uang atau modal belanja. Hal inilah yang dialami oleh masyarakat di era modern saat ini.

Alat telekomunikasi HP bukan sekedar memiliki manfaat untuk menghubungi seseorang untuk berbagi cerita dan menyampaikan pesan penting atau tidak diperlukan. Manfaat lebih yang dimiliki oleh alat teknologi pada HP adalah sebagai alat transaksi dan alat promosi berbagai produk: menu-menu makanan, minuman dan kebutuhan lainnya. Aplikasi yang terdapat di HP dapat digunakan untuk memesan makanan dan minuman dalam waktu yang singkat.

Aplikasi dalam sebuah pelayanan yang dimaksud berupa aplikasi Gofood, Gojek dan Grab Food. Pada aplikasi Grab kelebihan aplikasi ini adalah para konsumen tidak perlu ke restoran atau warung dan tempat-tempat lain. Komsumen tinggal duduk manis di rumah, tidak lama makanan dan minuman akan segera tiba apabila pesan melalui Gojek atau Grab. Hal ini menjadi gaya hidup di era digitalisasi saat ini.

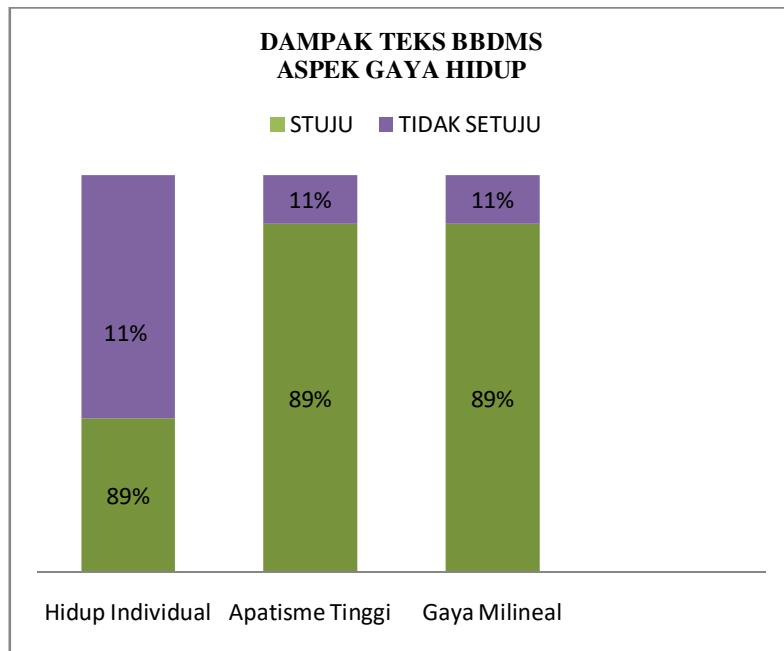
Signifikansi dari sisi manfaat pada alat teknologi seperti HP memiliki manfaat positif dan negatif, baik digunakan dalam konteks transaksi secara ekonomi digital atau komunikasi yang intensif dengan teman, famili dan rekan

kerja. Perkembangan berbagai opsi aplikasi yang ada pada alat teknologi yakni HP menjadi tren tersendiri bagi masyarakat yang disesuaikan dengan tujuan dan kenyamanan apabila diaplikasikan.

Perkembangan teknologi saat ini, dilihat dari sisi manfaat positif memang luar biasa. Akan tetapi, jika dilihat dilihat dari sisi negatif sangat memiliki pengaruh yang luar biasa dahsyatnya. Sisi negatif pada aplikasi teknologi adalah kebanyakan orang salah mengaplikasikan media sosial tersebut melalui media sosial yang ada seperti *Facebooks*, *Whatspap* dan media sosial lainnya. Aplikasi media sosial ini yang menggiring masyarakat menjadi konteks gaya hidup masyarakat secara tidak langsung berubah dari gaya sebelumnya.

Gaya hidup masyarakat melineal saat ini, memang tidak mau ketinggalan meraimaikan fitur-fitur interaksi sosial dengan berbagai tujuan dimuat di salah satu media sosial. Salah satu fenomen yang mencuat sekarang ini adalah interaksi sosial yang menebarkan isu-isu teks BBDMS yang kebanyakan orang sering temukan kemudian membaca dan membaginya langsung. Hal inilah yang menjadi realita sosial dan disebabkan oleh gaya hidup di era digitalisasi saat ini.

Hal seperti disebutkan di atas dipicu oleh gaya hidup seseorang individu, apatisme tinggi dan gaya hidup milineal. Semua hal ini merupakan salah satu keadaan sosial yang menjadi penyebab munculnya teks BBDMS di masyarakat saat ini. Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan penjelasan pada bagian di bawah ini.



**Bagan 7. 6 Dampak Teks BBDMS dalam Aspek Gaya Hidup**

### 7.7.1 Gaya Hidup Individualisme

Secara sosial manusia tidak bisa hidup secara mandiri karena manusia saling membutuhkan tenaga orang lain dan hal ini sudah jelas dari persepektif sosiologi dikatakan secara substansi manusia adalah mahluk sosial pada khalayaknya tidak bisa hidup secara individual. Dengan kata lain seseorang harus melihat keperluan atau kepentingan orang lain dari sisi sosial dan tidak mementingkan kepentingan pribadi.

Konteks sosial kehidupan masyarakat dari masa sebelumnya memang telah terjadi gaya hidup seseorang secara individu. Hal ini terjadi secara langsung di dunia nyata. Sebagai ilustrasi, ketika seseorang tinggal di satu perumahan elit atau dikatakan seseorang tidak saling mengenal dan tidak peduli terhadap

lingkungan sekitar dan ironisnya adalah tetangga rumah satu dengan yang lainya tidak saling kenal. Hal inilah yang terjadi pada kehidupan di dunia nyata secara langsung dan menjadi realita sosial. Hal yang berbeda pada konteks penelitian ini adalah terjadi oriantasi kehidupan masyarakat secara individu di dunia maya. Hal ini menjadi gaya hidup masyarakat di era digitalisasi saat ini.

Dengan konteks gaya hidup masyarakat secara individu dalam arti tidak mempertimbangkan prilaku atau tindakanya yang mempunyai dampak negatif atau positif terhadap orang lain. Memang secara sosial gaya hidup individu kebanyakan mementingkan urusan pribadi alih-alih kepentingan khalayak, baik sisi materi maupun sikap. Hal ini tampak di era digitalisasi yang kecenderungannya tidak memikirkan orang lain dengan sikap yang sama. Akan tetapi, konteks yang berbeda terjadi di dunia nyata dan di dunia maya atau media sosial.

Penelitian ini lebih berfokus pada substansi masalah gaya hidup masyarakat di dunia maya atau di media sosial. Keadaan sosial seperti inilah yang menjadi penyebab atau pemicu munculnya penyebaran isu-isu teks BBDMS tanpa mempertimbangkan kepentingan orang banyak. Sebagai contoh dari gaya hidup seseorang secara individu di dunia maya atau media sosial adalah disebarluaskan dan diproduksi berupa konten-konten tentang kesehatan, ekonomi, sosial dan politik dengan tidak memikirkan dampak dan mementingkan kesenangan dan keuntungan pribadi semata.

Seharusnya hal ini tidak terjadi jika seseorang memikirkan kepentingan orang lain dan dampak dari prilaku yang dilakukan. Sayangnya tindakan demikian marak terjadi melalui teks BBDMS. Informasi itu diterima tanpa mengecek ulang dan mencari sumber sebenarnya sebelum dibagikan kepada pihak lain. Hal ini menunjukkan para pembaca atau *netizen* dan produsen pembuat informasi atau berita tersebut tidak bijak dalam berkomunikasi di era digitalisasi saat ini.

Demikian hal ini sebaliknya, jika seseorang bijak dalam berkomunikasi dan berinteraksi di dunia nyata dan media sosial, hal negatif tidak mungkin terjadi. Orang dapat dirugikan secara ekonomis dan sosial yang berkaitan dengan nama baik atau kesehatan secara pribadi. Penyebaran isu melalui teks BBDMS marak terjadi dipicu oleh gaya hidup masyarakat di era digitalisasi. Gaya hidup secara individu ini dibuktikan dari sisi produsen berita dan penikmat berita yang tanpa memikirkan dampaknya kepada orang lain.

Tindakan penyebaran teks BBDMS tersebut merupakan sumber utama pemicu penyebaran BB. Hal ini disebabkan oleh gaya hidup masyarakat yang individualsme dalam arti tidak memperhatikan kepentingan orang lain. Adapun konten-kontennya sudah deskripsikan secara komprehensif pada bagian sebelumnya tentang teks BBDMS. Bentuk fitur-fitur di antaranya ada gambar dan teks dan dikemas dalam bentuk berita yang menarik bagi pembaca, khususnya konten tentang kesehatan, ekonomi, sosial dan politik.

Pembaca atau penikmat media *netizen*, kalau memegang asas sosial, maka tindakan demikian tidak akan mungkin terjadi. Justru sebaliknya, para pembaca

dan penikmat media *netizen* mengambil sikap yang bijak dan berhati-hati dalam bertindak baik berkomunikasi secara langsung atau di dunia nyata lebih-lebih di dunia maya. Sikap bijak dalam bermedia adalah tidak mudah disebarluaskan dan dibuat suatu berita menjadi BB dengan tujuan tertentu. Sebaliknya, yang perlu dilakukan adalah diberikan edukasi literasi yang positif. Akan tetapi, sedikit orang yang bisa diambil sikap seperti ini. Hal itu terjadi karena sudah menjadi gaya hidup berinteraksi atau berkomunikasi dalam media sosial atau dunia nyata di era digitalisasi saat ini.

### **7.7.2 Gaya Hidup Apatisme Tinggi**

Dampak selain dari gaya hidup individu yang disebabkan oleh munculnya suatu informasi dari teks BBDMS yang tersebar di tengah-tengah masyarakat tidak jauh beda dengan bagian pertama. Hal ini telah diuraikan oleh peneliti pada bagian di atas. Akan tetapi, pada bagian ini lebih difokuskan pada perasaan. Bentuk konkretnya adalah sikap seseorang yang berkecimpung dan berbaur langsung dengan berinteraksi di dunia maya merupakan gaya hidup masyarakat di era digitalisasi saat ini.

Memang boleh disebut sebagai gaya hidup masyarakat yang memiliki ego tinggi dalam artian acuh atau apatis pada kondisi dan situasi masyarakat tertentu. Sikap tidak peduli memang benar-benar terjadi di hadapannya. Sikap seperti ini lebih condong pada rendahnya rasa impati kepada orang lain. Sikap demikian memberi dampak pada kondisi sosial yang dialami oleh masyarakat secara tidak langsung saat ini.

Dampak dari teks BBDMS terhadap keadaan sosial secara tidak langsung sangat signifikan dari konteks sosial yakni munculnya sikap apatisme atau kurang peduli dengan lingkungan atau kondisi seseorang. Sikap ini lebih mengarah pada sikap yang kurang dari sisi kemanusian. Kebiasaan dengan lingkungan dalam konteks biasa menerima atau membaca dan menyebarluaskan teks BBDMS. Sikap semacam itu tidak memiliki rasa impati kepada seseorang sehingga teks BBDMS dengan cepat dan mudah disebarluaskan kepada pihak lain lewat media sosial.

Berdasarkan dari uraian singkat di atas, peneliti deskripsikan data dan kemudian dianalisis pada bagian analisis sebelumnya. Bagian analisis tentang konten-konten yang dimuat di media sosial yang bisa dikatakan sebagai suatu isu BB seperti konten-konten tentang ekonomi yang motivasinya adalah ingin menipu secara finasial. Hal ini didorong oleh kurangnya rasa impati terhadap usaha seseorang yang bekerja sehingga mendapatkan penghasilan. Akan tetapi, dengan mudah para pelaku dan penyebar berita tersebut meraup keuntungan besar dengan usaha secara instan. Hal ini memang benar-benar terjadi dan sudah dijelaskan pada bagian analisis di sub bagian sebelumnya.

### **7.7.3 Gaya Hidup Milineal**

Suatu era memang memiliki keunikan sendiri yang dicorakkan dengan berbagai tipe dan karakter masyarakat yang dibingkai dalam suatu proses menjalani kehidupan dari masa ke masa. Suatu kekhasan tegantung sudut pandang seseorang memandangnya. Masa lampau memang harus dijadikan edukasi yang penting dari berbagai aspek untuk dapat menjalani proses kehidupan yang

sekarang dan akan datang dengan tujuan supaya hidup menjadi terarah dan tidak jatuh pada titik permasalahan yang sama.

Masa depan bisa diibaratkan sebagai suatu hal yang misterius karena segala sesuatu belum bisa diketahui apa yang akan terjadi. Akan tetapi, setiap orang harus waspada terhadap peristiwa apa yang akan terjadi dan tidak sekedar mewaspadainya tetapi juga harus mempersiapkan bekal berupa kompetensi di bidang teknologi dan industri yang dikaitkan dengan proses interaksi, misalnya interaksi ekonomi dan penididkan secara global atau universal.

Semua hal demikian memang tidak bisa dielakkan dengan alasan apapun meskipun dipandang dari sisi usia atau kompetensi, harus mengikuti arus yang ada. Akan tetapi, tetap berpegang dalam asas manfaat dan asas sosial ketika seseorang bertindak untuk berpartisipasi dalam bidang ekonomi, kesehatan, sosial dan politik. Semua hal ini seharusnya dilakukan oleh seseorang dalam menjalani proses kehidupan baik di masa lampau, masa sekarang dan masa akan datang.

Sayangnya semua hal ini tidak bisa direalisasikan dalam kehidupan sosial yang berhubungan dengan orang berkomunikasi media sosial di era sekarang dibandingkan masa lampau. Keterkaitan dengan masa sekarang dikenal dengan masa digitalisasi dan orang yang menjalani proses atau segala aktivitas kehidupan sosial disebut sebagai masyarakat milineal. Masyarakat milineal saat ini tidak bisa dipungkiri bahwa dari sisi prilaku memang tidak ada orang yang bisa menghalangi segala proses tindakan yang dilakukan saat ini. Bahkan, orang masa sekarang menyebut dirinya sebagai masyarakat milineal yang orientasinya adalah

suatu tindakan yang tidak mempertimbangkan kerugian dan kepentingan orang lain.

Konteks sosial yang diungkap dalam penelitian ini adalah suatu tindakan atau prilaku masyarakat yang tidak meninjau hal-hal yang berkaitan dengan masa lampau karena masa lampau mengandung edukasi tersendiri. Sebagai contoh pada sub-bagian ini semua orang tidak dikatakan sebagai kaum milineal ketika tidak berpartisipasi dalam konteks penyebaran isu teks BBDMS. Hal inilah yang terjadi saat ini. Hal yang lebih liberal ketika orang mengatakan bahwa suatu peristiwa yang wajar terjadi berkaitan dengan isu teks BB di media sosial. Alasannya adalah waktunya hal-hal tersebut baru terjadi karena didukung oleh masyarakat yang melinial. Masyarakat milineal di sini artinya bahwa masyarakat yang memiliki kompetensi secara optimal menguasai perkembangan teknologi era digitalisasi saat ini.

Berdasarkan semua ini, peneliti bisa menginterpretasikan bahwa masyarakat masa sekarang dikatakan sebagai masyarakat milineal adalah orang yang pandai mengoprasikan suatu alat teknologi dan tidak diukur dari sisi umur atau usia. Hal yang terpenting adalah seseorang bisa berpartisipasi dalam berkomunikasi di dunia maya atau media sosial dengan menebar isu-isu teks BBDMS. Isu disebar luas sampai tidak terbatas karena hal ini terjadi dengan alasan bahwa masa era digitaslisasi saat ini sebagian orang mengatakan waktu yang wajar.

Dengan demikian tindakan dianggap sebagai hal yang biasa terjadi dan tidak bisa dipungkiri oleh siapun yakni suatu tindakan permainan kata-kata atau tindakan bohong di media sosial dengan suatu tindakan penyebaran BB tersebut. Demikian hal ini sebagai bentuk bukti dampak dari teks BBDMS terhadap suatu kondisi sosial dari aspek gaya hidup masyarakat yang dikategorikan sebagai gaya hidup masyarakat melineal saat ini.

## **BAB VIII**

### **PENUTUP**

#### **8.1 Simpulan**

Hasil kajian melalui proses analisis wacana kritis yang dilakukan peneliti terkait teks BB sebagai objek kajian yang tersebar di media sosial dengan difokuskan pada wacana kriteria teks BB, fitur bahasa, batasan legalitas BB dalam perspektif UU ITE dan dampak teks BBDMS terhadap kondisi sosial. Berdasarkan semu ini, beberapa kesimpulan utama dapat ditarik. Hal ini merupakan sebuah sikronisasi dari semua bab berupa bagian pokok permasalahan dalam peneleitian ini.

Masalah teks BBDMS memiliki kriteria yang meliputi suatu teks berita atau informasi yang hanya memiliki motivasi ingin menipu secara relatif, bersifat berantai, memiliki modalitas rendah, tidak komprehensif dan informasinya tidak memiliki acuan atau non-plagiator tinggi. Semua kriteria tertuang dalam teks BBDMS melalui akun *Facebook*, *Whatsapp* dan *Twitter* serta media sosial lainnya.

Semua kriteria teks BBDMS yang ditemukan oleh peneliti. Hal demikian didukung oleh adanya tanggapan atau respon dari koresponden terkait semua kriteria yang dimaksud. Adapun bukti empiris dalam bentuk respon terkait kriteria teks BBDMS yakni berupa persentase motivasi menipu secara relatif, hal demikian diperkuat dengan hasil responden dengan persentase 65%. Sebuah infomasi atau pesan berantai, hal demikian diperkuat dengan hasil responden dengan persentase 64,7%. Sebuah informasi yang memiliki modalitas rendah, diperkuat dengan hasil responden yang mencapai 59%. Informasi yang tidak

komprehensif, hal ini dibuktikan dengan hasil pendapat responden dengan persentase 70,1%. Informasi yang non-plagiator tinggi, demikian hal ini dibuktikan dengan hasil responden dengan persentase 48%.

Fitur-fitur bahasa yang tertuang dalam teks BBDMS sangat konkret sehingga dapat diklasifikasi menjadi beberapa wujud dari fitur-fitur teks yang menarik perhatian para *netizen*. Adapun fitur bahasa berupa unsur verbal yang dimaksud ada yang berupa fitur berupa unsur verbal. Adapun bagian bagian unsur verbal bagian Sintaksis yakni penggunaan kalimat aktif, kalimat pasif. Bagian Retoris berupa penggunaan huruf kapital, huruf miring, warna dalam huruf, dan berupa gambar.

Bagian semantik yakni berupa kandungan makna teks yakni makna denotasi, makna konotasi. Bagian stilistika yakni penggunaan diksi atau pilihan kata sesuai dengan konteks yang disajikan. Bagian history berupa penyajian wacana lisan ke wacana tulisan. Bagian konteks sosial yakni berupa penyampaian pesan moral dan agama. Semua fitur berupa unsur verbal dan non verbal yang dapat peneliti klasifikasi dan kategorisasi teks BBDMS yakni sebuah teks berisi Misinformasi 1,8% berupa unsur non verbal dan 3,5% dari unsur verbal. Malinformasi 1,4% berupa unsur non verbal dan 1,5 % dari unsur verbal. Disinfomasi 2,4% dari unsur non verbal dan 5,5% dari unsur verbal.

Batasan legalitas teks BBDMS dalam perspektif UUD ITE memang kalau diperhatikan dari delik UU ITE tersebut yakni: “barang siapa yang menyebarkan secara sengaja sebuah informasi yang tidak benar maka akan diberat hukum.” Hal

ini yang tertuang dalam perundang-undangan ITE. Konteks teks dalam perspektif lingusitik bahwa konsep BB yang digunakan belum jelas dan dari sisi hukum atau UU ITE sangat mencerminkan penegakan hukum, secara tidak seimbang dalam konteks demokrasi.

Berdasarkan dari konteks ini, maka peneliti dapat dideskripsikan batasan dari sisi delik aduan 52,9% yang dinyatakan setuju dan tidak setuju 47,1%. Batasan dari sisi implementasi hukum UU ITE 76,5% dinyatakan stuju dan 23,5% dinyatakan tidak setuju. Batasan dari instrumen politik 52,9% dinyatakan setuju dan 47,1% dinyatakan tidak setuju. Semua persentase dari batasan legalitas teks BBDMS yang merupakan hasil pendapat dari koresponden intelektual dalam menyatakan pendapat terkait masalah batasan legalitas teks BBDMS dalam perspektif UU ITE.

Berdasarkan temuan data dari bentuk teks BBDMS, dapat dideskripsikam beberapa dampak dari teks BBDMS terhadap kondisi sosial. Adapun dampak yang dimaksud meliputi beberapa aspek: kultur, aspek kultur yang bisa menggiring dari hal yang positif ke hal yang negatif dengan persentase 59% dinyatakan setuju dan 4,1% dinyatakan tidak setuju. Aspek literasi, berupa minim literasi dan kompetensi literasi 94,1% dinyatakan setuju dan 5,9% dinyatakan tidak setuju. Dari sisi minim ops app media dan kurang bijak bermedia 95% dinyatakan setuju dan 5% dinyatakan tidak setuju.

Dari aspek ekonomi, meliputi persaingan ekonomi secara tidak sehat dan sebagai modal ekonomis 94% dinyatakan setuju 6% dinyatakan tidak setuju.

Aspek kesehatan meliputi, pola hidup tidak sehat dan terhambat stabilitas kesehatan nasional. Hal ini, 94% dinyatakan setuju 6% dinyatakan tidak setuju. Aspek politik meliputi, demokrasi tidak jujur dan demokrasi tidak berkeadilan. Hal ini, dinyatakan 100% setuju. Aspek gaya hidup meliputi, gaya hidup individual, apatisme tinggi dan gaya milineal. Hal demikian dinyatakan setuju 89% dan dinyatakan tidak setuju 11%.

## **8.2 Temuan Penelitian**

Berdasarkan hasil dari analisis yang disaring dalam simpulan dan keterkaitan dengan beberapa kajian sebelumnya maka dapat dideskripsikan temuan penelitian ini. Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan pada bagian di bawah ini.

### **8.2.1 Temuan Teoretis**

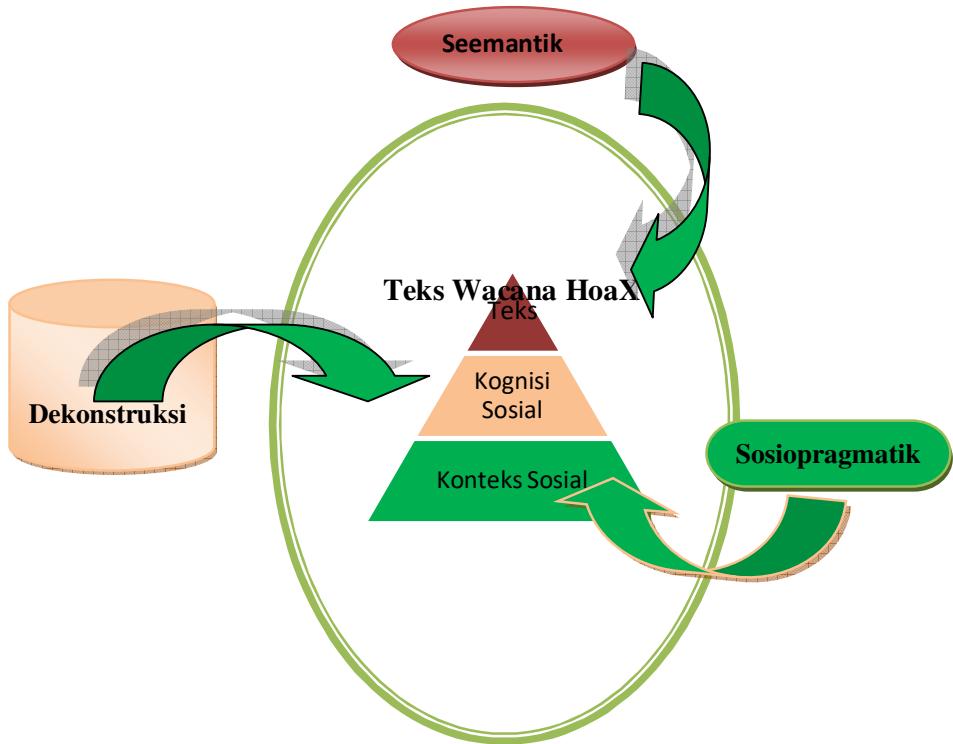
Peneliti deskripsikan bahwa BB secara konseptual memiliki arti sudut pandang yang berbeda. Menurut peneliti bahwa BB adalah salah satu tindakan berupa teks yang membalik-balikkan fakta. Hal itu disebabkan oleh ketidakpastian suatu informasi secara faktual yang bersumber dari pihak pemangku kebijakan. Teks BB merupakan suatu pemberian opini bohong baik secara langsung maupun tidak langsung.

Berdasarkan hasil analisis dari beberapa data yang ditemukan terkait masalah teks BBDMS, konsep BB tersebut menjadi perdebatan yang cukup signifikan. Semua hal ini, jika ditinjau dari sisi struktur wacana versi van Djik yang menyatakan bahwa karakteristik wacana kritis adanya penggunaan bahasa

dari sisi tindakan, konteks, history, kekuasaan dan ideology. Hal ini juga diperkuat dengan model analisis van Djik yakni tiga deminsi yang terdiri dari teks, kognisi sosial dan konteks sosial.

Teori kajian wacana kritis ini sangat membantu dalam mengkaji sebuah wacana secara umum, hal demikian terbukti bahwa dalam penelitian ini penggunaan bahasa dilatarbelakangi oleh lima karakteristik wacana itu sendiri. Bukti empiris terlihat pada realita penyebaran teks BBDMS dan perspektif hukum UU ITE. Namun hal ini tidak bisa mengungkap secara detail fenomena penggunaan bahasa dalam konteks yang bersifat fundamental yakni berupa penyebaran teks BBDMS.

Dalam kesempatan ini, maka peneliti berpendapat bahwa fenomena terkait penggunaan bahasa dalam perspektif linguistik sangat universal dalam kajiannya terutama dalam kajian wacana kritis. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti dalam menguraikan sebagai bentuk tambahan dari model analisis van Djik atau modifikasi analisis yang dapat diperhatikan pada bagian di bawah ini.



**Bagan 8. 1 Modifikasi Model AWK varsi van Djik**

Model analisis wacana seperti dibagakan di atas sudah peneliti modifikasi untuk mengungkap dan memberikan penjelasan tentang masalah pemakaian bahasa teks BB di media sosial. Lingkaran itu menunjukkan teks wacana secara keseluruhan, seperti diketahui bahwa van Djik membagi menjadi wacana menjadi tiga yaitu: teks, kognisi sosial dan konteks sosial. Namun, peneliti mengelaborasikan model tersebut dengan teori-teori pendukung yang bertujuan untuk menjawab semua permasalahan dalam penelitian ini.

### 8.2.2 Temuan Empiris

Berdasarkan hasil dari analisis dan temuan data, yang terkait dengan rumusan masalah dalam penelitian ini. Maka peneliti pada bagian ini, lebih menekankan pada masalah kategorisasi dari sebuah informasi atau berita dari teks BBDMS itu sendiri. Adapun kriteria teks BBDMS yang dimakasud yakni teks BBDMS memiliki informasi hanya bersifat motivasi menipu secara relatif, hal demikian diperkuat dengan hasil responden dari komunitas intelektual dengan persentase 65%. Sebuah infomasi atau pesan berantai, hal demikian diperkuat dengan hasil responden dengan persentase 64,7%. Sebuah informasi yang memiliki modalitas rendah, diperkuat dengan hasil responden yang mencapai 59%. Informasi yang tidak komprehensif, hal ini dibuktikan dengan hasil pendapat responden dengan persentase 70,1%. Informasi yang non-plagiat tinggi, demikian hal ini di buktikan dengan hasil responden dengan persentase 48%.

**Tabel 8.1 Temuan Dalam Teks BBDMS**

NO	KRITERIA	PERSENTASE KORESPONDEN INTELEKTUAL	
		Setuju	Tidak Setuju
1	BBDMS atau <i>Hoax</i> Informasi yang memiliki motivasi ingin menipu secara relatif	65%	35%
2	BBDMS atau <i>Hoax</i> Informasi yang bersifat berantai	64,7%	34,3%
3	BBDMS atau <i>Hoax</i> Informasi yang memiliki modalitas rendah	59%	41,1%
4	BBDMS atau <i>Hoax</i> Informasi yang bersifat non plagiat tinggi	48%	52%

5	BBDMS atau <i>Hoax</i> Informasi yang tidak komprehensif	70,1%	29,9%
---	--	-------	-------

Fitur-fitur bahasa yang terkandung pada teks BBDMS, sangat bervariasi mulai dari tampilan teks berupa penggunaan unsur verbal dan non verbal. Adapun unsur verbal yang dimaksud berupa tampilan dari teks berupa penggunaan kalimat aktif, kalimat pasif, makna konotasi, makna denotasi, diksi atau pilihan kata. Sedangkan fitur bahasa dari unsur non verbal berupa penggunaan huruf kapital, huruf miring, huruf berwarna dan berupa gambar yang sesuai dengan konten. Semua hal ini, untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan pada bagian temuan fitur-fitur bahasa yang ada pada teks BBDMS pada deskripsi di bawah ini.

**Tebel.8.2 Temuan Fitur Bahasa Di Teks BBDMS**

No	Temuan Fitur-Fitur Bahasa Dalam Teks BBDMS			
	Struktur Mikro	Unsur verbal	Unsur non verbal	Tujuan
1	<b>Sintaksis</b>	Kalimat Pasif		Tampilan teks BBDMS berupa penggunaan semua kalimat dalam ranah sintaksis sebagai bahan untuk menyembunyikan pristiwa yang sebenarnya dan menopang dari konten informasi yang disampaikan kepada netizen. Tujuan lain adalah untuk tetap waspada dan ingat terhadap kondisi apaun yang dihadapi baik terkait konten dalam aspek bencana, kriminal, kesehatan dan ekonomi yang kiranya bermanfaat bagi para netizen.
		Kalimat Aktif		
		Kalimat Imbauan		
		Kalimat Larangan		
		Kalimat Perintah		
2	<b>Retoris</b>		Huruf kapital	Dihadirkan beragam dari bagian unsur non verbal yakni bagian retoris dalam struktur mikro. Semua elemen itu dicantumkan dengan tujuan sebagai bahan untuk menopang konten dan menekankan konten supaya informasi yang disampaikan dianggap benar-benar terjadi.
			Huruf Miring	
			Huruf berwarna	
			Gambar konten	
3	<b>Semantik</b>	Denotasi		Kandungan makan dalam teks BBDMS

		Konotasi		kadang mulanya terdapat makna atau pranggapan denotasi dan sebaliknya. Semua hal ini ditampilkan oleh produsen supaya teks informasi bisa dianggap dan dipahami bahwa informasi ini benar. Tujuan lain sebagai penopang teks yang disampaikan oleh produsen kepada <i>netizen</i> .
<b>4</b>	<b>History</b>	Wacana lisan		Teks BBDMS yang ditampilkan awalnya mulanya dari teks wacana lisan yang ditampilkan dalam bentuk tulisan. Hal demikian bertujuan untuk menyakinkan bahwa pada masa lalu telah diketahui sebelumnya terkait konten yang disampaikan oleh produsen kepada <i>netizen</i> dengan diperkuat melalui media sosial.
<b>5</b>	<b>Konteks</b>	Agama		Konteks ini ditampilkan oleh produsen kepada netizen bertujuan untuk mengajak para netizen dalam rangka partisipasi dalam meninjau semua fenomena dan polemik dalam berbagai aspek yang ditampilkan. Tujuan lain juga untuk mengetahui rasa kesadaran dan kepedulian terhadap fenomena dan polemik yang terjadi pada masa lalu, sekarang dan masa akan datang.
<b>6</b>	<b>Stilistika</b>	Agama		Agama
		Bencana		Bencana
		Kriminal		Kriminal
		Politik		Politik
		Kesehatan		Kesehatan
		Leksikon		Leksikon
		Metapor		Metapor

### 8.3 Saran

Berdasarkan dari beberapa kajian pustaka dalam penelitian ini yang memiliki relevansi dari sisi obyek dan teori, dapat diungkap fenomena fenomena teks BBDMS. Akan tetapi, penelitian ini lebih mengkaji secara mendalam teks BBDMS dengan kajian wacana kritis versi van Djik. Unsur inilah yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

Dalam konteks ini peneliti menyarankan dua hal yakni saran teoretis dan empiris. Apabila ditinjau dari beberapa teori perlu kiranya teks BBDMS dikaji dengan teori selain kajian Wacana Kritis. Kajian lain yang dimaksud adalah lingusitik forensik, lingusitik fungsional sistemik, sosiopragmatik, sosiolinguistik dan kajian lingusitik makro lainnya. Kajian linguistik makro yang lain dapat mengungkap lebih mendalam lagi terkait teks BBDMS yang belum dibahas dalam penelitian ini. Tujuannya supaya substansi masalah teks BBDMS memiliki titik terang dari berbagai aspek mulai dari sisi hukum, sampai sosial dan budaya.

Teks BBDMS sebagai objek kajian yang sangat luas jika ditinjau dari sisi perspektif lingustik. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa teks BBDMS merupakan sebuah fenomena bahasa yang sangat fundamental, ditinjau dari aspek berbangsa dan bernegara. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terkait bagian-bagian masalah yang belum dikaji dalam penelitian ini, terkait masalah teks BBDMS tersebut. Teks BBDMS menjadi lahan atau sasaran kajian bagi para peneliti dari berbagai bidang keilmuan ke depan.

Saran empiris disampaikan kepada para pemangku kebijakan baik daerah maupun pusat terkait label teks BBDMS. Disarankan untuk meneliti masalah teks ujaran kebencian yang satu sama lainnya berkaitan. Untuk penelitian lebih lanjut disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan media selain media sosial. Kajian Wacana Kritis bisa dilakukan dengan melihat dari sisi teks media lain yang memiliki persamaan dan perbedaan dibandingkan dengan media sosial.

Bagi pemangku kebijakan agar menyikapi teks BBDMS secara bijak dan bekerja sama dengan semua pihak baik masyarakat akademik maupun masyarakat yang lain terkait pencegahan penyebaran teks BBDMS. Selain itu, dilakukan penindakan dengan metode edukasi tentang teks berkonten BBDMS. Salah satu metodenya adalah pemberian buku kepada masyarakat. Hal itu dapat dilangsungkan dengan melibatkan lembaga pendidikan dan instansi terkait yang. Saran dan harapan dari peneliti kepada pemangku kebijakan agar segera menerbitkan literasi terkait menyangkut konten-konten teks BBDMS. Tujuannya adalah untuk mencegah munculnya masalah baru yang tidak diinginkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Albaburrahim. (2017). "Analisis Wacana Kritis Pada Pemberitaan Kasus Papa Minta Saham di Metro TV". *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajaran* Vol 1 dan 5. Lingua Franca
- Abu Ja'far Muhammad bin Jarir Al-Tabari, *Tafsir Al-Tabari*, Jilid 21 (Cairo: Dar Al-Salam, 2007).
- Artawa, I Ketut. 2020. "Teks Berita Bohong di Media Sosial: Kajian Wacana Kritis". Dalam Sidang Kelayakan Disertasi Tanggal, 18, Desember. 2020.
- Ali, Mukti. 2017. *Komunikasi Antarbudaya dalam Tradisi Agama Jawa*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Adnyana, Ketut Suar. 2012. *Tuturan Masyarakat Matrilineal (Suku Putun) Belu, Nusa Tenggara Timur: Analisis Wacana Kritis*. Disertasi: Udayana.
- Allcott, Hunt d Gentzkow, Matthew, " Social Media and Fake News in The 2016 Election", dalam *Journal Of Economic Perspectives* Vol.31. No.2. 2017, halam.211-236
- Aufderheide, P.e. (1993). *Media Literacy: A Report Of The National Leadership Conference on Media Lliteracy*. New York: McGraw-Hil.
- Caleb T. Carr dan Rebecca A. Hayes (2015), Social Media: Defining, Developing, and Divining, *Atlantic Journal of Communication* , Volume 23, 2015.
- Creswell. J.W. 2018. *Research Design, Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Appraoaches*, (Edisi ke-4). Thousand Oaks, CA: Sage. Penerjemah Achmad Fawaid dkk. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Caleb T. Carr dan Rebecca A. Hayes (2015), Social Media: Defining, Developing, and Divining, *Atlantic Journal of Communication* , Volume 23, 2015
- Bassio, Diana. 2017. *Journalism and Social Media: Practitioners, Organizations and Institutions*, Switzerland: Palgrave Macmillan.
- Bell, Daniel. 2001. *An Introduction To Cybercultures*, London: Routledge.
- Broersma, Marcel, "A Refactured Paradigm: Journalism, Hoax And The Challenge Of Trust ", dalam Chris Peter d M. J. Broersma (eds) *Rethinking Journalism: Trust and Participation in a Trasmformed News Landscape*, London: Routledge, 2013, hlm. 28-44
- Davis, Alex. 2013. *Native Speaker and Native Users: Loss and Gain*, Cambridge UK: Cambridge University Press.
- Darma, Yoce Aliah. 2014. *Analisis Wacana Kritis*. Bandung: Refika Aditama.
- Darma, Yoce Aliah. 2013. *Analisis Wacana Kritis*. Bandung: Yrama Widia.
- David. Nunan. 1993. *Introducing Discourse Analysis*. London: Penguin Book.
- David. Nunan. 1993. *Introducing Discourse Analysis*. London: Penguin Book.
- Dijk, Teun, van .2000. "Discourse Ideology and Context". (London.)
- Eriyanto. 2001. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKIS.

- Fairclough, H. 1995. *Critical Discourse Analysis: The Critical Study Of Language*. New York: Longman.
- \_\_\_\_\_. 1992. *Discourse and Social Change*. Cambridge: Polity Press.
- \_\_\_\_\_. 1995. *Critical Discourse Analysis: the Critical Study of Language*. London dan New York: Longman.
- \_\_\_\_\_. 2001. *Language and Power*. England: Pearson Educated Limited.
- Gunawan, Budi. Ratmono, Barito Mulyo. 2018. *Kebohongan di Dunia Maya*. Jakarta: Gramedia
- Halliday, M.A.K. & Ruqaiya Hasan. 1992. *Language, Context and Text: Aspect Of Language In a Social-Semiotict Perspective* (Diterjemahkan oleh Asruddin Barori Tou & M. Ramlan dengan judul *Bahasa, Konteks, dan Teks: Aspek-Aspek Bahasa dalam Pandangan Semiotika Sosial*). Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Halliday, M.A.K & Cristian, M.I.M Mathiessen. 2004. *An Introduction To Functional Grammar*. London: Arnold.
- Halliday, M.A.K dan Hasan. 1976. *Cohension in English*. New York: Longman Group Limited.
- Haryatmoko. 2017. *Etika Komunikasi (Manipulasi Media, Kekerasan, dan Pornografi)*. Yogyakarta:Kanisius.
- Harley, D, 2008. *Common Hoaxes and Chain Letters*. San Diego: ESET, LLC
- Iriantara, Yosal. 2009. *Literasi Media: Apa, Mengapa, dan Bagaimana*. Bandung: Simbiosa Rekatama Media.
- Jorgensen, Marianne W & Phillips, Louise J. 2010. *Discourse Analysis: Theory and Methode* (Diterjemahkan oleh Imam Suyitno, Lilik Wahyuni dan Suwarna dengan judul *Analisis Wacana: Teori dan Metode*). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jordan. Tim, Cyberpower. 1999. *The Cultur And politics Of Cyberspace And The Internet*, London, New Delhi, Singapore, Washington D.C: Sage
- Kotler, Philip, dan Kevin Lane Keller, 2009. *Manajemen Pemasaran Jilid 1*, edisi Ketiga Belas, Terjemahan Bob Sabran, MM. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Kietzmann, Jan H, Kristopher Hermkens, Ian P. McCarthy, dan Bruno S. Silvestre. “Social media Get serious Understan-ding the functional building blocks of social media.” *Business Horizons* 54, no. 3 (Mei 2011): 241–51. doi:10.1016/j.bushor.2011.03.003.
- Kholid. *Negara Islam dan Islam Nusantara Dalam Visi Misi Capres 2019; Kajian Wacana Kritis dan Psomodren*. Dalam Jurnal Jurnalistrendi Vol. 4. No.2. Halaman 351-358.
- Lubis. Akhyar . 1994. *Masih Adakah Tempat Berpijak Bagi Ilmuwan*. Bogor: Akademia.
- Laksana, Darma, Ketut. 2018. “*Bahasa Indonesia Di Ruang Publik: Penggunaan Dalam Debat Publik Menjelang Pilpres 2019*”. *Makalah Disajikan Pada Pada Kongres Bahasa Indonesia XI*, 28—30 Oktober 2018, Hotel Sahid, Jakarta. (KBI XI).

- Laksana, Darma, Ketut. 2020. "Teks Berita Bohong di Media Sosial: Kajian Wacana Kritis". Dalam Sidang Kelayakan Disertasi Tanggal, 18, Desember. 2020.
- Mcluhan, Marshall. 1964. *Understanding Media: The Extensions of Man*, London, New York: MIT Press
- Mulyati, Ani. (2014). *Panduan Optimalisasi Media Sosial untuk Kementerian Perdagangan RI*. Jakarta: Tim Pusat Humas Kementerian Perdagangan RI
- Mulyana, Deddy dan Rahmat, Jalaludin. 1993. *Komunikasi Antar budaya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasrullah, Rulli. (2014). *Teori dan Riset Media Siber (Cybermedia)*. Jakarta: Kencana.
- Nitiasih, Putu Kertini. 2007. *Bahasa Dalam Kekuasaan Studi Atas Wacana Tuan Guru K.H. Muhammad Zainuddin Abdul Majid Dari Pancor Lombok Timur Nusa Tenggara Barat*. Disertasi: Udayana.
- Prayatno, budi. (2017). "Langkah Pemerintah Menangkal Dimensi Berita Bohong". Jurnal wacana kinerja Vol 20 nomor 2 Jakarta.
- Rahadi, Rianto, Dedi. "Prilaku Pengguna dan Informasi Hoax di Media Sosial". Dalam Jurnal Manajemen Kewirausahaan (JMKD) Vol.5, No, 1, 2017
- Respati, S. ,2017, *Mengapa Banyak Orang Mudah Percaya Berita "Hoax"*? [Kompas.com](http://nasional.kompas.com/read/2017/01/23/18181951/mengapa.banyak.orang.mudah.percaya.berita.hoax). Retrieved from <http://nasional.kompas.com/read/2017/01/23/18181951/mengapa.banyak.orang.mudah.percaya.berita.hoax>.
- Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran*. Vol. 9. Jakarta: Lentera Hati.
- Sumarlam, dkk. 2003. *Teori dan Praktik Analisis Wacana*. Surakarta: Pustaka Cakra
- Sudipa, I Nengah. 2020. "Teks Berita Bohong di Media Sosial: Kajian Wacana Kritis". Dalam Sidang Kelayakan Disertasi Tanggal, 18, Desember. 2020.
- Syamsuddin. Dkk. 1992. *Studi Wacana*. Bandung: Mimbar Pendidikan dan Seni IKIP.
- Sobur, Alex. 2012. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing*. Bandung: remaja rosdakarya.
- Simpen, I Wayan. 2020. "Teks Berita Bohong di Media Sosial: Kajian Wacana Kritis". Dalam Sidang Kelayakan Disertasi tanggal, 18, Desember. 2020.
- Sedeng, I Nyoman. 2020. "Teks Berita Bohong di Media Sosial: Kajian Wacana Kritis". Dalam Sidang Kelayakan Disertasi Tanggal, 18, Desember. 2020.
- Titscher, S., dkk. 2009. *Metode Analisis Teks dan Wacana*. Penerjemah Gozali dkk. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Verstraete, Mark; Bambauer, Derek E. d Bambauer, Jane R. 2017. *Identifying And Countring Fake News*, terseedia di <https://law.arizona.edu/report-identifying-countering-fake-news>
- Widodo. 2013. *Hukum Pidana Di Bidang Teknologi, Cyber –Crime Law: Talaah Kasus Teoritik dan Bedah Kasus*. Yogyakarta: Aswaja.

## LAMPIRAN

### 1. Lampiran

#### Kuesioner untuk pengguna media sosial whatsapp, facebook

Dengan hormat

Saya Kholid, mahasiswa program doktor Linguistik Universitas. Udayana Bali sedang melakukan penelitian tentang teks berita bohong di media sosial. Terkait dengan hal tersebut, Kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk meluangkan waktu membantu mengisi angket dibawah ini. Atas waktu dan bantuanya kami ucapan banyak terima kasih.

#### A. Data Responden

1. Nama : .....
2. Jenis kelamin : .....
3. Umur : .....
4. Tempat bekerja(pengalaman): .....
5. Lama bekerja : .....
6. Departemen : .....
7. HP : .....

#### B. Pertanyaan terkait Teks BBDMS

1. Apakah Bapak/Ibu pernah melakukan menerima teks BBDMS?
2. Apakah Bapak/Ibu mengetahui Kriteria BBDMS?
3. Apakah berbeda berita bohong dengan berita faktual. Mohon jelaskan
4. Bapak/Ibu apakah pernah menemukan teks BBDMS ?
5. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasi teks BBDMS apakah disebar atau ....?
6. Apakah anda mengetahui konten apa saja yang ada di teks BBDMS?
7. Apakah Teks yang saya bagi termasuk teks BBDMS?
10. Apakah Bapak/Ibu mengetahui bahwa berita bohong melanggar pidana dalam UU ITE?
11. Apakah Bapak/Ibu mengetahui dampak sosial dari teks BBDMS?
12. Apakah Bapak/Ibu sering menerima teks BBDMS akun temen dan lain-lain?
13. Bagaimana sikap bapak/Ibu ketika mengatahui bahwa teks yang anda terima adalah teks BBDMS?
14. Apakah Bapak/Ibu selalu membagi kalau ada konten teks BBDMS ke group akun lain ?
15. Bagaimana bahasa teks BBDMS yang Bapak/Ibu apakah bentuk teks dan gamabr?

Atas waktu dan bantuanya kami ucapan banyak terima kasih.

Hormat kami

Kholid